

GEMA SANPIS

GERAKAN BERSAMA BERANTAS PENYAKIT DARAH PISANG

LAPORAN AKTUALISASI PENYULUHAN PERTANIAN



- **NIP:** 200002212025062008
- **Jabatan:** Penyuluh Pertanian Ahli
- **NDH:** 23
- **Unit Kerja:** BPP Leur Lewang & Ketahanan Pangan Kab. Lembata
- **Angkatan:** XXI

PELAKSANAAN GEMA SANPIS



1. WEBINAR
& LITERASI



2. PELATIHAN
PRAKTIK



3. MONITORING
& EVALUASI

SCAN DISINI



AKSES BUKTI DIGITAL

linktr.ee/GEMA_SANPIS

LAPORAN AKTUALISASI
NILAI – NILAI DASAR ASN BERAKHLAK
KEDUDUKAN DAN PERAN ASN MENDUKUNG *SMART GOVERNANCE*

"Gema Sanpis (Gerakan Bersama Berantas Penyakit Darah Pisang/ *Blood Disease Bacterium (BDB)*) Melalui Literasi, Sterilisasi dan Aplikasi PGPR di Desa Panama Kecamatan Buyasuri"



Disusun oleh :
Nama : M. Lusia Lue Kehuler
NIP : 200002212025062008

PESERTA PELATIHAN DASAR CPNS GOLONGAN II
GELOMBANG I ANGKATAN I KELOMPOK 2

KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA
PERTANIAN
2026

LEMBAR PERSETUJUAN

LAPORAN AKTUALISASI

NILAI – NILAI ASN BerAKHLAK

KEDUDUKAN DAN PERAN ASN DALAM MENDUKUNG *SMART GOVERNANCE*

Judul : Gema Sanpis (Gerakan Bersama Berantas Penyakit Darah Pisang/
Blood Disease Bacterium (BDB)) Melalui Literasi, Sterilisasi dan
Aplikasi PGPR di Desa Panama Kecamatan Buyasuri.

Nama : M. Lusia Lue Kehuler

Nip : 200002212025062008

Unit Kerja : BPP Leur Lewang Kecamatan Buyasuri Kabupaten Lembata - NTT

Telah Di Uji Depan Penguji

Pada Hari

Mentor

Pembimbing/Coach

Penguji



Valentinus Rari Ama, SST
Nip. 19710505 200604 1 029



Dr. Ir. Yulia Asni Kurniawati, M. Si
NIP. 19670731 199303 2 001

Bagus Wahyu Hartono, S.STP., MA., Ph.D.
Nip. 19780421 199612 1 001

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga Penulis dapat menyelesaikan Laporan Kegiatan Aktualisasi Pelatihan Dasar (Latsar) Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) Kementerian Pertanian Gelombang III Angkatan XXI dengan judul “Gema Sanpis (Gerakan Bersama Berantas Penyakit Darah Pisang/*Blood Disease Bacterium (BDB)*) Melalui Literasi, Sterilisasi, dan Aplikasi PGPR di Desa Panama Kecamatan Buyasur Kabupaten Lembata” tepat waktu. Kegiatan pembelajaran Latsar CPNS 2026 agenda I,II,III, dan IV yang sedang dijalankan ini berlangsung dari bulan Maret sampai Juli secara daring.

Tujuan penulisan laporan aktualisasi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Pelatihan Dasar (Latsar) Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) Golongan III Kementerian Pertanian yang di laksanakan oleh Pusat Pelatihan Manajemen dan Kepemimpinan Pertanian Ciawi-Bogor .

Penyusunan laporan aktualisasi pada kegiatan Latsar 2026 ini tidak lepas dari dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak yang terlibat. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Ir. Yulia Asni Kurniawati, M.Si sebagai *coach* yang telah membimbing dan memberi masukan kepada penulis mengenai rancangan aktualisasi.
2. Bapak Valentinus Rari Ama, SST selaku mentor atas masukan dan arahan yang diberikan dari awal penentuan isu hingga terbentuk laporan rancangan aktualisasi.
3. Bapak Bagus Wahyu Hartono, S.STP., MA., Ph.D selaku penguji yang telah memberikan saran dan masukan pada rancangan aktualisasi penulis.
4. Para Widyaiswara Latsar 2026 Pusat Pelatihan Manajemen dan Kepemimpinan Pertanian Ciawi-Bogor terkhususnya yang telah membekali penulis dengan ilmu yang berkaitan dengan bela negara, *core value* BerAKHLAK, Manajemen ASN dan Smart ASN selama kegiatan Latsar berlangsung.
5. Bapak Burhanudin Siswoyo sebagai Pendamping Angkatan XXI atas kesigapannya dalam mengkoordinasikan jadwal dan memfasilitasi ruang belajar virtual bagi kami semua, sehingga proses Latsar berjalan dengan sangat baik
6. Teman-teman CPNS Penyuluh Pertanian Kabupaten Lembata angkatan 2024 (P24) yang saling membantu dalam kesulitan dan selalu memberi dukungan satu sama lain.

7. Teman-teman Latsar Angkatan XXI yang telah kebersamai proses pembelajaran Agenda I, II, dan III.
8. Semua Penyuluh Pertanian Kabupaten Lembata terutama di BPP Leur Lewang, yang selalu memberikan dukungan penuh demi kelancaran proses Latsar ini dari awal hingga selesai.
9. Semua petani dari Desa Panama Kecamatan Buyasuri yang sudah bersedia bergabung dalam kegiatan aktualisasi penulis.
10. Bapa, No Igo, Ade eni, keluarga, dan Mikel Making yang selalu memberikan doa dan dukungan moral selama penulis mengikuti masa pendidikan dan Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil.
11. Diri sendiri yang telah memilih untuk tidak menyerah melewati proses Latihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil dari Agenda I Sampai masa Habitiasi dan telah kuat serta mampu bertahan sampai sejauh ini.

Penulis menyadari bahwa laporan aktualisasi ini belum sempurna, oleh karena itu, Penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikan laporan kegiatan aktualisasi ini. Atas perhatiannya penulis ucapkan terima kasih.

Lembata, 10 Juli 2026

Penulis



M. Lusia Lue Kehuler
Nip. 20000221 202506 2 008

DAFTAR ISI

COVER LAPORAN	2
LEMBAR PERSETUJUAN.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Tujuan Aktualisasi.....	2
C. Manfaat.....	3
D. Ruang Lingkup Aktualisasi	4
BAB II PROFIL SATUAN KERJA DAN PESERTA.....	5
A. Gambaran Umum Organisasi	5
1. Profil Kementerian Pertanian dan BPPSDMP	5
2. Dasar Hukum Organisasi Kementerian Pertanian dan BPPSDMP	5
3. Tugas dan Fungsi Organisasi.....	6
4. Struktur Organisasi	8
5. Visi dan Misi Organisasi	10
B. Tugas Fungsi Penulis.....	12
C. Role Model	14
BAB III TINJAUAN LITERATUR.....	18
A. Nilai – Nilai Dasar PNS	18
B. Kedudukan dan Peran ASN Mendukung Smart Governance sesuai dengan Peraturan Perundang – Undangan.....	20
BAB IV RANCANGAN AKTUALISASI DAN HABITUASI	31
A. Identifikasi dan Deskripsi Isu	31
B. Analisis Isu	38
C. Analisis Penyebab Isu.....	41
D. Dampak Bila Isu Tidak Diselesaikan	43
E. Gagasan Pemecah Isu	44

F.	Rancangan Aktualisasi dan Habitiasi	48
G.	Jadwal Rancangan Aktualisasi	115
BAB V CAPAIAN AKTUALISASI.....		119
A.	Perubahan Kegiatan dari Rancangan Awal	119
B.	Pelaksanaan Aktualisasi	129
C.	Analisis Dampak Nilai-Nilai Dasar ASN BerAKHLAK	212
D.	Kondisi Sebelum Dan Sesudah Aktualisasi	250
E.	Matriks Rekapitulasi Realisasi Habitiasi Nilai-Nilai Dasar ASN	251
F.	Rencana Tindak Lanjut.....	253
BAB VI PENUTUP		255
A.Kesimpulan.....		255
B. Komitmen Diri.....		256
DAFTAR PUSTAKA		257
LAMPIRAN		259
1. Lampran I Bimbingan Coach		259
RIWAYAT HIDUP.....		261

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Analisis Isu Menggunakan APKL	39
Tabel 4. 2 Gagasan Pemecah Isu	45
Tabel 4. 3 Gagasan Pemecah Isu Mc.namara	46
Tabel 4. 4 Rancangan Aktualisasi dan Habitulasi	53
Tabel 4. 5 Matriks Kegiatan Aktualisasi dan Habitulasi	69
Tabel 4. 6 Matriks Rekapitulasi Rencana Habitulasi NND ASN (BerAKHLAK).....	114
Tabel 4. 7 Jadwal Rancangan Aktualisasi jangka pendek	117
Tabel 4. 8 Jadwal Rancangan Aktualisasi Jangka Menengah	117
Tabel 4. 9 Jadwal Rancangan Aktualisasi Jangka Panjang	118
Tabel 5.1 Rincian Tahapan Kegiatan Aktualisasi.....	119
Tabel 5. 2 Kendala Dalam Aktualisasi dan Antisipasi	125
Tabel 5 3 Jadwal Rencana Awal dan Realisasi Pelaksanaan Aktualisasi.....	127
Tabel 5. 4 Hasil Pelaksanaan Kegiatan 1	129
Tabel 5. 5 Hasil Pelaksanaan Kegiatan 2	133
Tabel 5. 6 Hasil Pelaksanaan Kegiatan 3	136
Tabel 5. 7 Hasil Pelaksanaan Kegiatan 4	144
Tabel 5. 8 Hasil Pelaksanaan Kegiatan 5	146
Tabel 5. 9 Hasil Pelaksanaan Kegiatan 6	152
Tabel 5. 10 Hasil Pelaksanaan Kegiatan 7	171
Tabel 5. 11 Hasil Pelaksanaan Kegiatan 8	180
Tabel 5. 12 Hasil Pelaksanaan Kegiatan 9	192
Tabel 5. 13 Hasil Pelaksanaan Kegiatan 10	204
Tabel 5. 14 Dampak Implementasi Nilai-nilai Dasar ASN BerAKHLAK	213
Tabel 5. 15 Matriks Rekapitulasi Realisasi Habitulasi Nilai-nilai Dasar ASN	251
Tabel 5. 16 Bimbingan Bersama Coach selama Aktualisasi	259

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Struktur Organisasi Kementerian Pertanian Republik Indonesia	8
Gambar 2. 2 Struktur Organisasi BPPSDMP	9
Gambar 2. 3 Struktur Organisasi BPP Leur Lewang.....	9
Gambar 2. 4 Tokoh Panutan Ibu Rini Widyantini, S.H., MPM	14
Gambar 4. 1 serangan penyakit darah pisang	32
Gambar 4. 2 Tabel Produksi Padi Tahun 2025.....	34
Gambar 4. 3 Lahan Petani yang Kering	36
Gambar 4. 4 Tabel Produksi Jagung dan Pembuangan Tongkol Jagung	37
Gambar 4. 5 Fishbone Analisis Penyebab Isu	42

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2023 tentang Aparatur Sipil Negara menuntut setiap Pegawai Negeri Sipil untuk memiliki integritas, profesionalisme, dan karakter yang berlandaskan nilai-nilai dasar BerAKHLAK (Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, dan Kolaboratif). Sebagai Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) Penyuluh Pertanian, peserta dituntut untuk tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mengaktualisasikan nilai-nilai tersebut dalam memecahkan permasalahan riil yang dihadapi oleh masyarakat tani di wilayah kerja.

Sektor pertanian merupakan pilar ekonomi utama di Kabupaten Lembata, khususnya di wilayah Kecamatan Buyasuri. Tanaman pisang menjadi salah satu komoditas unggulan yang mendukung ketahanan pangan dan ekonomi rumah tangga petani di Kabupaten Lembata. Namun, dalam beberapa waktu terakhir, terdapat beberapa isu yang menunjukkan gejala penyakit Darah Pisang (*Blood Disease Bacterium/BDB*). Penyakit ini sangat destruktif karena dapat mematikan seluruh rumpun pisang dalam waktu singkat dan menyebar dengan cepat melalui serangga penyerbuk, alat pertanian, maupun aliran air.

Berdasarkan hasil observasi dan analisis di lapangan, terdapat tiga kendala utama yang dapat menyebabkan penularan BDB di Kabupaten Lembata:

1. Rendahnya Literasi Gejala: Banyak petani yang belum mampu membedakan gejala awal BDB dengan layu fusarium atau penyakit lainnya, sehingga penanganan seringkali terlambat.
2. Minimnya Sterilisasi Alat: Praktik berpindah-pindah alat pertanian dari satu lahan ke lahan lain tanpa disinfeksi menjadi jalur utama penularan bakteri secara mekanis.
3. Belum adanya pemanfaatan agens hayati secara optimal sebagai langkah preventif untuk meningkatkan imunitas tanaman.

Kondisi ini jika dibiarkan akan mengancam keberlangsungan budidaya pisang di Desa Panama dan Sekabupaten Lembata. Oleh karena itu, diperlukan sebuah langkah strategis yang komprehensif dan kolaboratif. Melalui gagasan

kreatif "GEMA SANPIS" (Gerakan Bersama Berantas Penyakit Darah Pisang), penulis berupaya mengintegrasikan edukasi Literasi, Sterilisasi dan Aplikasi *Plant Growth Promoting Rhizobacteria* (PGPR) sebagai bioprotektor tanaman.

Aktualisasi ini diharapkan tidak hanya menjadi syarat kelulusan Pelatihan Dasar CPNS, tetapi menjadi langkah nyata dalam mewujudkan *Smart Governance* melalui pelayanan publik yang berkualitas, sekaligus mendukung produktivitas petani di Kecamatan Buyasuri secara berkelanjutan.

B. Tujuan Aktualisasi

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari pelaksanaan aktualisasi ini adalah:

- Internalisasi Nilai Dasar ASN: Mengimplementasikan nilai-nilai dasar ASN BerAKHLAK (Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, dan Kolaboratif) dalam menjalankan tugas dan fungsi sebagai Penyuluh Pertanian Ahli Pertama.
- Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik: Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (*Smart Governance*) melalui pemberian edukasi dan solusi teknis yang efektif bagi permasalahan masyarakat tani di Kecamatan Buyasuri Kabupaten Lembata.

2. Tujuan Khusus

Secara spesifik, gagasan **Gema Sanpis** ini bertujuan untuk:

- Meningkatkan Literasi Petani: Meningkatkan pemahaman petani dalam mengidentifikasi gejala klinis serangan Penyakit Darah Pisang (BDB) secara dini agar dapat dilakukan tindakan isolasi mandiri pada tanaman yang terinfeksi.
- Membangun Budaya Sterilisasi: Menumbuhkan kesadaran dan kebiasaan para petani di Desa Panama dalam melakukan sterilisasi alat pertanian (seperti parang atau cangkul) guna memutus rantai penyebaran bakteri antar lahan..
- Melakukan webinar tentang Gejala Penyakit darah pisang, sterilisasi alat pertanian serta pembuatan dan pengaplikasian PGPR

C. Manfaat

1. Bagi Penulis (Peserta Latsar)

- Internalisasi Nilai BerAKHLAK: Sebagai sarana untuk menerapkan dan memperdalam pemahaman nilai-nilai dasar ASN dalam praktik kerja nyata di lapangan.
- Peningkatan Kompetensi Profesional: Mengasah kemampuan teknis dalam pengendalian organisme pengganggu tumbuhan (OPT) serta meningkatkan keterampilan komunikasi publik dan manajerial sebagai Penyuluh Pertanian Ahli Pertama.
- Pembentukan Karakter Smart ASN: Melatih kemampuan berpikir kritis dan inovatif dalam memecahkan masalah yang ada di wilayah kerja.

2. Bagi Unit Kerja (Instansi)

- Pencapaian Target Organisasi: Mendukung visi dan misi instansi dalam menjaga kualitas hasil pertanian dan ketahanan pangan.
- Efisiensi Sumber Daya: Memberikan alternatif solusi yang murah dan efektif dalam pemeliharaan tanaman pangan seperti pengendalian penyakit pisang
- Data dan Referensi: Menjadi dokumen referensi atau SOP baru dalam penanganan penyakit darah pisang di lingkungan tempat kerja.

3. Bagi Petani dan Masyarakat

- Penyelamatan Ekonomi: Melindungi aset ekonomi petani berupa kebun pisang dari ancaman kematian massal akibat bakteri BDB, sehingga pendapatan rumah tangga tetap stabil.
- Kemandirian Teknologi: Memberikan keterampilan kepada petani dalam memproduksi PGPR secara mandiri dengan bahan lokal yang murah dan ramah lingkungan.
- Kesadaran Sanitasi Lahan: Meningkatkan standar praktik budidaya melalui budaya sterilisasi alat, yang tidak hanya bermanfaat untuk cegah BDB tetapi juga penyakit tanaman lainnya.
- Keberlanjutan Lingkungan: Mendorong praktik pertanian organik yang berkelanjutan melalui penggunaan bioprotektor yang menjaga kesehatan struktur tanah di Desa Panama.

D. Ruang Lingkup Aktualisasi

Untuk memastikan pelaksanaan aktualisasi berjalan secara efektif dan terukur, maka ruang lingkup kegiatan ini dibatasi pada hal-hal sebagai berikut:

1. **Subjek Kegiatan:** Subjek utama dalam kegiatan ini adalah kelompok tani dan masyarakat petani pisang yang berada di wilayah Desa Panama, Kecamatan Buyasuri.
2. **Materi Pokok (Gema Sanpis):** Kegiatan difokuskan pada tiga pilar utama pengendalian Penyakit Darah Pisang (*Blood Disease Bacterium*), yaitu:
 - Literasi: Edukasi pengenalan gejala klinis BDB dan perbedaan karakteristiknya dengan penyakit layu lainnya.
 - Sterilisasi: Sosialisasi dan praktik pembersihan alat pertanian menggunakan bahan disinfektan bayclin sederhana sebelum dan sesudah digunakan.
 - Aplikasi PGPR: Pelatihan pembuatan dan cara aplikasi *Plant Growth Promoting Rhizobacteria* (PGPR) sebagai agen hayati pelindung tanaman.
3. **Lokasi Kegiatan:** Pelaksanaan aktualisasi dilaksanakan di lingkup kerja BPP Leur Lewang, dengan fokus area percontohan dan sosialisasi bertempat di **Desa Panama**, Kecamatan Buyasuri, Kabupaten Lembata.
4. **Waktu Pelaksanaan:** Kegiatan aktualisasi ini dilaksanakan selama masa *Habitiasi* Pelatihan Dasar CPNS, yakni mulai dari **20 Mei sampai 06 juli 2026**
5. **Batasan Nilai Dasar:** Seluruh rangkaian kegiatan dilakukan dengan mengacu pada implementasi nilai-nilai dasar ASN **BerAKHLAK** dan kedudukan serta peran ASN dalam kerangka **Smart Governance**.

BAB II

PROFIL SATUAN KERJA DAN PESERTA

A. Gambaran Umum Organisasi

1. Profil Kementerian Pertanian dan BPPSDMP

Sumber daya alam Indonesia yang kaya dipengaruhi oleh faktor keadaan alam Indonesia yang beriklim tropis dan letak geografis di antara dua benua, Asia dan Australia serta dua samudra, Samudra Pasifik dan Samudra Hindia. Sehingga sektor pertanian di Indonesia menjadi sektor penting bagi perekonomian bangsa. Oleh karena itu, Indonesia dikenal sebagai negara agraris dengan berbagai produk dari usaha pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan dan kehutanan. Kementerian Pertanian adalah lembaga pemerintah yang bertanggung jawab atas perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang pertanian. Fokus utamanya adalah menjaga ketahanan pangan nasional, meningkatkan kesejahteraan petani, dan mendorong ekspor komoditas pertanian. Pada periode 2025-2029 Kementerian Pertanian berperan sebagai tulang punggung integrasi kebijakan pangan nasional yang selaras dengan visi Indonesia Emas 2045 (Lestari *et al.*, 2024).

Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian (BPPSDMP) merupakan unit kerja Eselon 1 di Kementerian Pertanian yang bertugas sebagai penggerak kualitas manusia di sektor Pertanian. Fokus utamanya adalah mencetak SDM yang profesional, mandiri, dan berjiwa wirausaha melalui pengembangan kompetensi Petani, Penyuluh, dan Aparatur berupa Penyuluhan, Pelatihan, dan Pendidikan Vokasi. BPPSDMP juga berperan dalam meningkatkan produktivitas dan kualitas pertanian melalui program-program inovatif yang mendukung kedaulatan pangan nasional (Hariadi dan Perdana., 2025)

2. Dasar Hukum Organisasi Kementerian Pertanian dan BPPSDMP

Berdasarkan *Perpres No. 192 Tahun 2024* sebagai payung hukum tertinggi yang mengatur kedudukan, tugas, fungsi, dan susunan organisasi Kementerian pertanian secara makro, dan *Permentan No. 30 Tahun 2025* yang merupakan perubahan atas *Permentan No. 02 Tahun 2023* dimana Kementerian Pertanian mempunyai tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pertanian untuk membantu

Presiden dalam menyelenggarakan pemerintahan negara. Kementerian Pertanian dipimpin oleh Menteri Pertanian Andi Amran Sulaiman berfokus pada peningkatan produksi tanaman pangan, hortikultura, Perkebunan, dan peternakan. Didukung oleh Sekretariat Jenderal, Inspektorat Jenderal, dan berbagai Direktorat Jenderal (Tanaman Pangan, Hortikultura, Perkebunan, dan Peternakan) (Yusuf *et al.*, 2025)

Sebagai unit eselon 1 yang fokus pada SDM, BPPSDMP memiliki landasan operasional khusus untuk Unit Pelaksana Teknis (UPT) di bawahnya yaitu Permentan No. 11 Tahun 2025 yang mengatur tentang operasional bagi lembaga Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) dan Politeknik Pembangunan Pertanian (Polbangtan). BPPSDMP berperan krusial dalam transformasi pertanian tradisional menjadi pertanian modern yang bernilai ekonomis tinggi melalui pendekatan profesional dan wirausaha.

3. Tugas dan Fungsi Organisasi

a. Tugas dan Fungsi Kementerian Pertanian

Sesuai dengan Perpres No. 192 tahun 2024, Kementerian Pertanian memiliki peran sebagai regulator dan eksekutor kebijakan pangan nasional. Tugas utama Kementerian Pertanian adalah menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pertanian untuk membantu Presiden dalam menyelenggarakan pemerintahan negara. Fungsi utama Kementerian Pertanian:

- Perumusan Kebijakan: Menetapkan kebijakan di bidang prasarana dan sarana, tanaman pangan, hortikultura, Perkebunan, serta peternakan, dan Kesehatan hewan.
- Pelaksana Kebijakan: Menjalankan program swasembada pangan, pemanfaatan lahan rawa, dan perluasan areal tanam.
- Koordinasi & Sinkronisasi: Memastikan ketersediaan pangan nasional dan stabilitas harga di Tingkat produsen.
- Pengelolaan Aset: Manajemen barang milik/kekayaan negara yang menjadi tanggung jawab Kementerian.
- Pengawasan: melakukan audit internal dan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas di lingkungan pertanian.

b. Tugas dan Fungsi BPPSDMP

Sebagai Unit Eselon 1, BPPSDMP merupakan motor penggerak kualitas SDM di bidang pertanian. Tugas dan fungsinya diatur detail dalam Permentan No.02 Tahun 2025, yaitu Tugas utamanya adalah menyelenggarakan penyuluhan, Pendidikan, dan pelatihan bagi sumber daya manusia pertanian. Fungsi strategis BPPSDMP :

- Penyuluhan Pertanian: Menyusun kebijakan system penyuluhan yang efektif.
- Pendidikan Pertanian: Menyenggarakan Pendidikan vokasi pertanian dan pengembangan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan industry pertanian modern.
- Pelatihan pertanian: Menyusun standar pelatihan bagi aparatur dan non aparatur pertanian, melaksanakan sertifikasi kompetensi profesi pertanian dan mengelola balai-balai pelatihan sebagai pusat keunggulan teknologi pertanian.
- Pengembangan SDM dan Digitalisasi: Mengelola database SDM pertanian (Simluhtan) dan Transformasi digital dalam penyampaian materi penyuluhan dan teknologi pertanian.

c. Tugas dan Fungsi BPP Leur Lewang

Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) merupakan lembaga penyuluhan yang berada di tingkat kecamatan dan memiliki peran strategis dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan pertanian. Keberadaan dan fungsinya telah diatur dalam berbagai regulasi, di antaranya Peraturan Menteri Pertanian Nomor 3 Tahun 2018 tentang Pedoman Penyelenggaraan Penyuluhan Pertanian serta Peraturan Menteri Pertanian Nomor 49 Tahun 2019 tentang Komando Strategis Pembangunan Pertanian (Kostratani). Dalam regulasi tersebut, BPP diposisikan sebagai pusat aktivitas pembangunan pertanian di tingkat kecamatan yang tidak hanya menjalankan fungsi penyuluhan, tetapi juga sebagai pusat koordinasi, penyedia informasi, serta penggerak utama pembangunan pertanian di wilayah kerjanya.

Dalam pelaksanaannya, BPP memiliki tanggung jawab utama untuk menyelenggarakan kegiatan penyuluhan yang bertujuan meningkatkan kapasitas petani dan pelaku usaha pertanian. Kegiatan tersebut dilakukan secara terstruktur mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, dengan memperhatikan kebutuhan serta potensi wilayah setempat. Selain itu, BPP juga

berperan dalam penyusunan program penyuluhan pertanian yang berbasis pada kondisi nyata di lapangan, sehingga kegiatan yang dirancang dapat lebih tepat sasaran, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan petani di wilayah binaannya.

4. Struktur Organisasi

a. Kementerian Pertanian

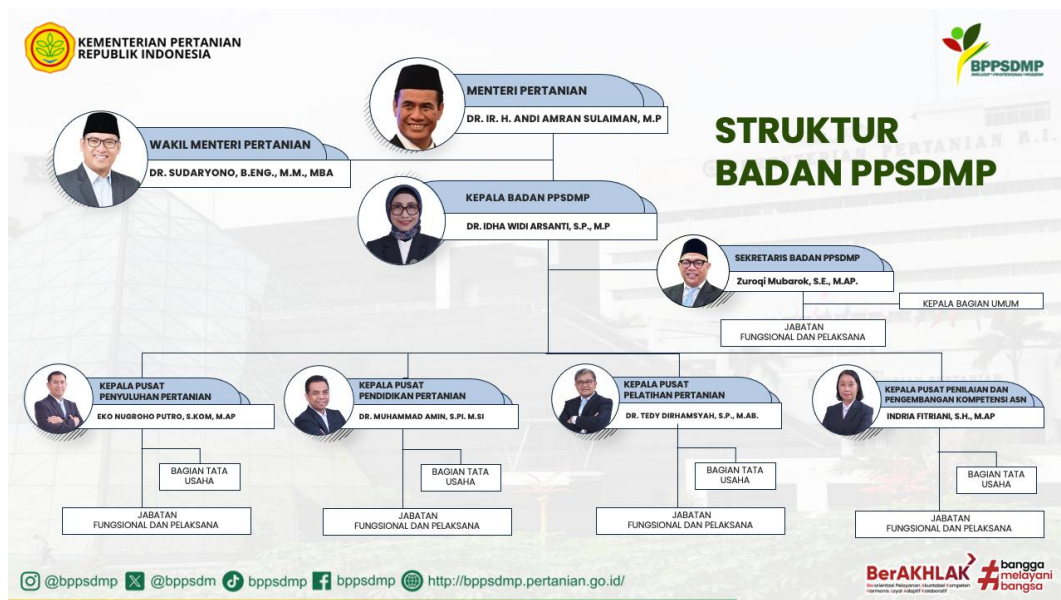
Struktur organisasi Kementerian Pertanian dirancang untuk mendukung percepatan swasembada pangan dengan koordinasi yang lebih ramping dan focus pada modernisasi.



Gambar 2. 1 Struktur Organisasi Kementerian Pertanian Republik Indonesia

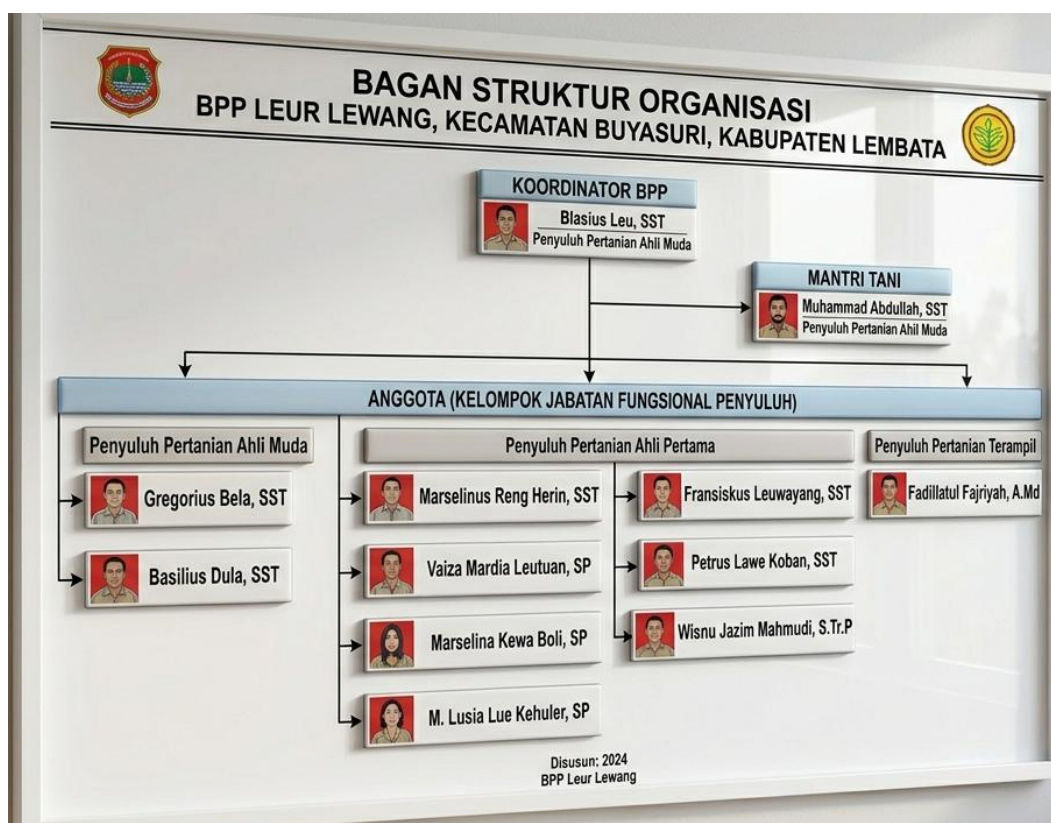
b. Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian (BPPSDMP)

BPPSDMP dipimpin oleh kepala badan yang membawahi beberapa unit eselon II untuk menjalankan tiga pilar (Penyuluhan, Pendidikan, Pelatihan).



Gambar 2. 2 Struktur Organisasi BPPSDMP

c. Balai Penyuluhan Pertanian Leur Lewang



Gambar 2. 3 Struktur Organisasi BPP Leur Lewang

5. Visi dan Misi Organisasi

a. Visi dan Misi Kementerian Pertanian

Visi Kementerian Pertanian tahun 2025-2029 secara umum berfokus pada mewujudkan pertanian maju, mandiri, dan modern untuk mendukung ketahanan pangan serta kesejahteraan petani. Misi utama meliputi memperkuat ketahanan pangan, meningkatkan nilai tambah produk pertanian, dan mewujudkan manajemen Kementerian pertanian yang bersih, transparan serta professional. Secara terperinci visi dan misi Kementerian Pertanian (2025-2029) meliputi poin-poin sebagai berikut:

Visi : “Pertanian yang Maju, Mandiri, dan Modern untuk Terwujudnya Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian Berlandaskan Gotong Royong”.

Misi :

- **Mewujudkan ketahanan pangan nasional:** Memastikan ketersediaan pangan yang cukup, aman, bergizi, dan keterjangkauan pangan bagi seluruh Masyarakat Indonesia.
- **Meningkatkan nilai tambah dan daya saing produk pertanian:** Mendorong komoditas pertanian agar berdaya saing tinggi melalui inovasi dan pengolahan.
- **Meningkatkan kualitas SDM dan Prasarana Pertanian:** Melakukan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi petani dan penyuluh.
- **Tata Kelola Bersih (Good Governance):** Mewujudkan birokrasi Kementerian yang transparan, professional dan berintegritas.

b. Visi dan Misi BPPSDMP

Berdasarkan draft renstra BPPSDMP 2025-2029, visi BPPSDMP adalah: **“terwujudnya SDM Pertanian Unggul, Profesional, Modern, dan Berdaya saing untuk mendukung Swasembada Pangan Berkelanjutan”.**

Untuk mewujudkan visi tersebut, BPPSDMP menetapkan misi utama:

- **Regenerasi Petani** untuk memastikan ketersediaan dan kualitas SDM pertanian masa depan.
- **Peningkatan kapasitas SDM pertanian** melalui penyuluhan dan pendidikan vokasi pertanian berbasis kompetensi.
- **Penguatan kelembagaan penyuluhan dan pendidikan vokasi pertanian** yang

adaptif dan modern.

- **Pengembangan kewirausahaan dan daya saing SDM pertanian** berbasis inovasi dan teknologi.
- **Penguatan tata kelola organisasi yang akuntabel, profesional, dan digital.**

c. Visi dan Misi BPP Leur Lewang

BPP Leur Lewang Memiliki visi "Terwujudnya Sistem Penyuluhan Pertanian yang Tangguh, Inovatif, dan Berwawasan Lingkungan Menuju Petani Buyasuri yang Sejahtera dan Mandiri." Dalam mencapai visi tersebut, adapun misi dari Balai Penyuluhan Pertanian yaitu:

- **Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) Pertanian:** Mengembangkan kompetensi penyuluh dan kapasitas kelembagaan petani melalui edukasi berkelanjutan dan pelatihan teknis yang tepat guna.
- **Mendorong Transformasi Teknologi Pertanian Tepat Guna:** Mendiseminasikan inovasi Teknologi untuk meningkatkan produktivitas hasil pertanian.
- **Mengembangkan Pertanian Berbasis Organik dan Berkelanjutan:** Memasyarakatkan pola tani ramah lingkungan guna menjaga kelestarian lahan dan kesehatan konsumen di wilayah Buyasuri.
- **Memperkuat Kelembagaan Petani:** Mendorong kemandirian kelompok tani (Poktan) dan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) agar memiliki daya saing dan akses pasar yang lebih luas.
- **Meningkatkan Pelayanan Penyuluhan Berbasis Digital:** Memanfaatkan teknologi informasi dalam sistem pelaporan, pemantauan, dan penyebaran informasi pertanian secara cepat dan akurat.

6. Nilai Budaya Organisasi

Sejak ditetapkan pemerintah, seluruh budaya kerja di lingkungan Kementerian Pertanian, BPPSDMP, dan BPP Kecamatan disatukan dalam core value ASN Ber-AKHLAK, yaitu:

1. **Berorientasi Pelayanan** : Mengutamakan pelayanan kepada petani dan masyarakat dengan cara memberikan layanan penyuluhan, pendidikan, dan pelatihan pertanian terbaik.
2. **Akuntabel:** Bekerja jujur, disiplin dan bertanggung jawab atas program dan hasil

kerja.

3. **Kompeten:** Bekerja secara kompetensi, standar dan tupoksi serta terus mengembangkan metode pembelajaran dan penyuluhan modern.
4. **Harmonis:** Menjaga keharmonisan dalam pekerjaan serta menjadi teladan bagi masyarakat.
5. **Loyal:** Setia pada bangsa dan negara serta institusi diwujudkan dengan mendukung dan melaksanakan kebijakan presiden di bidang pertanian untuk mewujudkan program Asta Cita presiden.
6. **Adaptif:** Berinovasi dan bertindak proaktif terhadap perubahan tantangan pangan.
7. **Kolaboratif:** Membangun sinergi dengan penyuluh, petani, akademisi dan stakeholder.

B. Tugas Fungsi Penulis

Tugas pokok dan fungsi (tupoksi) Penyuluh Pertanian Ahli Pertama diatur dalam:

1. Permentan No. 09 Tahun 2023 tentang petunjuk teknis jabatan fungsional penyuluh pertanian.
2. PermenPANRB No.23 tahun 2024 tentang jabatan fungsional di bidang pertanian.
3. UU No. 16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan kehutanan (SP3K).

Menurut Pasal 05 permentan No. 09 Tahun 2023, tugas jabatan Penyuluh pertanian adalah: Melaksanakan kegiatan penyuluhan, evaluasi, dan pengembangan metode penyuluhan pertanian. Untuk jenjang kategori Ahli Pertama, tugas ini diwujudkan dalam kegiatan teknis operasional lapangan sesuai jenjang jabatan. Artinya Penyuluh pertanian Ahli Pertama bertugas langsung mendampingi petani dalam peningkatan kapasitas, penerapan inovasi teknologi, serta pemberdayaan usaha tani.

Sesuai dengan jabatan penulis sebagai Penyuluh Pertanian Ahli Pertama berdasarkan Permentan No. 09 Tahun 2023 fungsi utamanya adalah sebagai berikut :

1. Menyusun data Potensi Wilayah (SDA, SDM, dan SDE). Melakukan rekapitulasi dan mengolah data potensi wilayah (SDA, SDM, dan SDE).
2. Menyusun program penyuluhan pertanian di setiap tingkatan wilayah kerja. Melakukan rekapitulasi dan mengolah data kegiatan penyuluhan pertanian sesuai

dengan kebutuhan masing-masing subsektor sebagai bahan penusunan program penyuluhan pertanian.

3. Melakukan diseminasi informasi pertanian (teknis, Sosial dan ekonomi) kepada pelaku utama sesuai kebutuhan.
4. Menumbuhkan poktan dan meningkatkan kelas kemampuan poktan
 - Mengumpulkan dan menolah data penumbuhan poktan
 - Mengumpulkan dan mengolah data peningkatan kelas kemampuan poktan
5. Menumbuhkembangkan Gapoktan
 - Mengumpulkan dan mengolah data penumbuhan Gapoktan
 - Mengumpulkan dan mengolah data pengembangan Gapoktan
6. Menumbuhkembangkan Kelembagaan Ekonomi Petani (KEP)
 - Mengumpulkan dan mengolah data penumbuhan KEP
 - Mengumpulkan dan mengolah data pengembangan KEP
7. Meningkatkan kapasitas poktan, Gapoktan, dan KEP. Melakukan evaluasi peningkatan kapasitas poktan, gapoktan, dan KEP.
8. Memfasilitasi peningkatan akses terhadap informasi teknologi, pasar, sarana dan prasarana, serta poktan/gapoktan. Melakukan fasilitasi peningkatan akses informasi teknologi, pasar, sarana dan prasarana poktan/gapoktan.
9. Memfasilitasi penerapan teknologi kepada poktan/gapoktan. Mengumpulkan dan mengolah data fasilitasi penerapan teknologi kepada poktan/gapoktan melalui kegiatan *Farmers Field Day (FFD)*, studi banding, pameran dan gelar teknologi.
10. Memfasilitasi peningkatan skal usaha tani poktan/gapoktan. Mengumpulkan, mengolah dan merekapitulasi data fasilitasi peningkatan skal usaha tani poktan/gapoktan
11. Memfasilitasi peningkatan produktivitas usaha tani pelaku utama. Melakukan evaluasi fasilitasi peningkatan produktifitas usaha tani melalui demplot.
12. Menumbuhkembangkan pos penyuluhan Desa (Posluhdes).
 - Mengumpulkan, mengolah, dan merekapitulasi data penumbuhan posluhdes.
 - Mengumpulkan, mengolah, dan merekapitulasi data pengembangan posluhdes
13. Menumbuhkembangkan Penyuluh Pertanian Swadaya

- Mengumpulkan, mengolah, dan merekapitulasi data penumbuhan Penyuluh Pertanian Swadaya
- Mengumpulkan, mengolah, dan merekapitulasi data pengembangan Penyuluh Pertanian Swadaya

C. Role Model

Role model adalah seseorang yang memberikan teladan, inspirasi dan menebarkan kebaikan bagi orang-orang di lingkungan kerja. Ciri utama sebagai role model adalah seseorang yang memiliki disiplin yang tinggi, kejujuran, integritas, kredibilitas, kepedulian dan memiliki ciri sebagai pelayanan publik. Dalam hal ini, seseorang yang saya jadikan sebagai role model saya dalam bekerja adalah Ibu Rini Widyantini, S.H., MPM. Beliau saat ini menjabat sebagai Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PANRB). Pemilihan beliau didasarkan pada rekam jejak kepemimpinan yang progresif, terutama sebagai perempuan pertama yang menduduki posisi puncak administratif di Kemenpan RB.



Gambar 2. 4 Tokoh Panutan Ibu Rini Widyantini, S.H., MPM

Ibu Rini Widyantini lahir di Bandung, 29 Mei 1965. Beliau mengawali kariernya mulai dari internal kementerian PANRB membuat ibu Rini memiliki keahlian dan pengalaman mumpuni dalam membenah birokrasi. Menjadi Aparatur Sipil Negara (ASN) sejak tahun 1990 di kemenpanRB, sekitar 7 tahun kemudian beliau menjabat sebagai Analisis Kebijakan. Sejak tahun 2008, ibu Rini menjabat sebagai Asisten Deputy Kelembagaan Perekonomian I. Pada tahun 2011 beliau dipercaya menjadi Staf Ahli Menteri PANRB Bidang Hukum. Karir Ibu Rini dikatakan melesat cukup cepat, satu tahun kemudian beliau dipercaya sebagai Deputy

Bidang Kelembagaan. Kemudian tahun 2013 hingga 2021, beliau diamanahkan menjabat sebagai Deputy Bidang Kelembagaan dan Tata Laksana di Kementerian PANRB, hingga akhirnya pada 3 Januari 2022 sampai 21 Oktober 2024 beliau menjabat sebagai Sekretaris Kementerian PANRB. Kini Ibu Rini Widyantini diamanahkan menjadi Menpan RB oleh presiden Prabowo Subianto (Hartoko *et al.*, 2025)

Analisis nilai – nilai BerAKHLAK dari tokoh panutan Ibu Rini Widyantini

- **Berorientasi Pelayanan:** Ibu Rini Widyantini menekankan konsep *Birokrasi Berdampak*. Artinya, pelayanan publik tidak hanya soal prosedur yang selesai, tapi harus memberikan nilai tambah nyata bagi masyarakat. Hal ini menginspirasi penulis bahwa penyuluhan pertanian bukan sekadar menggugurkan kewajiban kunjungan, tapi harus menyelesaikan masalah petani di lapangan.
- **Akuntabel:** Ibu Rini Widyantini dikenal sebagai sosok yang sangat disiplin dalam hal legalitas dan transparansi. Setiap kebijakan reformasi birokrasi yang beliau susun selalu berlandaskan pada integritas tinggi, memastikan bahwa anggaran dan kewenangan digunakan semata-mata untuk kepentingan negara.
- **Kompeten:** Ibu Rini Widyantini Memiliki latar belakang pendidikan hukum dan manajemen publik (MPM) dari universitas ternama dunia menunjukkan dedikasi beliau pada kualitas diri. Beliau membuktikan bahwa kompetensi teknis yang kuat adalah kunci bagi seorang ASN untuk dipercaya mengemban tanggung jawab besar.
- **Harmonis:** Di tengah kompleksitas organisasi pusat, beliau mampu membangun jembatan komunikasi antar instansi. Beliau menghargai keberagaman pendapat dan mampu menciptakan lingkungan kerja yang suportif bagi seluruh jenjang jabatan di kementeriannya.
- **Loyal:** Loyalitas beliau diwujudkan melalui pengabdian karir yang panjang di satu instansi. Beliau memegang teguh rahasia negara dan selalu menempatkan visi besar Presiden di atas kepentingan pribadi atau kelompok.
- **Adaptif:** Ibu Rini Widyantini adalah tokoh utama di balik **Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE)** di Indonesia. Ketajaman beliau dalam melihat peluang teknologi untuk mempermudah birokrasi menunjukkan jiwa adaptif yang sangat kuat terhadap perubahan zaman.

- **Kolaboratif:** Ibu Rini Widyantini aktif mendorong kolaborasi *pentahelix* (pemerintah, akademisi, masyarakat, media, dan swasta). Beliau percaya bahwa reformasi birokrasi hanya bisa sukses jika semua pihak bekerja sama secara sinergis.

Ibu Rini merepresentasikan profil **Smart ASN** yang memiliki integritas, nasionalisme, profesionalisme, wawasan global, serta penguasaan teknologi informasi dan bahasa asing. Sebagai seorang Penyuluh Pertanian, penulis mengambil pelajaran bahwa menjadi ASN di daerah Kabupaten Lembata tetap harus memiliki standar kualitas kerja layaknya di pusat. Semangat beliau dalam digitalisasi birokrasi menjadi pemantik bagi penulis untuk terus berinovasi, salah satunya melalui aktualisasi penulis yakni kegiatan “Gema Sanpis (Gerakan Bersama Berantas Penyakit Darah Pisang/ *Blood Disease Bacterium (BDB)*) Melalui Literasi, Sterilisasi, dan Aplikasi PGPR di Desa Panama Kecamatan Buyasuri”.

Mengambil inspirasi dari Ibu Rini Widyantini, penulis berkomitmen untuk menjaga integritas dengan bertindak jujur dan transparan dalam setiap laporan kegiatan penyuluhan, inovasi yakni tidak puas dengan cara lama, melainkan selalu mencari cara kreatif, dan terus belajar mengikuti jejak beliau yang haus akan ilmu. Penulis akan terus memperbaharui pengetahuan tentang ilmu pertanian dan regulasi terbaru.

BAB III

TINJAUAN LITERATUR

A. Nilai – Nilai Dasar PNS

Ditengah dinamika zaman yang terus bergerak, seorang PNS bukan sekedar menjalankan fungsi administratif, melainkan menjadi garda terdepan bagi kemajuan bangsa. Transformasi birokrasi bukan hanya tentang digitalisasi, namun tentang perubahan perilaku yang berakar pada sebuah komitmen moral. Nilai – nilai dasar ASN/PNS saat ini berpedoman pada *Core Value Ber-AKHLAK* yang diluncurkan oleh Presiden RI pada tanggal 27 juli 2021 sebagai fondasi budaya kerja yang seragam bagi seluruh ASN di Indonesia. Nilai – nilai ini adalah kompas yang memastikan setiap langkah birokrasi bermuara pada kesejahteraan rakyat (Nurmiyati *et al.*, 2025). Sebagaimana ditetapkan dalam Surat Edaran Menteri PANRB Nomor 02 Tahun 2021 dan ditegaskan kembali dalam UU No. 20 Tahun 2023, Implementasi nilai – nilai ini dalam perencanaan aktualisasi adalah sebagai berikut:

1. Berorientasi Pelayanan

PNS berkomitmen memberikan pelayanan prima demi kepuasan masyarakat. Indikatornya adalah sikap ramah, cekatan, solitif, dapat diandalkan, serta melakukan perbaikan tiada henti. Dalam aktualisasi ini penulis berupaya memahami kebutuhan petani, merespon serta memberikan solusi dari permasalahan petani.

2. Akuntabel

Bertanggung jawab atas kepercayaan yang diberikan, meliputi pelaksanaan tugas dengan jujur, disiplin, berintegritas tinggi serta penggunaan kekayaan negara secara efektif dan efisien. Penulis melaksanakan tugas penyuluhan dengan jujur, disiplin, dan transparan, serta memastikan setiap sumber daya yang digunakan selama aktualisasi dapat dipertanggungjawabkan hasilnya.

3. Kompeten

PNS mutlak dituntut untuk terus belajar, mengembangkan kapabilitas, dan membantu orang lain belajar. Kesuksesan tugas adalah hasil dari kerja berkualitas yang lahir dari kedalaman ilmu dan keterampilan. Penulis meningkatkan kompetensi teknis mengenai solusi dan manajemen permasalahan yang menjadi

isu petani di wilayah binaan, agar ilmu yang dibagikan kepada kelompok tani memiliki akurasi dan kualitas terbaik.

4. Harmonis

Seorang PNS wajib menjadi penyejuk, saling peduli. menghargai perbedaan dan membangun lingkungan kerja yang kondusif. Membangun komunikasi yang baik dengan petani dari berbagai latar belakang, menciptakan suasana penyuluhan yang harmonis, dan membangun kerja sama yang kondusif di lapangan. Dari harmoni muncul sinergi sehingga mampu mengubah hambatan menjadi peluang.

5. Loyal

PNS berdedikasi dan mengutamakan kepentingan bangsa dan negara, menjaga nama baik sesama ASN, pimpinan, Instansi, serta memegang teguh ideologi Pancasila dan UUD 1945. Pemanfaatan bahan lokal saat aktualisasi atau penyuluhan sehari-hari merupakan wujud loyalitas dalam menjaga ketahanan pangan nasional dan mendukung kemandirian petani lokal tanpa ketergantungan pada produk kimia impor.

6. Adaptif

PNS harus mampu terus berinovasi dan antusias dalam menggerakkan ataupun menghadapi perubahan. Penulis berusaha proaktif mencari solusi kreatif atas permasalahan yang terjadi di lapangan dengan memanfaatkan teknologi tepat guna hayati.

7. Kolaboratif

PNS harus mampu membangun kerjasama yang sinergis. Penulis memberikan kesempatan kepada pengurus kelompok tani dan rekan sejawat penyuluh dan petugas bidang yang berkaitan untuk berkontribusi dalam praktik aktualisasi guna mencapai tujuan bersama yaitu menyelesaikan permasalahan yang terjadi di lingkungan petani.

Tujuan menginternalisasi nilai-nilai Ber-AKHLAK bukan hanya menjadi Smart ASN tetapi menjadi pribadi yang bermakna demi mewujudkan birokrasi yang melayani dan memajukan negara.

B. Kedudukan dan Peran ASN Mendukung Smart Governance sesuai dengan Peraturan Perundang – Undangan.

Aparatur Sipil Negara (ASN) memiliki peran strategis dalam penyelenggaraan pemerintahan yang profesional, akuntabel, dan berorientasi pada pelayanan publik. Kedudukan ASN ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2023 tentang Aparatur Sipil Negara, bahwa ASN berkedudukan sebagai pelaksana kebijakan publik, pelayan publik, serta perekat dan pemersatu bangsa. Dalam konteks pemerintahan modern, ASN dituntut untuk mampu beradaptasi terhadap perkembangan teknologi dan tuntutan masyarakat melalui penerapan konsep Smart Governance, yaitu tata kelola pemerintahan yang cerdas, transparan, efisien, dan partisipatif (Irawati *et al.*, 2024).

Konsep Smart Governance tidak hanya menekankan penggunaan teknologi informasi, tetapi juga mencakup perubahan pola pikir (mindset) ASN menuju tata kelola pemerintahan yang kolaboratif, adaptif, dan berbasis kinerja. Untuk itu, diperlukan ASN yang memiliki kemampuan manajerial yang kuat, kompetensi digital, serta integritas tinggi dalam mendukung terwujudnya pemerintahan yang cerdas (Smart Governance).

1. Manajemen ASN

Manajemen ASN adalah pengelolaan ASN untuk menghasilkan Pegawai ASN yang profesional, memiliki nilai dasar, etika profesi, bebas dari intervensi politik, bersih dari praktik korupsi, kolusi, dan nepotisme. Manajemen ASN diselenggarakan berdasarkan Sistem Merit. Manajemen ASN meliputi Manajemen PNS dan Manajemen PPPK. Manajemen PNS meliputi penyusunan dan penetapan kebutuhan, pengadaan, pangkat dan jabatan, pengembangan karier, pola karier, promosi, mutasi, penilaian kinerja, penggajian dan tunjangan, penghargaan, disiplin, pemberhentian, jaminan pensisun dan hari tua, dan perlindungan. Manajemen PNS pada Instansi Pusat dilaksanakan oleh pemerintah pusat sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Manajemen PNS pada Instansi Daerah dilaksanakan oleh pemerintah daerah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan (Oktarina dan Mustam, 2022).

a. Penyusunan dan Penetapan Kebutuhan

Setiap Instansi Pemerintah wajib Menyusun kebutuhan jumlah dan jenis jabatan PNS berdasarkan analisis jabatan dan analisis beban kerja. Penyusunan

kebutuhan jumlah dan jenis jabatan PNS dilakukan untuk jangka waktu 5 (lima) tahun yang diperinci per 1 (satu) tahun berdasarkan prioritas kebutuhan. Berdasarkan penyusunan kebutuhan tersebut, Menteri menetapkan kebutuhan jumlah dan jenis jabatan PNS secara nasional.

b. Pengadaan

Pengadaan PNS merupakan kegiatan untuk mengisi kebutuhan Jabatan Administrasi dan/atau Jabatan Fungsional dalam suatu Instansi Pemerintah. Pengadaan PNS di Instansi Pemerintah dilakukan berdasarkan penetapan kebutuhan yang ditetapkan oleh Menteri. Pengadaan PNS dilakukan melalui tahapan perencanaan, pengumuman lowongan, pelamaran, seleksi, pengumuman hasil seleksi, masa percobaan, dan pengangkatan menjadi PNS.

1. Setiap Instansi Pemerintah merencanakan pelaksanaan pengadaan PNS.
2. Setiap Instansi Pemerintah mengumumkan secara terbuka kepada masyarakat adanya kebutuhan jabatan untuk diisi dari calon PNS.
3. Setiap warga negara Indonesia mempunyai kesempatan yang sama untuk melamar menjadi PNS setelah memenuhi persyaratan
4. Penyelenggaraan seleksi pengadaan PNS oleh Instansi Pemerintah melalui penilaian secara objektif berdasarkan kompetensi, kualifikasi, dan persyaratan lain yang dibutuhkan oleh jabatan. Penyelenggaraan seleksi pengadaan PNS terdiri dari 3 (tiga) tahap, meliputi seleksi administrasi, seleksi kompetensi dasar, dan seleksi kompetensi bidang.
5. Peserta yang lolos seleksi diangkat menjadi calon PNS. Pengangkatan calon PNS ditetapkan dengan keputusan Pejabat Pembina Kepegawaian.
6. Calon PNS wajib menjalani masa percobaan. Masa percobaan dilaksanakan melalui proses pendidikan dan pelatihan terintegrasi untuk membangun integritas moral, kejujuran, semangat dan motivasi nasionalisme dan kebangsaan, karakter kepribadian yang unggul dan bertanggung jawab, dan memperkuat profesionalisme serta kompetensi bidang. Masa percobaan bagi calon PNS dilaksanakan selama 1 (satu) tahun. Instansi Pemerintah wajib memberikan pendidikan dan pelatihan kepada calon PNS selama masa percobaan. Calon PNS yang diangkat menjadi PNS harus memenuhi persyaratan:

- Lulus pendidikan dan pelatihan; dan
- Sehat jasmani dan rohani.
- Calon pns yang telah memenuhi persyaratan diangkat menjadi pns oleh pejabat pembina kepegawaian sesuai dengan ketentuan peraturan perundang- undangan. Calon pns yang tidak memenuhi ketentuan diberhentikan sebagai calon pns. Setiap calon pns pada saat diangkat menjadi pns wajib mengucapkan sumpah/janji.

c. Pengadaan dan Jabatan

PNS diangkat dalam pangkat dan jabatan tertentu pada Instansi Pemerintah. Pengangkatan PNS dalam jabatan tertentu ditentukan berdasarkan perbandingan objektif antara kompetensi, kualifikasi, dan persyaratan yang dibutuhkan oleh jabatan dengan kompetensi, kualifikasi, dan persyaratan yang dimiliki oleh pegawai.

Setiap jabatan tertentu dikelompokkan dalam klasifikasi jabatan PNS yang menunjukkan kesamaan karakteristik, mekanisme, dan pola kerja. PNS dapat berpindah antar dan antara Jabatan Pimpinan Tinggi, Jabatan Administrasi, dan Jabatan Fungsional di Instansi Pusat dan Instansi Daerah berdasarkan kualifikasi, kompetensi, dan penilaian kinerja. PNS dapat diangkat dalam jabatan tertentu pada lingkungan instansi Tentara Nasional Indonesia dan Kepolisian Negara Republik Indonesia. PNS yang diangkat dalam jabatan tertentu pangkat atau jabatan disesuaikan dengan pangkat dan jabatan di lingkungan instansi Tentara Nasional Indonesia dan Kepolisian Negara Republik Indonesia (Subagja *et al.*, 2024).

Ketentuan lebih lanjut mengenai pangkat, tata cara pengangkatan PNS dalam jabatan, kompetensi jabatan, klasifikasi jabatan, dan tata cara perpindahan antar Jabatan Administrasi dan Jabatan Fungsional diatur dengan Peraturan Pemerintah.

d. Pengembangan Karier

Peraturan BKN RI No. 28 Tahun 2020 Tentang Penyusunan Rencana Pengembangan Karier Pegawai Negeri Sipil menjelaskan bahwa Karier adalah rangkaian seluruh posisi yang dijabat seseorang selama siklus kehidupannya. Pengembangan Kompetensi PNS adalah upaya untuk pemenuhan kebutuhan

kompetensi PNS dengan Standar Kompetensi Jabatan dan rencana pengembangan karier. Pengembangan Karier PNS dilakukan berdasarkan:

- Kualifikasi;
- Kompetensi;
- Penilaian Kinerja; Dan
- Kebutuhan Instansi Pemerintah.

Rencana Pengembangan Karier PNS memberikan manfaat bagi Instansi Pemerintah sebagai berikut:

- 1) Mendayagunakan kemampuan profesional PNS, disesuaikan dengan kedudukan yang dibutuhkan oleh setiap instansi kerja, dalam arti menyeimbangkan antara pengembangan Karier PNS dengan kebutuhan instansi.
- 2) Membina kemampuan, kecakapan/keterampilan secara efektif, efisien, dan rasional, sehingga potensi energi, bakat, dan motivasi pegawai tersalurkan secara obyektif dalam rangka profesionalisme PNS menuju ke arah tercapainya tujuan instansi.
- 3) Menjamin keselarasan potensi pegawainya dengan kebutuhan penyelenggaraan tugas pemerintahan.
- 4) Menjamin kepastian arah pengembangan karier pegawainya mulai dari PNS sampai dengan pemberhentian dan/atau pensiun sesuai dengan unsurunsur yang dipersyaratkan.
- 5) Menjamin kejelasan karier setiap pegawai.
- 6) Memotivasi pegawai dalam rangka meningkatkan kinerja.

e. Pola Karier

Pola karier PNS dapat berbentuk:

1. Horizontal : merupakan perpindahan dari satu posisi Jabatan ke posisi Jabatan lain yang setara, baik di dalam satu kelompok maupun antar kelompok JA, JF, atau JPT.
2. Vertical: perpindahan dari satu posisi Jabatan ke posisi Jabatan yang lain yang lebih tinggi, di dalam satu kelompok JA, JF, atau JPT
3. Diagonal: perpindahan dari satu posisi Jabatan ke posisi Jabatan lain yang lebih tinggi antar kelompok JA, JF, atau JPT.

f. Promosi

Promosi PNS dilakukan berdasarkan perbandingan objektif antara kompetensi, kualifikasi, dan persyaratan yang dibutuhkan oleh jabatan, penilaian atas prestasi kerja, kepemimpinan, kerja sama, kreativitas, dan pertimbangan dari tim penilai kinerja PNS pada Instansi Pemerintah, tanpa membedakan jender, suku, agama, ras, dan golongan. Setiap PNS yang memenuhi syarat mempunyai hak yang sama untuk dipromosikan ke jenjang jabatan yang lebih tinggi. Promosi Pejabat Administrasi dan Pejabat Fungsional PNS dilakukan oleh Pejabat Pembina Kepegawaian setelah mendapat pertimbangan tim penilai kinerja PNS pada Instansi Pemerintah. Tim penilai kinerja PNS dibentuk oleh Pejabat yang Berwenang (Gani, 2018).

g. Mutasi

Peraturan BKN RI No. 5 Tahun 2019 Tentang Tata Cara Pelaksanaan Mutasi menjelaskan bahwa Mutasi adalah perpindahan tugas dan/atau lokasi dalam 1 (satu) Instansi Pusat, antar-Instansi Pusat, 1 (satu) Instansi Daerah, antar-Instansi Daerah, antar-Instansi Pusat dan Instansi Daerah, dan ke perwakilan Negara Indonesia di luar negeri serta atas permintaan sendiri. Perencanaan mutasi PNS perlu memperhatikan aspek sebagai berikut:

1. Kompetensi;
2. Pola karier;
3. Pemetaan pegawai;
4. Kelompok rencana suksesi (*talent pool*);
5. Perpindahan dan pengembangan karier
6. Penilaian prestasi kerja/kinerja dan perilaku kerja;
7. Kebutuhan organisasi; dan
8. Sifat pekerjaan teknis atau kebijakan tergantung pada klasifikasi jabatan.

Mutasi terdiri atas:

- Mutasi PNS dalam satu Instansi Pusat atau Instansi Daerah;
- Mutasi PNS antar kabupaten/kota dalam satu provinsi;
- Mutasi PNS antar kabupaten/kota antarprovinsi, dan antar provinsi;

- Mutasi PNS provinsi/kabupaten/kota ke Instansi Pusat atau sebaliknya;
- mutasi PNS antar-Instansi Pusat; dan
- mutasi ke perwakilan Negara Kesatuan Republik Indonesia di luar negeri.

h. Penilaian Kinerja

Peraturan Pemerintah RI No. 30 Tahun 2019 Tentang Penilaian Kinerja Pegawai Negeri Sipil menjelaskan bahwa kinerja PNS adalah hasil kerja yang dicapai oleh setiap PNS pada organisasi/unit sesuai dengan SKP dan Perilaku Kerja. Perilaku Kerja adalah setiap tingkah laku, sikap atau tindakan yang dilakukan oleh PNS atau tidak melakukan sesuatu yang seharusnya dilakukan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Penilaian kinerja PNS dilakukan berdasarkan prinsip:

- Objektif;
- Terukur;
- Akuntabel;
- Partisipatif; Dan
- Transparan

i. Penggajian dan Tunjangan

Pemerintah wajib membayar gaji yang adil dan layak kepada PNS serta menjamin kesejahteraan PNS. Gaji dibayarkan sesuai dengan beban kerja, tanggungjawab, dan resiko pekerjaan. Gaji pelaksanaannya dilakukan secara bertahap. Gaji PNS yang bekerja pada pemerintah pusat dibebankan pada anggaran pendapatan dan belanja negara. Gaji PNS yang bekerja pada pemerintahan daerah dibebankan pada anggaran pendapatan dan belanja daerah. Selain gaji PNS juga menerima tunjangan dan fasilitas. Tunjangan meliputi tunjangan kinerja dan tunjangan kemahalan. Tunjangan kinerja dibayarkan sesuai pencapaian kinerja. Tunjangan kemahalan dibayarkan sesuai dengan tingkat kemahalan berdasarkan indeks harga yang berlaku di daerah masing-masing. Tunjangan PNS yang bekerja pada pemerintah pusat dibebankan pada anggaran pendapatan dan belanja negara. Tunjangan PNS yang bekerja pada pemerintahan daerah dibebankan pada anggaran pendapatan dan belanja daerah. Ketentuan lebih lanjut mengenai gaji, tunjangan kinerja, tunjangan kemahalan, dan fasilitas diatur dengan Peraturan Pemerintah (Saputra, 2022).

j. Penghargaan

PNS yang telah menunjukkan kesetiaan, pengabdian, kecakapan, kejujuran, kedisiplinan, dan prestasi kerja dalam melaksanakan tugasnya dapat diberikan penghargaan. Penghargaan dapat berupa pemberian:

- Tanda kehormatan;
- Kenaikan pangkat istimewa;
- Kesempatan prioritas untuk pengembangan kompetensi; dan/atau
- Kesempatan menghadiri acara resmi dan/atau acara kenegaraan

PNS yang dijatuhi sanksi administratif tingkat berat berupa pemberhentian tidak dengan hormat dicabut haknya untuk memakai tanda kehormatan berdasarkan Undang-Undang ini. Ketentuan lebih lanjut mengenai penghargaan terhadap PNS dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

k. Disiplin

Untuk menjamin terpeliharanya tata tertib dalam kelancaran pelaksanaan tugas, PNS wajib mematuhi disiplin PNS. Instansi Pemerintah wajib melaksanakan penegakan disiplin terhadap PNS serta melaksanakan berbagai upaya peningkatan disiplin. PNS yang melakukan pelanggaran disiplin dijatuhi hukuman disiplin. Ketentuan lebih lanjut mengenai disiplin diatur dengan Peraturan Pemerintah.

1. Pemberhentian

PNS diberhentikan dengan hormat karena:

- Meninggal dunia;
- Atas permintaan sendiri;
- Mencapai batas usia pensiun;
- Perampangan organisasi atau kebijakan pemerintah yang mengakibatkan pension dini; atau
- Tidak cakap jasmani dan/atau rohani sehingga tidak dapat menjalankan tugas dan kewajiban.

PNS dapat diberhentikan dengan hormat atau tidak diberhentikan karena dihukum penjara berdasarkan putusan pengadilan yang telah memiliki kekuatan hukum tetap karena melakukan tindak pidana dengan hukuman pidana penjara paling singkat 2 (dua) tahun dan pidana yang dilakukan tidak berencana. PNS diberhentikan dengan hormat tidak atas permintaan sendiri karena melakukan pelanggaran disiplin PNS tingkat berat. PNS diberhentikan tidak dengan hormat karena:

- 1) Melakukan penyelewengan terhadap Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
- 2) Dihukum penjara atau kurungan berdasarkan putusan pengadilan yang telah memiliki kekuatan hukum tetap karena melakukan tindak pidana kejahatan jabatan atau tindak pidana kejahatan yang ada hubungannya dengan jabatan dan/atau pidana umum;
- 3) Menjadi anggota dan/atau pengurus partai politik; atau
- 4) Dihukum penjara berdasarkan putusan pengadilan yang telah memiliki kekuatan hukum tetap karena melakukan tindak pidana dengan pidana penjara paling singkat 2 (dua) tahun dan pidana yang dilakukan dengan berencana.

PNS diberhentikan sementara, apabila:

- 1) Diangkat menjadi pejabat negara;
- 2) Diangkat menjadi komisioner atau anggota lembaga nonstruktural; atau
- 3) Ditahan karena menjadi tersangka tindak pidana.

2. Smart ASN

Smart ASN merupakan inisiatif untuk membentuk ASN yang tidak hanya profesional, tetapi juga cerdas dalam memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan kualitas pelayanan (Johannes, 2024). Smart ASN merupakan aparatur yang memiliki profil nasionalisme, integritas, wawasan global, hospitality, networking, teknologi informasi, Bahasa asing dan entrepreneurship yang berperan sebagai digital talent dan digital leader yang mendukung transformasi birokrasi di Indonesia (Faedlulloh et al., 2020).

Sesuai dengan 5 arahan presiden dalam upaya percepatan transformasi digital, pengembangan SDM merupakan salah satu fokus Presiden. Berdasarkan petunjuk

khusus dari Presiden pada Rapat Terbatas Perencanaan Transformasi Digital, bahwa transformasi digital di masa pandemi maupun pandemi yang akan datang akan mengubah secara struktural cara kerja, beraktivitas, berkonsumsi, belajar, bertransaksi yang sebelumnya luring dengan kontak fisik menjadi lebih banyak ke daring yang akan dihadapi oleh semua lapisan masyarakat termasuk ASN. Peserta CPNS memiliki peluang serta tanggungjawab yang sangat besar sebagai aparatur negara, dimana anak-anak terbaik bangsa inilah yang memiliki peran bukan hanya bagi instansi namun lebih luas lagi bagi Indonesia. Presiden Jokowi juga telah menekankan 5 hal yang perlu menjadi perhatian dalam menangani transformasi digital pada masa pandemi COVID-19. Literasi digital menjadi kemampuan wajib yang harus dimiliki oleh peserta CPNS dan diharapkan para peserta mampu mengikuti dan beradaptasi dengan perubahan transformasi digital yang berlangsung sangat cepat.

Kompetensi literasi digital diperlukan agar seluruh masyarakat digital dapat menggunakan media digital secara bertanggung jawab. Hal ini termasuk dalam visi misi Presiden Jokowi untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM). Penilaiannya dapat ditinjau dari etis dalam mengakses media digital (digital ethics), budaya menggunakan digital (digital culture), menggunakan media digital dengan aman (digital safety), dan kecakapan menggunakan media digital (digital skills).

Digital literacy merupakan dasar-dasar untuk memahami pentingnya informasi, yang secara sadar akan meningkatkan pemahaman seseorang terhadap sumber dan saluran informasi secara Digitalisasi. Hal ini dikaitkan dengan kebutuhan publik terhadap kemampuan untuk memahami dan melakukan evaluasi integrasi informasi dalam berbagai bentuk dan format yang ditawarkan oleh dunia digital. Agar teknologi Digital dapat efektif digunakan, ada tiga aspek utama yang perlu diperhatikan (Pischetola, 2011):

- Akses yang bermakna. Akses internet saat ini sangat dibutuhkan masyarakat. Bila seseorang memiliki intensitas untuk mengakses internet, faktor yang perlu diperhatikan bukan saja hanya dari segi infrastruktur, tetapi juga dari segi tingkat literasi atau kemampuan menggunakan teknologi dan kompetensi kognitif. Oleh karena itu untuk meningkatkan kehidupan sosial melalui pemanfaatan teknologi,

publik harus menyadari makna dari penggunaan ICT dari sudut pandang kapasitas masyarakat untuk menggunakan teknologi tersebut.

- Motivasi. Tidak hanya bagaimana publik menggunakan teknologi tersebut, tetapi sampai pada usaha mereka untuk menggunakan teknologi tersebut dalam kehidupan sehari-hari.
- Daya dukung sosial. Merupakan daya dukung sosial yang mampu membuat seseorang merasa percaya diri untuk menggunakan teknologi secara aktif dalam rangka untuk meningkatkan pengetahuan dan perekonomian. Individu yang lebih banyak terekspos teknologi dalam lingkungannya, dialah yang lebih mampu untuk mengadopsi teknologi dalam pengembangan kehidupannya.

a. *Digital Ethics*

Etika digital adalah serangkaian aturan dan prosedur yang dibuat untuk mengurangi kerugian yang ditimbulkan oleh penggunaan teknologi digital. Penetapan etika digital bersifat mempertahankan kenyamanan yang diberikan melalui penggunaan teknologi digital (Kusuma, 2020). Berinteraksi di media sosial memerlukan etika digital tertentu karena adanya interaksi dengan warganet. Dua prinsip yang harus dimiliki ialah kesopanan dan kesusilaan. alam dunia maya tidak ada aturan baku mengenai etika digital. Fokus utama dari etika digital adalah etika berinternet. Peran etika digital adalah sebagai pedoman bagi individu dalam melakukan interaksi sosial di dalam pelantar digital. Adanya etika digital akan membentuk kesadaran, tanggung jawab, integritas dan penghormatan terhadap nilai kebaikan di dalam pemanfaatan media digital.

b. *Digital Culture*

Budaya elektronik atau Cyberculture adalah budaya yang telah muncul, atau muncul dari penggunaan jaringan komputer untuk komunikasi, hiburan dan bisnis. Budaya internet juga merupakan studi tentang fenomena sosial yang terkait dengan internet dan bentuk-bentuk lain dari komunikasi jaringan, seperti komunitas online, game multi-player online, jejaring sosial, pemanfaatan komputer dan aplikasi mobile internet. Mencakup masalah-masalah yang berkaitan dengan identitas, privasi dan pembentukan jaringan (Olimjon, 2022). Cyberculture menyangkut hubungan antar manusia, komputer dan kepribadian yang dilakukan di dunia maya.

c. *Digital Safety*

Keamanan internet , juga dikenal sebagai keamanan online , keamanan siber , dan e-safety , mengacu pada kebijakan, praktik, dan proses yang mengurangi bahaya bagi orang-orang yang disebabkan oleh penyalahgunaan internet . Penyalahgunaan ini disebabkan oleh kemudahan informasi didokumentasikan dan disebarkan secara online. Informasi pribadi dapat berisiko jika langkah-langkah keamanan tidak diterapkan dengan benar. Bahaya juga dapat terjadi melalui media yang diunggah, yang mungkin berisi konten yang tidak pantas atau serangan yang ditargetkan. Pemerintah dan organisasi telah menyatakan keprihatinan tentang keselamatan anak-anak, remaja, dan lansia yang menggunakan internet. Banyak bisnis dan organisasi telah menghadapi kejahatan siber dan serangan siber , termasuk penipuan internet , yang telah mengakibatkan dampak negatif termasuk pada keuangan, keamanan pelanggan, dan kepercayaan klien (Vitus, 2023).

d. *Digital Skills*

Kecerdasan digital adalah jumlah kemampuan sosial, emosional, dan kognitif yang memungkinkan individu untuk menghadapi tantangan dan beradaptasi dengan tuntutan kehidupan di dunia digital. Kecerdasan yang muncul yang dipupuk oleh interaksi manusia dengan teknologi informasi , telah disarankan bahwa pengakuan kecerdasan ini akan memperluas ruang lingkup pengajaran dan pembelajaran di abad ke-21 (Adams, 2004). Menurut Institut KQ, KQ mencakup semua bidang kehidupan digital individu, mulai dari identitas pribadi dan sosial individu hingga penggunaan teknologi, kemampuan praktis, operasional, dan teknis yang penting untuk kehidupan dan karier digital sehari-hari, serta potensi masalah keselamatan dan keamanan di era digital ini.

BAB IV

RANCANGAN AKTUALISASI DAN HABITUASI

A. Identifikasi dan Deskripsi Isu

Setelah bekerja selama hampir sembilan bulan di Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Leur Lewang, Kecamatan Buyasuri, Kabupaten Lembata, Nusa Tenggara Timur, penulis melihat beberapa tantangan yang menghambat optimalisasi pelayanan dan program ketahanan pangan lokal. Permasalahan ini bersifat kompleks, melibatkan aspek internal seperti keterbatasan teknis, maupun aspek eksternal terkait belum maksimalnya pemanfaatan teknologi digital dan distribusi informasi ke masyarakat.

Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi isu-isu utama yang berpotensi menghambat capaian tujuan strategis dan merumuskan solusi yang relevan dan berkelanjutan. Berdasarkan hasil observasi dan analisis, berikut ini isu-isu penting yang perlu mendapat perhatian lebih lanjut :

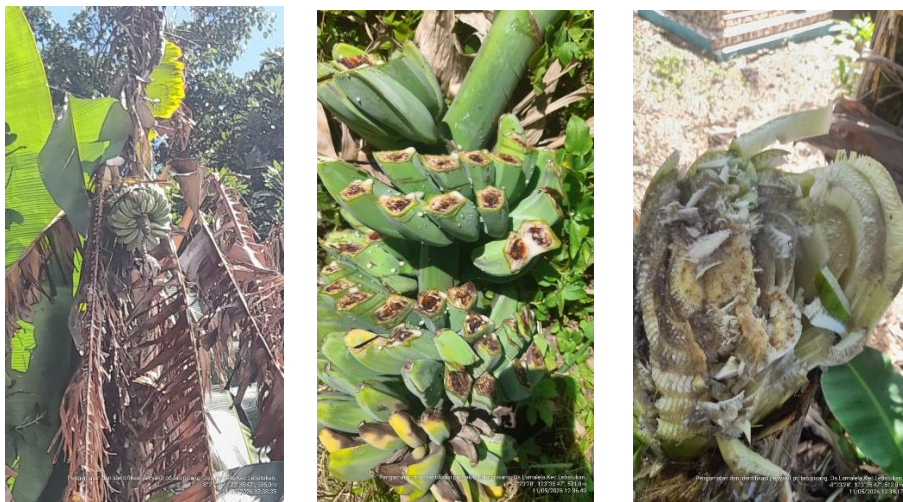
1. Rendahnya Literasi Gejala dan Penyebaran penyakit darah pisang (*Blood Disease Bacterium/BDB*) di wilayah Kabupaten Lembata

Penyakit Darah Pisang (*Blood Disease Bacterium/ BDB*) merupakan salah satu ancaman paling serius bagi perkebunan pisang di Indonesia. Penyakit ini disebabkan oleh bakteri *Ralstonia syzygii* subsp. *celebesensis*. Disebut "penyakit darah" karena jika bagian tanaman yang terinfeksi dipotong, akan mengeluarkan eksudat (lendir) kental berwarna kemerahan atau cokelat yang menyerupai darah. Di wilayah binaan, isu ini menjadi krusial karena kecepatan infeksi yang dapat mematikan seluruh populasi pisang dalam satu hamparan jika gejalanya tidak dikenali sejak dini oleh petani. Penting bagi petani untuk memahami gejala awal penyakit ini agar dapat segera mengambil tindakan pengendalian yang efektif dan mencegah kerugian yang lebih besar (Sangsil *et al.*, 2025).

Berdasarkan laporan dari petugas POPT setelah melakukan pengamatan dan identifikasi bahwa sudah ada serangan penyakit Darah Pisang di Desa Lamalela, Kecamatan Lebatukan, Kabupaten Lembata pada kebun pisang milik petani Bapak Lorens Laga dengan jumlah tanaman pisang 30 rumpun dan jumlah tanaman yang sudah terserang adalah 4 pohon. Gejala yang terlihat saat dilakukan pengamatan adalah:

- Gejala pada daun: daun muda menguning (Klorosis), layu dan mengering, daun patah pada pangkal pelepah dan menggantung dibatang
- Gejala pada jantung pisang: Jantung pisang menghitam , mengerut dan mengering
- Gejala pada Buah: daging buah bagian dalam busuk dan berwarna coklat kehitaman
- Gejala pada batang: terdapat bercak coklat kehitaman pada pembuluh vaskular

Bukti Pendukung:



Gambar 4. 1 serangan penyakit darah pisang

Jika isu ini tidak segera ditangani maka akan berdampak pada kehilangan pendapatan petani dan menurunnya pasokan pisang untuk pasar lokal, Lahan pertanian akan menjadi lahan sakit dalam jangka waktu lama (3-5 tahun) karena bakteri BDB dapat bertahan di dalam tanah meskipun pohon pisang telah ditebang, serta Menurunnya motivasi petani dalam membudidayakan pisang dan beralih ke komoditas lain yang mungkin belum tentu cocok dengan topografi wilayah. Untuk menekan angka serangan BDB, diperlukan pendekatan penyuluhan yang bersifat partisipatif dan edukatif. Gejala serangan penyakit darah pisang di wilayah Kabupaten Lembata merupakan isu krusial yang memerlukan Intervensi Segera melalui deteksi dini, pemusnahan tanaman terinfeksi (eradikasi), edukasi masif mengenai sanitasi alat pertanian binaan hingga perubahan perilaku petani. Menunda penanganan berarti membiarkan "bom waktu" yang dapat melumpuhkan sektor pertanian pisang di wilayah tersebut. Penanganan yang sistematis tidak

hanya akan menyelamatkan produksi fisik tanaman, tetapi juga menjaga stabilitas ekonomi rumah tangga petani di wilayah tersebut.

Isu ini sangat berkaitan dengan peran dan kedudukan Penyuluh Pertanian sebagai ASN yang terdiri dari 2 substansi yakni Smart ASN dan Manajemen ASN yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

- **Manajemen ASN**

Fungsi Pelaksana Kebijakan (Profesionalisme): Sebagai ASN di bidang pertanian, Penulis memiliki kewajiban untuk memastikan kebijakan perlindungan tanaman terlaksana. Mengendalikan penyakit darah pisang adalah wujud nyata dari tanggung jawab jabatan (kompetensi) untuk mengamankan aset pangan masyarakat.

- **Smart ASN**

Digital Literacy (Literasi Digital):

- Deteksi Cepat: Menggunakan perangkat digital (ponsel) untuk mendokumentasikan gejala secara visual dan berkonsultasi dengan ahli/laboratorium melalui platform digital secara *real-time*.
- Penyebaran Informasi: Membuat media edukasi digital (infografis atau video pendek) mengenai Gejala Penyakit darah pisang dan mengunggahnya ke grup WhatsApp petani atau media sosial.

Networking (Kolaborasi): Smart ASN tidak bekerja sendiri. Penulis membangun jaringan dengan tokoh masyarakat, kelompok tani, sesama rekan penyuluh dan Petugas POPT untuk melakukan pengawasan bersama terhadap masuknya bibit pisang dari luar wilayah yang tidak jelas status kesehatannya.

2. Rendahnya minat petani dalam budidaya Padi

Budidaya padi lahan kering (padi gogo) seharusnya menjadi alternatif strategis untuk menjaga ketahanan pangan di wilayah yang tidak memiliki akses irigasi teknis. Namun, fakta di lapangan menunjukkan tren penurunan minat yang cukup tajam. Petani cenderung memilih komoditas yang risikonya sudah mereka pahami selama bertahun-tahun seperti tanaman jagung. Padi gogo seringkali dianggap sebagai tanaman sampingan dengan nilai ekonomis rendah dibandingkan tanaman perkebunan atau penggunaan lahan non-pertanian. Pola pewarisan tanah

menyebabkan lahan pertanian semakin terfragmentasi menjadi petakan-petakan kecil. Dengan luas lahan yang terbatas (rata-rata di bawah 0,5 Ha), petani merasa skala ekonomi budidaya padi tidak lagi menguntungkan karena biaya operasional hampir sama dengan hasil panen yang diperoleh. Kemudian Tidak adanya contoh keberhasilan di lingkungan sekitar membuat petani ragu untuk memulai..

Bukti Dukung:

Produktivitas Padi sawah						Produktivitas Padi Gogo					
No	Desa	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi	Produktivitas	No	Desa	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi	Produktivitas
1	Kalukur	-	-	-	-	1	Kalukur	0	0	0	0
2	Bareng	-	-	-	-	2	Bareng	0	0	0	0
3	Leuwohung	-	-	-	-	3	Leuwohung	5	5	25	5
4	Mampir	-	-	-	-	4	Mampir	10	8	40	5
5	Bariwutung	-	-	-	-	5	Bariwutung	12	12	16,8	1,4
6	Umaleu	-	-	-	-	6	Umaleu	20	20	16,8	0,84
7	Kalukur WL	-	-	-	-	7	Kalukur WL	3	3	2,64	0,88
8	Rumang	-	-	-	-	8	Rumang	5	5	4,4	0,88
9	Tobotani	-	-	-	-	9	Tobotani	25	25	22	0,88
10	Kaohua	-	-	-	-	10	Kaohua	9	9	7,47	0,83
11	Leuburi	-	-	-	-	11	Leuburi	19	19	15,77	0,83
12	Leyobohor	-	-	-	-	12	Leyobohor	17	17	14,96	0,88
13	Roho	-	-	-	-	13	Roho	5	1	0,5	0,5
14	Tubungwalang	-	-	-	-	14	Tubungwalang	0,04	0,04	0,12	3
15	Atuleng	-	-	-	-	15	Atuleng	6,67	6,67	9,34	1,4
16	Atuwahupang	-	-	-	-	16	Atuwahupang	22,75	22,75	31,85	1,4
17	Benihading II	-	-	-	-	17	Benihading II	15	15	13,2	0,88
18	Benihading I	-	-	-	-	18	Benihading I	17	17	14,79	0,87
19	Panama	-	-	-	-	19	Panama	5,7	5,7	6,5	1,14
20	Boan	-	-	-	-	20	Boan	2,5	2,5	2,5	1
Jumlah		-	-	-	-	Jumlah		199,66	193,66	244,638	1,26

Gambar 4. 2 Tabel Produksi Padi Tahun 2025

Jika isu ini tidak segera ditangani maka akan berdampak pada Penurunan produksi padi lokal secara drastis dapat menyebabkan ketidakstabilan stok pangan di tingkat desa yang dapat memicu kenaikan harga beras lokal di pasar-pasar tradisional, Petani mungkin beralih ke tanaman musiman lain yang harganya sangat fluktuatif (seperti jagung atau umbi-umbian). Tanpa adanya padi sebagai cadangan pangan, pengeluaran untuk membeli beras akan menyedot sebagian besar pendapatan dari tanaman sampingan tersebut. dan Kurangnya minat ini akan memperkuat stigma bahwa bertani di lahan kering hanya membuang tenaga dengan hasil minimal. Hal ini membuat generasi muda di desa semakin enggan menyentuh sektor pertanian.

Isu ini sangat berkaitan dengan peran dan kedudukan Penyuluh Pertanian sebagai ASN yang terdiri dari 2 substansi yakni Smart ASN dan Manajemen ASN yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

- **Manajemen ASN**

Rendahnya minat petani seringkali disebabkan oleh kurangnya pendampingan yang solutif. Manajemen ASN menuntut Penulis untuk hadir bukan hanya sebagai pencatat data, tetapi sebagai pemberi layanan konsultasi yang mampu menjawab keluhan kesah petani (misalnya terkait tidak ada bibit untuk ditanam, mahal biaya produksi atau rendahnya harga jual).

- **Smart ASN**

Digital Literacy dan Inovasi: Smart ASN dapat menggunakan media digital untuk mempromosikan kisah sukses petani padi yang berhasil. Hal ini penting untuk mengubah persepsi negatif (stigma bahwa bertani padi itu sulit dan tidak menguntungkan) menjadi persepsi yang lebih optimis melalui konten edukasi visual.

Networking: Masalah rendahnya minat seringkali berkaitan dengan akses pasar. Smart ASN akan membangun jejaring dengan pihak luar (pembeli/tengkulak jujur, BUMDes, atau startup pertanian) untuk menjamin pasar bagi hasil panen petani, sehingga petani kembali bersemangat menanam.

Jiwa Kewirausahaan: Seorang Smart ASN harus mampu mendorong petani untuk melihat budidaya padi sebagai bisnis, bukan sekadar pemenuhan kebutuhan pangan. Misalnya, mendorong pengolahan pasca-panen (menjual beras, bukan gabah) untuk meningkatkan nilai tambah.

3. **Menurunnya Kualitas Kesuburan Tanah Pda Lahan Pertanian Petani**

Tanah yang subur memiliki karakteristik pH netral (6,5-7,8), kaya bahan organik, tekstur gembur dan remah, memudahkan akar menembus tanah dengan drainase baik dan mampu mengikat air sehingga tidak menggenang terlalu lama, serta mengandung mikroorganisme aktif seperti cacing. Kesuburan tanah merupakan faktor utama dalam menentukan keberhasilan produksi pertanian. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, kualitas kesuburan tanah pada lahan pertanian petani di kecamatan buyasuri khususnya desa Bareng cenderung mengalami penurunan.

Penurunan ini disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu penggunaan obat-obatan kimia

(herbisida Kimia/ obat kimia pembasmi rumput) secara berlebihan dan terus menerus tanpa diimbangi dengan manajemen lahan yang tepat. Hal itu dapat memicu berbagai dampak negatif jangka panjang bagi ekosistem pertanian. Bahan kimia yang menumpuk di tanah dapat mematikan mikroorganisme pengurai tanah yang dapat menyebabkan tanah menjadi padat dan kehilangan porositasnya. Selain itu, tanah yang terlalu sering terpapar bahan kimia biasanya mengalami

ketidakseimbangan pH tanah sehingga penyerapan nutrisi pada tanaman menjadi tidak optimal.

Bukti Pendukung :



Gambar 4. 3 Lahan Petani yang Kering

Jika penurunan kesuburan tanah ini tidak segera diatasi, maka akan menimbulkan berbagai dampak negatif, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang seperti tanah yang miskin unsur hara akan menyebabkan tanaman tidak tumbuh optimal. Unsur hara di dalam tanah akan terus terkuras karena proses panen yang terus menerus tanpa adanya upaya pengembalian bahan organik. Hal ini akan menyebabkan tanah menjadi keras, sulit mengikat air, dan kehilangan mikroorganisme baik. Tanpa nutrisi tambahan, hasil panen per hektar akan terus menurun. Hal ini berdampak langsung pada penurunan pendapatan petani dan mengancam ketahanan pangan di tingkat rumah tangga.

Isu ini sangat berkaitan dengan peran dan kedudukan Penyuluh Pertanian sebagai ASN yang terdiri dari 2 substansi yakni Smart ASN dan Manajemen ASN yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

- **Manajemen ASN**

Profesionalisme dalam bekerja sebagai ASN Penyuluh yang bertanggung jawab memberikan solusi konkret atas kendala yang dialami petani.

Pelayanan Publik dengan memberikan penyuluhan kepada petani tentang edukasi pengelolaan tanah dengan baik seperti mengubah limbah menjadi pembenah tanah adalah wujud nyata dalam memberikan pelayanan publik yang berkualitas kepada masyarakat tani demi terjaganya ketahanan pangan lokal.

- **Smart ASN**

Kemandirian dan Inovasi Digital dalam menghadapi kondisi tanah yang rusak Penyuluh ASN dituntut untuk berpikir cerdas dalam mencari alternatif solusi berbasis potensi lokal yang merupakan ciri dalam memecahkan masalah di lapangan seperti pemanfaatan limbah-limbah pertanian untuk dijadikan bahan pembenah tanah.

Literasi Digital Seorang ASN dituntut untuk memberikan pengetahuan baru pada petani dengan memanfaatkan platform digital untuk mencari riset terbaru mengenai pemulihan kesehatan tanah seperti menggunakan aplikasi pemetaan kesuburan tanah untuk memberikan rekomendasi yang lebih presisi kepada petani.

4. Belum Optimalnya Pemanfaatan Limbah Pertanian (Tongkol Jagung)

Setelah sukses mencapai swasembada pada tahun 2025 dengan produksi 16,16 juta ton, pemerintah menargetkan keberlanjutan produksi jagung ke tahun 2026 untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri tanpa impor. Produksi jagung pipilan kering dengan kadar air 14% pada Januari 2026 diperkirakan sebanyak 1,38 juta ton, naik sebanyak 0,14 juta ton atau 11,09 % dibandingkan pada Januari 2025 yang sebanyak 1,25 juta ton (BPS Statistik, 2026). Hal ini akan sejalan dengan proyeksi kenaikan volume limbah tongkol jagung yang akan meningkat secara linear. Di wilayah Kecamatan Buyasuri, pasca panen jagung menghasilkan limbah tongkol dalam jumlah melimpah. Namun, pemanfaatannya masih sangat terbatas pada skala rumah tangga hanya sebagai bahan bakar memasak. Dalam skala yang lebih besar, limbah ini seringkali dibakar petani yang dapat menyebabkan polusi dan kerusakan unsur hara di permukaan tanah.

Bukti Dukung:

No	Desa	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi Ton	Produktivitas (Ton/Ha)
1	Kalikur	75	75	90	1,2
2	Bureng	70	70	84	1,2
3	Leuwihang	45	45	180	4
4	Mangpir	110	98	392	4
5	Burivutung	299,6	240	384	1,6
6	Umaleu	400	400	480	1,2
7	Kalikur WL	53	53	63,6	1,2
8	Rumang	75	75	90	1,2
9	Tebetani	130	130	182	1,4
10	Kadusa	165	165	198	1,2
11	Leuburi	156	156	218,4	1,4
12	Loyobohor	186	186	223,2	1,2
13	Roho	300	200	300	1,5
14	Tubungwalang	6,7	6,7	20,1	3
15	Atulaleng	242	242	387,2	1,6
16	Amwalapang	207	207	331,2	1,6
17	Benihading II	85	85	136	1,6
18	Benihading I	130	130	208	1,6
19	Pusama	108	108	175	1,6
20	Beun	45,5	45,5	91	2
Jumlah		2.888,80	2.717,20	4.233,70	35,32



Gambar 4. 4 Tabel Produksi Jagung dan Pembuangan Tongkol Jagung

Jika isu ini tidak segera ditangani maka akan berdampak pada pencemaran lingkungan yakni pembakaran limbah secara terus-menerus meningkatkan emisi gas rumah kaca dan merusak mikroorganisme tanah serta dapat mengganggu saluran pernapasan masyarakat di sekitar lahan pertanian, Petani akan kehilangan potensi pendapatan tambahan atau penghematan biaya produksi (seperti penghematan biaya pakan ternak), dan Petani ternak terus bergantung pada pakan mahal dari luar daerah, padahal ada potensi pakan lokal dari tongkol jagung yang melimpah.

Dalam keterkaitan isu dengan pembelajaran Manajemen ASN dan Smart ASN dapat dijelaskan sebagai berikut:

- **Manajemen ASN**

Pemberian Pelayanan Publik: Sebagai ASN Penyuluh, Penulis bertanggung jawab memberikan inovasi yang dapat meningkatkan kesejahteraan petani. Belum optimalnya pemanfaatan limbah mencerminkan pelayanan penyuluhan yang belum menyentuh aspek sistem pertanian berkelanjutan.

Profesionalisme: ASN dituntut memiliki kompetensi untuk mengarahkan petani mengelola usaha tani dari hulu ke hilir (termasuk pengolahan limbah). Mengangkat isu ini menunjukkan profesionalisme Anda dalam melihat peluang ekonomi bagi petani.

- **Smart ASN**

Digital Skills (Literasi Digital): Smart ASN menggunakan teknologi untuk mencari referensi teknologi tepat guna mengenai pengolahan tongkol jagung (misalnya dari YouTube atau jurnal penelitian) untuk kemudian disederhanakan dan dibagikan kepada petani.

Inovasi dan Kreativitas: Mengubah persepsi "limbah" menjadi "berkah" melalui edukasi kreatif (seperti pembuatan video tutorial singkat cara mengolah tongkol jagung menjadi pakan ternak yang disebar via grup WhatsApp kelompok tani).

Kewirausahaan: Smart ASN mendorong jiwa kewirausahaan petani agar mampu melihat limbah sebagai produk sampingan yang bernilai jual (digital marketing produk turunan limbah).

B. Analisis Isu

1. Pemilihan Isu Prioritas

Teknik Tapisan APKL (Aktual, Problematik, Khalayak dan Layak) Pada 4 (lima) isu di atas perlu dilakukan adanya analisis terhadap isu yang bertujuan untuk mengetahui cara memahami isu tersebut secara utuh. Alternatif pemecahan isu dibuat dengan menggunakan kemampuan berpikir konseptual. APKL adalah metode analisis isu yang digunakan untuk menentukan prioritas permasalahan yang layak diselesaikan melalui inovasi. APKL merupakan singkatan dari Aktual, Problematik, Khalayak, dan Layak, yang masing-masing menjadi kriteria penilaian kelayakan isu. Kriteria Aktual menilai apakah isu tersebut benar-benar terjadi dan relevan dengan kondisi saat ini, sementara Problematik melihat sejauh mana permasalahan tersebut bersifat kompleks dan membutuhkan solusi komprehensif. Khalayak mengukur tingkat keterlibatan dan dampak isu terhadap kepentingan orang banyak, sedangkan Layak menilai realistis atau tidaknya isu tersebut untuk dipecahkan sesuai sumber daya, kewenangan, dan relevansinya dengan tugas pokok fungsi instansi. Hasil analisis APKL menjadi dasar dalam menentukan arah inovasi, sehingga langkah yang diambil tepat sasaran, terukur, dan memberikan manfaat optimal bagi masyarakat maupun internal organisasi (Sugiman *et al.*, 2020).

NO	Isu Strategis	A	P	K	L	Total Skor	Ranking
1.	Rendahnya Literasi Gejala dan Penyebaran penyakit darah pisang (BDB) di wilayah binaan.	5	5	5	5	20	I
2.	Rendahnya minat petani dalam budidaya Padi di lahan kering.	4	3	4	4	15	IV
3.	Menurunnya kualitas kesuburan tanah pada lahan pertanian petani.	4	5	4	5	18	II
4.	Belum Optimalnya Pemanfaatan Limbah Pertanian (Tongkol Jagung).	4	4	4	4	16	III

Tabel 4. 1 Analisis Isu Menggunakan APKL

Keterangan Kriteria:

A : Aktual (benar-benar terjadi dan sedang hangat dibicarakan masyarakat)

P : Problematik (Memiliki dimensi yang kompleks, sehingga perlu dicari solusinya)

K : Kekhalayakan (Menyangkut hajat hidup orang banyak)

L : Layak (Masuk akal serta relevan untuk dimunculkan inisiatif pemecahan masalah)

2. Deskripsi Isu

1: Serangan Penyakit Darah Pisang (BDB)

Aktual: (5) Penyakit ini sedang mewabah secara nyata dan cepat di wilayah daratan Flores dan Lembata sejak tahun 2024 - 2026. Tetapi Gejala serangan ini baru muncul di Lembata tahun 2026 ini.

Problematis: (5) Tingkat penularan sangat tinggi (melalui serangga dan alat pertanian) serta belum semua petani paham cara eradikasi yang benar.

Khalayak: (5) Pisang adalah tanaman pekarangan dan komoditas utama hampir seluruh warga di wilayah binaan.

Layak: (5) ASN dapat memberikan solusi konkret berupa demonstrasi cara pembuatan PGPR untuk pencegahan awal dan penggunaan alat yang steril.

2: Menurunnya Kualitas Kesuburan Tanah

Aktual: (4) Masalah degradasi lahan akibat penggunaan pupuk kimia jangka panjang yang dirasakan petani saat ini.

Problematis: (5) Tanah menjadi keras dan hasil panen menurun meski dosis pupuk ditambah (masalah kompleks).

Khalayak (4) Berdampak pada semua jenis tanaman dan seluruh petani di wilayah binaan.

Layak: (5) Dapat diselesaikan melalui pengembalian nutrisi dan menhidupkan mikroorganisme di dalam tanah. Dengan cara pemberian pupuk kandang atau kompos, pemanfaatan sisa tanaman (mulsa) dan menanam tanaman penutup (Legum). Namun hasilnya membutuhkan waktu yang lebih lama terlihat dibandingkan isu BDB.

3: Rendahnya Minat Budidaya Padi Lahan Kering

Aktual: (4) Menjadi perhatian dalam rangka kemandirian pangan daerah di tengah ketidakpastian iklim.

Problematis: (4) Menyangkut perubahan *mindset* petani yang sudah terbiasa dengan tanaman lain, memerlukan pendekatan sosial-psikologis.

Khalayak: (4) Berdampak pada ketahanan pangan masyarakat di wilayah lahan kering Lembata.

Layak: (4) Layak untuk diintervensi dengan melakukan edukasi penyuluhan pertanian yang profesional, peningkatan teknis budidaya, penguatan kelembagaan petani, kesadaran petani berkelanjutan serta Pendekatan berbasis potensi wilayah. seperti penyuluhan aktif, sekolah lapang, dan penyuluhan berkelanjutan.

4: Belum Optimalnya Pemanfaatan Limbah (Tongkol Jagung)

Aktual: (4) Terjadi tumpukan limbah setiap selesai musim panen jagung (April-Mei).

Problematis: (3) Isu lebih ke arah pemborosan potensi ekonomi, bukan sebuah ancaman kegagalan usaha tani yang bersifat darurat.

Khalayak: (4) Hanya berdampak pada petani jagung yang memiliki keterbatasan pakan ternak atau bahan bakar.

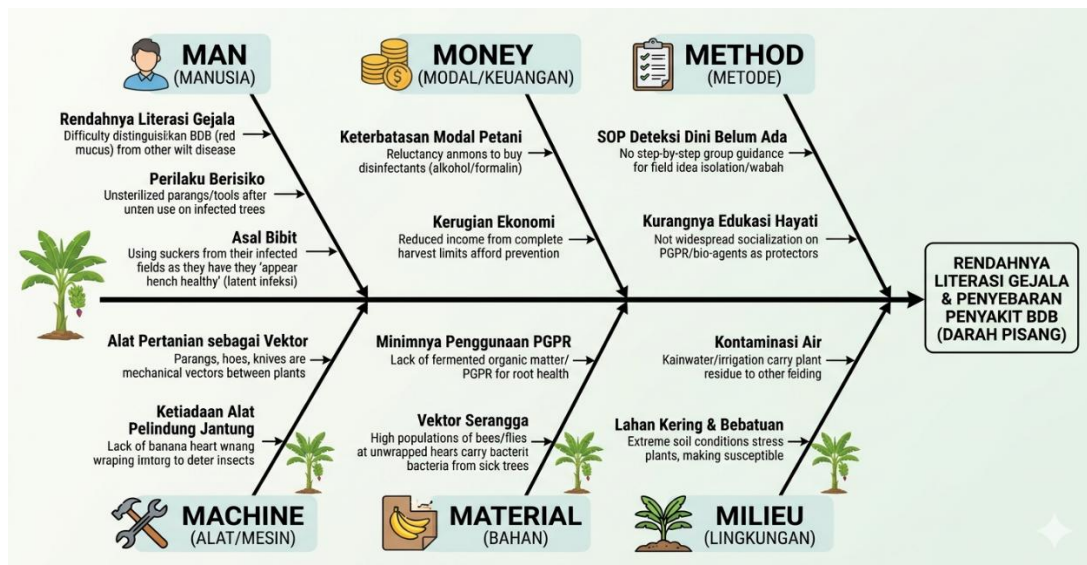
Layak: (4) Sangat mudah diwujudkan melalui pembuatan pakan ternak fermentasi sederhana. Yakni tongkol jagung digiling halus, lalu difermentasi (silase) menggunakan campuran air, molase/gula pasir, dan EM4 selama 21 hari untuk meningkatkan nutrisi. Pakan ini akan cocok untuk ruminansia (sapi/kambing) karena serta kasarnya

Jadi berdasarkan teknik analisis APKL di atas, yang menjadi isu prioritas dengan skor APKL terbesar yakni 20 adalah “Gejala Sragan Penyakit Darah Pisang (*Blood Disease Bacterium/BDB*)”

C. Analisis Penyebab Isu

Setelah melakukan analisis isu menggunakan metode APKL, didapatkan 1 isu prioritas, yaitu “Rendahnya Literasi Gejala dan Penyebaran serangan penyakit darah pisang (BDB) di Kabupaten Lembata.”. Isu tersebut selanjutnya akan dianalisis menggunakan alat bantu diagram fishbone untuk memahami persoalan dengan mengidentifikasi sebab-sebab potensial dari suatu masalah. Masalah tersebut akan dipecah menjadi sejumlah kategori yang berkaitan. Dalam analisis ini digunakan kategori 6M yaitu Man, Method, Material, Machine, Money, dan Milieu. Method atau metode merupakan proses dan penyampaian layanan yang berkontribusi untuk suatu produksi. Man atau tenaga kerja operasional yang terlibat dalam program kerjasama. Material merupakan faktor yang berhubungan dengan bahan, data, konten atau informasi yang digunakan dalam proses. Machine merupakan faktor yang berkaitan

dengan sistem, peralatan, fasilitas, sarana atau teknologi yang digunakan dalam pekerjaan. Money merupakan keterkaitan pendanaan atau anggaran yang menunjang kegiatan. Milieu atau Lingkungan merupakan faktor lingkungan atau situasi di sekitar yang memengaruhi terjadinya suatu masalah (Santi *et al.*, 2025).



Gambar 4. 5 Fishbone Analisis Penyebab Isu

1. Man (Manusia)

- Rendahnya Literasi Gejala: Petani kesulitan membedakan gejala khas BDB (lendir merah) dengan penyakit layu lainnya (seperti Layu Fusarium).
- Perilaku Berisiko: Kebiasaan petani yang tidak mensterilkan alat (parang) setelah digunakan pada pohon sakit.
- Pemilihan Bibit yang Salah: Penggunaan bibit anakan dari lahan terinfeksi karena terlihat sehat secara fisik (padahal membawa infeksi laten).

2. Money (Modal/Keuangan)

- Keterbatasan Modal: Keengganan membeli bahan disinfektan (alkohol/formalin) karena dianggap sebagai beban biaya tambahan.
- Kerugian Ekonomi: Gagal panen total menurunkan daya beli petani untuk berinvestasi pada tindakan pencegahan yang berbayar.

3. Method (Metode)

- Ketiadaan SOP Deteksi Dini: Belum adanya panduan baku di tingkat kelompok tani mengenai cara isolasi lahan yang terinfeksi secara efektif.

- Kurangnya Edukasi Hayati: Sosialisasi mengenai penggunaan agen hayati (seperti PGPR) sebagai langkah preventif belum dilakukan secara masif.

4. Machine (Alat/Mesin)

- Alat Pertanian sebagai Vektor: Parang, cangkul, dan pisau menjadi media utama perpindahan bakteri secara mekanis antar tanaman.
- Ketidadaan Alat Pelindung Jantung: Kurangnya penggunaan kantong pembungkus jantung pisang untuk menghalau serangan pembawa bakteri.

5. Material (Bahan)

- Minimnya Penggunaan PGPR: Belum tersedianya bahan organik terfermentasi untuk memperkuat sistem imun perakaran tanaman.
- Vektor Serangga: Populasi serangga (lebah/lalat) yang tinggi pada jantung pisang yang terbuka menjadi kurir penyebar bakteri dari pohon sakit ke pohon sehat.

6. Milieu (Lingkungan)

- Kontaminasi Air: Aliran irigasi dan air hujan membawa patogen dari sisa tanaman busuk ke lahan yang lebih luas.
- Kondisi Lahan Ekstrem: Tanah kering dan berbatu menyebabkan tanaman mengalami stres fisiologis, sehingga lebih rentan terhadap serangan patogen.

D. Dampak Bila Isu Tidak Diselesaikan

1. Penurunan Pendapatan dan Kerugian Ekonomi

- Gagal Panen Total: Penyakit BDB dapat menyebabkan tanaman pisang mati sebelum berbuah atau buah yang dihasilkan membusuk total dengan lendir merah di dalamnya, sehingga tidak dapat dijual.
- Penurunan Daya Beli: Kegagalan panen yang berkelanjutan menghambat kemampuan ekonomi petani untuk membeli bahan pencegahan seperti disinfektan atau bibit unggul.

2. Perluasan Wilayah Wabah secara Mekanis

- Vektor Alat Pertanian: Karena rendahnya literasi, petani akan terus menggunakan parang atau cangkul yang terkontaminasi tanpa sterilisasi, sehingga mempercepat perpindahan bakteri antar tanaman secara mekanis.

- Penyebaran melalui Bibit Laten: Penggunaan bibit anakan dari pohon yang tampak sehat (namun sebenarnya membawa infeksi laten) akan terus dilakukan, sehingga memperluas area infeksi di lahan baru.

3. Ekosistem Lahan yang Terkontaminasi

- Penyebaran Melalui Vektor Alam: Tanpa tindakan pencegahan seperti pembungkusan jantung pisang, populasi serangga (lebah/lalat) akan terus membawa bakteri dari pohon yang sakit ke pohon yang sehat.
- Kontaminasi Sumber Air: Sisa tanaman yang membusuk di lahan akan terbawa oleh aliran air hujan atau irigasi, mencemari lahan pertanian di sekitarnya.

4. Kerentanan Tanaman yang Meningkat

- Stres Fisiologis Tanaman: Kondisi lingkungan yang ekstrem (lahan kering dan berbatu) ditambah dengan ketiadaan aplikasi agen hayati (seperti PGPR) membuat sistem imun perakaran tanaman tetap lemah dan sangat rentan terhadap patogen.

5. Ketidakpastian Manajemen Pertanian

- Tidak ada Tindakan Isolasi: Tanpa adanya SOP deteksi dini, lahan yang terinfeksi tidak akan segera diisolasi, sehingga wabah akan menjadi sulit dikendalikan di tingkat kelompok tani.
- Kesulitan Identifikasi: Petani akan terus bingung membedakan BDB dengan penyakit layu lainnya, sehingga penanganan yang diberikan seringkali tidak tepat sasaran.

E. Gagasan Pemecah Isu

Isu prioritas dalam rancangan aktualisasi perlu segera ditangani agar permasalahan yang ada dapat diselesaikan secara tepat. Penulis mengidentifikasi beberapa alternatif solusi yang dapat dijadikan dasar dalam menentukan langkah penyelesaian. Berbagai alternatif tersebut kemudian menjadi pertimbangan dalam memilih pendekatan yang paling sesuai untuk menangani isu yang diangkat seperti tabel berikut:

No.	Isu	Solusi
1.	Petani belum memahami perbedaan BDB dan Layu Fusarium, peran agen hayati (PGPR) sebagai pelindung akar	Melakukan edukasi dan liteasi gejala spesifik, sterilisasi alat pertanian serta Penguatan Imunitas Tanaman dengan Teknologi Organik dengan

No.	Isu	Solusi
	dan sering kali menjadi pelaku penyebaran bakteri secara tidak sengaja melalui alat pertanian yang kotor.	melakukan Produksi dan Aplikasi PGPR (Plant Growth Promoting Rhizobacteria)
2.	Petani masih menggunakan bibit anakan tradisional yang kemungkinan besar sudah membawa infeksi laten (tampak sehat tapi mengandung bakteri), sehingga wabah terus berulang di lahan baru.	Melakukan Pengembangan dan distribusi bibit unggul melalui kultur jaringan
3.	Penularan melalui serangga (lebah/lalat) dari jantung pisang yang sakit ke pohon sehat sangat tinggi, sehingga diperlukan intervensi kimiawi untuk memutus rantai penularan di udara.	Melakukan pengendalian serangga vektor secara kimiawi
4.	Metode penebangan biasa sering kali meninggalkan sisa bonggol yang masih mengandung bakteri. Penggunaan injeksi herbisida menunjukkan bahwa isunya adalah sulitnya mematikan seluruh rumpun sakit hingga ke akar secara cepat dan tuntas.	Melakukan eradikasi total pada rumpun tanaman pisang yang sakit (Injeksi Herbisida)

Tabel 4. 2 Gagasan Pemecah Isu

Untuk menetapkan prioritas pemecahan masalah tersebut, digunakan analisis dengan metode Tapisan McNamara. Metode ini menilai tiga kriteria utama, yaitu kontribusi (besarnya dampak masalah yang dapat diselesaikan), biaya (sumber daya yang diperlukan), dan kelayakan (tingkat kemungkinan keberhasilan solusi). Tujuan dari analisis ini adalah menentukan solusi yang paling prioritas dari berbagai alternatif yang tersedia. Berikut adalah tabel McNamara:

Beberapa alternatif solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi Rendahnya Literasi Gejala dan Peyebaran Penyakit BDBdi wilayah binaan yaitu:

No	Alternatif Solusi	Kontribusi (K)	Biaya (B)	Layak (L)	Total	Prioritas
1	Edukasi Intensif pembuatan dan pengaplikasian PGPR dan pelatihan sanitasi Alat	5	4	5	14	I
2	Pengembangan dan distribusi bibit kultur jaringan	5	1	4	10	III
3	Eradikasi total rumpun sakit (Injeksi Herbisida)	5	2	4	11	II
4	Pengendalian Serangga Vektor Secara Kimiawi	5	2	3	10	III

Tabel 4. 3 Gagasan Pemecah Isu Mc.namara

Keterangan: K : Kontribusi , B : Biaya, L : Layak

Skor 1 = Tidak Kontributif/ Sangat Berbiaya/ Tidak Layak

Skor 2 = Kurang kontributif/ Berbiaya/ Kurang Layak

Skor 3 = Cukup kontributif/ Cukup Berbiaya/ Cukup Layak

Skor 4 = Kontributif/ Sedikit berbiaya/ Layak

Skor 5 = Sangat Kontributif/ Tidak Berbiaya/ Sangat Layak

Berdasarkan hasil scoring di atas, berikut adalah penjelasan untuk 2 alternatif

teratas:

1. Edukasi Intensif pembuatan PGPR dan Pelatihan Sanitasi Alat (Skor: 14)

Alasan: Masalah utama di lapangan adalah kurangnya kesadaran dan Pengetahuan petani . Dengan modal minimal hanya pelatihan pembuatan disinfektan murah seperti bayclin/alkohol kemudian melakukan sanitasi alat, dan pembuatan dan pengaplikasian PGPR. Hal ini akan mengurangi risiko penularan dan dapat mencegah penyakit darah pisang. Namun, ini membutuhkan perubahan perilaku petani yang konsisten.

2. Eradikasi Total Rumpun Sakit (Skor: 11)

Alasan: Jika satu pohon sakit, seluruh rumpun sebenarnya sudah terinfeksi lewat bonggol. Membunuh rumpun dengan injeksi herbisida mencegah bakteri menyebar ke tanah dan tanaman sekitar. Solusinya efektif, namun terkadang petani keberatan karena kehilangan potensi panen dari pohon yang tampak masih sehat.

Kesimpulan Alternatif Terpilih

Dari analisis McNamara, alternatif "**Edukasi Intensif pembuatan dan pengaplikasian PGPR dan pelatihan sanitasi Alat**" merupakan strategi jangka pendek yang paling rasional untuk segera diimplementasikan karena memiliki efektivitas tinggi dengan biaya yang hampir nol.

Sedangkan "**Bibit Kultur Jaringan**" dan "**Pengendalian Serangga Vektor**" tetap penting sebagai strategi jangka panjang, meski skornya rendah dalam hal kemudahan dan biaya bagi petani kecil.

Refleksi: Pemilihan **Edukasi Intensif pembuatan dan pengaplikasian PGPR dan pelatihan sanitasi Alat** sebagai skor tertinggi sangat mencerminkan nilai **Adaptif** dan **Berorientasi Pelayanan**, karena ASN mampu memberikan solusi cepat, murah, dan aman tanpa harus menunggu anggaran besar turun dari pusat.

Dengan merujuk pada akar penyebabnya, maka gagasan kreatif yang akan dilakukan untuk menyelesaikan *Core Isu* tersebut di atas adalah "**Gema Sanpis (Gerakan Bersama Berantas Penyakit Darah Pisang/ Blood Disease Bacterium (BDB)) melalui Literasi, Sterilisasi, dan Aplikasi PGPR di Kecamatan Buyasuri**" Gagasan tersebut terkait dengan Manajemen ASN, dengan penjelasan sebagai berikut: Memberikan penyuluhan yang menjadi solusi tepat untuk permasalahan yang sedang dihadapi petani, dan Smart ASN, yakni menerapkan ilmu yang dimiliki untuk meningkatkan pengetahuan petani tentang gejala serangan penyakit darah pisang, Penggunaan PGPR dan sanitasi alat sehingga dapat mengantisipasi resiko kerugian yang akan dialami oleh petani.

F. Rancangan Aktualisasi dan Habitiasi

1. Tahapan – Tahapan Kegiatan Aktualisasi

Untuk mewujudkan gagasan kreatif tersebut, kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan selama masa habituasi adalah sebagai berikut:

1. Melaksanakan koordinasi dengan mentor terkait pelaksanaan aktualisasi tentang Gema Sanpis (Gerakan Bersama Berantas Penyakit Darah Pisang/ *Blood Disease Bacterium (BDB)*) melalui Literasi, Sterilisasi, dan Aplikasi PGPR.
 - Mempersiapkan bahan konsultasi Rancangan Aktualisasi sebelum bertemu mentor
 - Menghubungi mentor untuk meminta kesediaan waktu dari mentor untuk menjelaskan tujuan
 - Memaparkan rancangan kegiatan yang akan dilakukan.
2. Konsultasi dengan koordinator penyuluh pertanian kecamatan Buyasuri serta Membuat Kesepakatan dengan petani untuk Jadwal Kegiatan aktualisasi
 - Konsultasi bersama Koordinator, Penyuluh, dan Petani terkait waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan Aktualisasi
3. Menyusun materi Penyuluhan gejala penyakit darah pisang, Sterilisasi alat pertanian, serta Pembuatan dan pengaplikasian PGPR.
 - Mencari berbagai referensi dan pendukung terkait gejala penyakit Darah Pisang (BDB) atau perbedaan antara penyakit BDB dan *Layu Fusarium*, Sterilisasi alat Pertanian serta Pembuatan dan Pengaplikasian PGPR
 - Membuat draft awal materi yang telah dikumpulkan dalam Brosur
 - Membuat draft post test dan pre test terkait pemahaman petani tentang Gejala Penyakit Darah Pisang, Sterilisasi alat pertanian serta Pembuatan dan Pengaplikasian PGPR
 - Konsultasi dengan mentor mengenai isi Brosur dan post test serta pre test yang telah dibuat
 - Membuat daftar hadir peserta kegiatan.
4. Membuat Linktree untuk menampung atau merangkup semua kegiatan aktualisasi penulis tentang Gema Sanpis.

5. Menyiapkan alat dan bahan untuk demonstrasi cara Sterilisasi Alat dan Pembuatan dan Pengaplikasian PGPR.
 - Menyiapkan Alat dan Bahan untuk pembuatan Disinfektan sederhana dan Sterilisasi Alat Pertanian
 - Menyiapkan Alat dan Bahan untuk Edukasi Pembuatan dan Pengaplikasian PGPR
 - Konsultasi dengan mentor, rekan penyuluh, dan petugas popt mengenai alat dan bahan yang telah disiapkan yang telah disiapkan
6. Melakukan Penyuluhan tentang Gejala Penyakit Darah Pisang dan demonstrasi cara tentang Gejala penyakit darah pisang, sterilisasi alat pertanian serta pembuatan dan pengaplikasian PGPR.
 - Memperisipkan tempat untuk kegiatan penyuluhan, Edukasi Sterilisasi Alat pertanian, serta Demonstrasi cara pembuatan dan pengaplikasian PGPR
 - Mempersiapkan materi berupa Brosur, Daftar Hadir yang telah di cetak serta alat dan bahan yang telah disiapkan
 - Membagikan soal Pre-test kepada para petani sebelum melakukan kegiatan Penyuluhan.
 - Membagikan Brosur Tentang Gejala BDB , Sterilisasi Alat Pertanian Serta Pembuatan dan Pengaplikasian PGPR kepada petani.
 - Melakukan Penyuluhan Tentang Gejala Penyakit Darah Pisang, sterilisasi alat serta pembuatan dan pengaplikasian PGPR
 - Melakukan diskusi Tanya jawab bersama petani setelah pemaparan materi
 - Melakukan edukasi pembuatan Disinfektan sederhana dari Bayclin
 - Melakukan Edukasi Cara Sterilisasi Alat Pertanian
 - Melakukan Demonstrasi Cara Pembuatan PGPR
 - Melakukan diskusi tanya jawab bersama petani setelah praktek
 - Membagikan Post Test untuk di isi oleh petani
7. Melakukan Persiapan Alat dan Bahan untuk Webinar
 - Menyiapkan Materi Tentang gejala penyakit darah pisang, sterilisasi alat pertanian, dan serta pembuatan dan pengaplikasian PGPR Untuk Webinar

Berupa PPT, Video pembuatan disinfektan dan sterilisasi alat, dan Video Pembuatan dan Pengaplikasian PGPR

- Menyiapkan Pre Test, Post Tes dan Daftar hadir secara online (Google form)
- Menyiapkan Perangkat Keras dan Lunak untuk Webinar
- Konsultasi dengan mentor, rekan penyuluh, mengenai alat dan bahan yang telah disiapkan yang telah dibuat

8. Melakukan Webinar tentang Gejala Penyakit Darah Pisang, Sterilisasi Alat, Serta Pembuatan dan Pengaplikasian PGPR.

- Menyiapkan alat dan bahan yang sebelumnya telah disiapkan untuk webinar
- Melakukan pengecekan semua alat dan bahan dengan cara Melakukan latihan webinar 10-15 menit sebelum memulai
- Pembagian Pre test dan daftar hadir kepada peserta webinar sebelum memulai dengan pemaparan materi.
- Pemaparan materi tentang Tentang gejala penyakit darah pisang, sterilisasi alat pertanian, dan serta pembuatan dan pengaplikasian PGPR Untuk Webinar Berupa PPT, Video pembuatan disinfektan dan sterilisasi alat, dan Video Pembuatan dan Pengaplikasian PGPR
- Diskusi tanya jawab Bersama peserta webinar
- Pembagian post test kepada peserta webinar untuk di isi kembali

9. Monitoring dan evaluasi hasil Penyuluhan tentang sterilisasi alat pertanian, serta pembuatan dan pengaplikasian PGPR

- Melakukan kunjungan dan mengamati petani apakah melakukan Sterilisasi alat pertanian sebelum di gunakan untuk memotong Tanaman pisang, serta melihat perkembangan PGPR setelah fermentasi, untuk mengetahui daya perkembangan bakteri baik apakah berkembang dengan baik atau tidak.
- Melakukan Demonstrasi Cara Pengaplikasian PGPR pada Rumpun pisang

- Mengolah data hasil pre test dan post test yang telah dilakukan untuk mengetahui Pemahaman petani pada gejala penyakit darah pisang dan Kebiasaan petani apakah sudah menggunakan disinfektan untuk sterilisasi alat pertanian.
- Melakukan konsultasi dengan mentor mengenai kegiatan yang telah dilaksanakan.

10. Membuat Laporan Aktualisasi

- Mengumpulkan seluruh data dan dokumen dari hasil kegiatan aktualisasi
- Menyusun laporan sesuai dengan sistematika penulisan laporan yang telah ditetapkan
- Melakukan konsultasi dengan mentor terkait laporan yang telah disusun.
- Melakukan konsultasi dengan coach terkait laporan yang telah disusun.
- Membuat laporan aktualisasi

Rancangan Aktualisasi dan Habitiasi "Gema Sanpis (Gerakan Bersama Berantas Penyakit Darah Pisang/ *Blood Disease Bacterium (BDB)*) melalui Literasi, Sterilisasi, dan Aplikasi PGPR di Kecamatan Buyasuri"

Satuan Kerja	: Penyuluh Pertanian Ahli Pertama, BPP Leur Lewang Kecamatan Buyasuri Kabupaten Lembata-NTT, BPPSDMP, Kementerian Pertanian Republik Indonesia.
Identifikasi Isu	: 1. Rendahnya Literasi Gejala dan Penyebaran penyakit darah pisang (BDB) di wilayah binaan. 2. Rendahnya minat petani dalam budidaya Padi di lahan kering.

	3. Menurunnya kualitas kesuburan tanah pada lahan pertanian petani. 4. Belum Optimalnya Pemanfaatan Limbah Pertanian (Tongkol Jagung).
Isu yang Diangkat	: Rendahnya Literasi Gejala dan Penyebaran penyakit darah pisang (BDB) di wilayah binaan.
Gagasan Pemecahan Isu	: "Gema Sanpis (Gerakan Bersama Berantas Penyakit Darah Pisang/ <i>Blood Disease Bacterium (BDB)</i>) melalui Literasi, Sterilisasi, dan Aplikasi PGPR di Kecamatan Buyasuri"

Tabel 4. 4 Rancangan Aktualisasi dan Habitiasi

2. Matriks Kegiatan Aktualisasi "Gema Sanpis (Gerakan Bersama Berantas Penyakit Darah Pisang/ *Blood Disease Bacterium* (BDB)) melalui Literasi, Sterilisasi, dan Aplikasi PGPR di Desa Panama Kecamatan Buyasuri"

No .	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output Kegiatan	Implementasi Nilai- Nilai ASN	Kontribusi terhadap Visi dan Misi Organisasi	Penguatan Nilai – Nilai Organisasi
1.	Melaksanakan koordinasi dengan mentor terkait pelaksanaan aktualisasi	1. Mempersiapkan bahan konsultasi Rancangan Aktualisasi sebelum bertemu mentor	1) Tersedianya bahan konsultasi terkait Rancangan Aktualisasi.	Implementasi agenda II 1. Akuntabel 2. Kompeten 3. adaptif. 4. Loyal	Kegiatan ini memberikan kontribusi terhadap visi dan misi Kementerian Pertanian yaitu misi ke-3 : “Meningkatkan kualitas SDM dan Prasarana Pertanian” dan Visi misi BPPSDMP yaitu misi ke-2 : “Peningkatan kapasitas SDM pertanian” .	Akuntabel
	tentang Gema Sanpis (Gerakan Bersama Berantas Penyakit Darah Pisang/ <i>Blood Disease Bacterium</i> (BDB)) melalui Literasi, Sterilisasi, dan Aplikasi PGPR.	2. Menghubungi mentor untuk meminta kesediaan waktu dari mentor untuk menjelaskan tujuan	1) Tersedianya jadwal pertemuan yang telah disepakati	Implementasi Agenda II 1) Adaptif 2) Akuntabel 3) Kompeten 4) Harmonis 5) Loyal 6) Kolaboratif		Adaptif
		3. Memaparkan rancangan kegiatan yang akan dilakukan.	1) Tersedianya masukan dan saran dari mentor dalam bentuk lembar konsultasi. 2) Tersediannya Dokumentasi kegiatan Konsultasi dengan mentor	Implementasi Agenda II 1) Adaptif 2) Akuntabel 3) Kolaboratif 4) Berorientasi Pelayanan 5) Akuntabel: 6) Harmonis 7) Kompeten:		Adaptif

No .	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output Kegiatan	Implementasi Nilai- Nilai ASN	Kontribusi terhadap Visi dan Misi Organisasi	Penguatan Nilai – Nilai Organisasi
2.	Konsultasi dengan koordinator penyuluh pertanian kecamatan Buyasuri serta Membuat Kesepakatan dengan petani untuk Jadwal Kegiatan aktualisasi	Konsultasi bersama Koordinator, Penyuluh, dan Petani terkait waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan Aktualisasi	1) Tersedianya tempat dan waktu pelaksanaan kegiatan. 2) Tersedia dokumentasi konsultasi dengan koordinator mengenai jadwal kegiatan aktualisasi	Implementasi Agenda II 1) Adaptif 2) Akuntabel 3) Kolaboratif 4) Berorientasi pelayanan 5) Harmonis 6) Kompeten	Kegiatan ini memberikan kontribusi terhadap visi dan misi Kementerian Pertanian yaitu misi ke-3 : “Meningkatkan kualitas SDM dan Prasarana Pertanian” dan Visi misi BPPSDMP yaitu misi ke-2 : “Peningkatan kapasitas SDM pertanian” .	Adaptif: penulis harus bersikap proaktif dan antisipatif yakni menyesuaikan diri dengan situasi dan waktu koordinator, penyuluh, dan petani sehingga dapat tercipta kegiatan konsultasi mengenai waktu pelaksanaan aktualisasi dengan baik dan lancar.
3	Menyusun materi Penyuluhan gejala penyakit darah pisang, Sterilisasi alat pertanian, serta Pembuatan dan pengaplikasian PGPR.	1) Mencari berbagai referensi dan pendukung terkait gejala penyakit Darah Pisang (BDB) atau perbedaan antara penyakit BDB dan <i>Layu Fusarium</i> , Sterilisasi alat Pertanian serta Pembuatan dan Pengaplikasian PGPR	1) Tersedianya referensi terkait gejala penyakit BDB, sterilisasi alat serta Pembuatan dan Pengaplikasian PGPR	Implementasi Agenda II 1) Adaptif 2) Akuntabel 3) Kompeten 4) Loyal 5) Berorientasi pelayanan	Kegiatan ini memberikan kontribusi terhadap visi dan misi Kementerian Pertanian yaitu misi ke-3 : “Meningkatkan kualitas SDM dan Prasarana Pertanian” dan Visi misi BPPSDMP yaitu misi ke-2 : “Peningkatan kapasitas SDM pertanian” .	Adaptif

No .	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output Kegiatan	Implementasi Nilai- Nilai ASN	Kontribusi terhadap Visi dan Misi Organisasi	Penguatan Nilai – Nilai Organisasi
		2) Membuat draft awal materi yang telah dikumpulkan dalam Brosur	1) Tersedianya Brosur tentang Gejala Penyakit Darah Pisang atau Perbedaan Penyakit BDB dengan <i>Layu Fusarium</i> , Membuat Disinfektan sederhana dan cara sterilisasi alat pertanian, dan cara pembuatan dan pengaplikasian PGPR	Implementasi Agenda II 1)Adaptif 2)Kompeten 3)Akuntabel 4)Loyal 4)Berorientasi Pelayanan 5)Loyal		Adaptif
		3) Membuat draft post test dan pre test terkait pemahaman petani tentang Gejala Penyakit Darah Pisang, Sterilisasi alat pertanian serta Pembuatan dan Pengaplikasian PGPR	1) Tersedianya draf Post Test dan Pre Test terkait pemahaman petani tentang Gejala Penyakit BDB serta perbedaan penyakit BDB dengan <i>Layu Fusarium</i> , cara membuat disinfektan sederhana dan cara sterilisasi alat pertanian Dan, Cara Pembuatan dan Cara Pengaplikasian PGPR	Implementasi Agenda II 1)Kompeten 2)Adaptif 3)Akuntabel 4)Berorientasi Pelayanan 5)Loyal		Kompeten
		2) Konsultasi dengan mentor mengenai isi Brosur dan post	1) Tersedianya catatan dan Dokumentasi hasil konsultasi jika	Implementasi Agenda II 1)Akuntabel		Akuntabel

No .	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output Kegiatan	Implementasi Nilai- Nilai ASN	Kontribusi terhadap Visi dan Misi Organisasi	Penguatan Nilai – Nilai Organisasi
		test serta pre test yang telah dibuat	konsultasi secara tatap muka 2) Tersedianya bukti Screenshot jika Konsultasi melalui Media Whatssapp.	2)Harmonis 3) Loyal 4)Berorientasi Pelayanan 5)Kompeten 6)Adaptif		
		3) Membuat daftar hadir peserta kegiatan.	1) Tersedianya Draf Daftar Hadir Peserta	Implementasi Agenda II 1)Akuntabel 2)Berorientasi Pelayanan 3)Harmonis 4)Adaptif 5)Loyal		Akuntabel
4	Membuat Linktree untuk menampung atau merangkul semua kegiatan aktualisasi penulis tentang Gema Sanpis.	1) Membuat Linktree untuk menampung atau merangkul semua kegiatan aktualisasi penulis tentang Gema Sanpis.	1) Tersedianya link (Tautan) terpusat untuk menampung semua kegiatan Gema Sanpis Penulis	Implementasi Agenda II 1) Adaptif 2) Berorientasi Pelayanan 3) Akuntabel 4) Kompeten	Kegiatan ini memberikan kontribusi terhadap visi dan misi Kementerian Pertanian yaitu misi ke-3 : “Meningkatkan kualitas SDM dan Prasarana Pertanian” dan Visi misi BPPSDMP yaitu misi ke-2 : “Peningkatan kapasitas SDM pertanian” .	Adaptif
5	Menyiapkan alat dan bahan untuk demonstrasi cara	1) Menyiapkan Alat dan Bahan untuk	1) Tersedianya alat dan bahan untuk pembuatan Disenfektan	Implementasi Agenda II 1)Adaptif	Kegiatan ini memberikan kontribusi terhadap visi dan misi Kementerian	Adaptif

No .	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output Kegiatan	Implementasi Nilai- Nilai ASN	Kontribusi terhadap Visi dan Misi Organisasi	Penguatan Nilai – Nilai Organisasi
	Sterilisasi Alat dan Pembuatan dan Pengaplikasian PGPR.	pembuatan Disinfektan sederhana dan Sterilisasi Alat Pertanian	sederhana seperti Wadah,Alat aduk, Bayclin dan air Bersih 2) Tersedianya alat dan Bahan Untuk Sterilisasi alat Pertanian Seperti Parang/ Cangkul dan Sprayer Saku	3)Kompeten 4)Akuntabel 5)Berorientasi Pelayanan	Pertanian yaitu misi ke-3 : “Meningkatkan kualitas SDM dan Prasarana Pertanian” dan Visi misi BPPSDMP yaitu misi ke-2 : “Peningkatan kapasitas SDM pertanian” .	
		2) Menyiapkan Alat dan Bahan untuk Edukasi Pembuatan dan Pengaplikasian PGPR	1) Tersedianya alat dan bahan Untuk Pembuatan PGPR Seperti Bahan Biang dan Bahan Biakan 2) Tersedianya Alat Dan Bahan Untuk pengaplikasian PGPR di Rumpun Pohon Pisang	Implementasi Agenda II 1)Adaptif 2) Akuntabel 3)Kompeten 4)Kolaboratif 5)Akuntabel 6)Berorientasi Pelayanan 7)Loyal		Adaptif
		3) Konsultasi dengan mentor, rekan penyuluh, dan petugas poprt mengenai alat dan bahan yang telah disiapkan yang telah disiapkan	1) Tersedianya catatan dan Dokumentasi hasil konsultasi jika konsultasi secara tatap muka 2) Tersedianya bukti Screenshot jika Konsultasi melalui Media Whatssapp	Implementasi Agenda II 1)Akuntabel 2) Berorientasi Pelayanan 2)Harmonis 5)Kompeten 6)Adaptif		Akuntabel

No .	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output Kegiatan	Implementasi Nilai- Nilai ASN	Kontribusi terhadap Visi dan Misi Organisasi	Penguatan Nilai – Nilai Organisasi
6	Melakukan Penyuluhan tentang Gejala Penyakit Darah Pisang dan demontrasi cara tentang Gejala penyakit darah pisang, sterilisasi alat pertanian serta pembuatan dan pengaplikasian PGPR	1) Memperispkan tempat untuk kegiatan penyuluhan Edukasi Sterilisai Alat pertanian, serta Demonstrasi cara pembuatan dan pengaplikasian PGPR	1) Tersedianya tempat untuk kegiatan aktualisasi penyuluhan Tentang Gejala BDB dan demonstrasi cara sterilisasi alat pertanian dan pembuatan dan pengaplikasian PGPR	Implementasi Agenda II 1) Berorientasi Pelayanan 2) Harmonis 3) Adaptif 4) Kolaboratif 5) Akuntabel 6) Loyal	Kegiatan ini memberikan kontribusi terhadap visi dan misi Kementerian Pertanian yaitu misi ke-3 : “Meningkatkan kualitas SDM dan Prasarana Pertanian” dan Visi misi BPPSDMP yaitu misi ke-2 : “Peningkatan kapasitas SDM pertanian” .	Berorientasi Pelayanan
		2) Mempersiapkan materi berupa Brosur, Daftar Hadir yang telah di cetak serta alat dan bahan yang telah disiapkan	1) Tersedianya Brosur yang sudah dicetak 2) Tersedianya Daftar Hadir yang telah di Cetak 3) Tersedianya alat dan bahan untuk demonstrasi cara	Implementasi Agenda II 1) Akuntabel 2) Kompeten 3) Adaptif 4) Berorientasi Pelayanan		Akuntabel
		3) Membagikan soal Pre-test kepada para petani sebelum melakukan kegiatan	1) Tersedianya Pre test yang sudah di isi oleh petani Tersedianya 2) Dokumentasi pembagian dan dan	Implementasi Agenda II 1)Akuntabel 2) berorientasi pelayanan 3)Kompeten		Akuntabel

No .	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output Kegiatan	Implementasi Nilai- Nilai ASN	Kontribusi terhadap Visi dan Misi Organisasi	Penguatan Nilai – Nilai Organisasi
		Penyuluhan.	pengisian pre test	4) adaptif 5) kolaboratif		
		4) Membagikan Brosur Tentang Gejala BDB , Sterilisasi Alat Pertanian Serta Pembuatan dan Pengaplikasian PGPR kepada petani.	1) Materi tentang Gejala BDB , Sterilisasi Alat Pertanian Serta Pembuatan dan Pengaplikasian PGPR Lewat Brosur Tersampaikan Kepada Peserta 2) Tersedianya Dokumentasi Tentang Pembagian Brosur	Implementasi Agenda II 1)Berorientasi Pelayanan 2) kompeten 2)Harmonis 4)Akuntabel 5)Loyal 6)Adaptif		Berorientasi Pelayanan
		5) Melakukan Penyuluhan Tentang Gejala Penyakit Darah Pisang, sterilisasi alat serta pembuatan dan pengaplikasian PGPR	1) Materi Tentang Penyakit darah Pisang Tersampaikan kepada petani 2) Tersedianya Dokumentasi Ketika Pemaparan Materi	Implementasi Agenda II 1) Kompeten 2) Berorientasi Pelayanan 3) Harmonis 4) Adaptif 5) Akuntabel 6) Loyal		Kompeten
		6) Melakukan diskusi Tanya jawab bersama petani setelah pemaparan materi	1) Tersedianya Daftar pertanyaan peserta 2) Jawaban dan klarifikasi tersampaikan kepada petani	Implementasi AGENA II 1) Harmonis 2) Berorientasi pelayanan 3) Kolaboratif		Harmonis

No .	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output Kegiatan	Implementasi Nilai- Nilai ASN	Kontribusi terhadap Visi dan Misi Organisasi	Penguatan Nilai – Nilai Organisasi
			3) Tersedianya Dokumentasi Kegiatan diskusi	4) Kompeten 5) Adaptif 6) Akuntabel 7) Loyal		
		7) Melakukan edukasi pembuatan Disinfektan sederhana dari Bayclin	1) Tersedianya Disinfektan sederhana dari Bayclin 2) Tersedianya Dokumentasi kegiatan pembuatan disinfektan sederhana	Implementasi Agenda II 1) Adaptif: 2) Kompeten 3) Berorientasi pelayanan 4) Akuntabel 5) Harmonis 6) Kolaboratif 7) Loyal		Adaptif
		8) Melakukan Edukasi Cara Sterilisasi Alat Pertanian	1) Tersedianya Alat Pertanian yang sudah di lakukan sterilisasi 2) Tersedianya Dokumentasi Kegiatan sterilisasi alat.	Implementasi Agenda II 1) Kompeten 2) Adaptif 3) Berorientasi pelayanan 4) Akuntabel 5) Harmonis 6) Kolaboratif 7) Loyal		Kompeten
		9) Melakukan Demonstrasi Cara Pembuatan PGPR	1) Tersedianya agen Hayati PGPR yang selanjutnya akan di	Implementasi Agenda II 1) Kompeten		Kompeten

No .	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output Kegiatan	Implementasi Nilai- Nilai ASN	Kontribusi terhadap Visi dan Misi Organisasi	Penguatan Nilai – Nilai Organisasi
			Fermentasi 2) Tersedianya Dokumentasi kegiatan Pembuatan PGPR	2) Adaptif 3) Kolaboratif 4) Berorientasi pelayanan 5) Akuntabel 6) Harmonis 7) Loyal		
		10) Melakukan diskusi tanya jawab bersama petani setelah praktek.	1) Tersedianya Daftar pertanyaan peserta 2) Jawaban dan klarifikasi tersampaikan kepada petani 3) Tersedianya Dokumentasi Kegiatan diskusi	Implementasi Agena II 1) Harmonis 2) Kolaboratif 3) Berorientasi pelayanan 4) Kompeten 5) Adaptif 6) Akuntabel 7) Loyal		Harmonis
		12) Membagikan Post Test untuk di isi oleh petani	1) Tersedianya Post Test Yang Sudah di isi oleh petani 2) Tersedianya Dokumentasi Pembagian Post Test.	Implementasi Agenda II 1) Akuntabel 2) Kompeten 3) Berorientasi pelayanan 4) Adaptif 5) Harmonis 6) Loyal		Akuntabel
7	Melakukan Persiapan Alat	1. Menyiapkan Materi Tentang gejala	1) Tersedianya Materi Tentang gejala	Implementasi Agenda II	Kegiatan ini memberikan kontribusi terhadap visi	Adaptif

No .	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output Kegiatan	Implementasi Nilai- Nilai ASN	Kontribusi terhadap Visi dan Misi Organisasi	Penguatan Nilai – Nilai Organisasi
	dan Bahan untuk Webinar	penyakit darah pisang, sterilisasi alat pertanian, dan serta pembuatan dan pengaplikasian PGPR Untuk Webinar Berupa PPT, Vidio pembuatan disinfektan dan sterilisasi alat, dan Vidio Pembuatan dan Pengaplikasian PGPR	1) penyakit darah pisang, sterilisasi alat pertanian, dan serta pembuatan dan pengaplikasian PGPR Untuk Webinar Berupa PPT 2) Tersedianya Vidio pembuatan disinfektan dan sterilisasi alat Pertanian 3) Tersedianya Vidio Pembuatan dan Pengaplikasian PGPR 4) Tersedianya Dokumentasi pembuatan materi untuk webinar	1) Adaptif 2) Kompeten 3) Berorientasi pelayanan 4) Akuntabel 5) Loyal 6) Kolaboratif 7) Harmonis	dan misi Kementerian Pertanian yaitu misi ke-3 : “Meningkatkan kualitas SDM dan Prasarana Pertanian” dan Visi misi BPPSDMP yaitu misi ke-2 : “Peningkatan kapasitas SDM pertanian” .	
		2. Menyiapkan Kuesioner dan Daftar hadir secara online (Google form)	1) Tersedianya Kuesioner dan Daftar hadir secara online (Google form) 2) Tersedianya Dokumentasi pembuatan Kuesioner dan daftar hadir secara online	Implementasi Agenda II 1) Adaptif 2) Akuntabel 3) Kompeten 4) Berorientasi pelayanan 5) Loyal 6) Harmonis		Adaptif

No .	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output Kegiatan	Implementasi Nilai- Nilai ASN	Kontribusi terhadap Visi dan Misi Organisasi	Penguatan Nilai – Nilai Organisasi
		3. Menyiapkan Perangkat Keras dan Lunak untuk Webinar	1) Tersedianya perangkat keras seperti laptop, camera, mic, sound 2) Tersedianya Perangkat Lunak seperti Link Zoom	Implementasi Agenda II 1) Kompeten 2) Akuntabel 3) Adaptif 4) Berorientasi pelayanan 5) Loyal		Kompeten
		4. Konsultasi dengan mentor, mengenai alat dan bahan untuk webinar yang telah disiapkan	1) Tersedianya catatan dan Dokumentasi hasil konsultasi jika konsultasi secara tatap muka 2) Tersedianya bukti Screenshot jika Konsultasi melalui Media Whatssapp	Implementasi Agenda II 1) Harmonis 2) Kolaboratif 3) Loyal 4) Berorientasi pelayanan 5) Kompeten 6) Akuntabel 7) Adaptif		Harmonis
8	Melakukan Webinar tentang Gejala Penyakit Darah Pisang, Sterilisasi Alat, Serta Pembuatan dan Pengaplikasian PGPR	1. Menyiapkan alat dan bahan yang sebelumnya telah disiapkan untuk webinar	1) Tersedianya Alat dan Bahan untuk Webinar yang telah disiapkan sebelumnya	Implementasi Agenda II 1) Akuntabel 2) Kompeten 3) Berorientasi pelayanan 4) Adaptif 5) Loyal 6) Kolaboratif		Akuntabel
		2. Melakukan	1) Tersedianya	Implementasi Agenda		Kompeten

No .	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output Kegiatan	Implementasi Nilai- Nilai ASN	Kontribusi terhadap Visi dan Misi Organisasi	Penguatan Nilai – Nilai Organisasi
		pengecekan semua alat dan bahan dengan cara Melakukan latihan webinar 10-15 menit sebelum memulai	dokumentasi gladi webinar	II 1) Kompeten 2) Adaptif 3) Akuntabel 4) Berorientasi pelayanan 5) Loyal 6) Kolaboratif		
		3. Pemaparan materi tentang Tentang gejala penyakit darah piasang, sterilisasi alat pertanian, dan serta pembuatan dan pengaplikasian PGPR Untuk Webinar Berupa PPT,Vidio pembuatan disinfektan dan sterilisasi alat, dan Vidio Pembuatan dan Pengaplikasian PGPR.	2) Tersedianya dokumentasi pemaparan materi selama webinar	Implementasi Agenda II 1) Kompeten 2) Berorientasi pelayanan 3) Adaptif 4) Akuntabel 5) Loyal 6) Harmonis		Kompeten
		4. Diskusi tanya jawab Bersama peserta webinar	1) Tersedianya Pertanyaan atau saran dari audiens	Implementasi AGENA II 1) Harmonis 2) Berorientasi		Harmonis

No .	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output Kegiatan	Implementasi Nilai- Nilai ASN	Kontribusi terhadap Visi dan Misi Organisasi	Penguatan Nilai – Nilai Organisasi
				pelayanan 3) Kolaboratif 4) Kompeten 5) Adaptif 6) Akuntabel 7) Loyal		
		5. Pembagian Kuesioner beserta daftar hadir kepada peserta webinar untuk di isi	1) Tersedianya Kuesioner yang sudah di isi oleh audiens	Implementasi Agenda II 1) Akuntabel 2) Kompeten 3) Adaptif 4) Berorientasi pelayanan 5) Loyal 6) Kolaboratif		Akuntabel
9	Monitoring dan evaluasi hasil Penyuluhan tentang sterilisasi alat pertanian, serta pembuatan dan pengaplikasian PGPR	1. Melakukan kunjungan dan mengamati petani apakah melakukan Sterilisasi alat pertanian sebelum di gunakan untuk memotong Tanaman pisang, serta melihat perkembangan PGPR setelah fermentasi, untuk mengetahui daya	1) Tersedianya Dokumentasi Kegiatan monitoring.	Implementasi Agenda II 1) Kompeten 2) Berorientasi pelayanan 3) Akuntabel 4) Adaptif 5) Harmonis 6) Kolaboratif 7) Loyal		Kompeten

No .	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output Kegiatan	Implementasi Nilai- Nilai ASN	Kontribusi terhadap Visi dan Misi Organisasi	Penguatan Nilai – Nilai Organisasi
		perkembangan bakteri baik apakah berkembang dengan baik atau tidak.				
		Melakukan demonstrasi cara pengaplikasian PGPR pada rumpun pisang	Tersedianya Dokumentasi Kegiatan Pengaplikasian PGPR pada Rumpun pisang	Implementasi Agenda II 1) Kompeten 2) Berorientasi pelayanan 3) Kolaboratif 4) Akuntabel 5) Adaptif 6) Harmonis 7) Loyal		Kompeten
		2. Mengolah data hasil pre test dan post test yang telah dilakukan untuk mengetahui Pemahaman petani pada gejala penyakit darah pisang dan Kebiasaan petani apakah sudah menggunakan disinfektan untuk sterilisasi alat pertanian.	1) Tersedianya data hasil analisis pre test dan post test 2) Dokumentasi kegiatan pengolahan data	Implementasi Agenda II 1) Akuntabel 2) Kompeten 3) Adaptif 4) Loyal		Akuntabel

No .	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output Kegiatan	Implementasi Nilai- Nilai ASN	Kontribusi terhadap Visi dan Misi Organisasi	Penguatan Nilai – Nilai Organisasi
		3. Melakukan konsultasi dengan mentor mengenai kegiatan yang telah di laksanakan	1) Tersedianya catatan dan Dokumentasi hasil konsultasi jika konsultasi secara tatap muka 2) Tersedianya bukti Screenshot jika Konsultasi melalui Media Whatssapp	Implementasi Agenda II 1) Loyal 2) Akuntabel 3) Harmonis 4) Kolaboratif 5) Berorientasi pelayanan 6) Kompeten 7) adaptif		Loyal
10	1. Membuat Laporan Aktualisasi	1) Mengumpulkan seluruh data dan dokumen dari hasil kegiatan aktualisasi	1) Tersedianya dokumen kegiatan aktualisasi	Implementasi Agenda II 1) Akuntabel 2) Kompeten 3) Loyal 4) Adaptif		Akuntabel
		2) Menyusun laporan sesuai dengan sistematika penulisan laporan yang telah ditetapkan	1) Tersedianya laporan aktualisasi yang sudah termasuk dengan kegiatan aktualisasi. 2) Tersedianya dokumentasi penyusunan laporan aktualisasi	Implementasi Agenda II 1) Akuntabel 2) Kompeten 3) Loyal 4) Adaptif		Akuntabel
		3) Melakukan konsultasi	1) Tersedianya lembar saran dan masukan	Implementasi Agenda II		Loyal

No .	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output Kegiatan	Implementasi Nilai- Nilai ASN	Kontribusi terhadap Visi dan Misi Organisasi	Penguatan Nilai – Nilai Organisasi
		dengan mentor terkait laporan yang telah disusun.	dari mentor 2) Tersedianya dokumentasi konsultasi jika secara offline dan bukti screenshot jika konsul lewat online atau whatsapp	1) Loyal 2) Akuntabel 3) Harmonis 4) Kolaboratif 5) Kompeten 6) Berorientasi pelayanan 7) Adaptif		
		4) Melakukan konsultasi dengan coach terkait laporan yang telah disusun	1) Tersedianya saran dan masukan dari coach 2) Tersedianya dokumentasi pendampingan lewat screenshot Zoom	Implementasi Agenda II 1) Kompeten 2) Harmonis 3) Akuntabel 4) Kolaboratif 5) Loyal 6) Adaptif		Kompeten
		5) Membuat Laporan Aktualisasi	1) Tersedianya Laporan Aktualisasi	Implementasi Agenda II 1) Akuntabel 2) Kompeten 3) Adaptif 4) Loyal 5) Berorientasi pelayanan		Akuntabel

Tabel 4. 5 Matriks Kegiatan Aktualisasi dan Habitiasi

3. Implementasi Nilai BerAKHLAK pada Tahapan Kegiatan

1. Melaksanakan koordinasi dengan mentor terkait pelaksanaan aktualisasi tentang Gema Sanpis (Gerakan Bersama Berantas Penyakit Darah Pisang/ *Blood Disease Bacterium (BDB)*) melalui Literasi, Sterilisasi, dan Aplikasi PGPR.
 - a) Mempersiapkan bahan konsultasi Rancangan Aktualisasi sebelum bertemu mentor
 - Akuntabel : Penulis harus bertinak jujur dan bertanggung jawab atas apa yang dijalankan terkhususnya untuk bahan konsultasi
 - Kompeten: penulis harus terus belajar dan meningkatkan keahlian dengan mempersiapkan bahan konsultasi dengan baik
 - Adaptif: penulis harus bertindak kreatif dalam mempersiapkan bahan konsultasi dan cepat menyesuaikan diri dengan keadaan
 - Loyal: penulis harus tetap menjaga nama baik instansi dengan mematuhi atauran selama persiapan bahan konsul
 - b) Menghubungi mentor untuk meminta kesediaan waktu dari mentor untuk menjelaskan tujuan
 - Adaptif: penulis harus bisa cepat menyesuaikan diri terlebih dahulu dengan waktu dan keadaan mentor
 - Akuntabel: penulis harus menghargai waktu kerja mentor dan waktu penulis sendiri. Hal ini mencegah terjadinya waktu yang terbuang sia-sia akibat ketidaksiapan salah satu pihak.
 - Harmonis: penulis harus menunjukkan kata yang sopan dan santun saat menghubungi mentor untuk meminta waktu konsultasi.
 - Loyal: dalam melakukan konsultasi penulis harus tetap menjaga nama baik instansi/pemimpin.
 - Kolaboratif: penulis harus berusaha untuk bekerja sama dengan mentor untuk keberhasilan kegiatan aktualisasi
 - c) Memaparkan rancangan kegiatan yang akan dilakukan pada mentor.
 - Adaptif: penulis harus bertindak proaktif dan antusias terhadap perubahan/masukan dari mentor. Jika mentor memberikan masukan atau koreksi terhadap rancangan, penulis harus siap menyesuaikan rencana tersebut agar lebih relevan dengan kondisi lapangan.

- Akuntabel: Penulis memaparkan rencana secara transparan dan jujur. Penulis harus bertanggung jawab penuh atas setiap tahapan kegiatan yang diusulkan dan memastikan bahwa rancangan tersebut masuk akal (logis) untuk dikerjakan.
 - Kolaboratif: penulis melibatkan mentor sebagai mitra diskusi. Penulis memberi kesempatan kepada mentor untuk memberikan kontribusi berupa saran atau ide demi tercapainya hasil yang lebih maksimal.
 - Berorientasi Pelayanan: penulis memastikan bahwa rancangan kegiatan yang dipaparkan benar-benar bertujuan untuk memberikan solusi atau manfaat bagi organisasi maupun petani
 - Harmonis: penulis membangun komunikasi yang baik dan menghargai posisi mentor. Proses pemaparan dilakukan dalam suasana yang menghargai pendapat dan tidak memaksakan kehendak, sehingga tercipta lingkungan kerja yang kondusif.
2. Konsultasi dengan koordinator penyuluh pertanian kecamatan Buyasuri serta Membuat Kesepakatan dengan petani untuk Jadwal Kegiatan aktualisasi
- a) Konsultasi bersama Koordinator, Penyuluh, dan Petani terkait waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan Aktualisasi
- Adaptif: penulis harus berusaha untuk bisa menyesuaikan diri dengan waktu koordinator, rekan penyuluh, dan petani
 - Akuntabel: Penentuan waktu dan tempat yang jelas membuat kegiatan Anda terukur, disiplin, dan dapat dipertanggungjawabkan pelaksanaannya
 - Kolaboratif: penulis tidak menentukan waktu dan tempat secara sepihak, melainkan bermusyawarah untuk mencari kesepakatan bersama. Penulis memanfaatkan pendapat koordinator, jadwal penyuluh, dan kesiapan petani untuk mencapai tujuan bersama.
 - Berorientasi pelayanan: menyesuaikan waktu dan tempat berdasarkan kenyamanan petani agar mereka bisa hadir dengan mudah.
 - Harmonis: penulis menghargai perbedaan kesibukan masing-masing pihak dan berusaha membangun lingkungan kerja yang kondusif agar semua pihak merasa dilibatkan dan dihargai.

- Kompeten: penulis menunjukkan kemampuan komunikasi dan koordinasi yang profesional sebagai seorang penyuluh dalam mengatur manajemen kegiatan.
3. Menyusun materi Penyuluhan gejala penyakit darah pisang, Sterilisasi alat pertanian, serta Pembuatan dan pengaplikasian PGPR.
- a) Mencari berbagai referensi dan pendukung terkait gejala penyakit Darah Pisang (BDB) atau perbedaan antara penyakit BDB dan *Layu Fusarium*, Sterilisasi alat Pertanian serta Pembuatan dan Pengaplikasian PGPR
- Adaptif: penulis harus proaktif dan terus berinovasi untuk mencari referensi yang lebih terperinci
 - Akuntabel: penulis harus bertanggung jawab dan dapat dipercaya menegai referensi yang di cari.
 - Kompeten: Mencari referensi adalah wujud nyata dari upaya meningkatkan kompetensi diri untuk menjawab tantangan yang selalu berubah. Anda memastikan bahwa ilmu yang akan dibagikan ke petani adalah ilmu yang valid dan mutakhir.
 - Loyal: penulis bisa menjaga nama baik ASN dan instansi
 - Berorientasi pelayanan: penulis harus Responsif dan memberikan solusi terbaik bagi masyarakat dengan cara mencari referensi yang di percaya untuk masalah petani
- b) Membuat draft awal materi yang telah dikumpulkan dalam Brosur
- Kompeten: penulis menggunakan keahliannya dalam menyusun materi teknis pertanian ke dalam bentuk tulisan. Membuat draft yang berkualitas menunjukkan bahwa penulis melaksanakan tugas dengan kualitas terbaik dan tidak asal-asalan
 - Akuntabel: Draft brosur disusun berdasarkan data dan referensi yang benar (bukan *hoax*). Anda bertanggung jawab penuh atas akurasi isi materi yang nantinya akan disebarluaskan kepada masyarakat.
 - Berorientasi Pelayanan: berusaha menyediakan media informasi yang mudah dipahami dan menarik bagi petani. Draft brosur dibuat sedemikian rupa agar masyarakat (petani) mendapatkan solusi atas masalah penyakit darah pisang dengan cara yang praktis.

- Loyal: Konten dalam brosur harus sejalan dengan kebijakan pemerintah (Kementerian Pertanian) dalam menangani penyakit tanaman. Dengan membuat materi yang edukatif, Anda berkontribusi pada pencapaian target kerja instansi dan menjaga citra positif pemerintah di mata petani.
- c) Membuat draft post test dan pre test terkait pemahaman petani tentang Gejala Penyakit Darah Pisang, Sterilisasi alat pertanian serta Pembuatan dan Pengaplikasian PGPR
- Kompeten: Menyusun soal ujian yang tepat sasaran (tidak terlalu sulit namun mencakup inti masalah BDB dan PGPR) membutuhkan keahlian. Penulis sedang menunjukkan kemampuan teknis sebagai penyuluh untuk melaksanakan tugas dengan kualitas terbaik.
 - Adaptif: Penulis tidak hanya membuat soal formal, tetapi menyesuaikan format pertanyaan menggunakan bahasa lokal yang mudah dipahami atau menggunakan ilustrasi gambar. Ini menunjukkan sikap proaktif dalam mencari cara terbaik agar pesan tersampaikan.
 - Akuntabel: *Pre-test* dan *post-test* adalah alat ukur yang objektif. Dengan membuat draft ini, penulis menunjukkan tanggung jawab untuk menyajikan data yang jujur dan transparan mengenai peningkatan pemahaman petani. Penulis tidak hanya mengklaim keberhasilan, tapi membuktikannya secara nyata.
 - Berorientasi Pelayanan: Soal disusun menggunakan bahasa yang sederhana agar mudah dipahami oleh petani. Tujuannya adalah memastikan petani mendapatkan informasi yang benar demi menjaga produktivitas lahan mereka. Ini adalah wujud nyata dalam memenuhi kebutuhan masyarakat akan solusi pertanian.
 - Loyal: Dengan membuat draf soal yang objektif dan terukur, penulis menunjukkan komitmen untuk memberikan laporan evaluasi yang jujur kepada pimpinan. Hal ini berkaitan dengan sikap menjaga nama baik sesama ASN dan instansi.

d) Konsultasi dengan mentor mengenai isi Brosur dan post test serta pre test yang telah dibuat

- Akuntabel: Mempertanggungjawabkan draf yang telah dibuat secara transparan dan jujur kepada atasan. Penulis menyampaikan data dan materi dalam brosur berdasarkan sumber yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Konsultasi ini adalah bentuk tanggung jawab Anda untuk memastikan tidak ada informasi yang menyesatkan dalam materi penyuluhan.
- Harmonis: Membangun hubungan komunikasi yang baik dan menghargai pendapat mentor. Menciptakan suasana diskusi yang kondusif, menghargai setiap saran atau kritik dari mentor tanpa bersikap defensif. Hal ini bertujuan untuk membangun lingkungan kerja yang saling mendukung demi kesuksesan aktualisasi
- Loyal: Berdedikasi dan patuh terhadap arahan pimpinan (mentor) demi kepentingan instansi dan negara. Elaksanakan saran perbaikan dari mentor dengan penuh tanggung jawab. Sikap ini menunjukkan kepatuhan terhadap hierarki organisasi dan komitmen untuk menjaga nama baik instansi (BPP) melalui materi penyuluhan yang berkualitas.
- Berorientasi Pelayanan: Melakukan konsultasi untuk memastikan bahwa isi brosur dan soal tes sudah sesuai dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman petani. penulis meminta masukan mentor agar informasi dalam brosur tidak terlalu teknis sehingga petani dapat menerapkannya dengan mudah. Hal ini dilakukan demi memberikan pelayanan prima dan solusi yang tepat bagi masalah hama/penyakit di lahan mereka.
- Kompeten: Menunjukkan kemauan untuk terus belajar dan menerima masukan demi meningkatkan kualitas hasil kerja. Memanfaatkan sesi konsultasi untuk berdiskusi secara mendalam (ilmiah) mengenai efektivitas PGPR atau sterilisasi alat. Dengan menerima arahan mentor yang lebih berpengalaman, penulis berupaya memberikan hasil kerja dengan kualitas terbaik.
- Adaptif: Bertindak proaktif dalam menyikapi perubahan atau masukan yang muncul saat diskusi. Epat tanggap ketika mentor memberikan saran

untuk mengubah strategi soal *post-test* atau desain brosur agar lebih relevan dengan kondisi lapangan yang dinamis. Penulis bersikap terbuka terhadap inovasi baru yang diusulkan oleh mentor.

- e) Membuat daftar hadir peserta kegiatan.
- Akuntabel: Menjamin transparansi dan validitas pelaksanaan kegiatan penyuluhan. Membuat daftar hadir sebagai bukti fisik yang sah bahwa kegiatan benar-benar dilaksanakan dan diikuti oleh jumlah peserta yang dilaporkan. Ini mencerminkan sikap jujur dan bertanggung jawab dalam penggunaan wewenang jabatan, sehingga data peserta tidak dimanipulasi.
 - Berorientasi Pelayanan: Memudahkan pendataan dan tindak lanjut pemberian bantuan atau informasi kepada petani. Menyusun format daftar hadir yang sederhana dan jelas (misalnya menyediakan kolom nomor HP atau alamat). Hal ini bertujuan agar setelah kegiatan selesai, penulis dapat dengan mudah melakukan perbaikan tiada henti dengan menghubungi kembali petani untuk memantau keberhasilan pengaplikasian PGPR di lahan mereka.
 - Adaptif: Berinovasi dalam metode pendataan sesuai dengan situasi dan kondisi di lapangan. Bertindak proaktif dengan menyiapkan format daftar hadir yang fleksibel. Misalnya, jika di lapangan terdapat petani yang tidak bisa menulis, penulis sudah menyiapkan metode alternatif (seperti cap jempol atau bantuan pengisian oleh petugas) agar pendataan tetap berjalan lancar meski ada kendala literasi.
 - Loyal: Menjaga integritas instansi dan kepatuhan terhadap aturan pelaporan. Pembuatan daftar hadir yang akurat merupakan wujud dedikasi penulis dalam memenuhi standar operasional prosedur (SOP) organisasi. Dengan data yang benar, penulis menjaga nama baik BPP dan pemerintah daerah dari risiko temuan pemeriksaan administratif atau penyalahgunaan anggaran kegiatan.
4. Membuat Linktree untuk menampung atau merangkup semua kegiatan aktualisasi penulis tentang Gema Sanpis.
- a) Membuat Linktree untuk menampung atau merangkup semua kegiatan aktualisasi penulis tentang Gema Sanpis.

- Adaptif : Pembuatan Linktree menunjukkan kemampuan bertindak proaktif menggunakan teknologi modern guna merangkum seluruh instrumen gerakan Gema Sanpis agar lebih ringkas, efektif, dan kekinian.
 - Berorientasi Pelayanan: Pembuatan halaman satu pintu ini bertujuan memberikan kemudahan dan kepuasan bagi masyarakat(Petani), coach, penguji maupun mentor. Desain Linktree yang ramah pengguna memastikan siapa saja dapat mengakses informasi pencegahan penyakit darah pisang secara cepat, tepat, dan solutif.
 - Akuntabel: Melalui Linktree, semua dokumen, video edukasi, dan data kegiatan Gema Sanpis disajikan secara transparan dan dapat dipertanggungjawabkan. Proses pengisian tautan menuntut sikap cermat dan bertanggung jawab agar informasi yang diakses publik bernilai valid dan tidak menyesatkan.
 - Kompeten: Menyusun, menguji, dan memastikan seluruh tautan berfungsi dengan baik tanpa eror (*broken link*) mencerminkan upaya untuk menghasilkan kinerja dengan kualitas terbaik. Tindakan ini menunjukkan profesionalisme dalam mengelola rekam digital aktualisasi secara rapi dan terstruktur.
 - Penguatan Nilai Organisasi: ADAPTIF. Nilai yang paling masuk dan menjiwai kegiatan ini adalah Adaptif, karena esensi utama dari membuat Linktree adalah melakukan inovasi digital untuk mempermudah aksesibilitas informasi di lingkungan kerja.
6. Menyiapkan alat dan bahan untuk demonstrasi cara Sterilisasi Alat dan Pembuatan dan Pengaplikasian PGPR.
- a) Menyiapkan Alat dan Bahan untuk pembuatan Disinfektan sederhana dan Sterilisasi Alat Pertanian
- Akuntabel: Bertanggung jawab atas penggunaan sumber daya dan pelaksanaan tugas. Penulis mencatat dan memastikan jumlah serta jenis bahan yang disiapkan (seperti alkohol, pemutih, atau sabun) sesuai dengan kebutuhan kegiatan tanpa ada pemborosan. Penulis menjaga integritas dengan menggunakan alat dan bahan milik instansi secara efektif dan efisien hanya untuk kepentingan edukasi petani.

- Adaptif: Berinovasi dan antusias dalam menggerakkan ataupun menghadapi perubahan. Penulis memilih bahan-bahan disinfektan yang mudah didapat dan terjangkau bagi petani di desa (misalnya menggunakan bahan rumah tangga yang tersedia di pasar lokal). Tindakan ini menunjukkan bahwa penulis proaktif mencari solusi kreatif agar teknologi sterilisasi tetap bisa dijalankan oleh petani meskipun dengan keterbatasan alat laboratorium yang canggih.
 - Kompeten: melaksanakan tugas dengan kualitas terbaik dan penguasaan materi yang mumpuni. Penulis menyeleksi alat dan bahan berdasarkan standar teknis yang benar (seperti perbandingan dosis disinfektan yang tepat). Hal ini menunjukkan bahwa penulis memastikan kualitas sarana yang disiapkan benar-benar efektif untuk mematikan bakteri *Blood Disease Bacterium* (BDB), sehingga ilmu yang dibagikan kepada petani memiliki akurasi ilmiah yang tinggi.
 - Berorientasi Pelayanan: Memahami dan memenuhi kebutuhan masyarakat. Penulis menyiapkan alat dan bahan dengan tujuan utama melindungi kebun petani dari kerugian gagal panen. Dengan menyediakan contoh bahan yang konkret, penulis memudahkan petani untuk menduplikasi cara sterilisasi tersebut secara mandiri, yang merupakan bentuk pelayanan prima dalam menjaga keberlanjutan usaha tani mereka.
- b) Menyiapkan Alat dan Bahan untuk Edukasi Pembuatan dan Pengaplikasian PGPR
- Adaptif: Penulis bertindak proaktif dengan mencari alternatif alat yang tersedia di lingkungan petani (seperti menggunakan jeriken bekas atau botol mineral) sebagai wadah fermentasi. Ini menunjukkan kemampuan **penulis** berinovasi memanfaatkan potensi lokal untuk memecahkan masalah ketersediaan sarana.
 - Akuntabel: Penulis mencatat secara rinci setiap item alat dan bahan yang disiapkan serta memastikan penggunaannya dilakukan secara efisien dan jujur. Penulis bertanggung jawab penuh terhadap ketersediaan logistik kegiatan tanpa ada pemborosan sumber daya.

- **Kompeten:** Penulis menyiapkan bahan-bahan berkualitas seperti akar bambu yang sehat, terasi, dan dedak sesuai dengan formula teknis yang benar. Hal ini menunjukkan bahwa penulis mengedepankan kualitas terbaik dalam menyediakan sarana edukasi agar proses fermentasi PGPR nantinya berhasil dengan sempurna.
 - **Kolaboratif:** Penulis membangun kerja sama dengan rekan sesama penyuluh atau warga desa untuk mengumpulkan bahan baku alami (seperti akar bambu atau air leri). Penulis memberi kesempatan kepada berbagai pihak untuk berkontribusi dalam penyiapan bahan guna mencapai hasil yang lebih maksimal.
 - **Berorientasi Pelayanan:** Penulis memastikan seluruh alat dan bahan sudah siap dan dalam kondisi bersih sebelum demonstrasi dimulai agar petani mendapatkan pengalaman belajar yang nyaman dan mudah dipahami. Hal ini dilakukan demi memenuhi kebutuhan petani akan teknologi organik yang praktis.
 - **Loyal:** Penulis berdedikasi menyiapkan bahan-bahan ini sebagai wujud komitmen dalam menjalankan program “Gema Sanpis” demi melindungi komoditas unggulan daerah. Penulis menjaga nama baik instansi dengan memastikan kegiatan edukasi didukung oleh persiapan sarana yang profesional.
 - **Penguatan nilai organisasi: KOMPETEN.** Tahapan ini adalah fondasi teknis. Keberhasilan pembuatan PGPR sangat bergantung pada ketepatan pemilihan jenis akar (sumber bakteri) dan sterilitas alat yang disiapkan. Jika penulis tidak kompeten dalam memilih dan menyiapkan bahan yang sesuai standar ilmiah, maka seluruh kegiatan edukasi dan aplikasi di lapangan bisa gagal. Keahlian teknis penulis dalam memilih bahan menjadi penentu efektivitas hasil akhir yang akan diterima oleh petani.
- c) **Konsultasi dengan mentor, rekan penyuluh, dan petugas popt mengenai alat dan bahan yang telah disiapkan yang telah disiapkan**
- **Kolaboratif :** Penulis melibatkan berbagai pihak (lintas fungsi) seperti petugas POPT yang ahli di bidang hama penyakit dan rekan penyuluh yang lebih mengenal kondisi lapangan. Hal ini dilakukan untuk

mendapatkan kesepakatan bersama mengenai kelayakan alat dan bahan yang akan digunakan.

- Akuntabel: Penulis menunjukkan alat dan bahan yang telah dikumpulkan secara transparan dan jujur kepada mentor dan petugas POPT. Penulis bertanggung jawab memastikan bahwa sarana yang disiapkan sesuai dengan daftar kebutuhan yang telah direncanakan sebelumnya, guna menghindari penyalahgunaan atau ketidakefisienan sumber daya.
- Berorientasi Pelayanan: Penulis melakukan konsultasi ini untuk memastikan bahwa alat dan bahan yang disiapkan benar-benar aman dan efektif bagi petani. Dengan meminta validasi dari ahli (POPT), penulis berupaya memberikan pelayanan terbaik berupa jaminan kualitas bahan disinfektan dan PGPR yang akan dibagikan kepada masyarakat.
- Harmonis: Penulis membangun komunikasi yang selaras dan menghargai pendapat serta saran dari rekan sejawat maupun petugas POPT. Penulis menghargai kontribusi pemikiran dari berbagai pihak untuk menciptakan suasana kerja yang kondusif dalam menyukseskan program pemberantasan penyakit darah pisang.
- Kompeten: Penulis memanfaatkan sesi konsultasi untuk mendiskusikan ketepatan teknis bahan yang disiapkan. Dengan berdialog bersama petugas POPT (sebagai pakar perlindungan tanaman), penulis menunjukkan keinginan untuk terus belajar dan memastikan tugas dilaksanakan dengan standar profesional yang tinggi.
- Adaptif: Penulis bersikap proaktif dan terbuka terhadap masukan jika ada alat atau bahan yang perlu diganti atau disesuaikan dengan kondisi terbaru di lapangan. Penulis cepat menyesuaikan rencana apabila mentor atau petugas POPT menyarankan inovasi bahan yang lebih efektif atau lebih mudah ditemukan oleh petani.
- Penguatan nilai organisasi: KOLABORATIF. Konsultasi ini melibatkan elemen yang berbeda (Kepemimpinan/Mentor, Rekan Sejawat, dan Ahli Teknis/POPT). Inti dari kegiatan ini adalah proses kerjasama

untuk mencapai tujuan bersama (penanganan penyakit pisang). Tanpa kolaborasi yang baik antara ketiga unsur ini, alat dan bahan yang disiapkan penulis mungkin saja tidak akurat secara teknis atau tidak didukung secara kebijakan. Nilai ini menjadi payung utama yang menyatukan semua masukan menjadi satu keputusan yang solid.

7. Melakukan Penyuluhan tentang Gejala Penyakit Darah Pisang dan demonstrasi cara tentang Gejala penyakit darah pisang, sterilisasi alat pertanian serta pembuatan dan pengaplikasian PGPR.

a) Memperispkan tempat untuk kegiatan penyuluhan, Edukasi Sterilisai Alat pertanian, serta Demonstrasi cara pembuatan dan pengaplikasian PGPR

- Beroreintasi Pelayanan: Penulis memilih dan menata tempat yang mudah dijangkau, nyaman, dan cukup luas bagi petani agar mereka dapat menyerap materi dengan maksimal. Fokus penulis adalah memberikan kenyamanan dan kemudahan akses bagi masyarakat sebagai bentuk pelayanan prima.
- Harmonis: Penulis melakukan koordinasi dengan pemilik tempat atau aparat desa dengan mengedepankan sikap saling menghargai. Penulis membangun suasana yang inklusif sehingga tempat tersebut menjadi ruang diskusi yang kondusif tanpa membedakan latar belakang peserta.
- Adaptif: Penulis bersikap proaktif dalam mengantisipasi kendala di lokasi, misalnya menyiapkan peneduh jika cuaca panas atau mengatur ulang posisi duduk jika jumlah petani yang hadir melebihi perkiraan. Penulis cepat menyesuaikan diri dengan fasilitas yang tersedia di lapangan.
- Kolaboratif: Penulis bekerja sama dengan pengurus kelompok tani atau perangkat desa dalam proses penyiapan sarana fisik seperti kursi, meja, dan kebersihan lokasi. Penulis menggerakkan partisipasi masyarakat untuk bergotong-royong menyiapkan tempat kegiatan.
- Akuntabel : Penulis memastikan penggunaan fasilitas umum atau tempat pertemuan digunakan secara bertanggung jawab dan tetap menjaga

kebersihannya. Penulis juga memastikan persiapan tempat dilakukan sesuai jadwal yang telah direncanakan tanpa menunda-nunda waktu.

- **Loyal:** Penulis mempersiapkan tempat dengan penuh dedikasi sebagai wujud komitmen terhadap keberhasilan program pemerintah dalam menjaga ketahanan pangan di wilayah Buyasuri. Penulis menjaga nama baik instansi dengan memastikan lokasi kegiatan tertata rapi dan layak.
- **Penguatan Nilai Organisasi: BERORIENTASI PELAYANAN.** Penulis menempatkan kepentingan dan kenyamanan petani sebagai prioritas utama. Mempersiapkan tempat bukan sekadar memindahkan kursi atau membersihkan ruangan, melainkan upaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif agar pesan penyuluhan tersampaikan dengan baik.

b) Mempersiapkan materi berupa Brosur, Daftar Hadir yang telah di cetak serta alat dan bahan yang telah disiapkan

- **Akuntabel:** Penulis memastikan jumlah brosur dan daftar hadir yang dicetak sesuai dengan target peserta tanpa ada pemborosan biaya. Selain itu, penulis memastikan alat dan bahan yang telah disiapkan tidak ada yang tertinggal atau rusak sebelum kegiatan dimulai sebagai bentuk tanggung jawab atas kelancaran tugas.
- **Kompeten:** Penulis menunjukkan profesionalisme dengan memastikan seluruh materi dan bahan demonstrasi disusun secara sistematis di tempat kegiatan. Kesiapan sarana yang matang mencerminkan kualitas kerja penulis sebagai penyuluh yang ahli dalam mengelola teknis lapangan.
- **Adaptif:** Penulis bertindak proaktif dengan memeriksa ulang kelayakan alat dan bahan di lokasi kegiatan guna mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan (seperti bahan yang tumpah atau brosur yang kurang). Penulis siap melakukan penyesuaian jika kondisi di tempat menuntut tata letak materi yang berbeda.
- **Berorientasi Pelayanan:** Penulis menyediakan brosur dengan desain yang menarik dan mudah dibaca agar petani dapat membawa pulang informasi tersebut sebagai referensi mandiri. Penyiapan sarana di lokasi dilakukan demi memastikan petani mendapatkan semua fasilitas edukasi yang mereka butuhkan tepat waktu.

- Penguatan nilai organisasi: AKUNTABEL. Kegiatan ini berfokus pada kesiapan fisik (cetakan brosur, jumlah daftar hadir, dan fisik alat/bahan). Nilai Akuntabel menjadi yang terdepan karena **penulis** harus menjamin bahwa semua inventaris yang telah disiapkan dan dicetak dapat dipertanggungjawabkan keberadaannya di lokasi. Jika ada yang hilang atau kurang, maka akuntabilitas kerja penulis dipertanyakan.
- c) Membagikan soal Pre-test kepada para petani sebelum melakukan kegiatan Penyuluhan.
- Akuntabel: Penulis membagikan soal *pre-test* untuk mendapatkan data awal yang jujur dan objektif mengenai pemahaman petani. Hal ini dilakukan sebagai bentuk tanggung jawab penulis dalam menyediakan alat ukur keberhasilan kegiatan yang transparan dan dapat dipertanggungjawabkan hasilnya dalam laporan aktualisasi.
 - Berorientasi pelayanan: Penulis membagikan soal ini dengan sikap yang ramah dan membantu petani yang mungkin kesulitan membaca atau memahami pertanyaan. Tujuan utama penulis adalah memetakan kebutuhan informasi petani agar materi penyuluhan nantinya dapat disesuaikan dengan tingkat pemahaman mereka (melakukan perbaikan tiada henti).
 - Kompeten: Penulis menjalankan prosedur evaluasi pendidikan orang dewasa secara profesional. Dengan membagikan *pre-test*, penulis menunjukkan kualitas kerja yang terukur dalam menilai kompetensi sasaran penyuluhan sebelum intervensi diberikan.
 - Adaptif: Penulis bersikap proaktif dalam mendampingi petani selama pengisian soal. Jika ditemukan petani yang mengalami kendala literasi, penulis dengan cepat menyesuaikan metode (misalnya dengan membacakan soal) agar data tetap bisa dikumpulkan secara efektif.
 - Kolaboratif: Penulis dapat bekerja sama dengan ketua kelompok tani untuk membantu mendistribusikan soal secara tertib agar seluruh peserta yang hadir mendapatkan kesempatan yang sama untuk dievaluasi.
 - Penguatan nilai organisasi: AKUNTABEL. *Pre-test* adalah bukti autentik dalam sebuah penelitian atau kegiatan aktualisasi. Nilai Akuntabel paling

masuk karena penulis harus menjamin bahwa proses pengambilan data awal ini dilakukan secara jujur dan hasilnya benar-benar mencerminkan kondisi nyata di lapangan untuk dipertanggungjawabkan validitasnya.

d) Membagikan Brosur Tentang Gejala BDB , Sterilisasi Alat Pertanian Serta Pembuatan dan Pengaplikasian PGPR kepada petani.

- Berorientasi pelayanan: Penulis membagikan brosur dengan sikap ramah, sopan, dan cekatan untuk memenuhi kebutuhan informasi petani. Brosur ini diberikan sebagai alat bantu visual agar petani lebih mudah memahami materi dan memiliki panduan yang bisa disimpan serta dibaca kembali di rumah.
- Kompeten: Penulis membagikan materi edukasi yang berkualitas sebagai wujud profesionalisme dalam menjalankan tugas sebagai penyuluh. Dengan membagikan brosur yang berisi konten teknis (seperti langkah-langkah pembuatan PGPR), penulis sedang membantu orang lain belajar untuk meningkatkan kompetensi usaha tani mereka.
- Harmonis: Penulis membagikan brosur secara adil dan merata kepada seluruh petani tanpa membedakan status sosial atau kelompok tani. Penulis membangun interaksi yang hangat saat membagikan brosur agar tercipta suasana kebersamaan yang positif selama kegiatan.
- Akuntabel: Penulis memastikan brosur dibagikan secara tepat sasaran kepada para petani yang hadir dan mencatat distribusinya sebagai bukti pertanggungjawaban penggunaan sarana cetak yang telah disiapkan. Penulis menjamin bahwa materi dalam brosur tersebut berisi informasi yang akurat dan dapat dipercaya.
- Loyal: Penulis menyebarluaskan materi yang mendukung program pemerintah dalam memberantas penyakit tanaman demi menjaga ketahanan pangan daerah. Penulis menjaga nama baik instansi dengan menyajikan brosur yang rapi, profesional, dan mencantumkan identitas lembaga (BPP) secara benar.
- Adaptif: Penulis bersikap proaktif dalam menjelaskan secara singkat poin-poin penting di dalam brosur kepada petani yang memiliki kendala penglihatan atau literasi. Penulis terus berinovasi dalam menyampaikan

informasi melalui media cetak agar literasi petani meningkat di tengah tantangan serangan penyakit tanaman.

- Penguatan nilai organisasi: BERORIENTASI PELAYANAN. Membagikan brosur adalah tindakan nyata dalam memberikan layanan informasi kepada “pelanggan” (petani). Esensi dari pembagian brosur adalah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan ilmu pengetahuan yang praktis dan solutif. Melalui brosur, penulis memberikan pelayanan yang memudahkan petani untuk mandiri dalam melakukan sterilisasi dan pembuatan PGPR.
- e) Melakukan Penyuluhan Tentang Gejala Penyakit Darah Pisang, sterilisasi alat serta pembuatan dan pengaplikasian PGPR
- Kompeten: Penulis tampil sebagai ahli di bidangnya dengan menguasai materi penyuluhan secara mendalam. Penulis melaksanakan tugas dengan kualitas terbaik dan membantu petani belajar meningkatkan keterampilannya dalam mendeteksi penyakit dan membuat pupuk hayati sendiri.
 - Berorientasi pelayanan: Penulis menyampaikan materi dengan bahasa yang santun, sabar, dan mudah dipahami oleh petani. Penulis memberikan solusi nyata atas keluhan petani mengenai gagal panen akibat BDB, serta berkomitmen memberikan informasi yang tuntas demi kepuasan dan kesejahteraan petani.
 - Harmonis: Penulis menciptakan suasana penyuluhan yang inklusif, menghargai setiap pertanyaan dari petani tanpa memandang usia atau latar belakang mereka. Penulis membangun lingkungan belajar yang kondusif, sehingga tercipta komunikasi dua arah yang hangat antara penyuluh dan masyarakat.
 - Adaptif: Penulis antusias dalam menjelaskan inovasi penggunaan PGPR sebagai solusi ramah lingkungan. Penulis bersikap proaktif dalam merespons tanggapan petani di lapangan dan cepat menyesuaikan cara penyampaian jika ditemukan kendala pemahaman di lokasi.
 - Akuntabel: Penulis menyampaikan informasi yang benar berdasarkan fakta ilmiah tanpa melebih-lebihkan. Penulis bertanggung jawab penuh

atas setiap instruksi yang diberikan kepada petani, terutama terkait dosis penggunaan disinfektan dan bahan PGPR, agar tidak merugikan lingkungan atau kesehatan.

- Loyal: Penulis menjalankan tugas penyuluhan dengan dedikasi tinggi sebagai bentuk pengabdian kepada negara melalui sektor pertanian. Penulis menjaga nama baik instansi (BPP) dengan berperilaku profesional selama kegiatan dan menyampaikan pesan-pesan yang mendukung kebijakan ketahanan pangan daerah.
- Penguatan nilai organisasi: KOMPETEN. Tahapan ini adalah ajang pembuktian kapasitas diri sebagai ASN. Keberhasilan penyuluhan sangat bergantung pada seberapa kompeten penulis dalam menguasai dan menyampaikan materi. Jika penulis tidak kompeten, maka petani tidak akan percaya pada solusi yang ditawarkan (seperti PGPR atau sterilisasi). Peningkatan kompetensi petani bermula dari kompetensi penyuluhnya.

f) Melakukan diskusi Tanya jawab bersama petani setelah pemaparan materi tentang gejala penyakit darah pisang, sterilisasi alat pertanian serta pembuatan dan pengaplikasian PGPR.

- Harmonis: Penulis menciptakan suasana diskusi yang terbuka dan santun, serta menghargai setiap pendapat atau pertanyaan petani tanpa memandang latar belakang mereka. Penulis membangun lingkungan belajar yang kondusif dengan menjadi pendengar yang baik agar petani merasa nyaman untuk berbagi kendala yang mereka hadapi di lapangan.
- Berorientasi pelayanan: Penulis memberikan jawaban yang solutif, tuntas, dan mudah dipahami atas keresahan petani mengenai penyakit pisang. Fokus penulis adalah memberikan kepuasan kepada petani dengan memastikan bahwa keluhan mereka didengarkan dan diberikan jalan keluar yang teknis serta praktis.
- Kolaboratif: Penulis memberi kesempatan kepada petani, tokoh masyarakat, atau rekan penyuluh lainnya untuk berkontribusi dalam diskusi guna mencari solusi bersama. Sinergi ini dibangun untuk mendapatkan pemahaman yang lebih kaya mengenai penerapan sterilisasi alat dan PGPR di kondisi lahan spesifik mereka.

- **Kompeten:** Penulis menjawab pertanyaan dengan basis data teknis dan pengetahuan yang luas mengenai patologi tanaman. Dengan memberikan penjelasan yang akurat, penulis sedang membantu petani belajar meningkatkan kemampuan mereka dalam melindungi kebun dari wabah penyakit.
- **Adaptif:** Penulis bersikap proaktif dalam merespons pertanyaan-pertanyaan baru yang mungkin tidak terduga selama pemaparan materi. Penulis cepat menyesuaikan diri dengan pola pikir petani agar penjelasan yang diberikan selaras dengan logika praktis mereka di lapangan.
- **Akuntabel:** Penulis menjawab setiap pertanyaan dengan jujur dan berdasarkan fakta ilmiah tanpa memberikan janji-janji yang tidak pasti. Penulis bertanggung jawab atas kebenaran informasi yang diberikan agar tidak menyesatkan petani dalam mengambil tindakan di kebun mereka.
- **Loyal:** Penulis menjaga nama baik instansi (BPP) dengan tetap menjaga etika berkomunikasi selama diskusi berlangsung. Penulis memastikan bahwa saran-saran yang diberikan tetap selaras dengan kebijakan pemerintah daerah dalam penanganan hama dan penyakit tanaman.
- **Penguatan nilai organisasi: HARMONIS.** Diskusi tanya jawab adalah momen interaksi paling intens. Nilai Harmonis menjadi yang paling utama karena tanpa sikap saling menghargai dan suasana yang cair, petani akan sungkan untuk bertanya atau menyampaikan kendala sebenarnya. Keberhasilan diskusi sangat bergantung pada kemampuan **penulis** membangun hubungan emosional yang baik dengan peserta.

g) Melakukan edukasi pembuatan Disinfektan sederhana dari Bayclin

- **Adaptif:** Penulis berinovasi dengan memanfaatkan bahan rumah tangga (Bayclin) yang mudah didapat dan murah sebagai solusi atas mahalnya disinfektan komersial. Tindakan penulis menunjukkan sikap proaktif dalam menghadapi wabah penyakit darah pisang dengan solusi yang aplikatif di tingkat lapangan.
- **Kompeten:** Penulis menunjukkan penguasaan materi dengan menjelaskan dosis pengenceran Bayclin yang tepat sesuai standar teknis agar efektif membunuh bakteri namun tetap aman bagi alat. Penulis melaksanakan

tugas dengan kualitas terbaik agar petani benar-benar mampu menduplikasi cara tersebut secara mandiri.

- Berorientasi pelayanan: Penulis memberikan edukasi yang praktis dan solutif untuk membantu petani melindungi tanaman mereka dari kerusakan. Penulis berkomitmen memberikan pelayanan prima dengan memastikan petani memahami setiap langkah pembuatan disinfektan guna menjaga keberlanjutan usaha tani mereka.
- Akuntabel: Penulis menyampaikan informasi mengenai dosis dan penggunaan Bayclin secara jujur berdasarkan referensi teknis yang valid. Penulis bertanggung jawab atas kebenaran materi agar penggunaan bahan kimia tersebut tidak merusak alat pertanian atau mencemari lingkungan jika digunakan secara sembarangan.
- Harmonis: Penulis mengedukasi petani dengan sikap yang santun dan menghargai keterbatasan sarana yang dimiliki petani. Penulis membangun lingkungan belajar yang kondusif sehingga petani merasa nyaman untuk mencoba mempraktikkan pembuatan disinfektan secara bersama-sama.
- Kolaboratif: Penulis mendorong petani untuk saling berbagi bahan atau wadah dalam praktik pembuatan disinfektan sederhana tersebut. Penulis membangun kerja sama yang sinergis antara penyuluh dan petani untuk mencapai tujuan bersama, yaitu lingkungan perkebunan yang steril.
- Loyal: Penulis berdedikasi tinggi dalam menyebarkan teknologi tepat guna ini demi menjaga aset pertanian daerah dan mendukung kebijakan ketahanan pangan pemerintah. Penulis menjaga nama baik instansi dengan memberikan edukasi yang bermanfaat nyata bagi masyarakat.
- Penguatan nilai organisasi: ADAPTIF. Kegiatan ini adalah inti dari inovasi. Menggunakan Bayclin sebagai disinfektan alat pertanian adalah bentuk adaptasi terhadap masalah wabah penyakit di tengah keterbatasan ekonomi petani. Nilai ini paling menonjol karena penulis menawarkan solusi kreatif dan proaktif yang berbeda dari metode konvensional/kimia mahal.

h) Melakukan Edukasi Cara Sterilisasi Alat Pertanian

- **Kompeten:** Penulis menunjukkan keahlian teknis dengan memperagakan prosedur sterilisasi yang benar (seperti teknik pencucian, perendaman, atau pembakaran alat). Penulis melaksanakan tugas dengan kualitas terbaik untuk memastikan petani memiliki kemampuan baru dalam memutus rantai penularan penyakit di kebun mereka.
- **Adaptif:** Penulis memperkenalkan budaya baru yaitu sterilisasi alat sebagai respons terhadap wabah penyakit darah pisang yang meluas. Penulis bertindak proaktif dalam menggerakkan perubahan perilaku petani dari yang semula abai terhadap kebersihan alat menjadi lebih peduli demi keselamatan tanaman.
- **Berorientasi pelayanan:** Penulis melakukan edukasi dengan sabar dan komunikatif guna menjawab kebutuhan petani akan perlindungan tanaman. Fokus penulis adalah memberikan solusi praktis agar alat pertanian petani selalu dalam kondisi aman dan bebas bakteri, yang merupakan bentuk pelayanan prima penyuluh.
- **Akuntabel:** Penulis memberikan instruksi sterilisasi sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP) kesehatan tanaman yang berlaku. Penulis bertanggung jawab atas pesan yang disampaikan agar tidak membahayakan petani atau merusak kualitas alat pertanian mereka.
- **Harmonis:** Penulis menghargai setiap kebiasaan lama petani sambil perlahan mengedukasi cara yang lebih baik tanpa bersikap menggurui. Penulis membangun lingkungan belajar yang santun sehingga tercipta hubungan harmonis antara penyuluh dan kelompok tani.
- **Kolaboratif:** Penulis mendorong petani untuk mencoba mensteril alat pertanian sendiri setelah memberi contoh dan penulis mengajak petani untuk saling bekerja sama dalam menjaga kesterilan alat saat bekerja secara berkelompok di lahan. Penulis membangun sinergi dengan masyarakat untuk menciptakan lingkungan pertanian yang sehat secara kolektif.

- Loyal : Penulis berdedikasi tinggi melakukan edukasi ini sebagai wujud komitmen dalam menjaga kedaulatan pangan dan aset perkebunan di wilayah tugasnya. Penulis menjaga nama baik instansi dengan menunjukkan kinerja lapangan yang profesional dan bermanfaat bagi rakyat.
- Penguatan nilai organisasi: KOMPETEN. Edukasi cara sterilisasi adalah transfer *skill* teknis. Sebagai penyuluh, nilai Kompeten adalah yang paling utama karena keberhasilan petani dalam mempraktikkan sterilisasi sangat bergantung pada kemahiran penulis saat memperagakan dan menjelaskan prosedur tersebut. Tanpa kompetensi yang baik, tujuan teknis kegiatan ini tidak akan tercapai.

i) Melakukan Demonstrasi Cara Pembuatan PGPR

- Kompeten: Penulis menunjukkan kemahiran teknis dalam mempraktikkan langkah-langkah pembuatan PGPR, mulai dari pemilihan akar bambu hingga proses pencampuran bahan. Penulis memberikan contoh nyata dengan kualitas terbaik agar petani dapat menyerap ilmu secara mendalam dan mampu mempraktikkannya kembali secara mandiri.
- Adaptif: Penulis mempromosikan penggunaan pupuk hayati (PGPR) sebagai inovasi solusi organik untuk mengatasi penyakit pisang. Penulis bertindak proaktif dengan mendemonstrasikan pemanfaatan bahan-bahan alami di sekitar lingkungan petani untuk menjawab tantangan kelangkaan atau mahal nya pupuk kimia.
- Kolaboratif: Penulis melibatkan petani secara langsung dalam proses praktik. Penulis membangun kerja sama dengan peserta untuk mencoba mencampur bahan bersama-sama, sehingga tercipta sinergi dalam penguasaan teknologi tersebut.
- Berorientasi pelayanan: Penulis melakukan demonstrasi dengan antusias dan memastikan setiap petani dapat melihat prosesnya dengan jelas. Fokus penulis adalah memberikan layanan edukasi yang praktis dan nyata guna memenuhi kebutuhan petani akan teknologi pertanian yang murah dan ramah lingkungan.

- Akuntabel: Penulis menggunakan alat dan bahan praktik secara efektif dan efisien. Penulis bertanggung jawab atas kebenaran takaran dan prosedur yang didemonstrasikan sesuai dengan standar teknis, sehingga hasil fermentasi PGPR nantinya benar-benar bermanfaat dan tidak gagal.
- Harmonis: Penulis menciptakan suasana praktik yang cair, penuh kekeluargaan, dan saling menghargai. Penulis memberikan kesempatan kepada semua peserta tanpa membedakan kemampuan mereka untuk ikut mencoba melakukan praktik pembuatan PGPR.
- Loyal: Penulis berdedikasi penuh dalam melakukan demonstrasi ini sebagai wujud pengabdian untuk meningkatkan kesejahteraan petani di wilayah Buyasuri. Penulis menjaga nama baik instansi dengan menunjukkan perilaku profesional sebagai penyuluh lapangan yang sigap dan terampil.
- Penguatan nilai organisasi: KOMPETEN. Demonstrasi adalah pembuktian keahlian. Nilai Kompeten menjadi yang paling masuk karena inti dari kegiatan ini adalah penulis harus mampu "mempraktikkan" apa yang telah disampaikan. Jika penulis gagal atau ragu-ragu dalam proses demonstrasi, maka kredibilitas informasi akan hilang. Keberhasilan transfer keterampilan teknis ini sepenuhnya bergantung pada kompetensi penulis.

j) Melakukan Demonstrasi Cara Pengaplikasian PGPR pada Rumpun pisang

- Kompeten: Penulis menunjukkan kemahiran teknis dengan memperagakan cara aplikasi yang benar, seperti metode penyiraman pada area perakaran atau penyuntikan pada batang jika diperlukan. Penulis memastikan dosis dan waktu aplikasi tepat agar bakteri PGPR dapat bekerja optimal, yang menunjukkan kualitas kerja terbaik.
- Berorientasi pelayanan: Penulis turun langsung ke kebun untuk memberikan contoh nyata kepada petani. Fokus penulis adalah memberikan solusi praktis yang dapat langsung ditiru oleh petani guna menyelamatkan rumpun pisang mereka, yang merupakan wujud dedikasi dalam melayani kebutuhan masyarakat.

- Kolaboratif: Penulis melibatkan petani untuk mencoba mengaplikasikan PGPR secara langsung pada rumpun pisang miliknya. Penulis membangun sinergi dengan pemilik lahan untuk menciptakan area percontohan yang dikelola bersama demi kepentingan kelompok tani.
- Akuntabel: Penulis menggunakan cairan PGPR yang telah dibuat secara jujur dan bertanggung jawab sesuai peruntukannya. Penulis memastikan prosedur aplikasi dilakukan secara transparan di hadapan petani agar hasil yang didapat nantinya dapat dipertanggungjawabkan efektivitasnya.
- Adaptif: Penulis mempraktikkan penggunaan teknologi biologis (PGPR) sebagai upaya proaktif menghadapi tantangan penyakit darah pisang (BDB). Penulis bertindak inovatif dengan mengalihkan kebiasaan penggunaan pestisida kimia ke agen hayati yang lebih ramah lingkungan dan berkelanjutan.
- Harmonis: Penulis menghargai kearifan lokal petani dalam merawat kebun sambil memberikan masukan edukatif secara santun. Penulis membangun suasana kerja yang kondusif di lapangan, sehingga tercipta rasa saling percaya antara penyuluh dan petani.
- Loyal: integritas dan semangat pengabdian penulis dalam menjalankan tugas lapangan sebagai perwakilan pemerintah daerah.
- Penguatan nilai organisasi: KOMPETEN. Pengaplikasian PGPR adalah tahap penentu. Jika penulis tidak kompeten dalam menentukan titik pengaplikasian (misalnya salah sasaran atau dosis), maka bakteri tidak akan berfungsi dan kegiatan aktualisasi dianggap gagal secara teknis. Keahlian lapangan penulis adalah kunci utama kepercayaan petani.

k) Melakukan diskusi tanya jawab bersama petani setelah praktek

- Harmonis: Penulis menciptakan ruang diskusi yang santai dan terbuka setelah lelah melakukan praktik lapangan. Penulis menghargai setiap masukan, kesulitan, atau keraguan yang disampaikan petani tanpa menghakimi, sehingga tercipta suasana kekeluargaan yang mempererat hubungan antara penyuluh dan warga desa.
- Kolaboratif: Penulis mendorong terjadinya diskusi antarpetani. Penulis menggerakkan partisipasi peserta untuk saling berbagi tips atau

pengalaman lokal yang bisa disinergikan dengan teknologi PGPR dan sterilisasi, guna mencapai hasil terbaik bagi seluruh kelompok tani.

- Berorientasi pelayanan: Penulis dengan sabar menjawab pertanyaan teknis yang muncul akibat pengalaman langsung petani saat praktik. Fokus penulis adalah memberikan penjelasan yang tuntas demi kepuasan petani dan memastikan mereka benar-benar siap mempraktikkannya secara mandiri di kebun
- Kompeten: Penulis menjawab setiap pertanyaan dengan landasan teori yang kuat namun disampaikan dengan bahasa yang sederhana. Keahlian penulis dalam mengaitkan hasil praktik dengan teori ilmiah menunjukkan profesionalisme dan membantu petani meningkatkan kompetensi mereka sendiri.
- Adaptif: Penulis bersikap terbuka terhadap penyesuaian teknis yang mungkin diusulkan petani berdasarkan kondisi spesifik lahan mereka di Desa Panama. Penulis proaktif mencari solusi bersama jika ditemukan kendala selama praktik berlangsung.
- Akuntabel: Penulis memberikan jawaban yang jujur dan transparan mengenai efektivitas PGPR dan sterilisasi. Penulis tidak memberikan janji yang berlebihan, melainkan memberikan informasi yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya sesuai dengan hasil riset pertanian.
- Loyal: Penulis menjaga wibawa instansi dengan tetap bersikap sopan dan profesional meski dalam kondisi lelah setelah praktik di lapangan. Penulis berdedikasi memastikan pesan utama program pemerintah daerah untuk memberantas penyakit pisang tersampaikan dengan benar melalui sesi diskusi ini.
- Penguatan nilai organisasi: HARMONIS. Setelah praktik lapangan yang melelahkan, suasana psikologis petani sangat menentukan keberhasilan transfer ilmu. Nilai Harmonis menjadi yang paling utama karena diskusi ini bertujuan untuk menyelaraskan pemahaman dan mencairkan kekakuan. Jika suasana tidak harmonis, petani akan enggan bertanya

tentang kesulitan yang mereka alami saat praktik tadi, sehingga tujuan evaluasi tidak tercapai.

l) Membagikan Post Test untuk diisi oleh petani

- Akuntabel: Penulis membagikan soal *post-test* secara jujur dan transparan untuk mendapatkan data hasil belajar yang objektif. Hal ini merupakan bentuk tanggung jawab penulis dalam mempertanggungjawabkan efektivitas kegiatan aktualisasi melalui instrumen evaluasi yang valid dan dapat dibuktikan kebenarannya.
- Kompeten: Penulis melaksanakan tugas evaluasi dengan kualitas terbaik untuk mengukur keberhasilan transfer pengetahuan. Dengan membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test*, penulis menunjukkan profesionalisme dalam menilai kompetensi petani sebagai dampak dari program edukasi yang telah dijalankan.
- Berorientasi pelayanan: Penulis membagikan *post-test* dengan sikap yang ramah dan membantu petani yang mengalami kesulitan teknis dalam mengisi jawaban. Hasil tes ini nantinya digunakan oleh penulis untuk melakukan perbaikan tiada henti pada metode penyuluhan di masa mendatang agar lebih sesuai dengan kebutuhan petani.
- Adaptif: Penulis bertindak proaktif dalam memandu pengisian *post-test*, terutama bagi petani yang memerlukan pendampingan khusus (misalnya kendala penglihatan). Penulis cepat menyesuaikan cara komunikasi agar proses pengambilan data evaluasi berjalan lancar di kondisi lapangan yang dinamis.
- Harmonis: Penulis membagikan soal secara adil kepada seluruh peserta tanpa membedakan. Penulis membangun suasana yang tenang dan menghargai kejujuran petani dalam menjawab, sehingga tercipta lingkungan evaluasi yang positif dan saling percaya.
- Loyal: Penulis menjalankan tahapan evaluasi ini sebagai wujud komitmen terhadap rancangan aktualisasi yang telah disetujui oleh pimpinan dan

mentor. Penulis menjaga kerahasiaan data jawaban petani sebagai bentuk integritas dalam menjaga nama baik profesi dan instansi.

- Penguatan nilai organisasi: AKUNTABEL. *Post-test* adalah bukti autentik dalam laporan aktualisasi. Nilai Akuntabel menjadi yang paling utama karena penulis harus menjamin bahwa data nilai yang diperoleh adalah nyata dan tidak direayasa. Ini adalah tanggung jawab moral dan administratif penulis untuk membuktikan secara jujur apakah edukasi yang diberikan benar-benar membawa perubahan bagi masyarakat.

8. Melakukan Persiapan Alat dan Bahan untuk Webinar

- a) Menyiapkan Materi Tentang gejala penyakit darah pisang, sterilisasi alat pertanian, dan serta pembuatan dan pengaplikasian PGPR Untuk Webinar Berupa PPT, Video pembuatan disinfektan dan sterilisasi alat, dan Video Pembuatan dan Pengaplikasian PGPR

- Adaptif: Penulis bertindak proaktif dengan memanfaatkan teknologi informasi (Webinar dan Video) sebagai sarana penyuluhan modern. Hal ini menunjukkan kemampuan penulis untuk berinovasi dan menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman agar edukasi mengenai penyakit pisang dapat menjangkau audiens yang lebih luas secara efisien.
 - Kompeten: Penulis menunjukkan keahlian dalam menyusun materi yang akurat secara ilmiah dan mahir dalam menggunakan perangkat teknologi untuk membuat video edukasi yang berkualitas. Dengan menyajikan PPT dan video yang profesional, penulis menunjukkan kinerja terbaik dalam menjalankan tugas sebagai penyuluh di era digital.
 - Berorientasi pelayanan: Penulis mendesain PPT dan video dengan visual yang menarik dan bahasa yang sederhana agar peserta webinar mudah menyerap informasi. Fokus penulis adalah menyediakan materi informasi yang dapat diakses kapan saja oleh petani atau masyarakat yang membutuhkan solusi atas penyakit BDB.
- 8) Akuntabel: Penulis bertanggung jawab atas kebenaran konten dalam video dan PPT tersebut dengan merujuk pada sumber teknis yang valid. Penulis menggunakan fasilitas pendukung (perangkat lunak/perangkat keras) secara bertanggung jawab untuk menghasilkan karya yang bermanfaat bagi publik.

- 9) Loyal: Penulis berdedikasi meluangkan waktu dan pikiran untuk memproduksi materi digital yang profesional demi menjaga nama baik instansi (BPP). Materi ini dibuat sebagai wujud komitmen dalam menyukseskan program pemerintah dalam mengendalikan wabah penyakit tanaman melalui literasi digital.
 - 10) Kolaboratif: Penulis dapat bekerja sama dengan rekan penyuluh atau ahli IT untuk menyempurnakan kualitas editing video atau konten PPT. Penulis terbuka terhadap masukan dari berbagai pihak guna menghasilkan materi edukasi yang komprehensif.
 - 11) Harmonis: Penulis memastikan konten materi yang dibuat tidak mengandung unsur yang menyinggung pihak mana pun dan menyajikannya secara inklusif agar dapat diterima oleh semua kalangan peserta webinar.
 - 12) Penguatan nilai organisasi: ADAPTIF. Pembuatan materi khusus untuk *Webinar* (PPT dan Video) adalah bentuk nyata dari inovasi dan kreativitas. Penulis tidak hanya mengandalkan penyuluhan konvensional, tetapi berani menggunakan kanal digital untuk memecahkan masalah. Nilai Adaptif menjadi yang terdepan karena penulis responsif terhadap perubahan metode komunikasi di era *Smart ASN*.
- b) Menyiapkan Pre Test, Post Tes dan Daftar hadir secara online (Google form)
- Adaptif: Penulis bertindak proaktif dengan memanfaatkan teknologi digital (Google Form) sebagai pengganti formulir kertas konvensional. Hal ini menunjukkan kemampuan penulis untuk berinovasi dan menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi guna mempermudah proses evaluasi dan absensi dalam kegiatan webinar atau penyuluhan digital.
- 7) Akuntabel: Penulis memastikan sistem pengumpulan data melalui Google Form dirancang dengan jujur dan transparan. Penggunaan formulir online memudahkan penulis dalam mempertanggungjawabkan data kehadiran dan hasil tes peserta secara otomatis dan akurat (minim risiko kehilangan berkas fisik).
 - 8) Kompeten: Penulis menunjukkan profesionalisme dan penguasaan teknologi informasi dalam menyusun instrumen evaluasi yang sistematis. Dengan

membuat Google Form yang rapi dan fungsional, penulis membuktikan kinerja terbaik dalam melaksanakan tugas administratif dan evaluatif.

- 9) Berorientasi pelayanan: Penulis merancang Google Form dengan tampilan yang sederhana dan mudah diisi agar peserta tidak mengalami kesulitan. Fokus penulis adalah memberikan kemudahan bagi peserta webinar dalam mengakses layanan administrasi dan evaluasi secara cepat dan efisien.
- 10) Loyal: Penulis berdedikasi menjaga kerahasiaan data pribadi peserta yang masuk melalui formulir online tersebut. Penggunaan teknologi ini juga merupakan bentuk komitmen penulis dalam mendukung upaya pemerintah (Smart ASN) melalui digitalisasi birokrasi.
- 11) Harmonis: Penulis memastikan bahasa yang digunakan dalam formulir tetap sopan dan inklusif. Penyiapan sistem online ini juga bertujuan untuk menghargai waktu peserta agar proses pengisian data tidak memakan waktu lama dan mengganggu kenyamanan mereka.
- 12) Penguatan nilai organisasi: ADAPTIF. Transformasi dari kertas ke digital (Google Form) adalah perwujudan utama nilai Adaptif. Penulis melakukan inovasi untuk menjawab tantangan efisiensi di era digital. Nilai ini paling menonjol karena menekankan pada keinginan untuk terus berinovasi dan antusias dalam menggerakkan ataupun menghadapi perubahan metode kerja.

c) Menyiapkan Perangkat Keras dan Lunak untuk Webinar

- Kompeten: Penulis menunjukkan profesionalisme dengan memastikan seluruh perangkat teknis berfungsi optimal. Penguasaan penulis terhadap pengoperasian perangkat lunak dan keras mencerminkan kualitas kerja terbaik untuk menjamin kelancaran jalannya edukasi digital bagi petani.
- Akuntabel: Penulis menggunakan barang milik negara (seperti laptop kantor atau fasilitas BPP) secara bertanggung jawab, efektif, dan efisien. Penulis menjaga keamanan perangkat tersebut dan memastikan penggunaannya hanya untuk kepentingan tugas kedinasan dan kesuksesan program aktualisasi.
- Adaptif: Penulis bertindak proaktif dengan menyiapkan solusi cadangan (seperti koneksi internet cadangan atau aplikasi alternatif) untuk

mengantisipasi gangguan teknis. Penyiapan teknologi ini adalah bentuk kemampuan penulis berinovasi dalam memberikan penyuluhan di tengah keterbatasan jarak.

- Berorientasi pelayanan: Penulis memastikan kualitas audio dan visual yang baik agar peserta webinar mendapatkan pengalaman belajar yang nyaman. Fokus penulis adalah memberikan layanan informasi yang jelas dan tidak terganggu kendala teknis demi kepuasan para peserta.
- Loyal: Penulis berdedikasi tinggi dalam menyiapkan sarana ini untuk menyebarkan informasi yang mendukung program pemerintah. Penulis menjaga nama baik instansi dengan memastikan webinar berlangsung profesional tanpa kendala teknis yang memalukan lembaga.
- Penguatan nilai organisasi: KOMPETEN. Penyiapan perangkat keras dan lunak murni membutuhkan keahlian teknis. Nilai Kompeten menjadi yang paling masuk karena jika penulis tidak mampu mengoperasikan atau mengonfigurasi perangkat dengan benar, webinar tidak akan bisa terlaksana. Kualitas teknis adalah fondasi utama dalam tahapan ini.

d) Konsultasi dengan mentor, rekan penyuluh, mengenai alat dan bahan yang telah dibuat dan disiapkan

- 8) Harmonis: Penulis menghargai pendapat, masukan, dan saran yang diberikan oleh mentor serta rekan sejawat selama proses konsultasi. Dengan bersikap santun dan terbuka, penulis membangun lingkungan kerja yang kondusif dan saling mendukung demi kesuksesan program aktualisasi bersama.
- 9) Kolaboratif: Penulis membangun kerja sama yang sinergis dengan mentor dan rekan penyuluh untuk mendapatkan hasil terbaik. Konsultasi ini adalah bentuk keterbukaan penulis dalam bekerja sama dan menggerakkan pemanfaatan berbagai keahlian yang ada di BPP guna memperkaya konten webinar.
- 10) Loyal: Penulis menunjukkan sikap hormat dan patuh terhadap arahan mentor sebagai atasan langsung. Melalui konsultasi ini, penulis berupaya menjaga nama baik instansi dengan memastikan seluruh alat dan bahan yang disiapkan telah memenuhi standar profesionalisme birokrasi.

- 11) Berorientasi pelayanan: Penulis berkomitmen untuk memberikan layanan edukasi yang berkualitas kepada masyarakat dengan cara mengonsultasikan materi terlebih dahulu agar informasi yang disampaikan nantinya benar-benar akurat, solutif, dan sesuai dengan kebutuhan petani.
- 12) Kompeten: Penulis menunjukkan keinginan untuk terus belajar dan meningkatkan kualitas hasil kerja dengan meminta bimbingan dari yang lebih berpengalaman. Konsultasi ini bertujuan agar penulis dapat melaksanakan tugas penyuluhan digital dengan standar kinerja terbaik.
- 13) Akuntabel: Penulis mempertanggungjawabkan rancangan materi dan penggunaan alat kepada mentor secara transparan. Dengan berkonsultasi, penulis memastikan bahwa setiap langkah persiapan yang diambil dapat dipertanggungjawabkan secara teknis dan administratif kepada pimpinan.
- 14) Adaptif : Penulis bersikap proaktif dalam melakukan perbaikan berdasarkan umpan balik yang diterima selama konsultasi. Penulis siap menyesuaikan rencana atau materi jika terdapat saran inovasi baru yang lebih efektif untuk webinar.
- 15) Penguatan nilai organisasi: HARMONIS. Konsultasi adalah bentuk interaksi interpersonal. Nilai Harmonis menjadi yang paling utama karena sikap saling menghargai antara junior (penulis) dan senior (mentor/rekan) adalah kunci lancarnya komunikasi. Tanpa rasa hormat dan suasana yang harmonis, masukan teknis tidak akan tersampaikan dan diterima dengan baik.

9. Melakukan Webinar tentang Gejala Penyakit Darah Pisang, Sterilisasi Alat, Serta Pembuatan dan Pengaplikasian PGPR.

- a) Menyiapkan tempat webinar, alat dan bahan yang sebelumnya telah disiapkan untuk webinar
 - Akuntabel: Penulis memastikan semua inventaris (laptop, mikrofon, kamera) yang akan digunakan berada dalam kondisi aman dan jumlahnya lengkap. Penulis bertanggung jawab menjaga kebersihan tempat dan mengelola sarana prasarana instansi secara efektif dan efisien guna menghindari kerusakan.

- Kompeten: Penulis menunjukkan profesionalisme dengan menata tata letak tempat dan alat agar sesuai dengan standar penyiaran digital yang baik. Persiapan yang matang mencerminkan kualitas kerja penulis yang terampil dalam mengelola acara berbasis teknologi.
 - Berorientasi pelayanan: Penulis memastikan pencahayaan dan posisi mikrofon sudah optimal agar peserta webinar dapat melihat dan mendengar materi dengan nyaman. Fokus penulis adalah memberikan layanan edukasi tanpa hambatan teknis demi kepuasan audiens daring.
 - Adaptif: Penulis bersikap proaktif dengan memeriksa kembali kekuatan sinyal internet di tempat tersebut dan menyiapkan posisi alternatif jika terjadi gangguan teknis mendadak. Penulis cepat menyesuaikan konfigurasi perangkat dengan kondisi ruangan agar hasil maksimal.
 - Loyal: Penulis menjaga nama baik BPP dengan suasana tempat webinar terlihat rapi dan profesional. Kesiapan fisik ini adalah bentuk komitmen penulis untuk menjaga citra instansi di hadapan publik digital.
 - Kolaboratif: Penulis bersinergi dengan staf lain di BPP untuk membantu mobilisasi atau penataan meja dan kursi jika diperlukan. Kerjasama ini bertujuan untuk mempercepat proses persiapan tempat secara gotong royong.
 - Penguatan nilai organisasi: AKUNTABEL. Penyiapan fisik alat dan tempat adalah tentang integritas sarana. Nilai Akuntabel menjadi yang utama karena penulis harus menjamin keberadaan, keamanan, dan fungsi alat milik instansi yang digunakan. Kesalahan dalam persiapan fisik alat (seperti alat hilang atau rusak) adalah bentuk kegagalan akuntabilitas.
- b) Melakukan pengecekan semua alat dan bahan dengan cara Melakukan latihan webinar 10-15 menit sebelum memulai
- Kompeten: Penulis menunjukkan profesionalisme dengan melakukan uji coba teknis untuk memastikan kelancaran pemaparan materi. Latihan ini adalah bentuk komitmen penulis untuk memberikan kinerja terbaik dan meminimalisir kesalahan teknis yang dapat mengganggu jalannya transfer ilmu kepada peserta webinar.

- Adaptif: Penulis bertindak proaktif dalam mengantisipasi kemungkinan gangguan (seperti *mic* mati, *slide* tidak jalan, atau gangguan sinyal). Latihan singkat ini merupakan bentuk kesiapan penulis dalam menghadapi situasi dinamis yang mungkin terjadi di dunia digital.
 - Akuntabel: Penulis melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab dan kecermatan. Dengan melakukan pengecekan ulang di menit-menit terakhir, penulis memastikan bahwa seluruh sarana (perangkat lunak dan keras) siap digunakan secara efektif dan efisien guna mencapai target kegiatan yang telah direncanakan.
 - Berorientasi pelayanan: Penulis ingin memastikan bahwa saat webinar dimulai, peserta tidak akan terganggu oleh kendala teknis. Fokus penulis adalah memberikan pelayanan informasi yang lancar dan nyaman bagi audiens sebagai bentuk penghargaan atas waktu yang telah mereka luangkan untuk hadir.
 - Loyal: Penulis menjaga nama baik instansi (BPP) dengan memastikan acara pembukaan dan penyampaian materi berlangsung secara profesional tanpa kendala yang memalukan. Kesiapan ini adalah bentuk dedikasi penulis dalam menjaga marwah instansi di mata publik.
 - Kolaboratif: Penulis dapat bekerja sama dengan rekan sejawat yang berperan sebagai operator atau penguji audio di sisi penerima. Sinergi ini dibangun untuk saling memberikan masukan terhadap kualitas suara dan visual sebelum acara benar-benar dimulai.
 - Penguatan nilai organisasi: KOMPETEN. Latihan atau *gladi bersih* adalah standar kerja profesional. Nilai Kompeten menjadi yang paling masuk karena kegiatan ini bertujuan untuk memastikan penulis mampu menguasai alat dan materi secara teknis sebelum unjuk kerja di depan publik. Hal ini mencerminkan prinsip "melaksanakan tugas dengan kualitas terbaik."
- c) Pembagian Pre test dan daftar hadir kepada peserta webinar sebelum memulai dengan pemaparan materi.
- 1) Akuntabel: Penulis membagikan tautan daftar hadir dan *pre-test* untuk memastikan data kepesertaan dan tingkat pemahaman awal tercatat

secara transparan. Hal ini dilakukan sebagai bentuk tanggung jawab penulis dalam menyediakan bukti fisik digital yang akurat untuk mempertanggungjawabkan pelaksanaan kegiatan kepada instansi.

- 2) Adaptif: Penulis bertindak proaktif dengan menggunakan teknologi formulir daring (seperti Google Form) untuk mendistribusikan instrumen evaluasi. Hal ini menunjukkan kemampuan penulis berinovasi dalam mengelola administrasi penyuluhan agar lebih cepat, modern, dan menjangkau peserta yang berada di lokasi berbeda.
 - 3) Kompeten: Penulis menunjukkan profesionalisme dalam mengelola tata kelola webinar yang sistematis. Dengan mendahulukan *pre-test* sebelum materi, penulis menjalankan prosedur evaluasi pendidikan yang benar untuk mengukur efektivitas kinerjanya sebagai penyuluh.
 - 4) Kolaboratif: Penulis dapat bekerja sama dengan moderator atau rekan penyuluh untuk membantu mengingatkan peserta agar segera mengisi formulir. Sinergi ini dibangun untuk memastikan tingkat partisipasi data mencapai target 100%.
 - 5) Penguatan nilai organisasi: AKUNTABEL. Daftar hadir dan *pre-test* adalah alat bukti kerja. Dalam audit aktualisasi, data ini sangat krusial. Nilai Akuntabel menjadi yang utama karena penulis sedang melakukan proses administratif yang menjamin validitas kepesertaan dan kejujuran data awal sebagai dasar pertanggungjawaban kegiatan.
- d) Pemaparan materi tentang Tentang gejala penyakit darah pisang, sterilisasi alat pertanian, dan serta pembuatan dan pengaplikasian PGPR Untuk Webinar Berupa PPT,Vidio pembuatan disinfektan dan sterilisasi alat, dan Vidio Pembuatan dan Pengaplikasian PGPR
- Kompeten: Penulis menyampaikan materi dengan penguasaan substansi yang mendalam mengenai patologi tanaman dan bioteknologi tanah. Dengan memaparkan materi secara jelas dan profesional melalui PPT serta video, penulis menunjukkan kinerja terbaik untuk memastikan peserta benar-benar memahami ilmu yang disampaikan.
 - Berorientasi pelayanan: Penulis melakukan pemaparan dengan sikap yang ramah, komunikatif, dan solutif terhadap masalah penyakit pisang

yang dihadapi masyarakat. Fokus penulis adalah memberikan layanan informasi yang mudah dicerna guna memenuhi kebutuhan petani dalam menyelamatkan usaha tani mereka.

- **Adaptif:** Penulis menggunakan berbagai media (multimedia) seperti video demonstrasi dalam webinar sebagai bentuk inovasi penyuluhan. Hal ini menunjukkan kemampuan penulis bertindak proaktif dalam memanfaatkan teknologi digital untuk mengatasi keterbatasan ruang dan waktu dalam berbagi ilmu.
- **Akuntabel:** Penulis memaparkan materi yang bersumber dari referensi ilmiah yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Informasi mengenai dosis dan teknik sterilisasi disampaikan secara akurat agar tidak menimbulkan kesalahan aplikasi di lapangan oleh peserta.
- **Loyal:** Penulis menyisipkan pesan-pesan yang mendukung kebijakan pemerintah dalam perlindungan tanaman dan ketahanan pangan. Penulis menjaga nama baik instansi dengan menunjukkan profesionalisme sebagai pembicara (narasumber) yang kompeten dan berintegritas.
- **Harmonis:** Penulis menghargai keberagaman peserta webinar dengan menggunakan bahasa yang inklusif dan tidak merendahkan. Penulis membangun lingkungan belajar daring yang kondusif agar setiap peserta merasa nyaman untuk menyerap informasi.
- **Penguatan nilai organisasi: KOMPETEN.** Pemaparan materi adalah ajang pembuktian kapasitas seorang penyuluh. Nilai Kompeten menjadi yang paling masuk karena inti dari kegiatan ini adalah transfer pengetahuan. Jika penulis tidak kompeten dalam menjelaskan isi PPT atau video, maka tujuan edukasi tidak akan tercapai. Kualitas paparan mencerminkan profesionalisme ASN.

e) **Diskusi tanya jawab Bersama peserta webinar**

- **Harmonis:** Penulis membangun suasana diskusi yang terbuka, santun, dan menghargai setiap pertanyaan tanpa memandang latar belakang peserta. Penulis menciptakan lingkungan belajar digital yang kondusif dengan menjadi pendengar yang baik, sehingga peserta merasa nyaman

untuk menyampaikan kendala teknis atau pendapat mereka di kolom obrolan atau melalui suara.

- Berorientasi pelayanan: Penulis memberikan jawaban yang solutif, tuntas, dan mudah dipahami atas pertanyaan peserta mengenai penyakit pisang dan PGPR. Fokus penulis adalah memberikan kepuasan kepada audiens dengan memastikan bahwa setiap keraguan mereka terjawab dengan ramah dan informatif.
- Kolaboratif: Penulis memberi kesempatan kepada peserta lain, ahli, atau rekan penyuluh yang hadir untuk ikut berkontribusi dalam memberikan jawaban atau berbagi pengalaman. Sinergi ini dibangun untuk memperkaya solusi bersama dalam memberantas penyakit darah pisang secara kolektif.
- Kompeten: Penulis menjawab setiap pertanyaan dengan basis data teknis yang akurat dan ilmiah. Keahlian **penulis** dalam menjelaskan keterkaitan antara teori dan praktik lapangan selama diskusi menunjukkan profesionalisme dalam membantu orang lain belajar.
- Adaptif: Penulis bertindak proaktif dan lincah dalam merespons pertanyaan-pertanyaan yang mungkin muncul di luar materi utama namun tetap relevan. Penulis cepat menyesuaikan gaya bahasa agar penjelasan teknis tetap dapat dipahami oleh peserta dengan berbagai tingkat pemahaman digital.
- Akuntabel: Penulis memberikan jawaban secara jujur dan transparan berdasarkan referensi yang dapat dipertanggungjawabkan. Penulis tidak memberikan informasi yang meragukan atau bersifat spekulatif, melainkan bertanggung jawab atas kebenaran saran yang diberikan kepada peserta.
- Loyal: Penulis menjaga etika berkomunikasi selama sesi tanya jawab demi menjaga nama baik instansi. Penulis memastikan bahwa setiap saran atau jawaban yang diberikan tetap selaras dengan program pemerintah dan nilai-nilai organisasi BPP.
- Penguatan nilai organisasi: HARMONIS. Sesi tanya jawab adalah momen interaksi manusiawi di ruang digital. Nilai Harmonis menjadi

yang paling utama karena tanpa suasana yang santun dan menghargai, peserta akan merasa sungkan untuk bertanya. Keberhasilan sesi ini sangat bergantung pada kemampuan penulis dalam merangkul audiens dan menciptakan suasana diskusi yang hangat meski tidak bertatap muka langsung.

f) Pembagian post test kepada peserta webinar untuk di isi kembali

- Akuntabel: Penulis membagikan tautan *post-test* secara transparan untuk memperoleh data hasil belajar yang objektif. Hal ini merupakan bentuk tanggung jawab penulis dalam menyediakan bukti capaian kinerja yang nyata dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya sebagai hasil dari kegiatan aktualisasi.
- Kompeten: Penulis melaksanakan tugas evaluasi dengan kualitas terbaik untuk membandingkan pemahaman peserta sebelum dan sesudah webinar. Dengan mengukur peningkatan nilai antara *pre-test* dan *post-test*, penulis menunjukkan profesionalisme dalam menilai keberhasilan proses edukasi yang dijalankan.
- Adaptif: Penulis memanfaatkan teknologi formulir daring untuk mengumpulkan data evaluasi secara cepat dan proaktif. Hal ini menunjukkan kelincahan penulis dalam beradaptasi dengan cara kerja digital yang lebih efisien dibandingkan metode evaluasi kertas konvensional.
- Berorientasi pelayanan: Penulis memberikan kemudahan akses bagi peserta webinar dengan membagikan tautan formulir yang praktis dan memberikan instruksi pengisian yang ramah. Hasil evaluasi ini juga menjadi dasar bagi penulis untuk terus melakukan perbaikan tiada henti pada metode penyuluhan digital di masa depan.
- Loyal: Penulis menjalankan prosedur evaluasi ini sebagai wujud ketaatan terhadap rancangan aktualisasi yang telah disepakati. Penulis menjaga kerahasiaan data pribadi dan hasil tes peserta sebagai bentuk integritas dalam menjaga nama baik instansi.
- Kolaboratif: Penulis dapat bekerja sama dengan moderator atau operator webinar untuk memastikan tautan *post-test* terkirim dengan baik di

kolom obrolan dan dipahami oleh seluruh peserta. Sinergi ini memastikan kelancaran proses pengumpulan data akhir.

- Penguatan nilai organisasi: AKUNTABEL. Dalam sebuah webinar aktualisasi, *post-test* adalah data kunci yang membuktikan bahwa kegiatan tersebut benar-benar memberikan dampak. Nilai Akuntabel menjadi yang utama karena penulis harus menjamin bahwa evaluasi dilakukan secara jujur dan datanya valid untuk dilaporkan kepada mentor dan penguji.

10. Monitoring dan evaluasi hasil Penyuluhan tentang sterilisasi alat pertanian, serta pembuatan dan pengaplikasian PGPR

a) Melakukan kunjungan dan mengamati petani apakah melakukan Sterilisasi alat pertanian sebelum di gunakan untuk memotong Tanaman pisang, serta melihat perkembangan PGPR setelah fermentasi, untuk mengetahui daya perkembangan bakteri baik apakah berkembang dengan baik atau tidak.

- Kompeten: Penulis menggunakan keahlian teknisnya untuk menilai kualitas PGPR yang telah difermentasi (berdasarkan warna, aroma, atau keberadaan kontaminan) dan memastikan teknik sterilisasi alat yang dilakukan petani sudah sesuai standar. Penulis membantu orang lain belajar dengan memberikan koreksi langsung di lapangan demi meningkatkan kualitas hasil kerja petani.
- Berorientasi pelayanan: Penulis hadir langsung di lingkungan kerja petani untuk melakukan pendampingan pasca-edukasi. Fokus penulis adalah memastikan petani benar-benar merasakan manfaat dari teknologi yang diajarkan, serta memberikan solusi jika ditemukan kendala praktis saat petani mencoba menerapkannya secara mandiri.
- Akuntabel: Penulis melakukan pengamatan secara jujur, cermat, dan disiplin tanpa merekayasa data hasil perkembangan di lapangan. Hasil kunjungan ini dicatat sebagai bentuk tanggung jawab penulis dalam melaporkan perkembangan nyata dari proyek aktualisasi secara transparan dan berintegritas.

- Adaptif: Penulis proaktif menyesuaikan saran teknis jika ditemukan kondisi tak terduga pada hasil fermentasi PGPR akibat pengaruh cuaca atau lingkungan lokal.
 - Harmonis: Penulis membangun hubungan yang akrab dan saling percaya dengan petani saat berkunjung ke kebun. Penulis menghargai proses belajar petani dan memberikan apresiasi atas upaya mereka dalam melakukan sterilisasi alat, sehingga tercipta lingkungan kerja yang kondusif dan suportif.
 - Kolaboratif: Penulis membangun kerjasama yang sinergis dengan petani dalam mengawal keberhasilan fermentasi PGPR. Penulis memberi kesempatan kepada petani untuk berkontribusi memberikan masukan mengenai kepraktisan alat sterilisasi, guna mencapai tujuan bersama yaitu pembebasan lahan dari penyakit darah pisang.
 - Loyal: Penulis berdedikasi tinggi melakukan pemantauan langsung ke lokasi kebun demi memastikan aset pertanian masyarakat terjaga. Penulis menjaga nama baik instansi dengan menunjukkan citra penyuluh yang sigap, peduli, dan bertanggung jawab terhadap keberlanjutan program pemerintah di tingkat akar rumput.
 - Penguatan nilai organisasi: KOMPETEN. Kunjungan ini bertujuan untuk menilai "keterampilan". Nilai Kompeten menjadi yang paling utama karena hanya penyuluh yang kompeten yang bisa membedakan mana fermentasi PGPR yang berhasil dan mana yang gagal, serta mana prosedur sterilisasi yang benar dan yang salah. Keahlian penulis adalah alat utama dalam melakukan validasi hasil aktualisasi ini.
- b) Mengolah data hasil pre test dan post test yang telah dilakukan untuk mengetahui Pemahaman petani pada gejala penyakit darah pisang dan Kebiasaan petani apakah sudah menggunakan disinfektan untuk sterilisasi alat pertanian.
- Akuntabel: Penulis mengolah data secara jujur, cermat, dan bertanggung jawab tanpa melakukan manipulasi angka. Setiap nilai yang masuk dari petani dihitung secara transparan untuk menghasilkan laporan evaluasi yang berintegritas dan dapat dipertanggungjawabkan kepada pimpinan maupun penguji.

- Kompeten: Penulis menggunakan kemampuan analitisnya dalam mengolah data untuk menarik kesimpulan yang akurat. Keberhasilan dalam mengukur perubahan sikap, pengetahuan, dan keterampilan petani menunjukkan profesionalisme penulis dalam melaksanakan tugas evaluasi.
 - Adaptif: Penulis memanfaatkan perangkat lunak (seperti Microsoft Excel atau fitur analisis Google Form) untuk mengolah data secara proaktif dan efisien. Hal ini menunjukkan kemampuan penulis berinovasi dalam mengorganisir informasi yang dinamis menjadi kesimpulan yang terstruktur.
 - Loyal: Penulis menjaga kerahasiaan identitas dan hasil nilai individu petani sebagai bentuk pengabdian dan komitmen terhadap kode etik ASN. Penulis berdedikasi tinggi menyelesaikan pengolahan data ini tepat waktu untuk mendukung pelaporan kinerja instansi yang berkualitas.
 - Penguatan nilai organisasi: AKUNTABEL. □
 - Mengolah data adalah soal kejujuran dan integritas. Nilai Akuntabel menjadi yang utama karena data *pre-test* dan *post-test* adalah bukti sah apakah aktualisasi berhasil atau tidak. Penulis harus menjamin bahwa data tersebut murni dan tidak direayasa, karena hasil olah data ini adalah bentuk pertanggungjawaban penulis atas amanah kegiatan yang telah dijalankan.
- a) Melakukan konsultasi dengan mentor mengenai kegiatan yang telah dilaksanakan.
- Loyal: Penulis menunjukkan sikap hormat dan patuh kepada mentor sebagai atasan langsung dengan melaporkan seluruh hasil capaian kerja. Tindakan ini merupakan wujud dedikasi penulis dalam menjaga etika birokrasi, integritas, serta menjaga nama baik instansi melalui pelaporan yang jujur dan santun.
 - Akuntabel: Penulis mempertanggungjawabkan setiap tahapan kegiatan yang telah dilaksanakan secara transparan dan berintegritas. Penulis menyajikan data pendukung (seperti hasil *post-test*, dokumentasi, dan

absensi) secara jujur untuk membuktikan bahwa amanah kegiatan telah dijalankan dengan penuh tanggung jawab.

- Harmonis: Penulis membangun komunikasi yang baik dan menghargai masukan atau kritik dari mentor selama sesi konsultasi. Dengan bersikap rendah hati dan terbuka, penulis menjaga hubungan kerja yang kondusif dan harmonis di lingkungan unit kerja.
- Kolaboratif: Penulis bersinergi dengan mentor untuk menelaah hasil aktualisasi guna mendapatkan saran pengembangan lebih lanjut. Konsultasi ini merupakan bentuk keterbukaan penulis dalam menerima pendapat untuk memberi nilai tambah pada hasil akhir kegiatan.
- Berorientasi pelayanan: Penulis berkonsultasi untuk memastikan bahwa hasil aktualisasi yang dilakukan benar-benar memberikan dampak positif dan kepuasan bagi petani. Fokus penulis adalah mendiskusikan keberlanjutan layanan penyuluhan agar masyarakat terus mendapatkan manfaat jangka panjang.
- Kompeten: Penulis menunjukkan kemauan untuk terus belajar dan meningkatkan kualitas hasil kerjanya melalui bimbingan mentor. Dengan melakukan evaluasi bersama pimpinan, penulis berupaya agar setiap tugas yang diberikan dapat diselesaikan dengan standar kinerja terbaik.
- Adaptif: Penulis bersikap proaktif dalam merespons arahan mentor mengenai hal-hal yang perlu diperbaiki. Penulis siap menyesuaikan diri dan melakukan inovasi perbaikan jika terdapat catatan evaluasi terhadap metode yang telah diterapkan sebelumnya.
- Penguatan nilai organisasi: LOYAL. Dalam struktur organisasi ASN, berkonsultasi dan melaporkan hasil kepada pimpinan (mentor) adalah kewajiban yang menunjukkan loyalitas. Nilai ini menjadi yang paling utama karena berkaitan langsung dengan kepatuhan terhadap prosedur birokrasi dan penghormatan terhadap kedudukan mentor sebagai pengarah kegiatan.

11. Membuat Laporan Aktualisasi

- a) Mengumpulkan seluruh data dan dokumen dari hasil kegiatan aktualisasi
- Akuntabel: Penulis mengumpulkan data, foto, video, dan dokumen pendukung lainnya secara jujur dan lengkap sesuai dengan fakta pelaksanaan di lapangan. Hal ini dilakukan sebagai wujud tanggung jawab penulis dalam menyediakan bukti autentik yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya saat evaluasi laporan akhir nanti.
 - Kompeten: Penulis menunjukkan ketelitian dan profesionalisme dalam mengorganisir dokumen agar tersusun secara sistematis. Dengan memastikan tidak ada dokumen yang tercecer, penulis membuktikan kinerja terbaik dalam menyelesaikan tugas administratif sebagai penutup rangkaian aktualisasi.
 - Loyal: Penulis menjaga kerahasiaan data-data penting milik instansi atau data pribadi petani yang terkumpul dalam dokumen tersebut. Penulis berdedikasi meluangkan waktu untuk memastikan seluruh arsip kegiatan tersimpan dengan baik demi menjaga nama baik dan integritas instansi.
 - Adaptif: Penulis bertindak proaktif dengan menyimpan dokumen dalam format digital (scan/cloud) maupun fisik guna mengantisipasi kerusakan atau kehilangan data. Penggunaan teknologi dalam pengarsipan menunjukkan kemampuan penulis berinovasi dalam manajemen dokumen yang modern.
 - Penguatan nilai organisasi: AKUNTABEL. Kegiatan ini adalah tentang "Bukti". Nilai Akuntabel menjadi yang paling utama karena pengumpulan dokumen bertujuan untuk membuktikan bahwa penulis benar-benar telah melaksanakan tugasnya. Tanpa dokumen yang lengkap dan jujur, seluruh kegiatan aktualisasi tidak memiliki nilai pertanggungjawaban di mata hukum dan birokrasi.
- b) Menyusun laporan sesuai dengan sistematika penulisan laporan yang telah ditetapkan
- Akuntabel: Penulis menyusun laporan dengan jujur, cermat, dan transparan berdasarkan data yang benar-benar diperoleh di lapangan. Kepatuhan terhadap sistematika yang telah ditetapkan merupakan bentuk

tanggung jawab penulis dalam menyajikan laporan yang kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya.

- **Kompeten:** Penulis menunjukkan profesionalisme dan penguasaan teknik penulisan karya ilmiah yang baik. Dengan menyusun naskah yang rapi, sistematis, dan mudah dipahami, penulis menunjukkan kinerja terbaik dalam menuntaskan kewajiban administratif aktualisasi dengan kualitas tinggi.
- **Loyal:** Penulis menunjukkan ketaatan terhadap aturan dan pedoman penulisan yang telah ditetapkan oleh lembaga (instansi/Lembaga Administrasi Negara). Melalui laporan ini, penulis berupaya menjaga nama baik instansi dengan menghasilkan karya tulis yang mencerminkan integritas ASN.
- **Adaptif :** Penulis menggunakan perangkat lunak pengolah kata secara mahir dan melakukan penyesuaian pada format laporan jika terdapat perubahan standar terbaru. Penulis bertindak proaktif dalam menyempurnakan narasi laporan agar selaras dengan hasil inovasi yang telah dilakukan.
- **Penguatan nilai organisasi: AKUNTABEL.** Laporan adalah wujud fisik dari akuntabilitas. Nilai Akuntabel menjadi yang paling utama karena esensi dari menyusun laporan adalah mempertanggungjawabkan apa yang telah dilakukan. Tanpa laporan yang jujur dan sesuai aturan, seluruh kerja lapangan tidak dianggap sah secara administratif.

c) Melakukan konsultasi dengan mentor terkait laporan yang telah disusun.

- **Loyal:** Penulis menunjukkan dedikasi dan ketaatan kepada pimpinan dengan menyampaikan hasil laporan untuk dikonsultasikan. Melalui proses ini, penulis menjaga etika komunikasi dan menghormati posisi mentor sebagai atasan langsung, guna menjaga nama baik instansi melalui laporan yang telah disetujui pimpinan.
- **Akuntabel:** Penulis menyajikan hasil laporan yang transparan, jujur, dan dapat dipertanggungjawabkan kepada mentor. Dengan berkonsultasi, penulis memastikan bahwa setiap angka dan data yang tertulis dalam

laporan adalah hasil kerja yang berintegritas dan siap untuk diuji validitasnya.

- Harmonis: Penulis membangun suasana diskusi yang terbuka dan saling menghargai. Penulis menerima setiap kritik, saran, maupun perbaikan dari mentor dengan sikap santun untuk menciptakan hubungan kerja yang kondusif demi tercapainya kesempurnaan laporan.
- Kolaboratif: Penulis mengupayakan sinergi dengan mentor untuk mendapatkan masukan yang bersifat membangun. Konsultasi ini menunjukkan keterbukaan penulis dalam bekerja sama guna menghasilkan dokumen laporan yang lebih komprehensif melalui pertukaran ide dan sudut pandang.
- Kompeten: Penulis menunjukkan kemauan untuk terus belajar dari pengalaman mentor demi meningkatkan kualitas laporan. Upaya melakukan perbaikan berdasarkan arahan mentor mencerminkan komitmen penulis untuk menghasilkan karya tulis dengan standar kinerja terbaik.
- Berorientasi pelayanan: Penulis memastikan bahwa laporan yang disusun telah memenuhi standar kebutuhan organisasi dan bermanfaat bagi publik. Fokus penulis adalah memberikan hasil kerja yang maksimal agar laporan tersebut dapat dijadikan referensi pelayanan penyuluhan yang bermutu di masa depan.
- Adaptif : Penulis bertindak proaktif dalam merespons masukan mentor dan segera melakukan penyesuaian jika terdapat perubahan format atau narasi yang lebih efektif. Kelincahan dalam memperbaiki laporan menunjukkan sikap penulis yang siap menghadapi perubahan dan tantangan administratif.
- Penguatan nilai organisasi: LOYAL. Konsultasi laporan akhir adalah perwujudan kepatuhan terhadap hierarki. Nilai Loyal menjadi yang utama karena tindakan menghadap mentor untuk meminta persetujuan adalah bentuk komitmen menjaga marwah organisasi melalui laporan yang telah diverifikasi oleh pimpinan.

d) Melakukan konsultasi dengan coach terkait laporan yang telah disusun.

- **Kompeten:** Penulis berupaya meningkatkan kualitas laporan dengan meminta bimbingan dari coach yang lebih ahli dalam aspek metodologi. Konsultasi ini menunjukkan semangat penulis untuk terus belajar dan menerima masukan demi menghasilkan laporan aktualisasi dengan standar kualitas terbaik.
- **Harmonis:** Penulis membangun komunikasi yang santun, menghargai setiap masukan, serta perbedaan sudut pandang dengan coach selama proses pembimbingan. Sikap saling menghargai ini menciptakan suasana konsultasi yang nyaman dan kondusif bagi pengembangan ide.
- **Akuntabel:** Penulis mempertanggungjawabkan isi laporan kepada coach secara jujur dan transparan. Melalui konsultasi ini, penulis memastikan bahwa narasi kaitan nilai BerAKHLAK dan capaian kegiatan yang tertulis benar-benar sesuai dengan fakta pelaksanaan yang dapat dipertanggungjawabkan.
- **Kolaboratif:** Penulis bersinergi dengan coach untuk mendapatkan saran yang dapat memberi nilai tambah pada hasil laporan. Konsultasi ini adalah bentuk keterbukaan dalam bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama, yaitu kelulusan aktualisasi dengan hasil yang memuaskan.
- **Loyal:** Penulis menunjukkan dedikasi dengan menyelesaikan laporan tepat waktu dan mengonsultasikannya sebagai bentuk kepatuhan terhadap instruksi lembaga pelatihan. Penulis menjaga nama baik instansi dengan memastikan laporan yang dihasilkan telah melalui proses verifikasi coach agar bebas dari kesalahan fatal.
- **Adaptif :** Penulis bertindak proaktif dalam merespons arahan coach dan lincah dalam melakukan perbaikan naskah jika terdapat perubahan aturan atau format penulisan. Penulis siap menyesuaikan isi laporan agar selaras dengan harapan penguji nantinya.
- **Penguatan nilai organisasi: KOMPETEN.** Hubungan antara penulis dan coach adalah hubungan belajar-mengajar. Nilai Kompeten menjadi yang paling masuk karena tujuan utama berkonsultasi dengan coach adalah untuk memastikan aspek "ilmiah" dan "substansi" laporan memenuhi

standar kompetensi ASN. Di sini penulis menunjukkan kemauan untuk meningkatkan kapasitas diri melalui bimbingan pakar.

e) Membuat laporan aktualisasi

- Akuntabel: Penulis menyelesaikan laporan akhir dengan penuh tanggung jawab, jujur, dan cermat sesuai dengan arahan yang telah diberikan. Penulis memastikan bahwa seluruh data hasil aktualisasi disajikan secara transparan dan berintegritas tanpa adanya manipulasi, sebagai bentuk pertanggungjawaban atas amanah tugas yang diberikan.
- Kompeten: Penulis menunjukkan profesionalisme dengan menghasilkan laporan yang berkualitas tinggi dan memenuhi standar penulisan karya tulis ilmiah ASN. Finalisasi laporan ini mencerminkan komitmen penulis untuk terus belajar dan menerapkan keahlian teknis serta metodologis demi memberikan hasil kinerja terbaik.
- Adaptif: Penulis bertindak proaktif dalam melakukan perbaikan dan penyesuaian berdasarkan catatan dari coach. Kelincahan penulis dalam menyempurnakan narasi dan format laporan menunjukkan sikap terbuka terhadap perubahan demi kesempurnaan produk akhir.
- Loyal: Penulis berdedikasi untuk menyelesaikan laporan tepat waktu sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dengan menghasilkan laporan yang rapi dan benar, penulis turut menjaga nama baik instansi serta menunjukkan kepatuhan terhadap aturan birokrasi dalam pelaporan kinerja.
- Berorientasi pelayanan: Penulis menyusun laporan secara sistematis agar mudah dibaca dan dipahami oleh pihak lain. Fokus penulis adalah menyediakan informasi yang jelas dan akurat mengenai solusi penyakit darah pisang, sehingga laporan ini dapat menjadi rujukan pelayanan yang bermanfaat bagi publik di masa depan.
- Penguatan nilai organisasi: AKUNTABEL. Membuat laporan adalah tindakan mempertanggungjawabkan seluruh kegiatan. Nilai Akuntabel menjadi yang utama karena laporan akhir adalah bukti integritas penulis. Di tahap ini, kejujuran dalam melaporkan hasil (berhasil maupun gagal) adalah harga mati bagi seorang ASN.

4. Matriks Rekapitulasi Nilai BerAKHLAK

Berdasarkan tahapan kegiatan rancangan aktualisasi yang sudah disusun, matriks rekapitulasi nilai-nilai dasar BerAKHLAK dapat diketahui pada setiap kegiatannya. Matriks tersebut dapat dilihat pada Tabel dibawah ini:

No.	Mata Pelatihan	Kegiatan										Jumlah Aktualisasi per MP
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1.	Berorientasi Pelayanan	1	1	5	1	3	12	4	5	2	2	36
2.	Akuntabel	3	1	5	1	3	12	4	6	3	5	43
3.	Kompeten	1	1	4	1	3	11	4	6	3	5	39
4.	Harmonis	2	1	1	-	1	10	3	2	2	2	24
5.	Loyal	3	-	5	-	1	10	4	5	3	5	36
6.	Adaptif	3	2	4	1	3	12	4	6	3	5	43
7.	Kolaboratif	2	1	-	-	2	8	2	6	2	2	25
Jumlah MP yang Diaktualisasikan per Kegiatan		15	7	24	4	16	75	25	36	18	26	246

Tabel 4. 6 Matriks Rekapitulasi Rencana Habitiasi NND ASN (BerAKHLAK)

Berdasarkan seluruh rangkaian kegiatan aktualisasi "**Gema Sanpis**" yang telah penulis susun mulai dari perencanaan, edukasi lapangan, hingga digitalisasi melalui webinar terlihat jelas bahwa nilai **Akuntabel** dan **Adaptif** menjadi "napas" utama dari kegiatan aktualisasi ini.

1. Akuntabel(Fondasi Integritas dan Kepercayaan) sering muncul karena kegiatan aktualisasi ini berkaitan langsung dengan aspek teknis ilmiah dan pertanggungjawaban publik.
2. Adaptif (Motor Inovasi dan Solusi Kreatif) sering muncul juga karena kegiatan aktualisasi ini lahir dari upaya menjawab tantangan di tengah keterbatasan.

Kedua nilai ini bekerja secara beriringan dalam kegiatan aktualisasi penulis. Adaptif memberikan "Cara Baru" seperti Inovasi Bayclin, PGPR, dan Webinar, sedangkan Akuntabel memberikan "Bukti Nyata" seperti Data valid, laporan jujur, dan hasil terukur. Tanpa sikap Adaptif, kegiatan aktualisasi penulis akan terasa kuno dan sulit diterapkan petani. Tanpa sikap Akuntabel, inovasi yang penulis buat tidak akan memiliki kualitas dan kepercayaan dari pimpinan maupun masyarakat. Dominasi kedua nilai ini mencerminkan sosok ASN Modern (Smart ASN): Seorang yang tidak hanya bekerja dengan jujur dan penuh tanggung jawab (Akuntabel), tetapi juga cerdas mencari celah inovasi untuk memberikan solusi terbaik bagi masyarakat di tengah perubahan zaman (Adaptif)

G. Jadwal Rancangan Aktualisasi

1. Jadwal rancangan aktualisasi Gema Sanpis Jangka Pendek

No	Jadwal Kegiatan Aktualisasi	Mei											Juni																											Juli										
		20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	1	2	3	4	5	6	
1.	Melaksanakan koordinasi dan konsultasi dengan mentor terkait pelaksanaan kegiatan aktualisasi tentang Gema Sanpis (Gerakan Bersama Berantas Penyakit Darah Pisang/ <i>Blood Disease Bacterium (BDB)</i>) melalui Literasi, Sterilisasi, dan Aplikasi PGPR.																																																	
2	Konsultasi dengan koordinator penyuluh pertanian kecamatan Buyasuri serta Membuat Kesepakatan dengan petani untuk Jadwal Kegiatan aktualisasi																																																	
3	Menyusun materi Penyuluhan gejala penyakit darah pisang, Sterilisasi alat pertanian, serta Pembuatan dan pengaplikasian PGPR.																																																	

No	Jadwal Kegiatan Aktualisasi	Mei											Juni																											Juli									
		20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	1	2	3	4	5	6
4	Membuat Linktree untuk menampung atau merangkup semua kegiatan aktualisasi penulis tentang Gema Sanpis																																																
5	Menyiapkan alat dan bahan untuk demonstrasi cara Sterilisasi Alat dan Pembuatan dan Pengaplikasian PGPR.																																																
6	Melakukan Penyuluhan tentang Gejala Penyakit Darah Pisang dan demontrasi cara tentang Gejala penyakit darah pisang, sterilisasi alat pertanian serta pembuatan dan pengaplikasian PGPR.																																																
7	Melakukan Persiapan Alat dan Bahan untuk Webinar																																																
8	Melakukan Webinar tentang Gejala Penyakit Darah Pisang,																																																

No	Jadwal Kegiatan Aktualisasi	Mei											Juni																	Juli																				
		20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	1	2	3	4	5	6	
	Sterilisasi Alat, Serta Pembuatan dan Pengaplikasian PGPR																																																	
9	Monitoring dan evaluasi hasil Penyuluhan tentang sterilisasi alat pertanian, serta pembuatan dan pengaplikasian PGPR																																																	
10	Membuat Laporan Aktualisasi																																																	

Tabel 4. 7 Jadwal Rancangan Aktualisasi jangka pendek

2. Jadwal Rancangan Aktualisasi Jangka Menengah

No	Kegiatan	Juli		Agustus				September				Oktober				November				Desember			
		3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pemantapan Metode dan Pembentukan Kder																						
2.	Ekspansi wilayah dan sistem monitoring																						
3.	Keberlanjutan (Sustainability) dan Regulasi Lokal																						

Tabel 4. 8 Jadwal Rancangan Aktualisasi Jangka Menengah

No.	Kegiatan	2027		2028		2029		2030		2031		2032	
		SMT	SMT	SMT	SMT	SMT	SMT	SMT	SMT	SMT	SMT	SMT	SMT
		1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2
1.	Penguatan Basis Data dan Zonasi												
2.	Hilirisasi dan Kemandirian Sarana												
3.	Transformasi Menuju "Green Chemistry												
4.	Penguatan Infrastruktur dan Sentra Aklimatisasi												
5.	Hilirisasi dan Kemandirian Laboratorium												
6.	Zona Integritas Benih dan Ekspor												

3. Jadwal Rancangan Aktualisasi Jangka Panjang

Tabel 4. 9 Jadwal Rancangan Aktualisasi Jangka Panjang

BAB V

CAPAIAN AKTUALISASI

A. Perubahan Kegiatan dari Rancangan Awal

Kegiatan aktualisasi dengan judul "Gema Sanpis (Gerakan Bersama Berantas Penyakit Darah Pisang/ Blood Disease Bacterium (BDB)) melalui Literasi, Sterilisasi, dan Aplikasi PGPR di Kecamatan Buyasuri" semua kegiatan berlangsung dari 20 Mei 2026 sampai dengan 06 Juli 2026 di Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Leur Lewang selama 34 hari kerja. Semua kegiatan yang diuraikan dalam rencana aktualisasi telah dilaksanakan, selama proses pelaksanaan, terdapat perubahan jadwal kegiatan tetapi tidak terjadi penambahan kegiatan pada tahapan kegiatan aktualisasi. Pada Kegiatan 6 tahapan kegiatan 10 yaitu Melakukan Demonstrasi Cara Pengaplikasian PGPR pada Rumpun pisang mengalami perubahan jadwal yakni sebelumnya pada kegiatan 6 diubah ke kegiatan 9 hal ini dikarenakan cairan PGPR Harus melalui proses fermentasi selama 14 hari sebelum digunakan. Perubahan kegiatan dari rancangan awal untuk lebih detailnya dapat dilihat pada table dibawah ini.

Tabel 5.1 Rincian Tahapan Kegiatan Aktualisasi

No	Nama Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Perubahan Kegiatan/Tahapan	Keterangan
1.	Melaksanakan Koordinasi dengan Mentor terkait pelaksanaan Aktualisasi	Mempersiapkan bahan konsultasi Rancangan Aktualisasi sebelum bertemu mentor	Tidak ada perubahan	Tidak ada perubahan
		Menghubungi mentor untuk meminta kesediaan waktu dari mentor untuk menjelaskan tujuan		
		Memaparkan rancangan kegiatan yang akan dilakukan		
2.	Konsultasi dengan koordinator penyuluh pertanian kecamatan Buyasuri serta Membuat Kesepakatan dengan petani untuk Jadwal Kegiatan	Konsultasi bersama Koordinator, Penyuluh, dan Petani terkait waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan Aktualisasi.	Tidak ada perubahan	Tidak ada perubahan

No	Nama Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Perubahan Kegiatan/Tahapan	Keterangan
	aktualisasi			
3	Menyusun materi Penyuluhan gejala penyakit darah pisang, Sterilisasi alat pertanian, serta Pembuatan dan pengaplikasian PGPR.	Mencari berbagai referensi dan pendukung terkait gejala penyakit Darah Pisang (BDB) atau perbedaan antara penyakit BDB dan <i>Layu Fusarium</i> , Sterilisasi alat Pertanian serta Pembuatan dan Pengaplikasian PGPR Membuat draft awal materi yang telah dikumpulkan dalam Brosur Pembuatan soal kuesioner pre-test dan post-test berbentuk Google Form dan lembar kertas tentang pengendalian hama Walang Sangit. Membuat daftar hadir peserta kegiatan.	Tidak ada perubahan	Tidak ada perubahan
4.	Membuat Linktree untuk menampung atau merangkup semua kegiatan aktualisasi penulis tentang Gema Sanpis.	Membuat Linktree untuk menampung atau merangkup semua kegiatan aktualisasi penulis tentang Gema Sanpis.	Tidak ada perubahan	Tidak ada perubahan
5.	Menyiapkan alat dan bahan untuk demonstrasi cara Sterilisasi Alat dan Pembuatan dan Pengaplikasian PGPR.	Menyiapkan Alat dan Bahan untuk pembuatan Disinfektan sederhana dan Sterilisasi Alat Pertanian Menyiapkan Alat dan Bahan untuk Edukasi Pembuatan dan Pengaplikasian PGPR Konsultasi dengan	Tidak ada perubahan	Tidak ada perubahan

No	Nama Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Perubahan Kegiatan/Tahapan	Keterangan
		mentor, rekan penyuluh, dan petugas popd mengenai alat dan bahan yang telah disiapkan yang telah disiapkan		
6.	Melakukan Penyuluhan tentang Gejala Penyakit Darah Pisang dan demonstrasi cara tentang Gejala penyakit darah pisang, sterilisasi alat pertanian serta pembuatan dan pengaplikasian PGPR	Memperispkan tempat untuk kegiatan penyuluhan Edukasi Sterilisai Alat pertanian, serta Demonstrasi cara pembuatan dan pengaplikasian PGPR . Mempersiapkan materi berupa Brosur, Daftar Hadir yang telah di cetak serta alat dan bahan yang telah disiapkan Membagikan soal Pre-test kepada para petani sebelum melakukan kegiatan penyuluhan Membagikan Brosur Tentang Gejala BDB , Sterilisasi Alat Pertanian Serta Pembuatan dan Pengaplikasian PGPR kepada petani..	Tidak ada perubahan	Tidak ada perubahan
		Melakukan Penyuluhan Tentang Gejala Penyakit Darah Pisang, sterilisasi alat serta pembuatan dan pengaplikasian PGPR		
		Melakukan diskusi Tanya jawab bersama petani setelah pemaparan materi		
		Melakukan edukasi pembuatan Disinfektan sederhana dari Bayclin		

No	Nama Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Perubahan Kegiatan/Tahapan	Keterangan
		Melakukan Edukasi Cara Sterilisasi Alat Pertanian		
		Melakukan Demonstrasi Cara Pembuatan PGPR		
		Melakukan Demonstrasi Cara Pengaplikasian PGPR pada Rumpun pisang	Tidak terlaksananya kegiatan	dikarenakan cairan PGPR harus melalui proses fermentasi selama 14 hari kemudian
		Melakukan diskusi tanya jawab bersama petani setelah praktek	Tidak ada perubahan	Tidak ada perubahan
		Membagikan Post Test untuk di isi oleh petani		
7.	Melakukan Persiapan Alat dan Bahan untuk Webinar	Menyiapkan Materi Tentang gejala penyakit darah pisang, sterilisasi alat pertanian, dan serta pembuatan dan pengaplikasian PGPR Untuk Webinar Berupa PPT, Vidio pembuatan disinfektan dan sterilisasi alat, dan Vidio Pembuatan dan Pengaplikasian PGPR	Tidak ada perubahan	Tidak ada perubahan
		Menyiapkan Kuesioner sekalian dengan Daftar hadir secara online (Google form)		
		Menyiapkan Perangkat Keras dan Lunak untuk Webinar		
		Konsultasi dengan mentor, mengenai alat dan bahan untuk webinar yang telah disiapkan		
8.	Melakukan Webinar tentang Gejala Penyakit Darah Pisang, Sterilisasi Alat, Serta Pembuatan	Menyiapkan alat dan bahan yang sebelumnya telah disiapkan untuk webinar	Tidak ada perubahan	Tidak ada perubahan

No	Nama Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Perubahan Kegiatan/Tahapan	Keterangan
	dan Pengaplikasian PGPR			
		Melakukan pengecekan semua alat dan bahan dengan cara Melakukan latihan webinar 10-15 menit sebelum memulai		
		Pemaparan materi tentang Tentang gejala penyakit darah pisang, sterilisasi alat pertanian, dan serta pembuatan dan pengaplikasian PGPR Untuk Webinar Berupa PPT, Vidio pembuatan disinfektan dan sterilisasi alat, dan Vidio Pembuatan dan Pengaplikasian PGPR.		
		Diskusi tanya jawab Bersama peserta webinar		
		Pembagian post test kepada peserta webinar untuk di isi kembali		
9.	Monitoring dan evaluasi hasil Penyuluhan tentang sterilisasi alat pertanian, serta pembuatan dan pengaplikasian PGPR	Melakukan kunjungan dan mengamati petani apakah melakukan Sterilisasi alat pertanian sebelum di gunakan untuk memotong Tanaman pisang, serta melihat perkembangan PGPR setelah fermentasi, untuk mengetahui daya perkembangan bakteri baik apakah berkembang dengan baik atau tidak.	Tidak ada perubahan	Tidak ada perubahan

No	Nama Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Perubahan Kegiatan/Tahapan	Keterangan
		Melakukan demonstasi cara pengaplikasian PGPR pada rumpun pisang	Ada penambahan kegiatan	Yakni ada perpindahan tahapan kegiatan yang sebelumnya kegiatan 6 dipindahkan ke kegiatan 9 yaitu melakukan demonstasi cara pengaplikasian PGPR pada rumpun pisang
		Mengolah data hasil pre test dan post test yang telah dilakukan untuk mengetahui Pemahaman petani pada gejala penyakit darah pisang dan Kebiasaan petani apakah sudah menggunakan disinfektan untuk sterilisasi alat pertanian.	Tidak ada perubahan	Tidak ada perubahan
		Melakukan konsultasi dengan mentor mengenai kegiatan yang telah di laksanakan		
10.	Membuat laporan aktualisasi	Mengumpulkan seluruh data dan dokumen dari hasil kegiatan aktualisasi Menyusun laporan sesuai dengan sistematika penulisan laporan yang telah ditetapkan	Tidak Ada perubahan	
		Melakukan konsultasi dengan mentor terkait laporan yang telah disusun.		

No	Nama Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Perubahan Kegiatan/Tahapan	Keterangan
		Melakukan konsultasi dengan coach terkait laporan yang telah disusun		
		Membuata Laporan Aktualisasi		

Tabel 0-1

Berdasarkan table tersebut, dapat diketahui bahwa seluruh kegiatan dalam aktualisasi berjudul "Gema Sanpis (Gerakan Bersama Berantas Penyakit Darah Pisang/ *Blood Disease Bacterium (BDB)*) melalui Literasi, Sterilisasi, dan Aplikasi PGPR di Kecamatan Buyasuri" berjalan dengan baik.

Dalam melakukan proses pelaksanaan aktualisasi tidak lepas dari adanya hambatan dan tantangan, yang merupakan hal yang normal dari setiap pelaksanaan kegiatan. Hambatan dan tantangan yang muncul selama implementasi dan cara mengantisipasinya adalah sebagai berikut:

Tabel 5. 2 Kendala Dalam Aktualisasi dan Antisipasi

No	Kegiatan	Kendala	Antisipasi
1.	Melaksanakan Koordinasi dengan Mentor terkait pelaksanaan Aktualisasi	Tidak terdapat kendala	Dikerjakan dengan baik dan sesuai dengan rencana
2.	Konsultasi dengan koordinator penyuluh pertanian kecamatan Buyasuri serta Membuat Kesepakatan dengan petani untuk Jadwal Kegiatan aktualisasi	Terdapat kendala yaitu waktu petani hanya bisa di tanggal 10 setiap bulan	Penulis langsung menyesuaikan waktu penyuluhan dengan waktu petani yang sebelumnya rencana awal kegiatan penyuluhan dilaksanakan pada tanggal 11-15 juni 2026 diubah ke tanggal 10 Juni 2026. Jadi penulis juga mempersiapkan kebutuhan penyuluhan lebih awal.
3.	Menyusun materi Penyuluhan gejala penyakit darah pisang, Sterilisasi alat pertanian, serta Pembuatan dan pengaplikasian PGPR.	Tidak terdapat kendala	Dikerjakan dengan baik dan sesuai dengan rencana
4.	Membuat Linktree untuk menampung atau merangkul semua kegiatan aktualisasi	Tidak terdapat kendala	Dikerjakan dengan baik dan sesuai dengan rencana

No	Kegiatan	Kendala	Antisipasi
	penulis tentang Gema Sanpis		
5.	Menyiapkan alat dan bahan untuk demonstrasi cara Sterilisasi Alat dan Pembuatan dan Pengaplikasian PGPR	Tidak terdapat kendala	Dikerjakan dengan baik dan sesuai dengan rencana
6.	Melakukan Penyuluhan tentang Gejala Penyakit Darah Pisang dan demonstrasi cara tentang Gejala penyakit darah pisang, sterilisasi alat pertanian serta pembuatan dan pengaplikasian PGPR.	Tidak terdapat kendala	Dikerjakan dengan baik dan menyesuaikan dengan waktu petani
7.	Melakukan Persiapan Alat dan Bahan untuk Webinar	Tidak terdapat kendala	Dikerjakan dengan baik dan sesuai dengan rencana
8.	Melakukan Webinar tentang Gejala Penyakit Darah Pisang, Sterilisasi Alat, Serta Pembuatan dan Pengaplikasian PGPR	Terdapat kendala waktu Narasumber	Penulis langsung menyesuaikan kegiatan webinar dengan waktu narasumber rencana awal kegiatan webinar dilakukan pada tanggal 22 – 24 Juni diubah menyesuaikan waktu Narasumber yakni pada tanggal 30 Juni 2026
9.	Monitoring dan evaluasi hasil Penyuluhan tentang sterilisasi alat pertanian, serta pembuatan dan pengaplikasian PGPR	Tidak terdapat kendala	Dikerjakan dengan baik dan sesuai dengan rencana
10.	Membuat Laporan Aktualisasi	Tidak terdapat kendala	Dikerjakan dengan baik dan sesuai dengan rencana

Tabel 5 3 Jadwal Rencana Awal dan Realisasi Pelaksanaan Aktualisasi

No	Jadwal Kegiatan Aktualisasi	Mei											Juni																			Juli																		
		20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	1	2	3	4	5	6	
1.	Melaksanakan koordinasi dan konsultasi dengan mentor terkait pelaksanaan kegiatan aktualisasi																																																	
	Rencana Awal																																																	
	Realisasi																																																	
2	Konsultasi dengan koordinator penyuluh pertanian kecamatan Buyasuri serta Membuat Kesepakatan dengan petani untuk Jadwal Kegiatan aktualisasi																																																	
	Rencana Awal																																																	
	Realisasi																																																	
3	Menyusun materi Penyuluhan gejala penyakit darah pisang, Sterilisasi alat pertanian, serta Pembuatan dan pengaplikasian PGPR.																																																	
	Rencana Awal																																																	
	Realisasi																																																	
4	Membuat Linktree untuk menampung atau merangkup semua kegiatan aktualisasi penulis tentang Gema Sanpis																																																	
	Rencana Awal																																																	
	Realisasi																																																	
5	Menyiapkan alat dan bahan untuk demonstrasi cara Sterilisasi Alat dan Pembuatan dan Pengaplikasian PGPR.																																																	
	Rencana Awal																																																	
	Realisasi																																																	
6	Melakukan Penyuluhan tentang Gejala Penyakit Darah Pisang dan demontrasi cara tentang Gejala penyakit darah pisang, sterilisasi alat pertanian serta pembuatan dan pengaplikasian PGPR.																																																	
	Rencana Awal																																																	

No	Jadwal Kegiatan Aktualisasi	Mei											Juni																	Juli																				
		20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	1	2	3	4	5	6	
	Realisasi																																																	
7	Melakukan Persiapan Alat dan Bahan untuk Webinar																																																	
	Rencana Awal																																																	
	Realisasi																																																	
8	Melakukan Webinar tentang Gejala Penyakit Darah Pisang, Sterilisasi Alat, Serta Pembuatan dan Pengaplikasian PGPR																																																	
	Rencana Awal																																																	
	Realisasi																																																	
9	Monitoring dan evaluasi hasil Penyuluhan tentang sterilisasi alat pertanian, serta pembuatan dan pengaplikasian PGPR																																																	
	Rencana Awal																																																	
	Realisasi																																																	
10	Membuat Laporan Aktualisasi																																																	
	Rencana Awal																																																	
	Realisasi																																																	

 Rencana Awal
 Realisasi
 Libur

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa terdapat beberapa perubahan kegiatan dari rencana awal yakni pada kegiatan Penyuluhan jadwal berubah karena menyesuaikan dengan waktu Petani kemudia pada kegiatan Webinar jadwalnya juga berubah karena menyesuaikan dengan waktu Narasumber, namun dapat dipastikan bahwa semua kegiatan berjalan dengan.

B. Pelaksanaan Aktualisasi

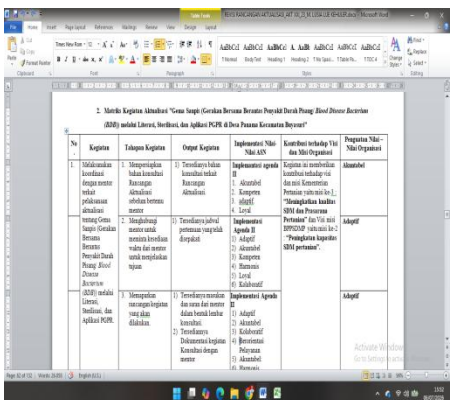
Kegiatan aktualisasi dilaksanakan dalam waktu 34 hari kerja yaitu mulai tanggal 20 Mei 2026 hingga 06 Juli 2026 di Balai Penyuluhan Pertanian Leur Lewang, Kecamatan Buyasuri, Kabupaten Lembata. Setiap kegiatan aktualisasi yang dilaksanakan berdasarkan nilai-nilai ASN BerAKHLAK walaupun terdapat beberapa kendala yang telah disebutkan sebelumnya. Setiap tahapan kegiatan dibuat sebagai bentuk implementasi nilai-nilai dasar ASN BerAKHLAK dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya agar kegiatan aktualisasi berjalan dengan lancar dan optimal sehingga memenuhi output yang sesuai dengan standar dan tujuan instansi. Berikut merupakan detail kegiatan aktualisasi yang dilakukan oleh penulis :

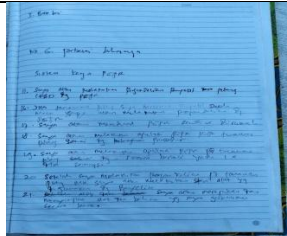
1. Kegiatan 1: Melaksanakan Koordinasi dengan Mentor terkait pelaksanaan Aktualisasi

a. Deskripsi Kegiatan

Kegiatan “Melaksanakan Koordinasi dengan Mentor terkait pelaksanaan Aktualisasi” dilakukan sebagai langkah awal dalam pelaksanaan aktualisasi ini. Tujuan dari kegiatan konsultasi ini untuk mendapatkan masukan dan arahan dari mentor dalam pelaksanaan kegiatan GEMA SANPIS Gerakan Bersama Berantas Penyakit Darah Pisang melalui literasi, sterilisasi dan aplikasi PGPR di kecamatan. Hasil pelaksanaan kegiatan 1 dapat dilihat pada Tabel 5.4 berikut.

Tabel 5. 4 Hasil Pelaksanaan Kegiatan 1

No.	Kegiatan	Tahap Kegiatan	Output Kegiatan	Evidence
1.	Melaksanakan Koordinasi dengan Mentor terkait pelaksanaan Aktualisasi	Mempersiapkan bahan konsultasi Rancangan Aktualisasi sebelum bertemu mentor	Tersedianya bahan konsultasi terkait Rancangan Aktualisasi.	 The screenshot shows a table with 5 columns: No, Kegiatan, Tahap Kegiatan, Output Kegiatan, and Implementasi Nilai-Nilai ASN. The table contains 3 rows of activities related to the 'Gema Sanpiss' program, including planning, implementation, and evaluation stages.

2.		Menghubungi mentor untuk meminta kesediaan waktu dari mentor untuk menjelaskan tujuan	Tersedianya jadwal pertemuan yang telah disepakati	
3.		Memaparkan rancangan kegiatan yang akan dilakukan	Tersedianya masukan dan saran dari mentor dalam bentuk lembar konsultasi. Tersediannya Dokumentasi kegiatan Konsultasi dengan mentor	 

b. Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan

Keterkaitan setiap tahapan kegiatan dengan nilai-nilai ASN BerAKHLAK dijabarkan sebagai berikut :

1. Mempersiapkan bahan konsultasi Rancangan Aktualisasi sebelum bertemu mentor

- **Akuntabel:** Penulis telah bertindak jujur dan bertanggungjawab dalam mempersiapkan bahan sebelum konsultasi dengan mentor.
- **Kompeten:** penulis terus belajar untuk meningkatkan keahlian dengan mempersiapkan bahan dengan baik.

- **Adaptif:** penulis telah bertindak kreatif dalam mempersiapkan bahan untuk konsultasi dan cepat menyesuaikan diri dengan keadaan yang ada.
 - **Loyal:** penulis telah menjaga nama baik instansi dengan mematuhi segala atauran selama persiapan bahan konsultasi.
2. Menghubungi mentor untuk meminta kesediaan waktu dari mentor untuk menjelaskan tujuan
- **Adaptif:** penulis telah menyesuaikan diri terlebih dahulu dengan waktu dan keadaan mentor
 - **Akuntabel:** penulis telah mencegah terjadinya waktu yang terbuang sia-sia akibat ketidaksiapan salah satu pihak dengan cara menghargai waktu kerja mentor yakni menghubungi mentor terlebih dahulu sebelum melakukan konsultasi.
 - **Harmonis:** penulis telah menggunakan kata yang sopan dan santun saat menghubungi mentor saat meminta waktu untuk konsultasi.
 - **Loyal:** Penulis telah menjaga nama baik instansi dengan cara menghubungi mentor terlebih dahulu sebelum melakukan konsultasi mengenai kegiatan aktualisasi.
 - **Kolaboratif:** penulis telah bekerja sama dengan mentor yakni menghubungi mentor untuk konsultasi mengenai kegiatan aktualisasi.
3. Memaparkan rancangan kegiatan yang akan dilakukan pada mentor.
- **Adaptif:** penulis telah bertindak proaktif dan antusias terhadap masukan dari mentor mengenai rancangan dan penulis siap menyesuaikan rencana kegiatan sesuai dengan arahan mentor.
 - **Akuntabel:** penulis telah memaparkan rencana kegiatan secara transparan dan jujur dan akan bertanggung jawab terhadap setiap tahapan kegiatan yang diusulkan dan telah memastikan bahwa rancangan tersebut masuk akal.
 - **Kolaboratif:** penulis telah melibatkan mentor sebagai mitra diskusi yakni dengan memberikan kesempatan kepada mentor untuk memberikan

masuknya berupa saran dan ide untuk kelancaran kegiatan aktualisasi penulis.

- **Berorientasi pelayanan:** penulis telah memastikan bahwa rancangan kegiatan yang dipaparkan benar-benar bertujuan untuk memberikan solusi dan manfaat bagi organisasi yakni dijadikan SOP untuk pencegahan BDB dan petani sebagai panduan untuk melakukan pencegahan BDB di kebun sendiri.
- **Harmonis:** penulis telah membangun komunikasi yang baik dan menghargai posisi mentor dengan cara menghargai pendapat mentor dan tidak memaksa kehendak.

c. Kontribusi Terhadap Visi dan Misi Organisasi

1. Kontribusi terhadap visi organisasi

Melaksanakan Koordinasi dengan Mentor terkait pelaksanaan Aktualisasi memastikan bahwa isu strategis yang penulis angkat yakni GEMA SANPIS gerakan bersama berantas penyakit darah pisang diselesaikan dengan metode yang tepat sasaran. Dukungan penuh dari mentor selaku atasan langsung akan mempercepat tercapainya tata kelola pelayanan publik yang prima, akuntabel, dan berbasis inovasi modern demi terwujudnya kemandirian atau kemajuan sektor pertanian.

2. Kontribusi terhadap misi organisasi

Diskusi ini menjadi ruang transfer pengetahuan antara senior dan junior, meningkatkan profesionalisme ASN dalam mengeksekusi program di lapangan serta dengan arahan dari mentor, program aktualisasi dirancang agar berjalan efektif, efisien, dan langsung menyentuh kebutuhan nyata petani di wilayah kerja secara berkelanjutan.

d. Penguatan Nilai Organisasi

Penguatan nilai organisasi yang paling dominan adalah Kolaborasi karena Kunci keberhasilan penyuluhan pertanian adalah sinergi. Melalui koordinasi ini, penulis membangun kerja sama dengan mentor yakni membuka ruang masukan demi menghasilkan program penyuluhan atau pelayanan yang memiliki nilai tambah tinggi bagi instansi dan petani. Nilai akuntabel juga lebih dominan dengan tahapan kegiatan ini karena menghadap mentor untuk memvalidasi rencana aktualisasi

adalah bentuk kepatuhan birokrasi dan transparansi kerja, memastikan langkah penulis legal, terukur, dan selaras dengan regulasi serta program strategis Balai Penyuluhan Pertanian (BPP).

2. Kegiatan 2: Konsultasi dengan koordinator penyuluh pertanian kecamatan Buyasuri serta Membuat Kesepakatan dengan petani untuk Jadwal Kegiatan aktualisasi

a. Deskripsi kegiatan

Kegiatan melakukan “Konsultasi dengan koordinator penyuluh pertanian kecamatan Buyasuri serta Membuat Kesepakatan dengan petani untuk Jadwal Kegiatan aktualisasi” bertujuan untuk mendapatkan mentor sela, saran, serta legalitas pelaksanaan program aktualisasi. Kegiatan dilanjutkan dengan melakukan musyawarah bersama perwakilan kelompok tani di wilayah sasaran untuk menyepakati jadwal pelaksanaan edukasi/demonstrasi secara partisipatif demi menjamin tingkat kehadiran dan efektivitas kegiatan di lapangan.

Kegiatan aktualisasi yang kedua ini terdiri dari 1 tahapan kegiatan dapat dilihat pada tabel 5.5 berikut ini:

Tabel 5. 5 Hasil Pelaksanaan Kegiatan 2

No .	Kegiatan	Tahap Kegiatan	Output Kegiatan	Evidence
1.	Konsultasi dengan koordinator penyuluh pertanian kecamatan Buyasuri serta Membuat Kesepakatan dengan petani untuk Jadwal Kegiatan aktualisasi	Konsultasi bersama Koordinator , Penyuluh, dan Petani terkait waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan Aktualisasi	Tersedianya tempat dan waktu pelaksanaan kegiatan. Tersedia Dokumentasi konsultasi dengan koordinator mengenai jadwal kegiatan aktualisasi	

No .	Kegiatan	Tahap Kegiatan	Output Kegiatan	Evidence
				 Konsultasi dengan petani mengenai kegiatan Aktualisasi Tentang Gema Sanpis (Gerakan Bersama Berantas Penyakit Darah Pisang) di Kec. Buyasuri -8,23792, 123,78634, 401,6m 06/08/2026 17:05:03

b. Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan

Keterkaitan setiap tahapan kegiatan dengan nilai-nilai ASN BerAKHLAK dijabarkan sebagai berikut :

1. Konsultasi bersama Koordinator, Penyuluh, dan Petani terkait waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan Aktualisasi
 - **Adaptif:** penulis telah mampu berusaha untuk bias menyesuaikan diri dengan waktu koordinator, rekan penyuluh, dan petani.
 - **Akuntabel:** melakukan konsultasi dengan petani dapat menentukan waktu dan tempat kegiatan yang jelas dan membuat kegiatan penulis terukur, disiplin, serta dapat dipertanggungjawabkan pelaksanaannya.
 - **Kolaboratif:** Penulis telah memanfaatkan pendapat koordinator, jadwal penyuluh, dan kesiapan petani untuk mencari kesepakatan bersama mengenai waktu dan tempat kegiatan.
 - **Berorientasi pelayanan:** penulis telah menyesuaikan waktu dan empat kegiatan aktualisasi berdasarkan waktu dan kenyamanan petani agar mereka dapat mudah hadir.
 - **Harmonis:** penulis menghargai perbedaan kesibukan masing-masing pihak dan berusaha membangun lingkungan kerja yang kondusif agar semua pihak merasa dilibatkan dan dihargai.
 - **Kompeten:** penulis telah menunjukkan kemampuan komunikasi dan koordinasi yang profesional sebagai seorang penyuluh dalam mengatur manajemen kegiatan.

c. Kontribusi Terhadap Visi Dan Misi Organisasi

1. Kontribusi terhadap visi organisasi

Konsultasi mengenai waktu dan tempat pelaksanaan bersama Koordinator, sesama Penyuluh, dan Petani memastikan bahwa kegiatan aktualisasi dirancang secara efektif, efisien, dan partisipatif. Hal ini berkontribusi pada pencapaian visi mewujudkan pembangunan pertanian yang berkelanjutan dan mencetak SDM pertanian yang mandiri, karena lokasi dan waktu yang disepakati bersama akan menjamin kenyamanan serta tingginya tingkat kehadiran petani dalam menyerap inovasi yang diberikan.

2. Kontribusi terhadap misi organisasi

Kegiatan ini berkontribusi langsung pada misi Meningkatkan Kualitas dan Profesionalisme SDM Pertanian yaitu kemampuan bernegosiasi dan melibatkan pemangku kepentingan dalam perencanaan menunjukkan kematangan profesionalisme ASN serta penentuan jadwal yang menghargai kalender kerja atau waktu luang petani merupakan bentuk pelayanan prima agar proses transfer teknologi berjalan optimal tanpa mengganggu aktivitas utama mereka di kebun.

d. Penguatan Nilai Organisasi

Untuk kegiatan yang melibatkan tiga elemen sekaligus (Koordinator, Rekan Kerja/Penyuluh, dan Sasaran/Petani), nilai organisasi yang paling masuk, sesuai, dan mendominasi adalah: Kolaboratif karena inti dari penentuan waktu dan tempat bersama ini adalah musyawarah mufakat. penulis tidak memaksakan kehendak sendiri, melainkan menyatukan tiga pihak untuk bekerja sama. Penulis membuka ruang komunikasi dua arah dengan Koordinator (sebagai pelindung wilayah), sesama Penyuluh (sebagai mitra kerja), dan Petani (sebagai penerima manfaat) untuk menghasilkan keputusan bersama yang memiliki nilai tambah (kehadiran maksimal).

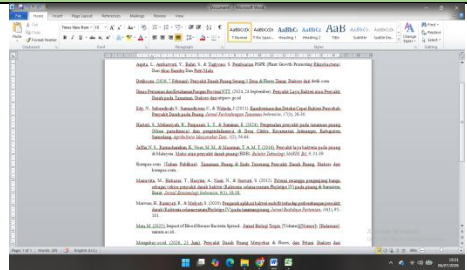
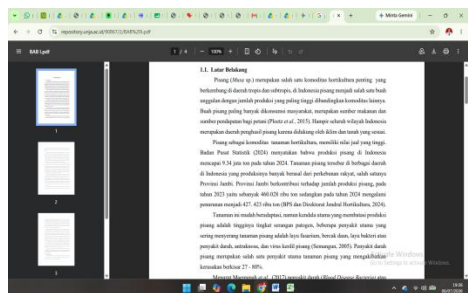
Berorientasi pelayanan juga paling masuk dan mendominasi karena Dengan berkonsultasi mengenai waktu dan tempat yang paling nyaman bagi petani, penulis telah menunjukkan sikap ramah, cekatan, dan berusaha memberikan pelayanan terbaik agar proses edukasi pertanian nantinya tidak membebani waktu produktif mereka.

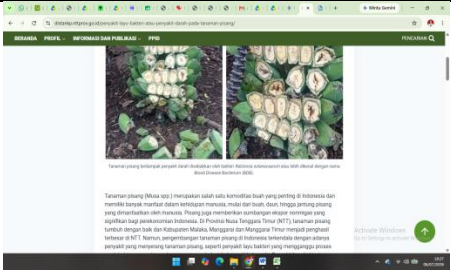
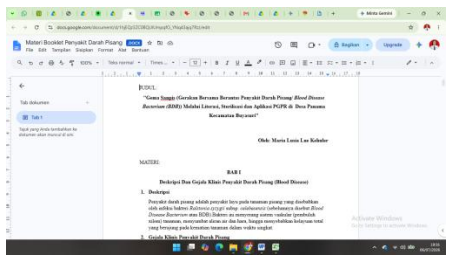
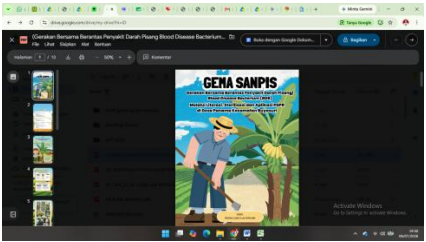
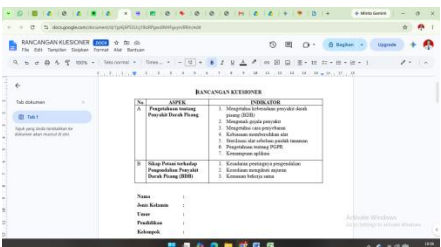
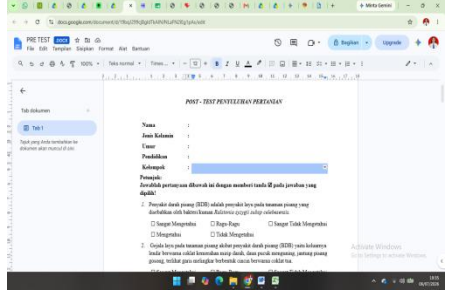
3. Kegiatan 3: Menyusun materi Penyuluhan gejala penyakit darah pisang, Sterilisasi alat pertanian, serta Pembuatan dan pengaplikasian PGPR.

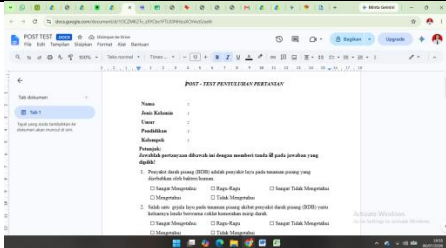
a. Deskripsi kegiatan

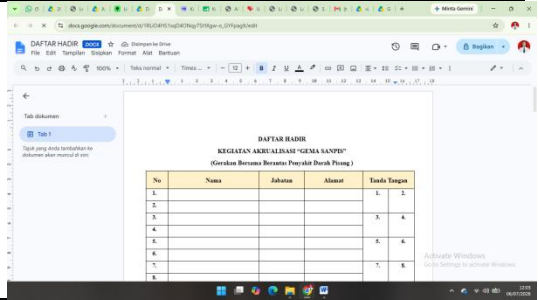
Kegiatan ini merupakan proses penyiapan media dan bahan edukasi berbasis ilmiah yang dikemas secara praktis untuk petani. Materi yang disusun mencakup tiga poin krusial: deteksi dini gejala serangan Penyakit Darah Pisang (*Blood Disease Bacterium*) untuk mencegah keterlambatan penanganan, teknik sterilisasi alat pertanian (seperti parang/pisau) menggunakan desinfektan guna memutus rantai penularan mekanis, serta panduan teknis pembuatan dan aplikasi PGPR (*Plant Growth Promoting Rhizobacteria*) sebagai agen hayati pemacu pertumbuhan sekaligus pelindung alami tanaman. Rangkaian materi ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kemandirian petani dalam menjaga kesehatan budidaya pisang secara berkelanjutan. Kegiatan aktualisasi yang ketiga ini terdiri dari 5 tahapan kegiatan dapat dilihat pada tabel 5.6 berikut ini:

Tabel 5. 6 Hail Pelaksanaan Kegiatan 3

No .	Kegiatan	Tahap Kegiatan	Output Kegiatan	Evidence
1.	Menyusun materi Penyuluhan gejala penyakit darah pisang, Sterilisasi alat pertanian, serta Pembuatan dan pengaplikasian PGPR.	Mencari berbagai referensi dan pendukung terkait gejala penyakit Darah Pisang (BDB).	Tersedianya refrensi terkait gejala penyakit BDB, sterilisasi alat serta Pembuatan dan Pengaplikasian PGPR	 

No .	Kegiatan	Tahap Kegiatan	Output Kegiatan	Evidence
				
2.		Membuat draft awal materi yang telah dikumpulkan dalam Brosur	Tersedianya Brosur tentang Gejala Penyakit Darah Pisang	 
3.		Membuat draft post test dan pre test terkait pemahaman petani tentang Gejala Penyakit Darah Pisang, Sterilisasi alat pertanian serta Pembuatan dan Pengaplikasian PGPR	Tersedianya draf Post Test dan Pre Test terkait pemahaman petani tentang Gejala Penyakit BDB	 

No.	Kegiatan	Tahap Kegiatan	Output Kegiatan	Evidence
				
4.		Konsultasi dengan mentor mengenai isi Brosur dan post test serta pre test yang telah dibuat	Tersedianya bukti Screenshot jika Konsultasi melalui Media Whatsapp	

No .	Kegiatan	Tahap Kegiatan	Output Kegiatan	Evidence
5		Membuat daftar hadir peserta kegiatan.	Tersedianya Draf Daftar Hadir Peserta	

b. Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan

Keterkaitan setiap tahapan kegiatan dengan nilai-nilai ASN BerAKHLAK dijabarkan sebagai berikut :

1. Mencari berbagai referensi dan pendukung terkait gejala penyakit Darah Pisang (BDB)
 - **Adaptif:** penulis secara proaktif dan terus berinovasi untuk mencari referensi yang lebih terperinci
 - **Akuntabel:** penulis bertanggungjawab penuh terhadap referensi yang dicari dan referensinya dapat dipercaya.
 - **Kompeten:** Mencari referensi adalah wujud nyata dari upaya meningkatkan kompetensi diri untuk menjawab tantangan yang selalu berubah. dan penulis memastikan bahwa ilmu yang akan dibagikan ke petani adalah ilmu yang valid dan mutakhir.
 - **Loyal:** dengan memastikan ilmu yang akan dibagikan kepada petani harus valid dan mutakhir maka penulis telah menjaga nama baik ASN dan instansi.
 - **Berorientasi pelayanan:** penulis dengan responsive memberikan solusi terbaik bagi petani dengan mencari referensi yang dipercaya untuk masalah petani.
2. Membuat draft awal materi yang telah dikumpulkan dalam Brosur
 - **Kompeten:** penulis telah menggunakan keahliannya dalam menyusun materi teknis pertanian mengenai penyakit darah pisang dalam bentuk tulisan. Dengan membuat draf yang berkualitas menunjukkan bahwa penulis melaksanakan tugas dengan kualitas terbaik dan tidak asal-asalan.

- **Akuntabel:** penulis telah membuat draf brosur berdasarkan data dan referensi yang benar yang menunjukkan bahwa penulis bertanggung jawab penuh atas akurasi isi materi yang nantinya akan disebarluaskan kepada petani/masyarakat.
 - **Berorientasi pelayanan:** penulis telah berusaha menyediakan media informasi yang mudah dipahami dan menarik bagi petani.
 - **Loyal:** penulis telah membuat konton dalam brosur sesuai dengan kebijakan pemerintah dalam menangani penyakit darah pisang. Dengan membuat materi yang edukatif penulis telah berkontribusi pada pencapaian target kerja instansi dan menjaga citra positif pemerintah di mata petani.
3. Membuat draft post test dan pre test terkait pemahaman petani tentang Gejala Penyakit Darah Pisang, Sterilisasi alat pertanian serta Pembuatan dan Pengaplikasian PGPR
- **Kompeten:** penulis telah menyusun soal tes yang tepat sasaran yakni mencakup inti masalah BDB dengan keahliannya penulis. Dengan demikian penulis telah menunjukkan kemampuan teknis sebagai penyuluh untuk melaksanakan tugas dengan kualitas terbaik.
 - **Adaptif:** penulis tidak hanya membuat soal secara formal tetapi menyesuaikan format pertanyaan menggunakan bahasa sederhana dan dapat dipahami oleh petani. Hal ini menunjukkan bahwa penulis menunjukkan sikap proaktif dalam mencari cara terbaik agar pesan dapat tersampaikan.
 - **Akuntabel:** *Pre-test* dan *post-test* adalah alat ukur yang objektif. Dengan membuat draft ini, penulis menunjukkan tanggung jawab untuk menyajikan data yang jujur dan transparan mengenai peningkatan pemahaman petani. Penulis tidak hanya mengklaim keberhasilan, tapi membuktikannya secara nyata
 - **Berorientasi pelayanan:** Soal disusun menggunakan bahasa yang sederhana agar mudah dipahami oleh petani. Tujuannya adalah memastikan petani mendapatkan informasi yang benar demi menjaga produktivitas lahan mereka. Ini adalah wujud nyata dalam memenuhi kebutuhan masyarakat akan solusi pertanian.

- **Loyal:** Dengan membuat draf soal yang objektif dan terukur, penulis telah menunjukkan komitmen untuk memberikan laporan evaluasi yang jujur kepada pimpinan. Hal ini berkaitan dengan sikap menjaga nama baik sesama ASN dan instansi.
4. Konsultasi dengan mentor mengenai isi Brosur dan post test serta pre test yang telah dibuat
- **Akuntabel:** penulis akan mempertanggungjawabkan draf yang telah dibuat kepada mentor secara transparan dan jujur. Konsultasi ini adalah bentuk tanggung jawab penulis untuk memastikan tidak ada informasi yang menyesatkan dalam materi penyuluhan.
 - **Harmonis:** penulis telah membangun hubungan komunikasi yang baik dan menghargai pendapat mentor. Menciptakan suasana diskusi yang kondusif, menghargai setiap saran dan kritik dari mentor tanpa bersikap membela diri. Hal ini bertujuan untuk membangun lingkungan kerja yang saling mendukung demi kesuksesan aktualisasi.
 - **Loyal:** penulis melaksanakan saran perbaikan dari mentor dengan penuh tanggung jawab. Sikap ini menunjukkan kepatuhan terhadap hierarki organisasi dan komitmen untuk menjaga nama baik instansi (BPP) melalui materi penyuluhan yang berkualitas.
 - **Berorientasi pelayanan:** Melakukan konsultasi untuk memastikan bahwa isi brosur dan soal tes sudah sesuai dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman petani. Penulis meminta masukan mentor agar informasi dalam brosur tidak terlalu teknis sehingga petani dapat menerapkannya dengan mudah. Hal ini dilakukan demi memberikan pelayanan prima dan solusi yang tepat bagi masalah hama/penyakit di lahan mereka
 - **Kompeten:** penulis telah menunjukkan kemauan untuk terus belajar dan menerima masukan demi meningkatkan kualitas hasil kerja. Memanfaatkan sesi konsultasi untuk berdiskusi secara mendalam mengenai efektivitas PGPR atau sterilisasi alat. Dengan menerima arahan mentor yang lebih berpengalaman, penulis berupaya memberikan hasil kerja dengan kualitas terbaik.

- **Adaptif:** penulis telah bertindak proaktif dalam menyikapi perubahan atau masukan yang muncul saat diskusi. Epat tanggap ketika mentor memberikan saran untuk mengubah strategi soal *post-test* atau desain brosur agar lebih relevan dengan kondisi lapangan yang dinamis. Penulis bersikap terbuka terhadap inovasi baru yang diusulkan oleh mentor.

5. Membuat daftar hadir peserta

- **Akuntabel:** Menjamin transparansi dan validitas pelaksanaan kegiatan penyuluhan. Membuat daftar hadir sebagai bukti fisik yang sah bahwa kegiatan benar-benar dilaksanakan dan diikuti oleh jumlah peserta yang dilaporkan. Ini mencerminkan sikap jujur dan bertanggung jawab dalam penggunaan wewenang jabatan, sehingga data peserta tidak dimanipulasi.
- **Berorientasi pelayanan:** Memudahkan pendataan dan tindak lanjut pemberian bantuan atau informasi kepada petani. Menyusun format daftar hadir yang sederhana dan jelas (misalnya menyediakan kolom nomor HP atau alamat). Hal ini bertujuan agar setelah kegiatan selesai, penulis dapat dengan mudah melakukan perbaikan tiada henti dengan menghubungi kembali petani untuk memantau keberhasilan pengaplikasian PGPR di lahan mereka.
- **Adaptif:** penulis telah berinovasi dan bertindak proaktif dalam merancang format pendataan peserta yang efektif, efisien, dan responsif terhadap kebutuhan administrasi pelaporan aktualisasi di era digital.
- **Loyal:** Pembuatan daftar hadir yang akurat merupakan wujud dedikasi penulis dalam memenuhi standar operasional prosedur (SOP) organisasi. Dengan data yang benar, penulis menjaga nama baik BPP dan pemerintah daerah dari risiko temuan pemeriksaan administratif atau penyalahgunaan anggaran kegiatan.

c. Kontribusi Terhadap Visi Dan Misi Organisasi

1. Kontribusi terhadap visi organisasi

Kegiatan ini berkontribusi langsung pada visi organisasi dalam **"Meningkatkan produktivitas pertanian dan kesejahteraan petani berbasis sumber daya lokal secara berkelanjutan."** Melalui penyusunan materi yang komprehensif, penyuluh menyiapkan fondasi edukasi agar petani

mampu menyelamatkan tanaman pisang dari kerusakan, yang secara otomatis mengamankan pendapatan dan kesejahteraan ekonomi mereka.

2. Kontribusi terhadap misi organisasi

Penyusunan materi ini merupakan langkah awal mentransfer ilmu pengetahuan (deteksi dini penyakit dan sterilisasi alat) kepada masyarakat. serta Pembuatan materi PGPR berkontribusi pada misi organisasi untuk memasyarakatkan penggunaan agen hayati guna menjaga kelestarian lingkungan dan kesuburan tanah.

d. Penguatan Nilai Organisasi

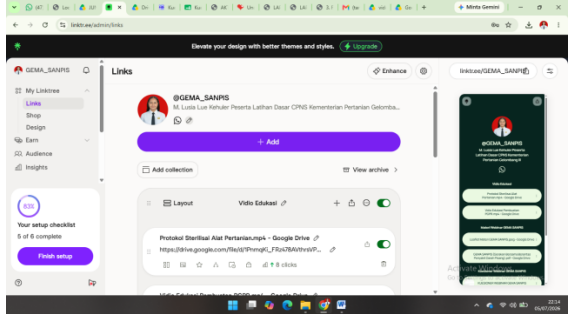
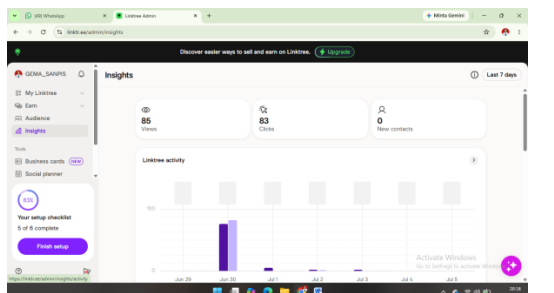
Dalam menyusun materi penyuluhan, penulis telah menerapkan nilai **Kompeten** dengan menunjukkan kinerja terbaik, belajar secara mandiri, dan mengumpulkan literatur terpercaya agar materi yang dihasilkan bermutu tinggi, akurat secara ilmiah, dan dapat dipertanggungjawabkan dan penulis juga menerapkan nilai **Berorientasi Pelayanan** dengan merancang materi penyuluhan secara solutif, komunikatif, dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh petani demi memenuhi kebutuhan mereka dalam mengatasi ancaman penyakit darah pisang

4. Kegiatan 4: Membuat Linktree untuk menampung atau merangkup semua kegiatan aktualisasi penulis tentang Gema Sanpis.

a. Deskripsi kegiatan

kegiatan ini adalah langkah **digitalisasi administrasi** dengan memanfaatkan platform *Linktree* untuk menyatukan, merangkum, dan mengorganisasi seluruh dokumen serta bukti fisik (*evidence*) dari rangkaian kegiatan aktualisasi **Gema Sanpis** (Gerakan Bersama Berantas Penyakit Darah Pisang) ke dalam satu wadah tautan (*link*) digital yang rapi. Melalui satu *link* utama ini, mentor, penguji, koordinator penyuluh, maupun masyarakat dapat dengan mudah mengakses seluruh *output* aktualisasi secara praktis—mulai dari materi edukasi penyakit darah pisang, SOP sterilisasi alat, hingga dokumentasi pelatihan pembuatan PGPR—tanpa perlu mencari dokumen secara terpisah. Kegiatan aktualisasi yang keempat ini terdiri dari 1 tahapan kegiatan dapat dilihat pada tabel 5.7 berikut ini:

Tabel 5. 7 Hasil Pelaksanaan Kegiatan 4

No.	Kegiatan	Tahap Kegiatan	Output Kegiatan	Evidence
1.	Membuat Linktree untuk menampung atau merangkup semua kegiatan aktualisasi penulis tentang Gema Sanpis.	Membuat Linktree untuk menampung atau merangkup semua kegiatan aktualisasi penulis tentang Gema Sanpis	Tersedianya link (Tautan) terpusat untuk menampung semua kegiatan Gema Sanpis Penulis	 

b. Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan

Keterkaitan setiap tahapan kegiatan dengan nilai-nilai ASN BerAKHLAK dijabarkan sebagai berikut :

- Membuat Linktree untuk menampung atau merangkup semua kegiatan aktualisasi penulis tentang Gema Sanpis.
 - Adaptif** : Pembuatan Linktree menunjukkan kemampuan bertindak proaktif menggunakan teknologi modern guna merangkup seluruh instrumen gerakan Gema Sanpis agar lebih ringkas, efektif, dan kekinian.
 - Berorientasi Pelayanan**: Pembuatan halaman satu pintu ini bertujuan memberikan kemudahan dan kepuasan bagi masyarakat(Petani), coach, penguji maupun mentor. Desain Linktree yang ramah pengguna memastikan siapa saja dapat mengakses informasi pencegahan penyakit darah pisang secara cepat, tepat, dan solutif.
 - Akuntabel**: Melalui Linktree, semua dokumen, video edukasi, dan data kegiatan Gema Sanpis disajikan secara transparan dan dapat

dipertanggungjawabkan. Proses pengisian tautan menuntut sikap cermat dan bertanggung jawab agar informasi yang diakses publik bernilai valid dan tidak menyesatkan.

- **Kompeten:** Menyusun, menguji, dan memastikan seluruh tautan berfungsi dengan baik tanpa eror (*broken link*) mencerminkan upaya untuk menghasilkan kinerja dengan kualitas terbaik. Tindakan ini menunjukkan profesionalisme dalam mengelola rekam digital aktualisasi secara rapi dan terstruktur.

c. Kontribusi Terhadap Visi Dan Misi Organisasi

1. Kontribusi terhadap visi organisasi

Kegiatan ini berkontribusi dalam mewujudkan visi organisasi menuju **"Birokrasi modern yang maju, transparan, dan berbasis teknologi informasi."** Melalui pemanfaatan platform Linktree, pengelolaan data hasil penyuluhan "Gema Sanpis" beralih dari manual menjadi digital, yang mendukung keterbukaan informasi dan efisiensi kerja di era modern.

2. Kontribusi terhadap misi organisasi

Linktree menyederhanakan akses bagi petani, mentor, dan rekan sejawat untuk mendapatkan materi edukasi pertanian secara cepat hanya dalam satu klik serta Mengintegrasikan seluruh bukti kegiatan (*evidence*) ke dalam satu wadah digital memudahkan proses monitoring, evaluasi, dan pengarsipan data yang rapi.

d. Penguatan Nilai Organisasi

Dalam membuat Linktree Gema Sanpis, saya menerapkan nilai **Adaptif** dengan bertindak proaktif memanfaatkan inovasi teknologi digital untuk merangkum seluruh hasil kegiatan. Hal ini dilakukan agar pengelolaan materi dan dokumen aktualisasi menjadi lebih modern, praktis, dan relevan dengan perkembangan zaman. Serta penulis menerapkan nilai **Akuntabel** dengan menyusun dan mengelompokkan tautan dokumen kegiatan secara jujur, transparan, dan bertanggung jawab, sehingga seluruh bukti fisik aktualisasi Gema Sanpis dapat diakses dengan mudah untuk keperluan verifikasi dan evaluasi.

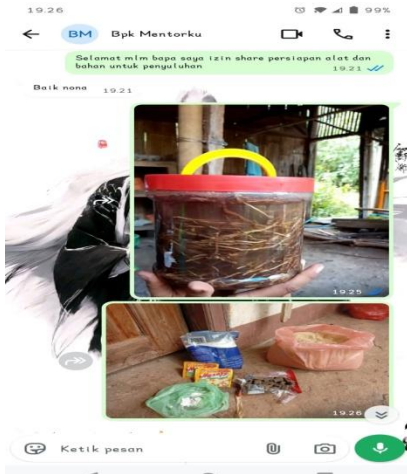
5. Kegiatan 5: Menyiapkan alat dan bahan untuk demonstrasi cara Sterilisasi Alat dan Pembuatan dan Pengaplikasian PGPR.

a. Deskripsi kegiatan

Kegiatan ini merupakan tahap persiapan teknis sebelum pelaksanaan penyuluhan di lapangan. Proses ini meliputi inventarisasi, pengecekan ketersediaan, serta penyiapan fisik alat dan bahan yang dibutuhkan untuk peragaan langsung kepada petani. Komponen yang disiapkan mencakup instrumen sterilisasi mekanis alat pertanian (seperti parang, wadah, dan cairan desinfektan) serta formula pembuatan PGPR (seperti akar bambu, dedak, terasi, gula merah/molase, dan air). Persiapan yang matang ini krusial untuk memastikan jalannya demonstrasi berjalan lancar, interaktif, dan mudah ditiru secara mandiri oleh petani. Kegiatan aktualisasi yang keempat ini terdiri dari 3 tahapan kegiatan dapat dilihat pada tabel 5.7 berikut ini:

Tabel 5. 8 Hasil Pelaksanaan Kegiatan 5

No.	Kegiatan	Tahap Kegiatan	Output Kegiatan	Evidence
1.	Menyiapkan alat dan bahan untuk demonstrasi cara Sterilisasi Alat dan Pembuatan dan Pengaplikasian PGPR.	Menyiapkan Alat dan Bahan untuk pembuatan Disinfektan sederhana dan Sterilisasi Alat Pertanian	Tersedianya alat dan bahan untuk pembuatan Disinfektan sederhana seperti Wadah, Alat aduk, Bayclin dan air Bersih · Tersedianya alat dan Bahan Untuk Sterilisasi alat Pertanian Seperti Parang/ Cangkul dan Sprayer Saku	

2.		Menyiapkan Alat dan Bahan untuk Edukasi Pembuatan dan Pengaplikasian PGPR	Tersedianya alat dan bahan Untuk Pembuatan PGPR Seperti Bahan Biang dan Bahan Biakan	 
3.		Konsultasi dengan mentor, rekan penyuluh, dan petugas poprt mengenai alat dan bahan yang telah disiapkan yang telah disiapkan	Tersedianya bukti Screenshot jika Konsultasi melalui Media Whatssapp	

--	--	--	--	--

b. Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan

Keterkaitan setiap tahapan kegiatan dengan nilai-nilai ASN BerAKHLAK dijabarkan sebagai berikut :

1. Menyiapkan Alat dan Bahan untuk pembuatan Disinfektan sederhana dan Sterilisasi Alat Pertanian

- **Akuntabel:** penulis telah melakukan inventarisasi dan penyiapan alat-bahan secara cermat, jujur, serta menggunakan fasilitas/anggaran secara bertanggung jawab, efektif, dan efisien demi ketepatan takaran disinfektan saat demonstrasi.
- **Adaptif:** penulis telah bertindak proaktif mencari alternatif bahan disinfektan yang murah, ramah lingkungan, dan mudah dijangkau oleh petani lokal sebagai langkah inovatif pengganti bahan kimia komersial yang mahal.
- **Kompeten:** penulis telah menunjukkan kinerja terbaik dengan memastikan kualitas dan ketepatan jenis alat serta bahan yang disiapkan berdasarkan standar teknis pertanian, agar proses sterilisasi nantinya berhasil mematikan bakteri pathogen.
- **Berorientasi pelayanan:** penulis telah memahami dan memenuhi kebutuhan masyarakat. Penulis menyiapkan alat dan bahan dengan tujuan utama melindungi kebun petani dari kerugian gagal panen. Dengan menyediakan contoh bahan yang konkret, penulis memudahkan petani untuk menduplikasi cara sterilisasi tersebut secara mandiri, yang merupakan bentuk pelayanan prima dalam menjaga keberlanjutan usaha tani mereka.

2. Menyiapkan Alat dan Bahan untuk Edukasi Pembuatan dan Pengaplikasian PGPR

- **Adaptif:** Penulis bertindak proaktif dengan mencari alternatif alat yang tersedia di lingkungan petani (seperti menggunakan jeriken bekas atau botol mineral) sebagai wadah fermentasi. Ini menunjukkan kemampuan penulis berinovasi memanfaatkan potensi lokal untuk memecahkan masalah ketersediaan sarana.

- **Akuntabel:** Penulis mencatat secara rinci setiap item alat dan bahan yang disiapkan serta memastikan penggunaannya dilakukan secara efisien dan jujur. Penulis bertanggung jawab penuh terhadap ketersediaan logistik kegiatan tanpa ada pemborosan sumber daya.
 - **Kompeten:** Penulis menyiapkan bahan-bahan berkualitas seperti akar bambu yang sehat, terasi, dan dedak sesuai dengan formula teknis yang benar. Hal ini menunjukkan bahwa penulis mengedepankan kualitas terbaik dalam menyediakan sarana edukasi agar proses fermentasi PGPR nantinya berhasil dengan sempurna.
 - **Kolaboratif:** Penulis membangun kerja sama dengan rekan sesama penyuluh atau warga desa untuk mengumpulkan bahan baku alami (seperti akar bambu atau air leri). Penulis memberi kesempatan kepada berbagai pihak untuk berkontribusi dalam penyiapan bahan guna mencapai hasil yang lebih maksimal.
 - **Berorientasi Pelayanan:** Penulis memastikan seluruh alat dan bahan sudah siap dan dalam kondisi bersih sebelum demonstrasi dimulai agar petani mendapatkan pengalaman belajar yang nyaman dan mudah dipahami. Hal ini dilakukan demi memenuhi kebutuhan petani akan teknologi organik yang praktis.
 - **Loyal:** Penulis berdedikasi menyiapkan bahan-bahan ini sebagai wujud komitmen dalam menjalankan program “Gema Sanpis” demi melindungi komoditas unggulan daerah. Penulis menjaga nama baik instansi dengan memastikan kegiatan edukasi didukung oleh persiapan sarana yang profesional.
3. Konsultasi dengan mentor, rekan penyuluh, dan petugas popt mengenai alat dan bahan yang telah disiapkan yang telah disiapkan
- **Kolaboratif :** Penulis melibatkan berbagai pihak (lintas fungsi) seperti petugas POPT yang ahli di bidang hama penyakit dan rekan penyuluh yang lebih mengenal kondisi lapangan. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan kesepakatan bersama mengenai kelayakan alat dan bahan yang akan digunakan.

- **Akuntabel:** Penulis menunjukkan alat dan bahan yang telah dikumpulkan secara transparan dan jujur kepada mentor dan petugas POPT. Penulis bertanggung jawab memastikan bahwa sarana yang disiapkan sesuai dengan daftar kebutuhan yang telah direncanakan sebelumnya, guna menghindari penyalahgunaan atau ketidakefisienan sumber daya.
- **Berorientasi Pelayanan:** Penulis melakukan konsultasi ini untuk memastikan bahwa alat dan bahan yang disiapkan benar-benar aman dan efektif bagi petani. Dengan meminta validasi dari ahli (POPT), penulis berupaya memberikan pelayanan terbaik berupa jaminan kualitas bahan disinfektan dan PGPR yang akan dibagikan kepada masyarakat.
- **Harmonis:** Penulis membangun komunikasi yang selaras dan menghargai pendapat serta saran dari rekan sejawat maupun petugas POPT. Penulis menghargai kontribusi pemikiran dari berbagai pihak untuk menciptakan suasana kerja yang kondusif dalam menyelesaikan program pemberantasan penyakit darah pisang.
- **Kompeten:** Penulis memanfaatkan sesi konsultasi untuk mendiskusikan ketepatan teknis bahan yang disiapkan. Dengan berdialog bersama petugas POPT (sebagai pakar perlindungan tanaman), penulis menunjukkan keinginan untuk terus belajar dan memastikan tugas dilaksanakan dengan standar profesional yang tinggi.
- **Adaptif:** Penulis bersikap proaktif dan terbuka terhadap masukan jika ada alat atau bahan yang perlu diganti atau disesuaikan dengan kondisi terbaru di lapangan. Penulis cepat menyesuaikan rencana apabila mentor atau petugas POPT menyarankan inovasi bahan yang lebih efektif atau lebih mudah ditemukan oleh petani.

c. Kontribusi Terhadap Visi Dan Misi Organisasi

1. Kontribusi terhadap visi organisasi

Tahapan persiapan ini berkontribusi dalam mewujudkan visi organisasi untuk "Membangun kemandirian petani dan mewujudkan pertanian berkelanjutan

berbasis sumber daya lokal." Dengan menyiapkan alat dan bahan demonstrasi yang terjangkau (seperti memanfaatkan akar bambu/dedak untuk PGPR dan disinfektan sederhana), penyuluh meletakkan dasar bagi petani untuk belajar memproduksi agen hayati secara mandiri demi keberlanjutan usahatani mereka.

2. Kontribusi terhadap misi organisasi

Ketersediaan alat dan bahan yang matang menjamin mutu pelayanan bimbingan lapangan yang diberikan oleh instansi kepada masyarakat kelompok tani.

d. Penguatan Nilai Organisasi

Dalam menyiapkan alat dan bahan demonstrasi, saya menerapkan nilai **Akuntabel** dengan bertindak cermat, teliti, dan bertanggung jawab dalam menginventarisasi serta mengukur takaran formula secara akurat, guna memastikan keandalan bahan praktik dan efisiensi penggunaan sumber daya instansi serta penulis menerapkan nilai **Berorientasi Pelayanan** dengan menyiapkan bahan-bahan demonstrasi yang ramah lingkungan dan mudah dijangkau secara ekonomi oleh petani lokal, sebagai bentuk komitmen memberikan solusi praktis dan responsif terhadap kendala usahatani mereka

6. Kegiatan 6: Melakukan Penyuluhan tentang Gejala Penyakit Darah Pisang dan demonstrasi cara tentang Gejala penyakit darah pisang, sterilisasi alat pertanian serta pembuatan dan pengaplikasian PGPR.

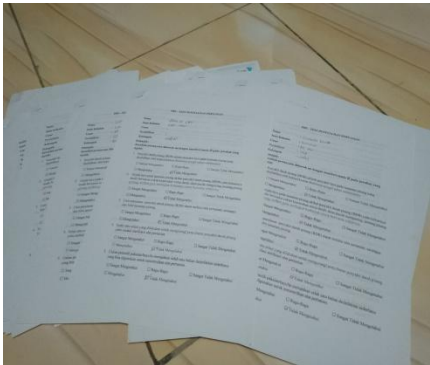
a. Deskripsi kegiatan

Kegiatan ini merupakan inti dari aksi lapangan yang memadukan penyampaian teori (*penyuluhan*) dan peragaan praktis (*demonstrasi cara*) secara langsung di hadapan petani. Aktivitas diawali dengan edukasi pengenalan ciri fisik dan bahaya Penyakit Darah Pisang (*Blood Disease Bacterium*) agar petani mampu melakukan deteksi dini. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan simulasi interaktif mengenai teknik sterilisasi alat pertanian (parang/pisau) menggunakan disinfektan sederhana guna memutus rantai penularan mekanis, serta praktik langsung pembuatan (pencampuran formula) dan cara pengaplikasian PGPR (*Plant Growth Promoting Rhizobacteria*) pada pertanaman pisang. Kombinasi metode ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, mengubah perilaku, serta melatih keterampilan motorik petani secara langsung agar mampu mandiri dalam mengendalikan

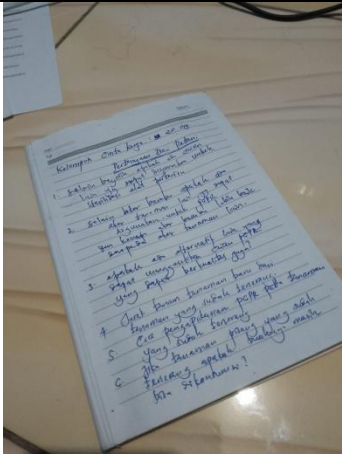
penyakit darah pisang secara berkelanjutan. Kegiatan aktualisasi yang keenam ini terdiri dari 11 tahapan kegiatan dapat dilihat pada tabel 5.8 berikut ini:

Tabel 5. 9 Hasil Pelaksanaan Kegiatan 6

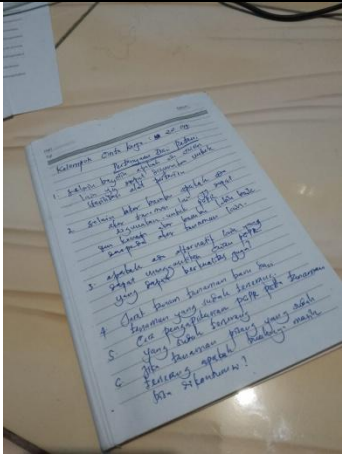
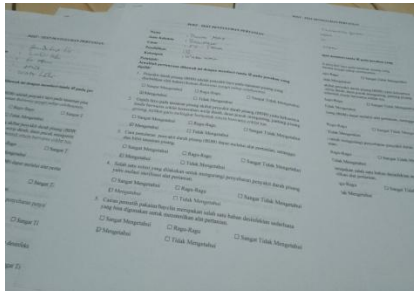
No .	Kegiatan	Tahap Kegiatan	Output Kegiatan	Evidence
1.	Melakukan Penyuluhan tentang Gejala Penyakit Darah Pisang dan demontrasi cara tentang Gejala penyakit darah pisang, sterilisasi alat pertanian serta pembuatan dan pengaplikasi an PGPR.	Memperispkan tempat untuk kegiatan penyuluhan,Eduk asi Sterilisai Alat pertanian, serta Demonstrasi cara pembuatan dan pengaplikasian PGPR	Tersedianya tempat untuk kegiatan aktualisasi penyuluhan Tentang Gejala BDB dan demonstrasi cara sterilisai alat pertanian dan pembuatan dan pengaplikasi an PGPR	 
2.		Mempersiapkan materi berupa Brosur, Daftar Hadir yang telah di cetak serta alat dan bahan yang telah disiapkan	Tersedianya Brosur yang sudah dicetak Tersedianya Daftar Hadir yang telah di Cetak	

			Tersedianya alat dan bahan untuk demonstrasi cara	 
3.		Membagikan soal Pre-test kepada para petani sebelum melakukan kegiatan penyuluhan	Tersedianya Pre test yang sudah di isi oleh petani Tersedianya Dokumentasi pembagian dan pengisian pre test	 

				
4		Membagikan Brosur Tentang Gejala BDB , Sterilisasi Alat Pertanian Serta Pembuatan dan Pengaplikasian PGPR kepada petani.	Materi tentang Gejala BDB , Sterilisasi Alat Pertanian Serta Pembuatan dan Pengaplikasian PGPR Lewat Brosur Tersampaikan Kepada Peserta Tersedianya Dokumentasi Tentang	 

		pemaparan materi	Jawaban dan klarifikasi tersampaikan kepada petani Tersedianya Dokumentasi Kegiatan diskusi	  
7		Melakukan edukasi pembuatan Disinfektan sederhana dari Bayclin	Tersedianya Disinfektan sederhana dari Bayclin Tersedianya Dokumentasi kegiatan pembuatan disinfektan sederhana	

				
8		Melakukan Edukasi Cara Sterilisasi Alat Pertanian	Tersedianya Alat Pertanian yang sudah di lakukan sterilisasi Tersedianya Dokumentasi Kegiatan sterilisasi alat.	 
9		Melakukan Demonstrasi Cara Pembuatan PGPR	Tersedianya agen Hayati PGPR yang selanjutnya akan di Fermentasi Tersedianya Dokumentasi kegiatan Pembuatan PGPR	

10		Melakukan diskusi tanya jawab bersama petani setelah praktek	Tersedianya Daftar pertanyaan peserta Jawaban dan klarifikasi tersampaikan kepada petani Tersedianya Dokumentasi Kegiatan diskusi	  
11		Membagikan Post Test untuk di isi oleh petani	Tersedianya Post Test Yang Sudah di isi oleh petani Tersediaya Dokumentasi Pembagian Post Test.	 

b. Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan

Keterkaitan setiap tahapan kegiatan dengan nilai-nilai ASN BerAKHLAK dijabarkan sebagai berikut :

1. Memperispkan tempat untuk kegiatan penyuluhan Edukasi Sterilisai Alat pertanian, serta Demonstrasi cara pembuatan dan pengaplikasian PGPR

- **Beroreintasi Pelayanan:** Penulis memilih dan menata tempat yang mudah dijangkau, nyaman, dan cukup luas bagi petani agar mereka dapat menyerap materi dengan maksimal. Fokus penulis adalah memberikan kenyamanan dan kemudahan akses bagi masyarakat sebagai bentuk pelayanan prima.
- **Harmonis:** Penulis melakukan koordinasi dengan pemilik tempat atau aparat desa dengan mengedepankan sikap saling menghargai. Penulis membangun suasana yang inklusif sehingga tempat tersebut menjadi ruang diskusi yang kondusif tanpa membedakan latar belakang peserta.
- **Adaptif:** Penulis bersikap proaktif dalam mengantisipasi kendala di lokasi, misalnya menyiapkan peneduh jika cuaca panas atau mengatur ulang posisi duduk jika jumlah petani yang hadir melebihi perkiraan. Penulis cepat menyesuaikan diri dengan fasilitas yang tersedia di lapangan.
- **Kolaboratif:** Penulis bekerja sama dengan pengurus kelompok tani atau perangkat desa dalam proses penyiapan sarana fisik seperti kursi, meja, dan kebersihan lokasi. Penulis menggerakkan partisipasi masyarakat untuk bergotong-royong menyiapkan tempat kegiatan.
- **Akuntabel :** Penulis memastikan penggunaan fasilitas umum atau tempat pertemuan digunakan secara bertanggung jawab dan tetap menjaga kebersihannya. Penulis juga memastikan persiapan tempat dilakukan sesuai jadwal yang telah direncanakan tanpa menunda-nunda waktu.
- **Loyal:** Penulis mempersiapkan tempat dengan penuh dedikasi sebagai wujud komitmen terhadap keberhasilan program pemerintah dalam

menjaga ketahanan pangan di wilayah Buyasuri. Penulis menjaga nama baik instansi dengan memastikan lokasi kegiatan tertata rapi dan layak.

2. Mempersiapkan materi berupa Brosur, Daftar Hadir yang telah di cetak serta alat dan bahan yang telah disiapkan

- **Akuntabel:** Penulis memastikan jumlah brosur dan daftar hadir yang dicetak sesuai dengan target peserta tanpa ada pemborosan biaya. Selain itu, penulis memastikan alat dan bahan yang telah disiapkan tidak ada yang tertinggal atau rusak sebelum kegiatan dimulai sebagai bentuk tanggung jawab atas kelancaran tugas.
- **Kompeten:** Penulis menunjukkan profesionalisme dengan memastikan seluruh materi dan bahan demonstrasi disusun secara sistematis di tempat kegiatan. Kesiapan sarana yang matang mencerminkan kualitas kerja penulis sebagai penyuluh yang ahli dalam mengelola teknis lapangan.
- **Adaptif:** Penulis bertindak proaktif dengan memeriksa ulang kelayakan alat dan bahan di lokasi kegiatan guna mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan (seperti bahan yang tumpah atau brosur yang kurang). Penulis siap melakukan penyesuaian jika kondisi di tempat menuntut tata letak materi yang berbeda.
- **Berorientasi Pelayanan:** Penulis menyediakan brosur dengan desain yang menarik dan mudah dibaca agar petani dapat membawa pulang informasi tersebut sebagai referensi mandiri. Penyiapan sarana di lokasi dilakukan demi memastikan petani mendapatkan semua fasilitas edukasi yang mereka butuhkan tepat waktu.

3. Membagikan soal Pre-test kepada para petani sebelum melakukan kegiatan Penyuluhan.

- **Akuntabel:** Penulis membagikan soal *pre-test* untuk mendapatkan data awal yang jujur dan objektif mengenai pemahaman petani. Hal ini dilakukan sebagai bentuk tanggung jawab penulis dalam menyediakan alat ukur keberhasilan kegiatan yang transparan dan dapat dipertanggungjawabkan hasilnya dalam laporan aktualisasi.

- **Berorientasi pelayanan:** Penulis membagikan soal ini dengan sikap yang ramah dan membantu petani yang mungkin kesulitan membaca atau memahami pertanyaan. Tujuan utama penulis adalah memetakan kebutuhan informasi petani agar materi penyuluhan nantinya dapat disesuaikan dengan tingkat pemahaman mereka (melakukan perbaikan tiada henti).
 - **Kompeten:** Penulis menjalankan prosedur evaluasi pendidikan orang dewasa secara profesional. Dengan membagikan *pre-test*, penulis menunjukkan kualitas kerja yang terukur dalam menilai kompetensi sasaran penyuluhan sebelum intervensi diberikan.
 - **Adaptif:** Penulis bersikap proaktif dalam mendampingi petani selama pengisian soal. Jika ditemukan petani yang mengalami kendala literasi, penulis dengan cepat menyesuaikan metode (misalnya dengan membacakan soal) agar data tetap bisa dikumpulkan secara efektif.
 - **Kolaboratif:** Penulis dapat bekerja sama dengan ketua kelompok tani untuk membantu mendistribusikan soal secara tertib agar seluruh peserta yang hadir mendapatkan kesempatan yang sama untuk dievaluasi.
4. Membagikan Brosur Tentang Gejala BDB , Sterilisasi Alat Pertanian Serta Pembuatan dan Pengaplikasian PGPR kepada petani.
- **Berorientasi pelayanan:** Penulis membagikan brosur dengan sikap ramah, sopan, dan cekatan untuk memenuhi kebutuhan informasi petani. Brosur ini diberikan sebagai alat bantu visual agar petani lebih mudah memahami materi dan memiliki panduan yang bisa disimpan serta dibaca kembali di rumah.
 - **Kompeten:** Penulis membagikan materi edukasi yang berkualitas sebagai wujud profesionalisme dalam menjalankan tugas sebagai penyuluh. Dengan membagikan brosur yang berisi konten teknis (seperti langkah-langkah pembuatan PGPR), penulis sedang membantu orang lain belajar untuk meningkatkan kompetensi usaha tani mereka.
 - **Harmonis:** Penulis membagikan brosur secara adil dan merata kepada seluruh petani tanpa membedakan status sosial atau kelompok

tani. Penulis membangun interaksi yang hangat saat membagikan brosur agar tercipta suasana kebersamaan yang positif selama kegiatan.

- **Akuntabel:** Penulis memastikan brosur dibagikan secara tepat sasaran kepada para petani yang hadir dan mencatat distribusinya sebagai bukti pertanggungjawaban penggunaan sarana cetak yang telah disiapkan. Penulis menjamin bahwa materi dalam brosur tersebut berisi informasi yang akurat dan dapat dipercaya.
- **Loyal:** Penulis menyebarluaskan materi yang mendukung program pemerintah dalam memberantas penyakit tanaman demi menjaga ketahanan pangan daerah. Penulis menjaga nama baik instansi dengan menyajikan brosur yang rapi, profesional, dan mencantumkan identitas lembaga (BPP) secara benar.
- **Adaptif:** Penulis bersikap proaktif dalam menjelaskan secara singkat poin-poin penting di dalam brosur kepada petani yang memiliki kendala penglihatan atau literasi. Penulis terus berinovasi dalam menyampaikan informasi melalui media cetak agar literasi petani meningkat di tengah tantangan serangan penyakit tanaman.

5. Melakukan Penyuluhan Tentang Gejala Penyakit Darah Pisang, sterilisasi alat serta pembuatan dan pengaplikasian PGPR

- **Kompeten:** Penulis tampil sebagai ahli di bidangnya dengan menguasai materi penyuluhan secara mendalam. Penulis melaksanakan tugas dengan kualitas terbaik dan membantu petani belajar meningkatkan keterampilannya dalam mendeteksi penyakit dan membuat pupuk hayati sendiri.
- **Berorientasi pelayanan:** Penulis menyampaikan materi dengan bahasa yang santun, sabar, dan mudah dipahami oleh petani. Penulis memberikan solusi nyata atas keluhan petani mengenai gagal panen akibat BDB, serta berkomitmen memberikan informasi yang tuntas demi kepuasan dan kesejahteraan petani.
- **Harmonis:** Penulis menciptakan suasana penyuluhan yang inklusif, menghargai setiap pertanyaan dari petani tanpa memandang usia atau latar belakang mereka. Penulis membangun lingkungan belajar yang

kondusif, sehingga tercipta komunikasi dua arah yang hangat antara penyuluh dan masyarakat.

- **Adaptif:** Penulis antusias dalam menjelaskan inovasi penggunaan PGPR sebagai solusi ramah lingkungan. Penulis bersikap proaktif dalam merespons tanggapan petani di lapangan dan cepat menyesuaikan cara penyampaian jika ditemukan kendala pemahaman di lokasi.
 - **Akuntabel:** Penulis menyampaikan informasi yang benar berdasarkan fakta ilmiah tanpa melebih-lebihkan. Penulis bertanggung jawab penuh atas setiap instruksi yang diberikan kepada petani, terutama terkait dosis penggunaan disinfektan dan bahan PGPR, agar tidak merugikan lingkungan atau kesehatan.
 - **Loyal:** Penulis menjalankan tugas penyuluhan dengan dedikasi tinggi sebagai bentuk pengabdian kepada negara melalui sektor pertanian. Penulis menjaga nama baik instansi (BPP) dengan berperilaku profesional selama kegiatan dan menyampaikan pesan-pesan yang mendukung kebijakan ketahanan pangan daerah.
6. Melakukan diskusi Tanya jawab bersama petani setelah pemaparan materi tentang gejala penyakit darah pisang, sterilisasi alat pertanian serta pembuatan dan pengaplikasian PGPR.
- **Harmonis:** Penulis menciptakan suasana diskusi yang terbuka dan santun, serta menghargai setiap pendapat atau pertanyaan petani tanpa memandang latar belakang mereka. Penulis membangun lingkungan belajar yang kondusif dengan menjadi pendengar yang baik agar petani merasa nyaman untuk berbagi kendala yang mereka hadapi di lapangan.
 - **Berorientasi pelayanan:** Penulis memberikan jawaban yang solutif, tuntas, dan mudah dipahami atas keresahan petani mengenai penyakit pisang. Fokus penulis adalah memberikan kepuasan kepada petani dengan memastikan bahwa keluhan mereka didengarkan dan diberikan jalan keluar yang teknis serta praktis.
 - **Kolaboratif:** Penulis memberi kesempatan kepada petani, tokoh masyarakat, atau rekan penyuluh lainnya untuk berkontribusi dalam

diskusi guna mencari solusi bersama. Sinergi ini dibangun untuk mendapatkan pemahaman yang lebih kaya mengenai penerapan sterilisasi alat dan PGPR di kondisi lahan spesifik mereka.

- **Kompeten:** Penulis menjawab pertanyaan dengan basis data teknis dan pengetahuan yang luas mengenai patologi tanaman. Dengan memberikan penjelasan yang akurat, penulis sedang membantu petani belajar meningkatkan kemampuan mereka dalam melindungi kebun dari wabah penyakit.
- **Adaptif:** Penulis bersikap proaktif dalam merespons pertanyaan-pertanyaan baru yang mungkin tidak terduga selama pemaparan materi. Penulis cepat menyesuaikan diri dengan pola pikir petani agar penjelasan yang diberikan selaras dengan logika praktis mereka di lapangan.
- **Akuntabel:** Penulis menjawab setiap pertanyaan dengan jujur dan berdasarkan fakta ilmiah tanpa memberikan janji-janji yang tidak pasti. Penulis bertanggung jawab atas kebenaran informasi yang diberikan agar tidak menyesatkan petani dalam mengambil tindakan di kebun mereka.
- **Loyal:** Penulis menjaga nama baik instansi (BPP) dengan tetap menjaga etika berkomunikasi selama diskusi berlangsung. Penulis memastikan bahwa saran-saran yang diberikan tetap selaras dengan kebijakan pemerintah daerah dalam penanganan hama dan penyakit tanaman.

7. Melakukan edukasi pembuatan Disinfektan sederhana dari Bayclin

- **Adaptif:** Penulis berinovasi dengan memanfaatkan bahan rumah tangga (Bayclin) yang mudah didapat dan murah sebagai solusi atas mahalnya disinfektan komersial. Tindakan penulis menunjukkan sikap proaktif dalam menghadapi wabah penyakit darah pisang dengan solusi yang aplikatif di tingkat lapangan.
- **Kompeten:** Penulis menunjukkan penguasaan materi dengan menjelaskan dosis pengenceran Bayclin yang tepat sesuai standar teknis agar efektif membunuh bakteri namun tetap aman bagi alat. Penulis

melaksanakan tugas dengan kualitas terbaik agar petani benar-benar mampu menduplikasi cara tersebut secara mandiri.

- **Berorientasi pelayanan:** Penulis memberikan edukasi yang praktis dan solutif untuk membantu petani melindungi tanaman mereka dari kerusakan. Penulis berkomitmen memberikan pelayanan prima dengan memastikan petani memahami setiap langkah pembuatan disinfektan guna menjaga keberlanjutan usaha tani mereka.
- **Akuntabel:** Penulis menyampaikan informasi mengenai dosis dan penggunaan Bayclin secara jujur berdasarkan referensi teknis yang valid. Penulis bertanggung jawab atas kebenaran materi agar penggunaan bahan kimia tersebut tidak merusak alat pertanian atau mencemari lingkungan jika digunakan secara sembarangan.
- **Harmonis:** Penulis mengedukasi petani dengan sikap yang santun dan menghargai keterbatasan sarana yang dimiliki petani. Penulis membangun lingkungan belajar yang kondusif sehingga petani merasa nyaman untuk mencoba mempraktikkan pembuatan disinfektan secara bersama-sama.
- **Kolaboratif:** Penulis mendorong petani untuk saling berbagi bahan atau wadah dalam praktik pembuatan disinfektan sederhana tersebut. Penulis membangun kerja sama yang sinergis antara penyuluh dan petani untuk mencapai tujuan bersama, yaitu lingkungan perkebunan yang steril.
- **Loyal:** Penulis berdedikasi tinggi dalam menyebarkan teknologi tepat guna ini demi menjaga aset pertanian daerah dan mendukung kebijakan ketahanan pangan pemerintah. Penulis menjaga nama baik instansi dengan memberikan edukasi yang bermanfaat nyata bagi masyarakat.

8. Melakukan Edukasi Cara Sterilisasi Alat Pertanian

- **Kompeten:** Penulis menunjukkan keahlian teknis dengan memperagakan prosedur sterilisasi yang benar (seperti teknik pencucian atau perendaman). Penulis telah melaksanakan tugas dengan kualitas terbaik untuk memastikan petani memiliki kemampuan baru dalam memutus rantai penularan penyakit di kebun mereka.

- **Adaptif:** Penulis memperkenalkan budaya baru yaitu sterilisasi alat sebagai respons terhadap wabah penyakit darah pisang yang meluas. Penulis bertindak proaktif dalam menggerakkan perubahan perilaku petani dari yang semula abai terhadap kebersihan alat menjadi lebih peduli demi keselamatan tanaman.
- **Berorientasi pelayanan:** Penulis melakukan edukasi dengan sabar dan komunikatif guna menjawab kebutuhan petani akan perlindungan tanaman. Fokus penulis adalah memberikan solusi praktis agar alat pertanian petani selalu dalam kondisi aman dan bebas bakteri, yang merupakan bentuk pelayanan prima penyuluh.
- **Akuntabel:** Penulis memberikan instruksi sterilisasi sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP) kesehatan tanaman yang berlaku. Penulis bertanggung jawab atas pesan yang disampaikan agar tidak membahayakan petani atau merusak kualitas alat pertanian mereka.
- **Harmonis:** Penulis menghargai setiap kebiasaan lama petani sambil perlahan mengedukasi cara yang lebih baik tanpa bersikap menggurui. Penulis membangun lingkungan belajar yang santun sehingga tercipta hubungan harmonis antara penyuluh dan kelompok tani.
- **Kolaboratif:** Penulis mendorong petani untuk mencoba mensteril alat pertanian sendiri setelah memberi contoh dan penulis mengajak petani untuk saling bekerja sama dalam menjaga kesterilan alat saat bekerja secara berkelompok di lahan. Penulis membangun sinergi dengan masyarakat untuk menciptakan lingkungan pertanian yang sehat secara kolektif.
- **Loyal :** Penulis berdedikasi tinggi melakukan edukasi ini sebagai wujud komitmen dalam menjaga kedaulatan pangan dan aset perkebunan di wilayah tugasnya. Penulis menjaga nama baik instansi dengan menunjukkan kinerja lapangan yang profesional dan bermanfaat bagi rakyat.

9. Melakukan Demonstrasi Cara Pembuatan PGPR

- **Kompeten:** Penulis menunjukkan kemahiran teknis dalam mempraktikkan langkah-langkah pembuatan PGPR, mulai dari

pemilihan akar bambu hingga proses pencampuran bahan. Penulis memberikan contoh nyata dengan kualitas terbaik agar petani dapat menyerap ilmu secara mendalam dan mampu mempraktikkannya kembali secara mandiri.

- **Adaptif:** Penulis mempromosikan penggunaan pupuk hayati (PGPR) sebagai inovasi solusi organik untuk mengatasi penyakit pisang. Penulis bertindak proaktif dengan mendemonstrasikan pemanfaatan bahan-bahan alami di sekitar lingkungan petani untuk menjawab tantangan kelangkaan atau mahalnya pupuk kimia.
- **Kolaboratif:** Penulis melibatkan petani secara langsung dalam proses praktik. Penulis membangun kerja sama dengan peserta untuk mencoba mencampur bahan bersama-sama, sehingga tercipta sinergi dalam penguasaan teknologi tersebut.
- **Berorientasi pelayanan:** Penulis melakukan demonstrasi dengan antusias dan memastikan setiap petani dapat melihat prosesnya dengan jelas. Fokus penulis adalah memberikan layanan edukasi yang praktis dan nyata guna memenuhi kebutuhan petani akan teknologi pertanian yang murah dan ramah lingkungan.
- **Akuntabel:** Penulis menggunakan alat dan bahan praktik secara efektif dan efisien. Penulis bertanggung jawab atas kebenaran takaran dan prosedur yang didemonstrasikan sesuai dengan standar teknis, sehingga hasil fermentasi PGPR nantinya benar-benar bermanfaat dan tidak gagal.
- **Harmonis:** Penulis menciptakan suasana praktik yang cair, penuh kekeluargaan, dan saling menghargai. Penulis memberikan kesempatan kepada semua peserta tanpa membedakan kemampuan mereka untuk ikut mencoba melakukan praktik pembuatan PGPR.
- **Loyal:** Penulis berdedikasi penuh dalam melakukan demonstrasi ini sebagai wujud pengabdian untuk meningkatkan kesejahteraan petani di wilayah Buyasuri. Penulis menjaga nama baik instansi dengan menunjukkan perilaku profesional sebagai penyuluh lapangan yang sigap dan terampil.

10. Melakukan diskusi tanya jawab bersama petani setelah praktek

- **Harmonis:** Penulis menciptakan ruang diskusi yang santai dan terbuka setelah lelah melakukan praktik lapangan. Penulis menghargai setiap masukan, kesulitan, atau keraguan yang disampaikan petani tanpa menghakimi, sehingga tercipta suasana kekeluargaan yang mempererat hubungan antara penyuluh dan warga desa.
- **Kolaboratif:** Penulis mendorong terjadinya diskusi antarpetani. Penulis menggerakkan partisipasi peserta untuk saling berbagi tips atau pengalaman lokal yang bisa disinergikan dengan teknologi PGPR dan sterilisasi, guna mencapai hasil terbaik bagi seluruh kelompok tani.
- **Berorientasi pelayanan:** Penulis dengan sabar menjawab pertanyaan teknis yang muncul akibat pengalaman langsung petani saat praktik. Fokus penulis adalah memberikan penjelasan yang tuntas demi kepuasan petani dan memastikan mereka benar-benar siap mempraktikkannya secara mandiri di kebun
- **Kompeten:** Penulis menjawab setiap pertanyaan dengan landasan teori yang kuat namun disampaikan dengan bahasa yang sederhana. Keahlian penulis dalam mengaitkan hasil praktik dengan teori ilmiah menunjukkan profesionalisme dan membantu petani meningkatkan kompetensi mereka sendiri.
- **Adaptif:** Penulis bersikap terbuka terhadap penyesuaian teknis yang mungkin diusulkan petani berdasarkan kondisi spesifik lahan mereka di Desa Panama. Penulis proaktif mencari solusi bersama jika ditemukan kendala selama praktik berlangsung.
- **Akuntabel:** Penulis memberikan jawaban yang jujur dan transparan mengenai efektivitas PGPR dan sterilisasi. Penulis tidak memberikan janji yang berlebihan, melainkan memberikan informasi yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya sesuai dengan hasil riset pertanian.
- **Loyal:** Penulis menjaga wibawa instansi dengan tetap bersikap sopan dan profesional meski dalam kondisi lelah setelah praktik di lapangan. Penulis berdedikasi memastikan pesan utama program pemerintah

daerah untuk memberantas penyakit pisang tersampaikan dengan benar melalui sesi diskusi ini.

11. Membagikan Post Test untuk di isi oleh petani

- **Akuntabel:** Penulis membagikan soal *post-test* secara jujur dan transparan untuk mendapatkan data hasil belajar yang objektif. Hal ini merupakan bentuk tanggung jawab penulis dalam mempertanggungjawabkan efektivitas kegiatan aktualisasi melalui instrumen evaluasi yang valid dan dapat dibuktikan kebenarannya.
- **Kompeten:** Penulis melaksanakan tugas evaluasi dengan kualitas terbaik untuk mengukur keberhasilan transfer pengetahuan. Dengan membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test*, penulis menunjukkan profesionalisme dalam menilai kompetensi petani sebagai dampak dari program edukasi yang telah dijalankan.
- **Berorientasi pelayanan:** Penulis membagikan *post-test* dengan sikap yang ramah dan membantu petani yang mengalami kesulitan teknis dalam mengisi jawaban. Hasil tes ini nantinya digunakan oleh penulis untuk melakukan perbaikan tiada henti pada metode penyuluhan di masa mendatang agar lebih sesuai dengan kebutuhan petani.
- **Adaptif:** Penulis bertindak proaktif dalam memandu pengisian *post-test*, terutama bagi petani yang memerlukan pendampingan khusus (misalnya kendala penglihatan). Penulis cepat menyesuaikan cara komunikasi agar proses pengambilan data evaluasi berjalan lancar di kondisi lapangan yang dinamis.
- **Harmonis:** Penulis membagikan soal secara adil kepada seluruh peserta tanpa membedakan. Penulis membangun suasana yang tenang dan menghargai kejujuran petani dalam menjawab, sehingga tercipta lingkungan evaluasi yang positif dan saling percaya.
- **Loyal:** Penulis menjalankan tahapan evaluasi ini sebagai wujud komitmen terhadap rancangan aktualisasi yang telah disetujui oleh pimpinan dan mentor. Penulis menjaga kerahasiaan data jawaban petani sebagai bentuk integritas dalam menjaga nama baik profesi dan instansi.

c. Kontribusi Terhadap Visi Dan Misi Organisasi

1. Kontribusi terhadap visi organisasi

Kegiatan inti ini berkontribusi langsung dalam mewujudkan visi organisasi untuk Mewujudkan kemandirian, kedaulatan pangan, dan kesejahteraan petani melalui sistem pertanian yang maju dan berkelanjutan. Melalui penyuluhan dan metode demonstrasi cara secara langsung, petani mendapatkan transfer teknologi tepat guna yang mengubah perilaku mereka dari konvensional menjadi lebih terampil. Hal ini berdampak pada penyelamatan komoditas pisang, menekan risiko gagal panen, dan meningkatkan stabilitas ekonomi keluarga petani.

2. Kontribusi terhadap misi organisasi

Kegiatan ini menjadi sarana nyata bagi instansi dalam menyebarluaskan inovasi teknologi perlindungan tanaman ke tingkat petani serta pada demonstrasi pembuatan PGPR memfasilitasi misi organisasi untuk mengurangi ketergantungan pada bahan kimia berbahaya dan beralih ke agens hayati guna menjaga kelestarian ekosistem tanah.

d. Penguatan Nilai Organisasi

Dalam melakukan penyuluhan dan demonstrasi cara, penulis menerapkan nilai **Berorientasi Pelayanan** dengan bersikap ramah, cekatan, solutif, dan komunikatif dalam membagikan ilmu, guna memahami dan memenuhi kebutuhan petani dalam memutus rantai penyakit darah pisang demi kenyamanan masyarakat serta penulis juga menerapkan nilai **Kompeten** dengan melaksanakan penyuluhan dan peragaan praktik secara profesional, terampil, dan berkinerja terbaik, guna memastikan petani benar-benar memahami aspek teknis sterilisasi alat dan pembuatan PGPR secara mandiri.

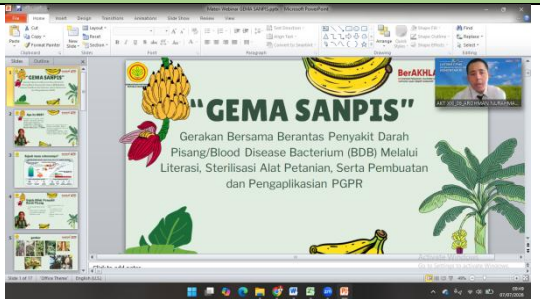
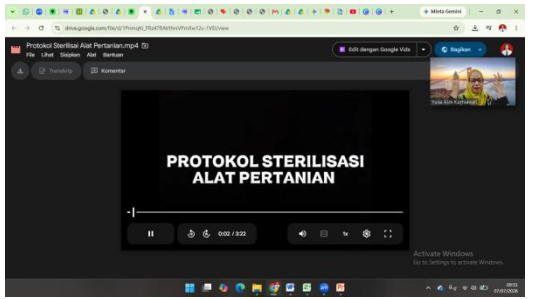
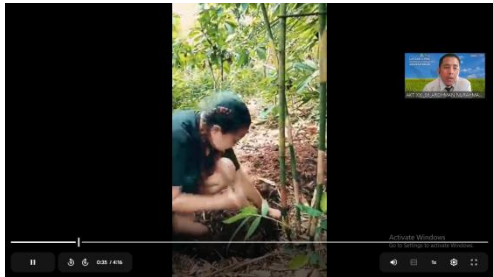
7. Kegiatan 7: Melakukan Persiapan Alat dan Bahan untuk Webinar

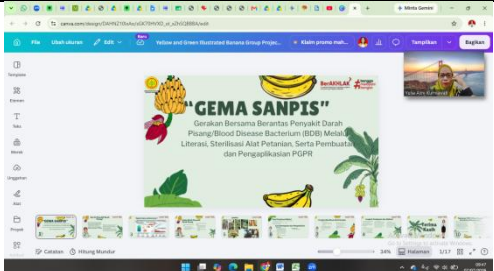
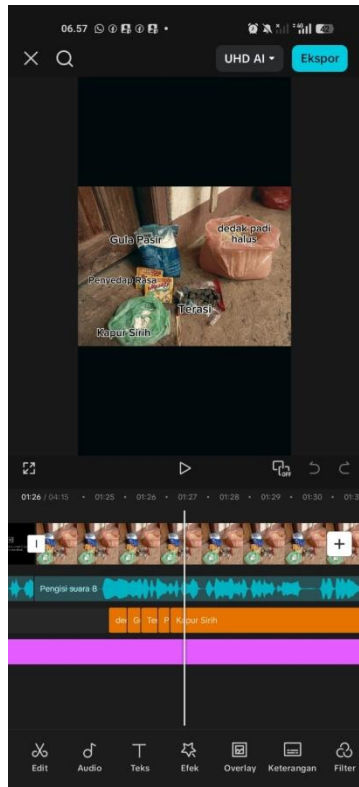
a. Deskripsi kegiatan

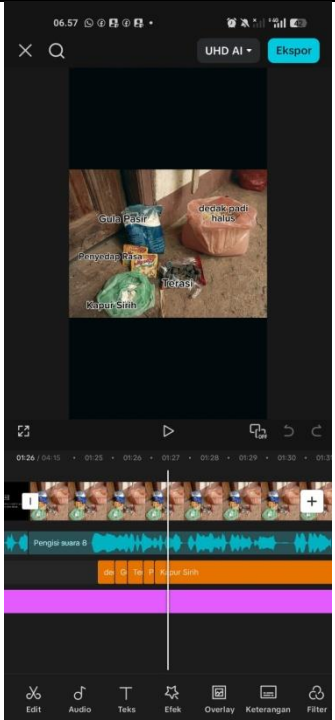
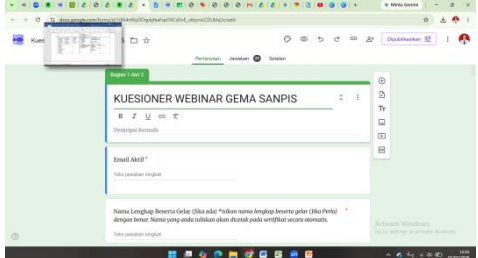
Kegiatan ini merupakan tahap persiapan teknis digital untuk memastikan kelancaran pelaksanaan edukasi jarak jauh via daring. Proses ini meliputi pengecekan kelayakan perangkat keras seperti laptop, kamera web, mikrofon, dan kestabilan koneksi internet, serta penyiapan perangkat lunak seperti lisensi platform webinar Zoom dan linktree untuk merangkum semua bahan untuk

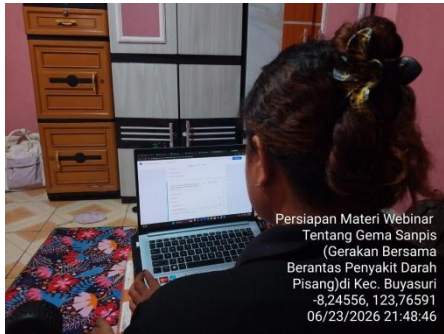
webinar. Selain itu, tahapan ini juga mencakup penyiapan bahan tayang digital seperti materi presentasi/PPT yang menarik, *virtual background*, tautan presensi online/kuesioner, dan sertifikat online untuk diberikan kepada audiens sebagai apresiasi. Persiapan yang matang dan terjadwal ini krusial untuk mengantisipasi kendala teknis di lapangan, sehingga penyampaian informasi kepada peserta dapat berlangsung secara profesional, interaktif, dan kondusif. Kegiatan aktualisasi yang ketujuh ini terdiri dari 4 tahapan kegiatan dapat dilihat pada tabel 5.8 berikut ini:

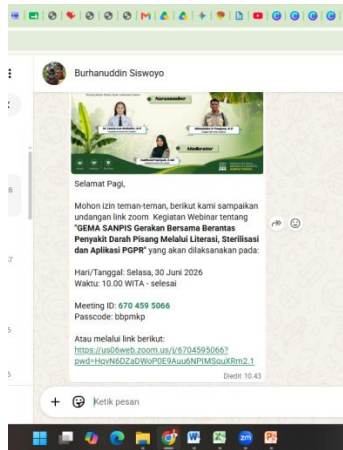
Tabel 5. 10 Hasil Pelaksanaan Kegiatan 7

No .	Kegiatan	Tahap Kegiatan	Output Kegiatan	Evidence
1.	Melakukan Persiapan Alat dan Bahan untuk Webinar	Menyiapkan Materi Tentang gejala penyakit darah pisang, sterilisasi alat pertanian, dan serta pembuatan dan pengaplikasian PGPR Untuk Webinar Berupa PPT, Video pembuatan disinfektan dan sterilisasi alat, dan Video Pembuatan dan Pengaplikasian PGPR	Tersedianya Materi Tentang gejala penyakit darah pisang, sterilisasi alat pertanian, dan serta pembuatan dan pengaplikasian PGPR Untuk Webinar Berupa PPT, Tersedianya Video pembuatan disinfektan dan sterilisasi alat Pertanian Tersedianya Video Pembuatan dan Pengaplikasian PGPR Tersedianya Dokumentasi	  

No .	Kegiatan	Tahap Kegiatan	Output Kegiatan	Evidence
			pembuatan materi	 Pembuatan materi webinar menggunakan CANVA  Pengeditan Vidio Sterilisasi alat pertanian menggunakan aplikasi CapCut

No .	Kegiatan	Tahap Kegiatan	Output Kegiatan	Evidence
				 Pengeditan Vidio Pembuatan PGPR menggunakan aplikasi CapCut
2.		Menyiapkan Kuesioner dan Daftar hadir serta sertifikat dan <i>virtual background</i> secara online (Google form)	Tersedianya Kuesioner sekaligus daftar hadir secara online (Google Form) dan Sertifikat untuk apresiasi dan <i>virtual background</i>	 

No .	Kegiatan	Tahap Kegiatan	Output Kegiatan	Evidence
			Tersedianya Dokumentasi pembuatan kuesioner daftar hadir dan sertifikat serta <i>virtual background</i> secara online	   Pembuatan srtifikat dan virtual background menggunakan aplikasi Canva
3.		Menyiapkan Perangkat Keras dan Lunak untuk Webinar Penyakit	Tersedianya perangkat keras seperti laptop, camera, mic, sound	

No .	Kegiatan	Tahap Kegiatan	Output Kegiatan	Evidence
			Tersedianya Perangkat Lunak seperti Link Zoom	 
4.		Konsultasi dengan mentor, mengenai alat dan bahan untuk webinar yang telah disiapkan	Tersedianya bukti Screenshot jika Konsultasi melalui Media Whatssapp	

b. Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan

Keterkaitan setiap tahapan kegiatan dengan nilai-nilai ASN BerAKHLAK dijabarkan sebagai berikut :

1. Menyiapkan Materi Tentang gejala penyakit darah pisang, sterilisasi alat pertanian, dan serta pembuatan dan pengaplikasian PGPR Untuk Webinar Berupa PPT, Video pembuatan disinfektan dan sterilisasi alat, dan Video Pembuatan dan Pengaplikasian PGPR

- **Adaptif:** Penulis bertindak proaktif dengan memanfaatkan teknologi informasi (Webinar dan Video) sebagai sarana penyuluhan modern. Hal ini menunjukkan kemampuan penulis untuk berinovasi dan menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman agar edukasi mengenai penyakit pisang dapat menjangkau audiens yang lebih luas secara efisien.
- **Kompeten:** Penulis menunjukkan keahlian dalam menyusun materi yang akurat secara ilmiah dan mahir dalam menggunakan perangkat teknologi untuk membuat video edukasi yang berkualitas. Dengan menyajikan PPT dan video yang profesional, penulis menunjukkan kinerja terbaik dalam menjalankan tugas sebagai penyuluh di era digital.
- **Berorientasi pelayanan:** Penulis mendesain PPT dan video dengan visual yang menarik dan bahasa yang sederhana agar peserta webinar mudah menyerap informasi. Fokus penulis adalah menyediakan materi informasi yang dapat diakses kapan saja oleh petani atau masyarakat yang membutuhkan solusi atas penyakit BDB.
- **Akuntabel:** Penulis bertanggung jawab atas kebenaran konten dalam video dan PPT tersebut dengan merujuk pada sumber teknis yang valid. Penulis menggunakan fasilitas pendukung (perangkat lunak/perangkat keras) secara bertanggung jawab untuk menghasilkan karya yang bermanfaat bagi publik.
- **Loyal:** Penulis berdedikasi meluangkan waktu dan pikiran untuk memproduksi materi digital yang profesional demi menjaga nama baik instansi (BPP). Materi ini dibuat sebagai wujud komitmen dalam menyelesaikan program pemerintah dalam mengendalikan wabah penyakit tanaman melalui literasi digital.

- **Kolaboratif:** Penulis dapat bekerja sama dengan rekan penyuluh atau ahli IT untuk menyempurnakan kualitas editing video atau konten PPT. Penulis terbuka terhadap masukan dari berbagai pihak guna menghasilkan materi edukasi yang komprehensif.
 - **Harmonis:** Penulis memastikan konten materi yang dibuat tidak mengandung unsur yang menyinggung pihak mana pun dan menyajikannya secara inklusif agar dapat diterima oleh semua kalangan peserta webinar.
2. Menyiapkan Kuesioner dan Daftar hadir serta sertifikat dan *virtual background* secara online (Google form)
- **Adaptif:** Penulis bertindak proaktif dengan memanfaatkan teknologi digital (Google Form) sebagai pengganti formulir kertas konvensional. Hal ini menunjukkan kemampuan penulis untuk berinovasi dan menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi guna mempermudah proses evaluasi dan absensi dalam kegiatan webinar atau penyuluhan digital.
 - **Akuntabel:** Penulis memastikan sistem pengumpulan data melalui Google Form dirancang dengan jujur dan transparan. Penggunaan formulir online memudahkan penulis dalam mempertanggungjawabkan data kehadiran dan hasil tes peserta secara otomatis dan akurat (minim risiko kehilangan berkas fisik).
 - **Kompeten:** Penulis menunjukkan profesionalisme dan penguasaan teknologi informasi dalam menyusun instrumen evaluasi yang sistematis. Dengan membuat Google Form yang rapi dan fungsional, penulis membuktikan kinerja terbaik dalam melaksanakan tugas administratif dan evaluatif.
 - **Berorientasi pelayanan:** Penulis merancang Google Form dengan tampilan yang sederhana dan mudah diisi agar peserta tidak mengalami kesulitan. Fokus penulis adalah memberikan kemudahan bagi peserta webinar dalam mengakses layanan administrasi dan evaluasi secara cepat dan efisien.

- **Loyal:** Penulis berdedikasi menjaga kerahasiaan data pribadi peserta yang masuk melalui formulir online tersebut. Penggunaan teknologi ini juga merupakan bentuk komitmen penulis dalam mendukung upaya pemerintah (Smart ASN) melalui digitalisasi birokrasi.
- **Harmonis:** Penulis memastikan bahasa yang digunakan dalam formulir tetap sopan dan inklusif. Penyiapan sistem online ini juga bertujuan untuk menghargai waktu peserta agar proses pengisian data tidak memakan waktu lama dan mengganggu kenyamanan mereka.

3. Menyiapkan Perangkat Keras dan Lunak untuk Webinar

- **Kompeten:** Penulis menunjukkan profesionalisme dengan memastikan seluruh perangkat teknis berfungsi optimal. Penguasaan penulis terhadap pengoperasian perangkat lunak dan keras mencerminkan kualitas kerja terbaik untuk menjamin kelancaran jalannya edukasi digital bagi petani.
- **Akuntabel:** Penulis menggunakan barang milik negara (seperti laptop kantor atau fasilitas BPP) secara bertanggung jawab, efektif, dan efisien. Penulis menjaga keamanan perangkat tersebut dan memastikan penggunaannya hanya untuk kepentingan tugas kedinasan dan kesuksesan program aktualisasi.
- **Adaptif:** Penulis bertindak proaktif dengan menyiapkan solusi cadangan (seperti koneksi internet cadangan atau aplikasi alternatif) untuk mengantisipasi gangguan teknis. Penyiapan teknologi ini adalah bentuk kemampuan penulis berinovasi dalam memberikan penyuluhan di tengah keterbatasan jarak.
- **Berorientasi pelayanan:** Penulis memastikan kualitas audio dan visual yang baik agar peserta webinar mendapatkan pengalaman belajar yang nyaman. Fokus penulis adalah memberikan layanan informasi yang jelas dan tidak terganggu kendala teknis demi kepuasan para peserta.
- **Loyal:** Penulis berdedikasi tinggi dalam menyiapkan sarana ini untuk menyebarkan informasi yang mendukung program pemerintah. Penulis

menjaga nama baik instansi dengan memastikan webinar berlangsung profesional tanpa kendala teknis yang memalukan lembaga.

4. Konsultasi dengan mentor, rekan penyuluh, mengenai alat dan bahan yang telah dibuat dan disiapkan

- **Harmonis:** Penulis menghargai pendapat, masukan, dan saran yang diberikan oleh mentor serta rekan sejawat selama proses konsultasi. Dengan bersikap santun dan terbuka, penulis membangun lingkungan kerja yang kondusif dan saling mendukung demi kesuksesan program aktualisasi bersama.
- **Kolaboratif:** Penulis membangun kerja sama yang sinergis dengan mentor dan rekan penyuluh untuk mendapatkan hasil terbaik. Konsultasi ini adalah bentuk keterbukaan penulis dalam bekerja sama dan menggerakkan pemanfaatan berbagai keahlian yang ada di BPP guna memperkaya konten webinar.
- **Loyal:** Penulis menunjukkan sikap hormat dan patuh terhadap arahan mentor sebagai atasan langsung. Melalui konsultasi ini, penulis berupaya menjaga nama baik instansi dengan memastikan seluruh alat dan bahan yang disiapkan telah memenuhi standar profesionalisme birokrasi.
- **Berorientasi pelayanan:** Penulis berkomitmen untuk memberikan layanan edukasi yang berkualitas kepada masyarakat dengan cara mengonsultasikan materi terlebih dahulu agar informasi yang disampaikan nantinya benar-benar akurat, solutif, dan sesuai dengan kebutuhan petani.
- **Kompeten:** Penulis menunjukkan keinginan untuk terus belajar dan meningkatkan kualitas hasil kerja dengan meminta bimbingan dari yang lebih berpengalaman. Konsultasi ini bertujuan agar penulis dapat melaksanakan tugas penyuluhan digital dengan standar kinerja terbaik.
- **Akuntabel:** Penulis mempertanggungjawabkan rancangan materi dan penggunaan alat kepada mentor secara transparan. Dengan berkonsultasi, penulis memastikan bahwa setiap langkah persiapan

yang diambil dapat dipertanggungjawabkan secara teknis dan administratif kepada pimpinan.

- **Adaptif** : Penulis bersikap proaktif dalam melakukan perbaikan berdasarkan umpan balik yang diterima selama konsultasi. Penulis siap menyesuaikan rencana atau materi jika terdapat saran inovasi baru yang lebih efektif untuk webinar.

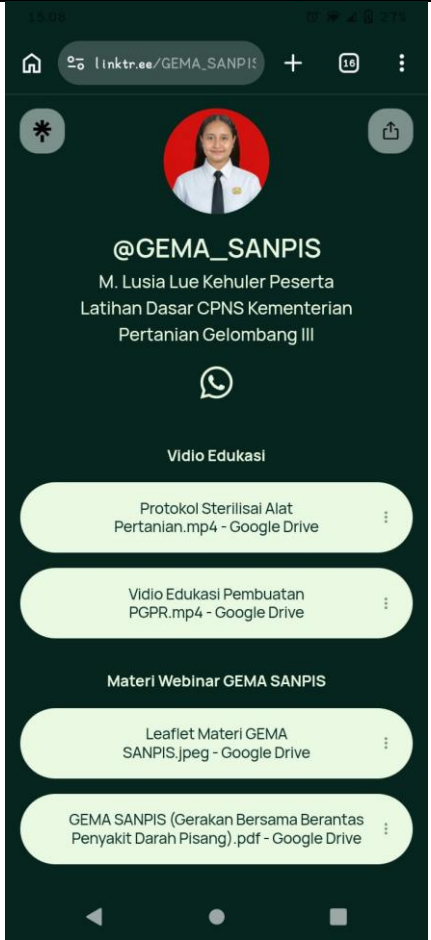
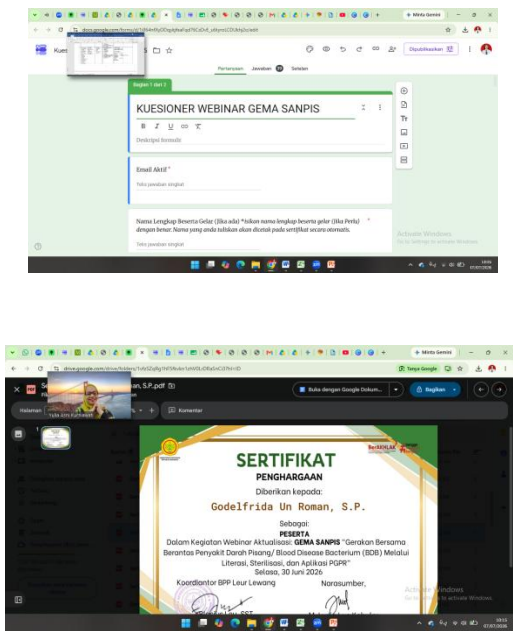
8. Kegiatan 8: Melakukan Webinar tentang Gejala Penyakit Darah Pisang, Sterilisasi Alat, Serta Pembuatan dan Pengaplikasian PGPR.

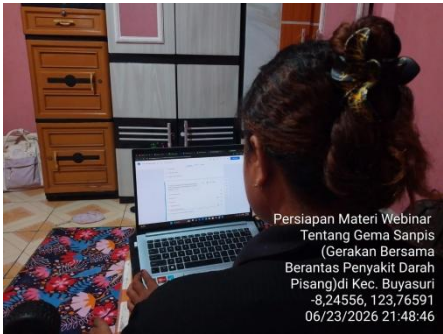
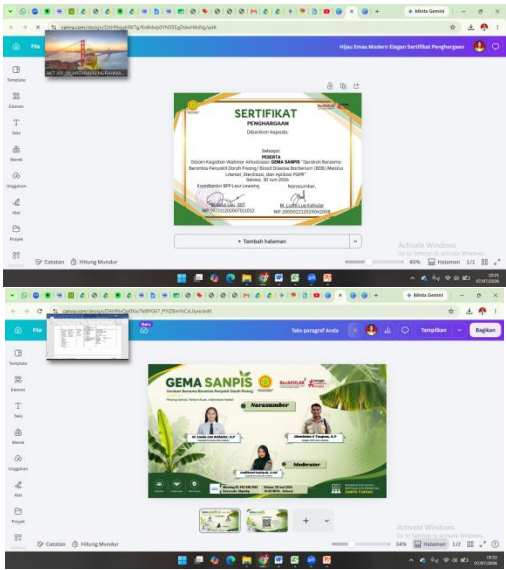
a. Deskripsi kegiatan

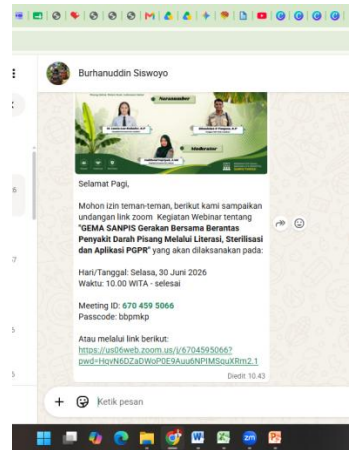
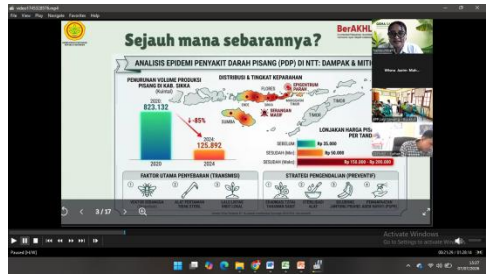
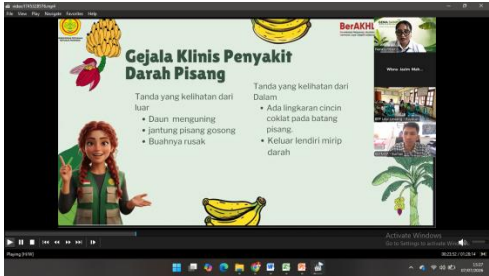
Kegiatan ini merupakan bentuk **penyebarluasan informasi (diseminasi) berbasis teknologi digital** melalui seminar daring (webinar) untuk menjangkau sasaran secara lebih luas tanpa sekat jarak. Dalam webinar ini, penulis menyampaikan edukasi interaktif mengenai pengenalan gejala klinis Penyakit Darah Pisang (*Blood Disease Bacterium*), urgensi sterilisasi alat pertanian untuk memutus rantai penularan mekanis, serta pemutaran video/materi panduan pembuatan dan pengaplikasian PGPR sebagai solusi hayati ramah lingkungan. Kegiatan daring ini bertujuan untuk membangun kesadaran kolektif, membagikan ilmu pengetahuan, dan memfasilitasi ruang diskusi interaktif guna menyelamatkan budidaya pisang dari ancaman gagal panen. Kegiatan aktualisasi yang kedelapan ini terdiri dari 6 tahapan kegiatan dapat dilihat pada tabel 5.9 berikut ini:

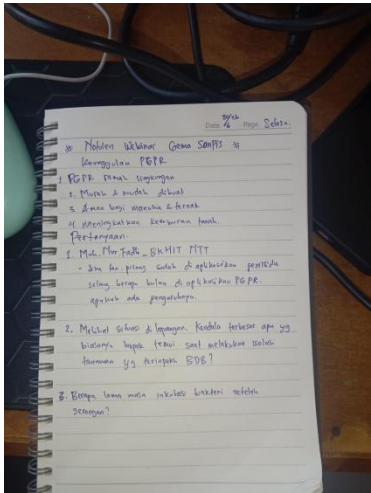
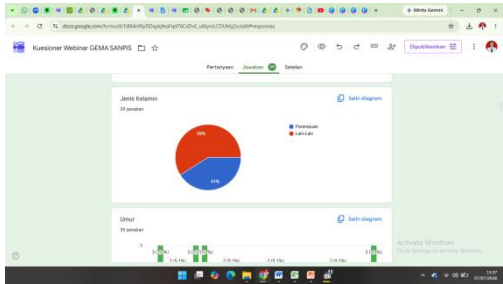
Tabel 5. 11 Hail Pelaksanaan Kegiatan 8

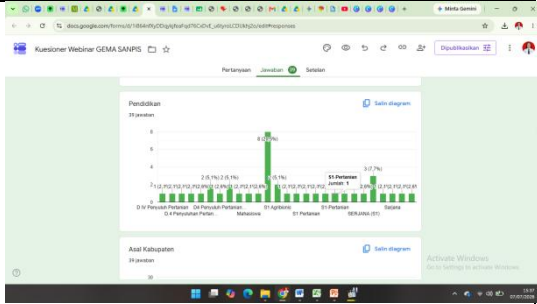
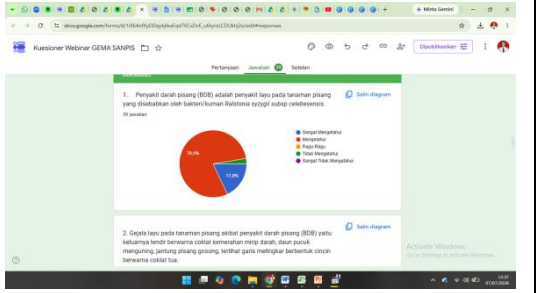
No .	Kegiatan	Tahap Kegiatan	Output Kegiatan	Evidence
1.	Melakukan Webinar tentang Gejala Penyakit Darah Pisang, Sterilisasi Alat, Serta Pembuatan dan Pengaplikasian PGPR	Menyiapkan alat dan bahan yang sebelumnya telah disiapkan untuk webinar	Tersedianya Alat dan Bahan untuk Webinar yang telah disiapkan sebelumnya	

No .	Kegiatan	Tahap Kegiatan	Output Kegiatan	Evidence
				
2.		Menyiapkan Kuesioner dan Daftar hadir serta sertifikat dan <i>virtual background</i> secara online (Google form)	Tersedianya Kuesioner sekaligus daftar hadir secara online (Google Form) dan Sertifikat untuk apresiasi dan <i>virtual background</i>	

No .	Kegiatan	Tahap Kegiatan	Output Kegiatan	Evidence
			Tersedianya Dokumentasi pembuatan kuesioner daftar hadir dan sertifikat serta <i>virtual background</i> secara online	   Pembuatan sertifikat dan virtual background menggunakan aplikasi Canva
3.		Menyiapkan Perangkat Keras dan Lunak untuk Webinar Penyakit	Tersedianya perangkat keras seperti laptop, camera, mic, sound	

No .	Kegiatan	Tahap Kegiatan	Output Kegiatan	Evidence
			Tersedianya Perangkat Lunak seperti Link Zoom	 
4.		Pemaparan materi tentang Tentang gejala penyakit darah pisang, sterilisasi alat pertanian, dan serta pembuatan dan pengaplikasian PGPR Untuk Webinar Berupa PPT,Vidio pembuatan disinfektan dan sterilisasi alat, dan	Tersedianya dokumentasi pemaparan materi selama webinar	 

No .	Kegiatan	Tahap Kegiatan	Output Kegiatan	Evidence
		Vidio Pembuatan dan Pengaplikasian PGPR.		
5		Diskusi tanya jawab Bersama peserta webinar	Tesedianya Pertanyaan atau saran dari audiens	 
6		Pembagian kuesioner kepada peserta webinar untuk di isi dan linktree untuk mengakses semua berkas kegiatan seperti materi dan video edukasi serta kuesioner.	Tersedianya kuesioner yang sudah di isi oleh audiens	

No .	Kegiatan	Tahap Kegiatan	Output Kegiatan	Evidence
				 

b. Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan

Keterkaitan setiap tahapan kegiatan dengan nilai-nilai ASN BerAKHLAK dijabarkan sebagai berikut :

- Menyiapkan tempat webinar, alat dan bahan yang sebelumnya telah disiapkan untuk webinar
 - Akuntabel:** Penulis memastikan semua inventaris (laptop, mikrofon, kamera) yang akan digunakan berada dalam kondisi aman dan jumlahnya lengkap. Penulis bertanggung jawab menjaga kebersihan tempat dan mengelola sarana prasarana instansi secara efektif dan efisien guna menghindari kerusakan.
 - Kompeten:** Penulis menunjukkan profesionalisme dengan menata tata letak tempat dan alat agar sesuai dengan standar penyiaran digital yang baik. Persiapan yang matang mencerminkan kualitas kerja penulis yang terampil dalam mengelola acara berbasis teknologi.
 - Berorientasi pelayanan:** Penulis memastikan pencahayaan dan posisi mikrofon sudah optimal agar peserta webinar dapat melihat dan mendengar materi dengan nyaman. Fokus penulis adalah memberikan layanan edukasi tanpa hambatan teknis demi kepuasan audiens daring.

- **Adaptif:** Penulis bersikap proaktif dengan memeriksa kembali kekuatan sinyal internet di tempat tersebut dan menyiapkan posisi alternatif jika terjadi gangguan teknis mendadak. Penulis cepat menyesuaikan konfigurasi perangkat dengan kondisi ruangan agar hasil maksimal.
 - **Loyal:** Penulis menjaga nama baik BPP dengan suasana tempat webinar terlihat rapi dan profesional. Kesiapan fisik ini adalah bentuk komitmen penulis untuk menjaga citra instansi di hadapan publik digital.
 - **Kolaboratif:** Penulis bersinergi dengan staf lain di BPP untuk membantu mobilisasi atau penataan meja dan kursi jika diperlukan. Kerjasama ini bertujuan untuk mempercepat proses persiapan tempat secara gotong royong.
2. Melakukan pengecekan semua alat dan bahan dengan cara Melakukan latihan webinar 10-15 menit sebelum memulai
- **Kompeten:** Penulis menunjukkan profesionalisme dengan melakukan uji coba teknis untuk memastikan kelancaran pemaparan materi. Latihan ini adalah bentuk komitmen penulis untuk memberikan kinerja terbaik dan meminimalisir kesalahan teknis yang dapat mengganggu jalannya transfer ilmu kepada peserta webinar.
 - **Adaptif:** Penulis bertindak proaktif dalam mengantisipasi kemungkinan gangguan (seperti *mic* mati, *slide* tidak jalan, atau gangguan sinyal). Latihan singkat ini merupakan bentuk kesiapan penulis dalam menghadapi situasi dinamis yang mungkin terjadi di dunia digital.
 - **Akuntabel:** Penulis melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab dan kecermatan. Dengan melakukan pengecekan ulang di menit-menit terakhir, penulis memastikan bahwa seluruh sarana (perangkat lunak dan keras) siap digunakan secara efektif dan efisien guna mencapai target kegiatan yang telah direncanakan.
 - **Berorientasi pelayanan:** Penulis ingin memastikan bahwa saat webinar dimulai, peserta tidak akan terganggu oleh kendala teknis.

Fokus penulis adalah memberikan pelayanan informasi yang lancar dan nyaman bagi audiens sebagai bentuk penghargaan atas waktu yang telah mereka luangkan untuk hadir.

- **Loyal:** Penulis menjaga nama baik instansi (BPP) dengan memastikan acara pembukaan dan penyampaian materi berlangsung secara profesional tanpa kendala yang memalukan. Kesiapan ini adalah bentuk dedikasi penulis dalam menjaga marwah instansi di mata publik.
 - **Kolaboratif:** Penulis dapat bekerja sama dengan rekan sejawat yang berperan sebagai operator atau penguji audio di sisi penerima. Sinergi ini dibangun untuk saling memberikan masukan terhadap kualitas suara dan visual sebelum acara benar-benar dimulai.
3. Pemaparan materi tentang Tentang gejala penyakit darah pisang, sterilisasi alat pertanian, dan serta pembuatan dan pengaplikasian PGPR Untuk Webinar Berupa PPT,Vidio pembuatan disinfektan dan sterilisasi alat, dan Vidio Pembuatan dan Pengaplikasian PGPR
- **Kompeten:** Penulis menyampaikan materi dengan penguasaan substansi yang mendalam mengenai patologi tanaman dan bioteknologi tanah. Dengan memaparkan materi secara jelas dan profesional melalui PPT serta video, penulis menunjukkan kinerja terbaik untuk memastikan peserta benar-benar memahami ilmu yang disampaikan.
 - **Berorientasi pelayanan:** Penulis melakukan pemaparan dengan sikap yang ramah, komunikatif, dan solutif terhadap masalah penyakit pisang yang dihadapi masyarakat. Fokus penulis adalah memberikan layanan informasi yang mudah dicerna guna memenuhi kebutuhan petani dalam menyelamatkan usaha tani mereka.
 - **Adapttif:** Penulis menggunakan berbagai media (multimedia) seperti video demonstrasi dalam webinar sebagai bentuk inovasi penyuluhan. Hal ini menunjukkan kemampuan penulis bertindak proaktif dalam memanfaatkan teknologi digital untuk mengatasi keterbatasan ruang dan waktu dalam berbagi ilmu.

- **Akuntabel:** Penulis memaparkan materi yang bersumber dari referensi ilmiah yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Informasi mengenai dosis dan teknik sterilisasi disampaikan secara akurat agar tidak menimbulkan kesalahan aplikasi di lapangan oleh peserta.
- **Loyal:** Penulis menyisipkan pesan-pesan yang mendukung kebijakan pemerintah dalam perlindungan tanaman dan ketahanan pangan. Penulis menjaga nama baik instansi dengan menunjukkan profesionalisme sebagai pembicara (narasumber) yang kompeten dan berintegritas.
- **Harmonis:** Penulis menghargai keberagaman peserta webinar dengan menggunakan bahasa yang inklusif dan tidak merendahkan. Penulis membangun lingkungan belajar daring yang kondusif agar setiap peserta merasa nyaman untuk menyerap informasi.

4. Diskusi tanya jawab Bersama peserta webinar

- **Harmonis:** Penulis membangun suasana diskusi yang terbuka, santun, dan menghargai setiap pertanyaan tanpa memandang latar belakang peserta. Penulis menciptakan lingkungan belajar digital yang kondusif dengan menjadi pendengar yang baik, sehingga peserta merasa nyaman untuk menyampaikan kendala teknis atau pendapat mereka di kolom obrolan atau melalui suara.
- **Berorientasi pelayanan:** Penulis memberikan jawaban yang solutif, tuntas, dan mudah dipahami atas pertanyaan peserta mengenai penyakit pisang dan PGPR. Fokus penulis adalah memberikan kepuasan kepada audiens dengan memastikan bahwa setiap keraguan mereka terjawab dengan ramah dan informatif.
- **Kolaboratif:** Penulis memberi kesempatan kepada peserta lain, ahli, atau rekan penyuluh yang hadir untuk ikut berkontribusi dalam memberikan jawaban atau berbagi pengalaman. Sinergi ini dibangun untuk memperkaya solusi bersama dalam memberantas penyakit darah pisang secara kolektif.

- **Kompeten:** Penulis menjawab setiap pertanyaan dengan basis data teknis yang akurat dan ilmiah. Keahlian penulis dalam menjelaskan keterkaitan antara teori dan praktik lapangan selama diskusi menunjukkan profesionalisme dalam membantu orang lain belajar.
 - **Adaptif:** Penulis bertindak proaktif dan lincah dalam merespons pertanyaan-pertanyaan yang mungkin muncul di luar materi utama namun tetap relevan. Penulis cepat menyesuaikan gaya bahasa agar penjelasan teknis tetap dapat dipahami oleh peserta dengan berbagai tingkat pemahaman digital.
 - **Akuntabel:** Penulis memberikan jawaban secara jujur dan transparan berdasarkan referensi yang dapat dipertanggungjawabkan. Penulis tidak memberikan informasi yang meragukan atau bersifat spekulatif, melainkan bertanggung jawab atas kebenaran saran yang diberikan kepada peserta.
 - **Loyal:** Penulis menjaga etika berkomunikasi selama sesi tanya jawab demi menjaga nama baik instansi. Penulis memastikan bahwa setiap saran atau jawaban yang diberikan tetap selaras dengan program pemerintah dan nilai-nilai organisasi BPP.
5. Pembagian kuesioner kepada peserta webinar untuk di isi dan linktree untuk mengakses semua berkas kegiatan seperti materi dan video edukasi serta kuesioner.
- **Akuntabel:** Penulis membagikan tautan *post-test* secara transparan untuk memperoleh data hasil belajar yang objektif. Hal ini merupakan bentuk tanggung jawab penulis dalam menyediakan bukti capaian kinerja yang nyata dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya sebagai hasil dari kegiatan aktualisasi.
 - **Kompeten:** Penulis melaksanakan tugas evaluasi dengan kualitas terbaik untuk membandingkan pemahaman peserta sebelum dan sesudah webinar. Dengan mengukur peningkatan nilai antara *pre-test* dan *post-test*, penulis menunjukkan profesionalisme dalam menilai keberhasilan proses edukasi yang dijalankan.

- **Adaptif:** Penulis memanfaatkan teknologi formulir daring untuk mengumpulkan data evaluasi secara cepat dan proaktif. Hal ini menunjukkan kelincahan penulis dalam beradaptasi dengan cara kerja digital yang lebih efisien dibandingkan metode evaluasi kertas konvensional.
- **Berorientasi pelayanan:** Penulis memberikan kemudahan akses bagi peserta webinar dengan membagikan tautan formulir yang praktis dan memberikan instruksi pengisian yang ramah. Hasil evaluasi ini juga menjadi dasar bagi penulis untuk terus melakukan perbaikan tiada henti pada metode penyuluhan digital di masa depan.
- **Loyal:** Penulis menjalankan prosedur evaluasi ini sebagai wujud ketaatan terhadap rancangan aktualisasi yang telah disepakati. Penulis menjaga kerahasiaan data pribadi dan hasil tes peserta sebagai bentuk integritas dalam menjaga nama baik instansi.
- **Kolaboratif:** Penulis dapat bekerja sama dengan moderator atau operator webinar untuk memastikan tautan *post-test* terkirim dengan baik di kolom obrolan dan dipahami oleh seluruh peserta. Sinergi ini memastikan kelancaran proses pengumpulan data akhir.

c. Kontribusi Terhadap Visi Dan Misi Organisasi

1. Kontribusi terhadap visi organisasi

Kegiatan ini berkontribusi langsung pada visi organisasi dalam Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang modern, transparan, dan berbasis teknologi informasi guna mempercepat pembangunan pertanian. Melalui metode webinar (seminar daring), penyebaran informasi pertanian beralih dari cara-cara konvensional menjadi berbasis digital (Smart ASN), yang memperluas jangkauan edukasi secara efektif.

2. Kontribusi terhadap misi organisasi

Webinar mempermudah akses bagi petani, penyuluh, dan pemangku kepentingan untuk mendapatkan ilmu perlindungan tanaman secara fleksibel tanpa kendala jarak. Serta Membuka ruang edukasi skala luas untuk mengampanyekan gerakan preventif (sterilisasi alat) dan pemanfaatan agens hayati (PGPR) demi kelestarian ekosistem pertanian.

d. Penguatan Nilai Organisasi

Dalam melakukan webinar, penulis menerapkan nilai **Adaptif** dengan bertindak proaktif memanfaatkan teknologi komunikasi digital untuk mengedukasi masyarakat. Langkah inovatif ini diambil agar diseminasi informasi mengenai penyakit darah pisang dan PGPR tetap berjalan efektif, efisien, serta relevan dengan perkembangan zaman. Serta penulis menerapkan nilai **Kompeten** dengan menyampaikan materi webinar berdasarkan keahlian teknis yang akurat, berkinerja terbaik, dan membagikan ilmu yang berkualitas agar para peserta webinar mendapatkan pemahaman yang benar dan dapat mempraktikkannya secara mandiri

9. Kegiatan 9: Monitoring dan evaluasi hasil Penyuluhan tentang sterilisasi alat pertanian, serta pembuatan dan pengaplikasian PGPR

a. Deskripsi kegiatan

Kegiatan ini merupakan tahap pengawasan dan penilaian (*output* dan *outcome*) secara berkala setelah pelaksanaan rangkaian penyuluhan. Proses **monitoring** dilakukan dengan memantau secara langsung di lapangan untuk memastikan apakah petani telah menerapkan prosedur sterilisasi alat pertanian sebelum bekerja dan mengaplikasikan PGPR yang telah dibuat. Sementara itu, **evaluasi** dilakukan melalui pengisian kuesioner sederhana atau wawancara guna mengukur tingkat peningkatan pemahaman, perubahan perilaku, serta keberhasilan teknis pembuatan PGPR oleh petani. Kegiatan ini krusial untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi petani di lapangan, mengukur efektivitas metode bimbingan yang telah diberikan, serta menyusun rekomendasi perbaikan demi keberlanjutan program "Gema Sanpis". Kegiatan aktualisasi yang kesembilan ini terdiri dari 4 tahapan kegiatan dapat dilihat pada tabel 5.12 berikut ini:

Tabel 5. 12 Hasil Pelaksanaan Kegiatan 9

No.	Kegiatan	Tahap Kegiatan	Output Kegiatan	Evidence
1.	Monitoring dan evaluasi hasil Penyuluhan tentang sterilisasi alat pertanian, serta pembuatan dan pengaplikasian PGPR	Melakukan kunjungan dan mengamati petani apakah melakukan Sterilisasi alat pertanian sebelum di gunakan untuk memotong Tanaman pisang, serta melihat perkembangan PGPR setelah fermentasi, untuk mengetahui daya perkembangan bakteri baik apakah berkembang dengan baik atau tidak.	Tersedianya Dokumentasi Kegiatan monitoring.	 
2		Melakukan Demonstrasi Cara Pengaplikasian PGPR pada Rumpun pisang	Tersedianya dokumentasi kegiatan demonstrasi cara pengaplikasian pgpr	

				  
--	--	--	--	--

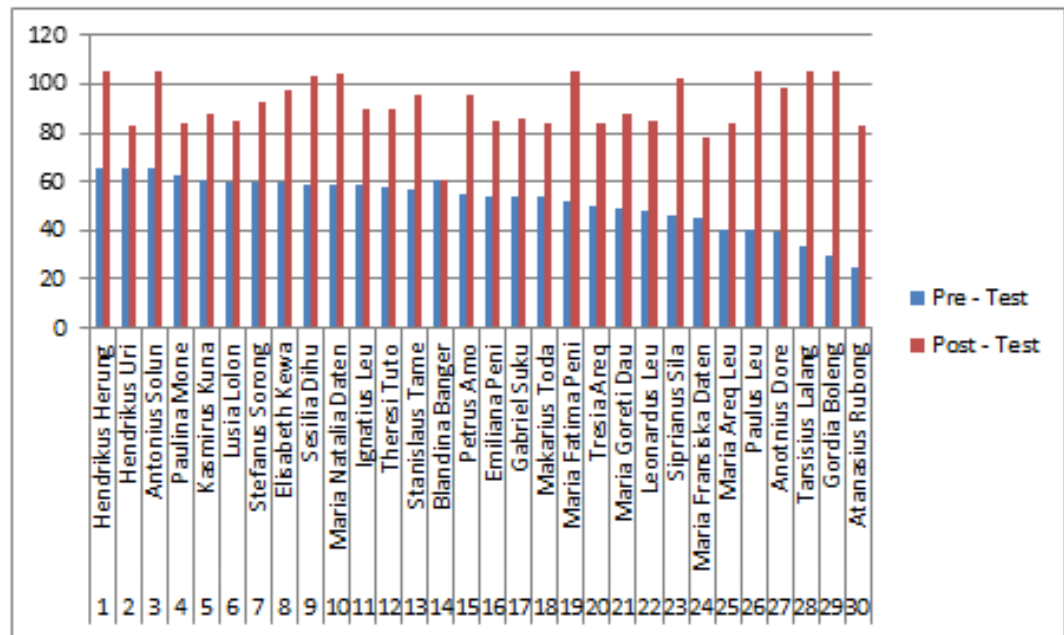
				
3.		Melakukan konsultasi dengan mentor mengenai kegiatan yang telah di laksanakan	Tersedianya bukti Screenshot jika Konsultasi melalui Media Whatssapp	

3. Mengolah data hasil pre test dan post test yang telah dilakukan untuk mengetahui Pemahaman petani pada gejala penyakit darah pisang dan Kebiasaan petani apakah sudah menggunakan disinfektan untuk sterilisasi alat pertanian.

Output yang dihasilkan adalah:

1. Data analisis pre test dan post test pada kegiatan penyuluhan dengan cara demonstrasi cara atau secara offline

No	Nama	Pre - Test	Post - Test
1	Hendrikus Herung	66	105
2	Hendrikus Uri	66	83
3	Antonius Solun	66	105
4	Paulina Mone	63	84
5	Kasmirus Kuna	61	88
6	Lusia Lolon	60	85
7	Stefanus Sorong	60	93
8	Elisabeth Kewa	60	98
9	Sesilia Dihuh	59	103
10	Maria Natalia Daten	59	104
11	Ignatius Leu	59	90
12	Theresi Tuto	58	90
13	Stanislaus Tame	57	96
14	Blandina Banger	61	61
15	Petrus Amo	55	96
16	Emiliana Peni	54	85
17	Gabriel Suku	54	86
18	Makarius Toda	54	84
19	Maria Fatima Peni	52	105
20	Tresia Areq	50	84
21	Maria Goreti Dau	49	88
22	Leonardus Leu	48	85
23	Siprianus Sila	46	102
24	Maria Fransiska Daten	45	78
25	Maria Areq Leu	40	84
26	Paulus Leu	40	105
27	Anotnius Dore	39	99
28	Tarsisius Lalang	34	105
29	Gordia Boleng	30	105
30	Atanasius Rubong	25	83



Indikator	Pretest	Post test
Jumlah Peserta	30 orang	30 orang
Nilai Rata-rata	52	91
Nilai Tertinggi	66	105
Nilai Terendah	25	83
Peningkatan Rata-rata	-	39 poin
N-Gain	-	0,74 (Tinggi)

Kegiatan edukasi dalam program "Gema Sanpis" (Gerakan Bersama Berantas Penyakit Darah Pisang) di Desa Panama telah dilaksanakan dengan melibatkan 30 orang peserta. Berdasarkan perbandingan hasil *pre-test* sebelum kegiatan dan *post-test* setelah kegiatan, diperoleh analisis sebagai berikut:

Berdasarkan data yang terkumpul, terdapat peningkatan kualitas pemahaman peserta yang sangat signifikan. Secara statistik, nilai rata-rata peserta mengalami kenaikan dari **51,9** pada saat *pre-test* menjadi **91,8** pada saat *post-test*, dengan total peningkatan rata-rata mencapai **39,9 poin**. Peningkatan ini juga dikonfirmasi melalui perhitungan indeks *N-Gain* sebesar **0,74**, yang menunjukkan efektivitas kegiatan berada pada kategori **Tinggi**.

Hasil evaluasi menunjukkan tren positif di mana **29 dari 30 peserta** (96,7%) mengalami peningkatan nilai yang berarti. Data menunjukkan bahwa metode penyuluhan yang digunakan sangat efektif membantu peserta yang awalnya memiliki pengetahuan teknis rendah, seperti yang terlihat pada peserta dengan

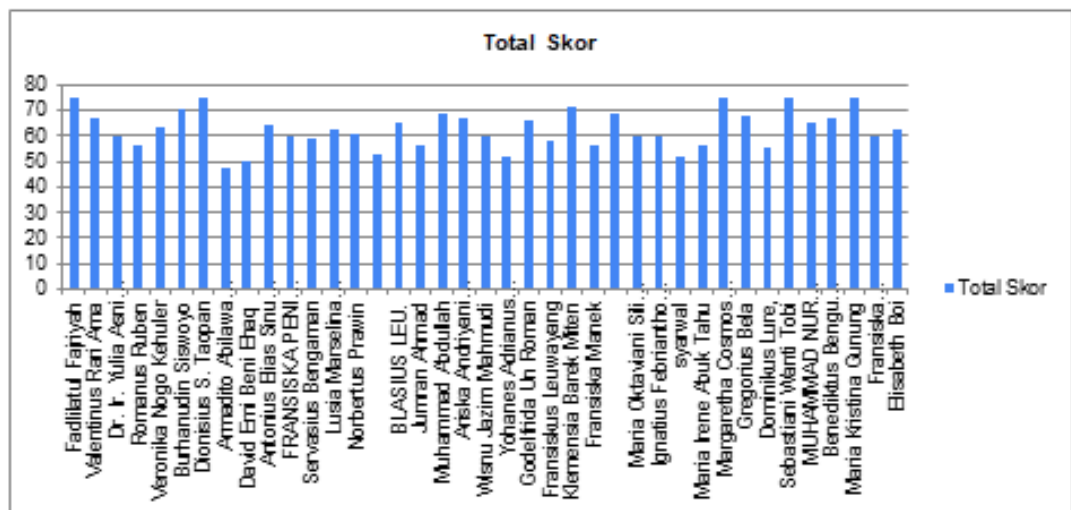
nilai awal di bawah 40, yang mampu mencapai skor akhir di atas 80. Hal ini menunjukkan keberhasilan strategi penyuluhan dalam menjangkau dan meningkatkan literasi petani secara merata.

Dari data yang ada ternyata terdapat satu peserta, yakni atas nama **Blandina Banger**, yang nilai *pre-test* dan *post-test*-nya tidak mengalami perubahan yaitu tetap 61. Kondisi ini menjadi bahan evaluasi bagi penulis untuk melakukan pendekatan personal atau kunjungan lapangan (pendampingan khusus) di masa mendatang guna mengidentifikasi kendala atau hambatan belajar yang dialami oleh peserta yang bersangkutan.

Secara keseluruhan, program "Gema Sanpisi" terbukti berhasil mencapai target peningkatan kapasitas SDM pertanian di Desa Panama. Selisih peningkatan nilai yang besar antara *pre-test* dan *post-test* merupakan bukti akuntabilitas dan kompetensi penulis dalam menyampaikan materi teknis secara profesional. Capaian ini secara langsung mendukung misi Kementerian Pertanian dan BPPSDMP dalam meningkatkan kualitas SDM pertanian melalui edukasi yang solutif dan berdampak nyata bagi masyarakat tani

2. Data analisis Kuesioner pada kegiatan penyuluhan secara online atau Webinar

Nama Lengkap	Total Skor		
Fadlilatul Fajriyah	75	Aniska Andriyani Nogo Kumanireng	61
Valentinus Rani Ama	67	Godelfrida Un Roman	66
Dr. Ir. Yulia Asni Kurniawati	60	Fransiskus Leuwayang	58
Romanus Ruben	56	Klemensia Berek Miten	71
Veronika Nogo Kehuler	63	Fransiska Manek	56
Burhanudin Siswoyo	70	Ignasius Luka Kuli Kehuler	69
Dionisius S. Taopan	75	Maria Oktaviani Sili Kebelun	60
Armadito Abilawa Cipta Aji	47	Ignatius Febriantho Lealuther	60
David Emi Beni Ehaq	50	syarwal	52
Antonius Elias Sinu Beding	64	Maria Irene Abuk Tahu	56
FRANSISKA PENI UAK	60	Margaretha Cosmos Lein Duan	75
Servasius Bengaman	59	Gregorius Bela	68
Lusia Marselina Dengu Gani	62	Dominikus Lure,	55
Norbertus Prawin	61	Sebastiani Wanti Tobi	75
Hendrikus Rajamuda Manuk	53	MUHAMMAD NUR FADLI	65
BLASIVS LEU.	65	Benediktus Bengu Doghe	67
Jumran Ahmad	56	Maria Kristina Gunung	75
Muhammad Abdullah	69	Fransiska Aleksandria Kewa	60
Wisnu Jazim Mahmudi	60	Elisabeth Boi	62
Yohanes Adrianus Tangen	52	Rata- Rata	62,58974



Kegiatan webinar sebagai bagian dari program "Gema Sanpis" telah berhasil dilaksanakan dengan melibatkan 58 peserta dan sebanyak 39 orang peserta yang mengakses Linktree dan mengisi kuesioner. Kegiatan ini dilaksanakan di BPP Leurlewang Kecamatan Buyasuri Kabupaten Lembata dengan menghadirkan Narasumber dari petugas POPT atas nama Bapak Dionisius S Taopan, S.P. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan melalui tes pemahaman peserta, diperoleh nilai rata-rata sebesar **62,59**. Rentang skor peserta menunjukkan variasi yang cukup luas, dengan nilai tertinggi mencapai **75** dan nilai terendah sebesar **47**. Secara keseluruhan, data menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mampu menyerap materi dengan baik, dengan konsentrasi nilai berada pada rentang **60** hingga **70**. Hal ini mengindikasikan bahwa materi webinar mengenai penyakit darah pisang, sterilisasi alat, serta pembuatan dan aplikasi PGPR dapat diterima dan dipahami dengan cukup baik oleh mayoritas peserta dengan latar belakang yang beragam.

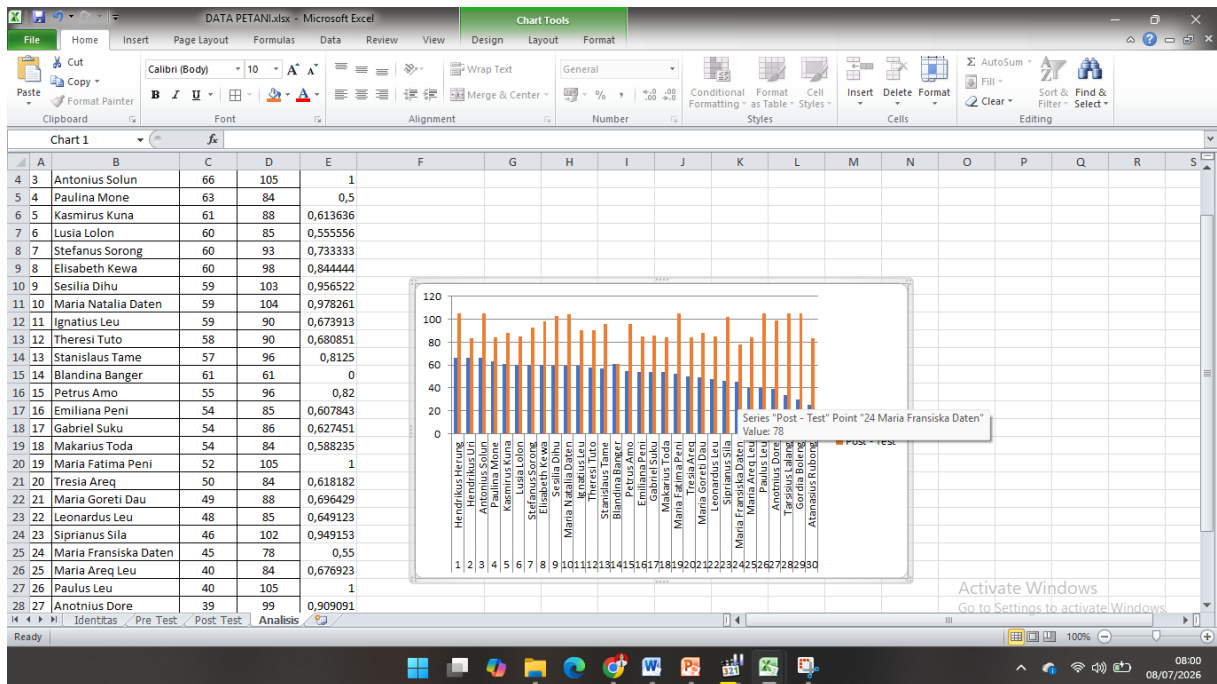
Sebagai penulis, hasil rata-rata ini menunjukkan bahwa kegiatan webinar telah menjadi media transfer pengetahuan yang efektif untuk menjangkau audiens secara luas melalui pemanfaatan teknologi. Capaian ini merupakan wujud nyata dari nilai **Akuntabilitas** dan **Kompetensi** dalam menyelenggarakan kegiatan edukasi yang profesional. Meskipun demikian, untuk menindaklanjuti variasi nilai tersebut, penulis merekomendasikan adanya pendampingan tambahan bagi peserta dengan skor di bawah rata-rata melalui distribusi materi digital yang lebih ringkas atau sesi tanya jawab lanjutan. Secara strategis, keberhasilan penyelenggaraan kegiatan ini telah memberikan kontribusi langsung terhadap misi organisasi

dalam meningkatkan kapasitas SDM pertanian melalui inovasi metode penyuluhan digital yang solutif.

3. Dokumentasi kegiatan pengolahan data

Timestamp	Email Aktif	Nama Lengkap Beserta Gelar (Jika ada)	Jenis Kelamin	Umur	Pendidikan	Asal Kabupaten	1. Penyakit darah
27/06/2026 12:28:54	fadilatul.fajriyah@gmail	Fadilatul Fajriyah, Amd	Perempuan		36 D3 Pertanian	Lembata	Sangat Mengetai
27/06/2026 12:37:51	marioaktavianisilikebelu	Maria Oktaviani Sili Kebelun, S.P.	Perempuan	25 tahun	S1 Agribisnis	Lembata	Mengetahui
30/06/2026 11:19:23	syarwalmubar@gmail.c	Syarwal, S.P	Laki-Laki		30 S1	KONAWA	Mengetahui
30/06/2026 11:19:57	bennydoghe01@gmail.c	Benediktus Bengu Doghe, SP	Laki-Laki	52 Tahun	Sarjana/ S1	Lembata	Mengetahui
30/06/2026 11:20:05	deonaisna@gmail.com	Maria Kristina Gunung S. Pt	Perempuan	42 Tahun	Sarjana Peternakan	LEMBATA	Mengetahui
30/06/2026 11:20:32	sandrawuwur3@gmail.c	Fransiska Aleksandria Kewa, S.Tr.P	Perempuan		27 D4 Penyuluh Pertanian	Lembata	Mengetahui
30/06/2026 11:21:24	elizabethboi74@gmail.i	Elisabeth Boi	Perempuan		52 SLTA	Lembata	Sangat Mengetai
30/06/2026 11:21:52	rianlealuther@gmail.com	IGNATIUS FEBRIANTHO LEALUTHER, S.P	Laki-Laki		33 S1	LEMBATA	Mengetahui
30/06/2026 11:22:24	irenetahu17@gmail.com	Maria Irene Abuk Tahu, A.Md.P	Perempuan		31 D-3	Lembata	Sangat Mengetai
30/06/2026 11:22:57	oanleinduan@gmail.com	Margaretha Cosmos Lein Duan, S.P	Perempuan	25	S1-Pertanian	Lembata	Mengetahui
30/06/2026 11:27:05	belagoris13@gmail.com	Gregorius Bela, SST	Laki-Laki		55 S1	Lembata	Mengetahui
30/06/2026 11:30:57	dominikus140180@gme	Dominikus Lure, S.Pt	Laki-Laki		46 Sarjana	Lembata	Mengetahui

Timestamp	Email Aktif	Nama Lengkap Beserta Gelar (Jika ada)	Jenis Kelamin	Umur	Pendidikan	Asal Kabupaten	1. Penyakit darah piasang (BDB) adalah pe
6/27/2026 12:28:54	fadilatul.fajriyah@gmail	Fadilatul Fajriyah, Amd	Perempuan		36 D3 Pertanian	Lembata	Sangat Mengetahui
6/27/2026 12:37:51	marioaktavianisilikebelu	Maria Oktaviani Sili Kebelun, S.P.	Perempuan	25 tahun	S1 Agribisnis	Lembata	Mengetahui
6/30/2026 11:19:23	syarwalmubar@gmail	Syarwal, S.P	Laki-Laki		30 S1	KONAWA	Mengetahui
6/30/2026 11:19:57	bennydoghe01@gmail	Benediktus Bengu Doghe, SP	Laki-Laki	52 Tahun	Sarjana/ S1	Lembata	Mengetahui
6/30/2026 11:20:05	deonaisna@gmail.com	Maria Kristina Gunung S. Pt	Perempuan	42 Tahun	Sarjana Peternakan	LEMBATA	Mengetahui
6/30/2026 11:20:32	sandrawuwur3@gmail	Fransiska Aleksandria Kewa, S.Tr.P	Perempuan		27 D4 Penyuluh Pertania	Lembata	Mengetahui
6/30/2026 11:21:24	elizabethboi74@gmau	Elisabeth Boi	Perempuan		52 SLTA	Lembata	Sangat Mengetahui
6/30/2026 11:21:52	rianlealuther@gmail.c	IGNATIUS FEBRIANTHO LEALUTHER, S.P	Laki-Laki		33 S1	LEMBATA	Mengetahui
6/30/2026 11:22:24	irenetahu17@gmail.co	Maria Irene Abuk Tahu, A.Md.P	Perempuan		31 D-3	Lembata	Sangat Mengetahui
6/30/2026 11:22:57	oanleinduan@gmail.c	Margaretha Cosmos Lein Duan, S.P	Perempuan	25	S1-Pertanian	Lembata	Mengetahui
6/30/2026 11:27:05	belagoris13@gmail.c	Gregorius Bela, SST	Laki-Laki		55 S1	Lembata	Mengetahui
6/30/2026 11:30:57	dominikus140180@gm	Dominikus Lure, S.Pt	Laki-Laki		46 Sarjana	Lembata	Mengetahui
6/30/2026 11:31:52	sebastianiwantitobi@g	Sebastiani Wanti Tobi, S.P.	Perempuan		29 S1 Agribisnis	Kabupaten Lembata	Mengetahui
6/30/2026 11:34:34	muh.mnifadli@gmail.c	MUHAMMAD NUR FADLI, S.P.	Laki-Laki		25 S1-PROTEKSI TANAI KUPANG		Sangat Mengetahui
6/30/2026 11:38:16	valentinusama86@gm	Valentinus Rari Ama, SST	Laki-Laki		55 DIV Penyuluhan Perta	Lembata	Sangat Mengetahui
6/30/2026 11:38:23	yuliaasnikumaiawaty@	Dr. Ir. Yulia Asni Kumaiawati, M.Si	Perempuan		58 S3	Bogor	Mengetahui



b. Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan

Keterkaitan setiap tahapan kegiatan dengan nilai-nilai ASN BerAKHLAK dijabarkan sebagai berikut :

1. Melakukan kunjungan dan mengamati petani apakah melakukan Sterilisasi alat pertanian sebelum di gunakan untuk memotong Tanaman pisang, serta melihat perkembangan PGPR setelah fermentasi, untuk mengetahui daya perkembangan bakteri baik apakah berkembang dengan baik atau tidak.

- **Kompeten:** Penulis menggunakan keahlian teknisnya untuk menilai kualitas PGPR yang telah difermentasi (berdasarkan warna, aroma, atau keberadaan kontaminan) dan memastikan teknik sterilisasi alat yang dilakukan petani sudah sesuai standar. Penulis membantu orang lain belajar dengan memberikan koreksi langsung di lapangan demi meningkatkan kualitas hasil kerja petani.
- **Berorientasi pelayanan:** Penulis hadir langsung di lingkungan kerja petani untuk melakukan pendampingan pasca-edukasi. Fokus penulis adalah memastikan petani benar-benar merasakan manfaat dari teknologi yang diajarkan, serta memberikan solusi jika ditemukan kendala praktis saat petani mencoba menerapkannya secara mandiri.
- **Akuntabel:** Penulis melakukan pengamatan secara jujur, cermat, dan disiplin tanpa merekayasa data hasil perkembangan di lapangan. Hasil

kunjungan ini dicatat sebagai bentuk tanggung jawab penulis dalam melaporkan perkembangan nyata dari proyek aktualisasi secara transparan dan berintegritas.

- **Adaptif:** Penulis proaktif menyesuaikan saran teknis jika ditemukan kondisi tak terduga pada hasil fermentasi PGPR akibat pengaruh cuaca atau lingkungan lokal.
- **Harmonis:** Penulis membangun hubungan yang akrab dan saling percaya dengan petani saat berkunjung ke kebun. Penulis menghargai proses belajar petani dan memberikan apresiasi atas upaya mereka dalam melakukan sterilisasi alat, sehingga tercipta lingkungan kerja yang kondusif dan suportif.
- **Kolaboratif:** Penulis membangun kerjasama yang sinergis dengan petani dalam mengawal keberhasilan fermentasi PGPR. Penulis memberi kesempatan kepada petani untuk berkontribusi memberikan masukan mengenai kepraktisan alat sterilisasi, guna mencapai tujuan bersama yaitu pembebasan lahan dari penyakit darah pisang.
- **Loyal:** Penulis berdedikasi tinggi melakukan pemantauan langsung ke lokasi kebun demi memastikan aset pertanian masyarakat terjaga. Penulis menjaga nama baik instansi dengan menunjukkan citra penyuluh yang sigap, peduli, dan bertanggung jawab terhadap keberlanjutan program pemerintah di tingkat akar rumput.

2. Mengolah data hasil pre test dan post test yang telah dilakukan untuk mengetahui Pemahaman petani pada gejala penyakit darah pisang dan Kebiasaan petani apakah sudah menggunakan disinfektan untuk sterilisasi alat pertanian.

- **Akuntabel:** Penulis mengolah data secara jujur, cermat, dan bertanggung jawab tanpa melakukan manipulasi angka. Setiap nilai yang masuk dari petani dihitung secara transparan untuk menghasilkan laporan evaluasi yang berintegritas dan dapat dipertanggungjawabkan kepada pimpinan maupun penguji.
- **Kompeten:** Penulis menggunakan kemampuan analitisnya dalam mengolah data untuk menarik kesimpulan yang akurat. Keberhasilan

dalam mengukur perubahan sikap, pengetahuan, dan keterampilan petani menunjukkan profesionalisme penulis dalam melaksanakan tugas evaluasi.

- **Adaptif:** Penulis memanfaatkan perangkat lunak (seperti Microsoft Excel atau fitur analisis Google Form) untuk mengolah data secara proaktif dan efisien. Hal ini menunjukkan kemampuan penulis berinovasi dalam mengorganisir informasi yang dinamis menjadi kesimpulan yang terstruktur.
- **Loyal:** Penulis menjaga kerahasiaan identitas dan hasil nilai individu petani sebagai bentuk pengabdian dan komitmen terhadap kode etik ASN. Penulis berdedikasi tinggi menyelesaikan pengolahan data ini tepat waktu untuk mendukung pelaporan kinerja instansi yang berkualitas.

3. Melakukan konsultasi dengan mentor mengenai kegiatan yang telah di laksanakan.

- **Loyal:** Penulis menunjukkan sikap hormat dan patuh kepada mentor sebagai atasan langsung dengan melaporkan seluruh hasil capaian kerja. Tindakan ini merupakan wujud dedikasi penulis dalam menjaga etika birokrasi, integritas, serta menjaga nama baik instansi melalui pelaporan yang jujur dan santun.
- **Akuntabel:** Penulis mempertanggungjawabkan setiap tahapan kegiatan yang telah dilaksanakan secara transparan dan berintegritas. Penulis menyajikan data pendukung (seperti hasil *post-test*, dokumentasi, dan absensi) secara jujur untuk membuktikan bahwa amanah kegiatan telah dijalankan dengan penuh tanggung jawab.
- **Harmonis:** Penulis membangun komunikasi yang baik dan menghargai masukan atau kritik dari mentor selama sesi konsultasi. Dengan bersikap rendah hati dan terbuka, penulis menjaga hubungan kerja yang kondusif dan harmonis di lingkungan unit kerja.
- **Kolaboratif:** Penulis bersinergi dengan mentor untuk menelaah hasil aktualisasi guna mendapatkan saran pengembangan lebih lanjut.

Konsultasi ini merupakan bentuk keterbukaan penulis dalam menerima pendapat untuk memberi nilai tambah pada hasil akhir kegiatan.

- **Berorientasi pelayanan:** Penulis berkonsultasi untuk memastikan bahwa hasil aktualisasi yang dilakukan benar-benar memberikan dampak positif dan kepuasan bagi petani. Fokus penulis adalah mendiskusikan keberlanjutan layanan penyuluhan agar masyarakat terus mendapatkan manfaat jangka panjang.
- **Kompeten:** Penulis menunjukkan kemauan untuk terus belajar dan meningkatkan kualitas hasil kerjanya melalui bimbingan mentor. Dengan melakukan evaluasi bersama pimpinan, penulis berupaya agar setiap tugas yang diberikan dapat diselesaikan dengan standar kinerja terbaik.
- **Adaptif:** Penulis bersikap proaktif dalam merespons arahan mentor mengenai hal-hal yang perlu diperbaiki. Penulis siap menyesuaikan diri dan melakukan inovasi perbaikan jika terdapat catatan evaluasi terhadap metode yang telah diterapkan sebelumnya.

c. Keterkaitan kegiatan dengan visi dan misi organisasi

1. Keterkaitan dengan visi organisasi

Kegiatan monitoring dan evaluasi ini berkontribusi dalam mewujudkan visi organisasi untuk Mewujudkan tata kelola pembangunan pertanian yang terukur, akuntabel, dan berorientasi pada kesejahteraan petani berkelanjutan. Melalui monev, instansi dapat memastikan secara riil apakah teknologi sterilisasi alat dan PGPR benar-benar diterapkan oleh petani, sehingga dampak penurunan kasus penyakit darah pisang dapat diukur secara valid demi keberlanjutan usahatani masyarakat.

2. Keterkaitan dengan misi organisasi

Misi BPPSDMP (Misi ke-2): "Peningkatan kapasitas SDM pertanian". Monitoring dan evaluasi menjadi sarana untuk mengukur sejauh mana kapasitas petani dalam menerapkan teknologi preventif (PGPR) dan praktik sanitasi (sterilisasi) telah meningkat setelah mengikuti kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh penulis.

d. Penguatan nilai organisasi

Nilai **Kompeten** menjadi yang paling dominan karena keberhasilan program "Gema Sanpis" di lapangan ditentukan oleh seberapa mahir penulis dalam melakukan pengukuran dampak dan melakukan perbaikan berkelanjutan berdasarkan data hasil evaluasi. Monitoring dan Evaluasi adalah bukti profesionalisme penulis (Kompeten) untuk memastikan bahwa "Gema Sanpis" benar-benar memberikan solusi nyata bagi petani, bukan sekadar penggugur kewajiban administratif.

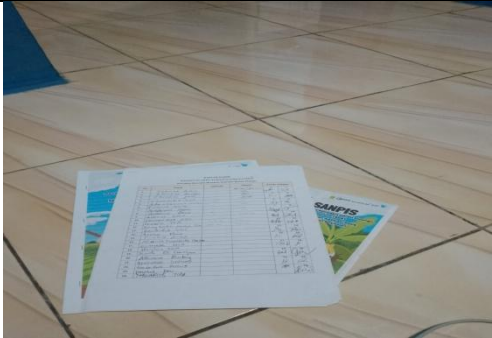
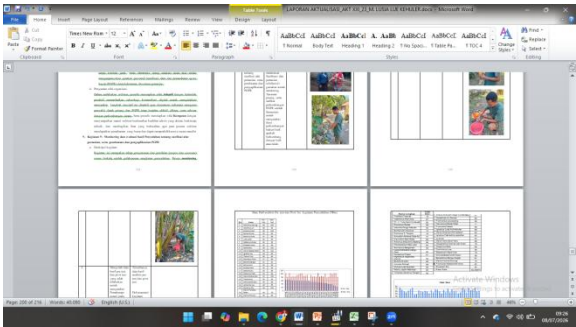
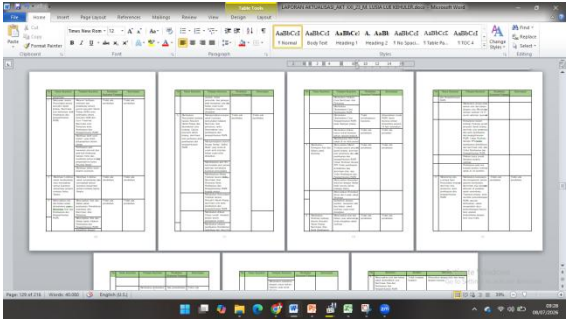
10. Kegiatan 10: Membuat Laporan Aktualisasi

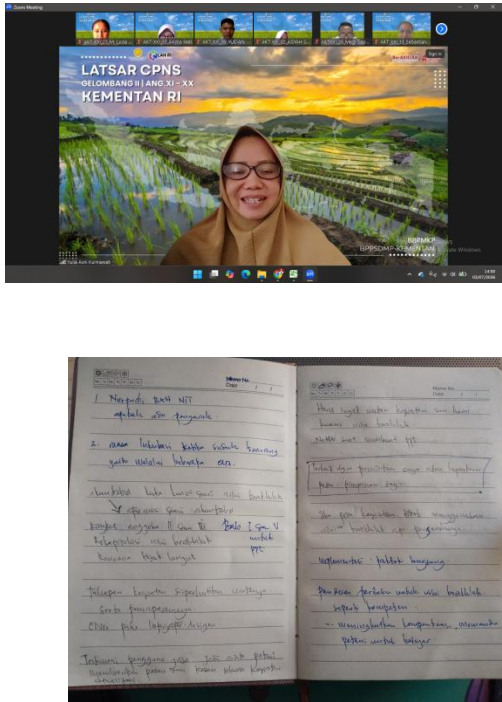
a. Deskripsi kegiatan

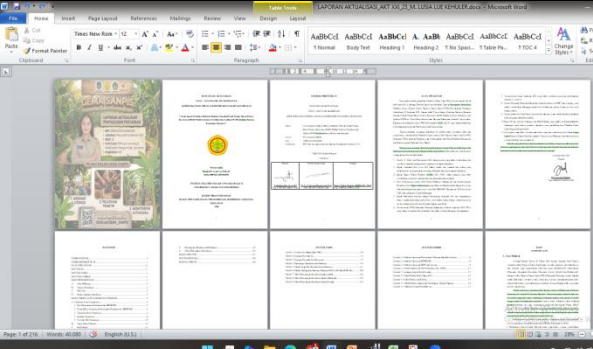
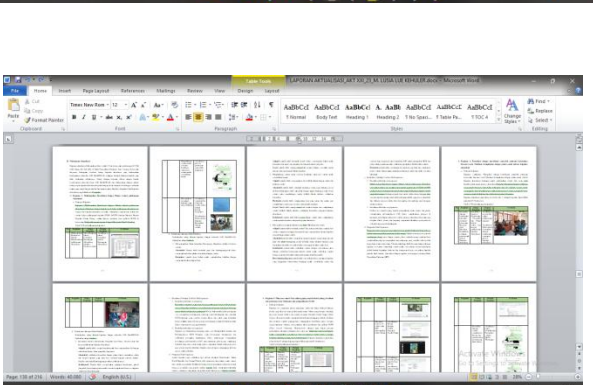
Kegiatan Membuat Laporan Aktualisasi adalah proses penyusunan dokumen akhir yang merangkum seluruh rangkaian kegiatan, bukti fisik, dan hasil nyata dari program "Gema Sanpis" yang telah dilaksanakan selama masa habituasi. Fokus utama kegiatan ini adalah menuangkan data pendukung, catatan konsultasi dengan mentor dan *coach*, serta analisis dampak penerapan nilai-nilai dasar ASN BerAKHLAK ke dalam format laporan yang sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan. Kegiatan aktualisasi yang kesepuluh ini terdiri dari 4 tahapan kegiatan dapat dilihat pada tabel 5.11 berikut ini:

Tabel 5. 13 Hasil Pelaksanaan Kegiatan 10

No .	Kegiatan	Tahap Kegiatan	Output Kegiatan	Evidence
1.	Membuat Laporan Aktualisasi	Mengumpulkan seluruh data dan dokumen dari hasil kegiatan aktualisasi	Tersedianya dokumen kegiatan aktualisasi	

No .	Kegiatan	Tahap Kegiatan	Output Kegiatan	Evidence
				
2.		Menyusun laporan sesuai dengan sistematika penulisan laporan yang telah ditetapkan	Tersedianya laporan aktualisasi yang sudah termasuk dengan kegiatan aktualisasi. Tersedianya dokumentasi penyusunan laporan aktualisasi	 

No.	Kegiatan	Tahap Kegiatan	Output Kegiatan	Evidence
				
3.		Melakukan konsultasi dengan mentor terkait laporan yang telah disusun	Tersedianya dokumentasi konsultasi jika secara offline dan bukti screenshot jika konsul lewat online atau whatsapp	
5		Membuata Laporan Aktualisasi	Tersedianya Laporan Aktualisasi	

No .	Kegiatan	Tahap Kegiatan	Output Kegiatan	Evidence
				
				

b. Keterkaitan Kegiatan Dengan Substansi Mata Pelatihan

- **Akuntabel:** Penulis mengumpulkan data, foto, video, dan dokumen pendukung lainnya secara jujur dan lengkap sesuai dengan fakta pelaksanaan di lapangan. Hal ini dilakukan sebagai wujud tanggung jawab penulis dalam menyediakan bukti autentik yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya saat evaluasi laporan akhir nanti.
- **Kompeten:** Penulis menunjukkan ketelitian dan profesionalisme dalam mengorganisir dokumen agar tersusun secara sistematis. Dengan memastikan tidak ada dokumen yang tercecer, penulis membuktikan kinerja terbaik dalam menyelesaikan tugas administratif sebagai penutup rangkaian aktualisasi.

- **Loyal:** Penulis menjaga kerahasiaan data-data penting milik instansi atau data pribadi petani yang terkumpul dalam dokumen tersebut. Penulis berdedikasi meluangkan waktu untuk memastikan seluruh arsip kegiatan tersimpan dengan baik demi menjaga nama baik dan integritas instansi.
- **Adaptif:** Penulis bertindak proaktif dengan menyimpan dokumen dalam format digital (scan/cloud) maupun fisik guna mengantisipasi kerusakan atau kehilangan data. Penggunaan teknologi dalam pengarsipan menunjukkan kemampuan penulis berinovasi dalam manajemen dokumen yang modern.

2. Melakukan Demonstrasi Cara Pengaplikasian PGPR pada Rumpun pisang

- **Kompeten:** Penulis menunjukkan kemahiran teknis dengan memperagakan cara aplikasi yang benar, seperti metode penyiraman pada area perakaran atau penyuntikan pada batang jika diperlukan. Penulis memastikan dosis dan waktu aplikasi tepat agar bakteri PGPR dapat bekerja optimal, yang menunjukkan kualitas kerja terbaik.
- **Berorientasi pelayanan:** Penulis turun langsung ke kebun untuk memberikan contoh nyata kepada petani. Fokus penulis adalah memberikan solusi praktis yang dapat langsung ditiru oleh petani guna menyelamatkan rumpun pisang mereka, yang merupakan wujud dedikasi dalam melayani kebutuhan masyarakat.
- **Kolaboratif:** Penulis melibatkan petani untuk mencoba mengaplikasikan PGPR secara langsung pada rumpun pisang miliknya. Penulis membangun sinergi dengan pemilik lahan untuk menciptakan area percontohan yang dikelola bersama demi kepentingan kelompok tani.
- **Akuntabel:** Penulis menggunakan cairan PGPR yang telah dibuat secara jujur dan bertanggung jawab sesuai peruntukannya. Penulis memastikan prosedur aplikasi dilakukan secara transparan di hadapan petani agar hasil yang didapat nantinya dapat dipertanggungjawabkan efektivitasnya.

- **Adaptif:** Penulis mempraktikkan penggunaan teknologi biologis (PGPR) sebagai upaya proaktif menghadapi tantangan penyakit darah pisang (BDB). Penulis bertindak inovatif dengan mengalihkan kebiasaan penggunaan pestisida kimia ke agen hayati yang lebih ramah lingkungan dan berkelanjutan.
 - **Harmonis:** Penulis menghargai kearifan lokal petani dalam merawat kebun sambil memberikan masukan edukatif secara santun. Penulis membangun suasana kerja yang kondusif di lapangan, sehingga tercipta rasa saling percaya antara penyuluh dan petani.
 - **Loyal:** integritas dan semangat pengabdian penulis dalam menjalankan tugas lapangan sebagai perwakilan pemerintah daerah.
3. Menyusun laporan sesuai dengan sistematika penulisan laporan yang telah ditetapkan
- **Akuntabel:** Penulis menyusun laporan dengan jujur, cermat, dan transparan berdasarkan data yang benar-benar diperoleh di lapangan. Kepatuhan terhadap sistematika yang telah ditetapkan merupakan bentuk tanggung jawab penulis dalam menyajikan laporan yang kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya.
 - **Kompeten:** Penulis menunjukkan profesionalisme dan penguasaan teknik penulisan karya ilmiah yang baik. Dengan menyusun naskah yang rapi, sistematis, dan mudah dipahami, penulis menunjukkan kinerja terbaik dalam menuntaskan kewajiban administratif aktualisasi dengan kualitas tinggi.
 - **Loyal:** Penulis menunjukkan ketaatan terhadap aturan dan pedoman penulisan yang telah ditetapkan oleh lembaga (instansi/Lembaga Administrasi Negara). Melalui laporan ini, penulis berupaya menjaga nama baik instansi dengan menghasilkan karya tulis yang mencerminkan integritas ASN.
 - **Adaptif :** Penulis menggunakan perangkat lunak pengolah kata secara mahir dan melakukan penyesuaian pada format laporan jika terdapat perubahan standar terbaru. Penulis bertindak proaktif dalam

menyempurnakan narasi laporan agar selaras dengan hasil inovasi yang telah dilakukan

4. Melakukan konsultasi dengan mentor terkait laporan yang telah disusun

- **Loyal:** Penulis menunjukkan dedikasi dan ketaatan kepada pimpinan dengan menyampaikan hasil laporan untuk dikonsultasikan. Melalui proses ini, penulis menjaga etika komunikasi dan menghormati posisi mentor sebagai atasan langsung, guna menjaga nama baik instansi melalui laporan yang telah disetujui pimpinan.
- **Akuntabel:** Penulis menyajikan hasil laporan yang transparan, jujur, dan dapat dipertanggungjawabkan kepada mentor. Dengan berkonsultasi, penulis memastikan bahwa setiap angka dan data yang tertulis dalam laporan adalah hasil kerja yang berintegritas dan siap untuk diuji validitasnya.
- **Harmonis:** Penulis membangun suasana diskusi yang terbuka dan saling menghargai. Penulis menerima setiap kritik, saran, maupun perbaikan dari mentor dengan sikap santun untuk menciptakan hubungan kerja yang kondusif demi tercapainya kesempurnaan laporan.
- **Kolaboratif:** Penulis mengupayakan sinergi dengan mentor untuk mendapatkan masukan yang bersifat membangun. Konsultasi ini menunjukkan keterbukaan penulis dalam bekerja sama guna menghasilkan dokumen laporan yang lebih komprehensif melalui pertukaran ide dan sudut pandang.
- **Kompeten:** Penulis menunjukkan kemauan untuk terus belajar dari pengalaman mentor demi meningkatkan kualitas laporan. Upaya melakukan perbaikan berdasarkan arahan mentor mencerminkan komitmen penulis untuk menghasilkan karya tulis dengan standar kinerja terbaik.
- **Berorientasi pelayanan:** Penulis memastikan bahwa laporan yang disusun telah memenuhi standar kebutuhan organisasi dan bermanfaat bagi publik. Fokus penulis adalah memberikan hasil kerja yang

maksimal agar laporan tersebut dapat dijadikan referensi pelayanan penyuluhan yang bermutu di masa depan.

- **Adaptif** : Penulis bertindak proaktif dalam merespons masukan mentor dan segera melakukan penyesuaian jika terdapat perubahan format atau narasi yang lebih efektif. Kelincahan dalam memperbaiki laporan menunjukkan sikap penulis yang siap menghadapi perubahan dan tantangan administratif.

5. Melakukan konsultasi dengan coach terkait laporan yang telah disusun.

- **Kompeten**: Penulis berupaya meningkatkan kualitas laporan dengan meminta bimbingan dari coach yang lebih ahli dalam aspek metodologi. Konsultasi ini menunjukkan semangat penulis untuk terus belajar dan menerima masukan demi menghasilkan laporan aktualisasi dengan standar kualitas terbaik.
- **Harmonis**: Penulis membangun komunikasi yang santun, menghargai setiap masukan, serta perbedaan sudut pandang dengan coach selama proses pembimbingan. Sikap saling menghargai ini menciptakan suasana konsultasi yang nyaman dan kondusif bagi pengembangan ide.
- **Akuntabel**: Penulis mempertanggungjawabkan isi laporan kepada coach secara jujur dan transparan. Melalui konsultasi ini, penulis memastikan bahwa narasi kaitan nilai BerAKHLAK dan capaian kegiatan yang tertulis benar-benar sesuai dengan fakta pelaksanaan yang dapat dipertanggungjawabkan.
- **Kolaboratif**: Penulis bersinergi dengan coach untuk mendapatkan saran yang dapat memberi nilai tambah pada hasil laporan. Konsultasi ini adalah bentuk keterbukaan dalam bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama, yaitu kelulusan aktualisasi dengan hasil yang memuaskan.
- **Loyal**: Penulis menunjukkan dedikasi dengan menyelesaikan laporan tepat waktu dan mengonsultasikannya sebagai bentuk kepatuhan terhadap instruksi lembaga pelatihan. Penulis menjaga nama baik instansi dengan memastikan laporan yang dihasilkan telah melalui proses verifikasi coach agar bebas dari kesalahan fatal.

- **Adaptif** : Penulis bertindak proaktif dalam merespons arahan coach dan lincah dalam melakukan perbaikan naskah jika terdapat perubahan aturan atau format penulisan. Penulis siap menyesuaikan isi laporan agar selaras dengan harapan penguji nantinya.

c. Keterkaitan Kegiatan Dengan Visi Dan Misi Organisasi

1. Keterkaitan dengan visi organisasi

Kegiatan ini berkontribusi langsung pada misi organisasi dalam peningkatan kapasitas SDM pertanian dan pengelolaan prasarana pertanian. Karena laporan aktualisasi merupakan bentuk pertanggungjawaban profesional atas upaya yang telah dilakukan dalam meningkatkan literasi petani serta pendampingan teknis seperti sterilisasi alat dan aplikasi PGPR. Dengan mendokumentasikan keberhasilan tersebut, penulis telah membantu organisasi memetakan keberhasilan intervensi teknologi pertanian di lapangan yang sejalan dengan misi Kementerian Pertanian dan BPPSDMP.

d. Penguatan Nilai Organisasi

Nilai yang paling masuk untuk kegiatan ini adalah **Akuntabel** karena membuat laporan adalah wujud nyata dari tanggung jawab atas wewenang yang diberikan kepada penulis sebagai seorang ASN. Nilai **Akuntabel** sangat relevan karena laporan tersebut menjadi instrumen transparan untuk membuktikan bahwa seluruh kegiatan Gema Sanpis telah dilaksanakan sesuai dengan rencana, jujur dalam pelaporan data, dan dapat dipertanggungjawabkan hasilnya kepada mentor, *coach*, maupun penguji.

C. Analisis Dampak Nilai-Nilai Dasar ASN BerAKHLAK

Dalam melaksanakan suatu kegiatan, diperlukan analisis pada suatu dampak yang terjadi apabila penerapan nilai BerAKHLAK diterapkan dan tidak diterapkan. Hal tersebut menjadi variabel dalam menentukan keberhasilan suatu penerapan kegiatan aktualisasi yang merupakan tanggung jawab ASN tersebut dalam melaksanakan tugas di bidang pekerjaannya masing masing. Analisis dampak penerapan core values BerAKHLAK dalam kegiatan aktualisasi yang telah penulis lakukan dapat dilihat pada tabel 22. berikut ini :

Tabel 5. 14 Dampak Implementasi Nilai-nilai Dasar ASN BerAKHLAK

No	Kegiatan	Nilai BerAKHLAK	Dampak Nilai BerAKHLAK dilaksanakan	Dampak Nilai BerAKHLAK tidak dilaksanakan
1.	Melaksanakan koordinasi dengan mentor terkait pelaksanaan aktualisasi			
a.	Mempersiapkan bahan konsultasi Rancangan Aktualisasi sebelum bertemu mentor	Akuntabel	Penulis menyusun bahan berdasarkan data yang jujur dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.	Bahan disusun asal-asalan, yang berisiko menciptakan rencana yang tidak masuk akal (tidak logis) untuk dijalankan.
		Kompeten	Penulis terus belajar untuk meningkatkan keahlian agar bahan konsultasi disiapkan dengan kualitas terbaik.	Bahan kurang berkualitas karena penulis tidak memiliki kesiapan substansi, sehingga menghambat proses diskusi dengan mentor.
		Adaptif	Penulis bertindak kreatif dalam menyusun bahan dan cepat menyesuaikan dengan kondisi terbaru.	Penulis tidak fleksibel terhadap tuntutan rencana, sehingga bahan yang disiapkan mungkin sudah usang atau tidak relevan.
		Loyal	Penulis menjaga nama baik instansi dengan memastikan bahan konsultasi mematuhi aturan yang berlaku.	Penulis menunjukkan ketidakpedulian terhadap standar profesionalisme instansi.
b.	Menghubungi mentor untuk meminta kesediaan waktu dari mentor untuk menjelaskan tujuan.	Adaptif	Penulis mampu menyesuaikan diri dengan waktu dan keadaan mentor agar koordinasi dapat terlaksana.	Penulis memaksakan waktu sendiri, sehingga komunikasi menjadi terhambat dan tidak efektif.
		akuntabel	Penulis menghargai waktu kerja mentor dengan tidak membuang waktu secara sia-sia..	Penulis tidak menghargai waktu, yang mencerminkan sikap tidak bertanggung jawab dalam koordinasi kerja.
		Kompeten	Penulis menunjukkan keahlian dalam berkomunikasi secara profesional dan efektif, sehingga pesan yang disampaikan jelas, ringkas, dan menunjukkan kesiapan diri sebagai ASN yang profesional.	Penulis tidak mampu mengomunikasikan maksud dan tujuan dengan baik, sehingga pesan menjadi rancu, bertele-tele, dan menunjukkan ketidaksiapan dalam berinteraksi dengan atasan.

No	Kegiatan	Nilai BerAKHLAK	Dampak Nilai BerAKHLAK dilaksanakan	Dampak Nilai BerAKHLAK tidak dilaksanakan
		Harmonis	Penulis menunjukkan kata-kata yang sopan dan santun saat menghubungi mentor.	Komunikasi menjadi kasar atau tidak beretika, yang berpotensi merusak hubungan kerja.
		Loyal	Penulis tetap menjaga kehormatan pimpinan/instansi dalam setiap interaksi.	Sikap penulis dapat memberikan kesan buruk terhadap kredibilitas pimpinan.
		Kolaboratif	Merancang poster didampingi oleh mentor dengan bahasa yang inklusif, menghargai keberagaman, dan tidak menyinggung SARA.	Hubungan dilingkungan kerja menjadi tegang perang dingin, timbul tidak saling menghargai, dapat meyinggung SARA
c.	Memaparkan rancangan kegiatan yang akan dilakukan	Adaptif	Penulis bertindak proaktif dan antusias menerima masukan/koreksi dari mentor.	Penulis bersikap kaku atau defensif terhadap perubahan, sehingga rancangan sulit disempurnakan.
		Akuntabel	Penulis memaparkan rencana secara transparan, jujur, dan bertanggung jawab penuh atas tahapan yang diusulkan.	Penulis tidak jujur atau tidak transparan, sehingga mentor tidak dapat memberikan saran yang tepat.
		Berorientasi Pelayanan	Penulis memastikan rancangan bertujuan memberikan solusi atau manfaat nyata bagi organisasi maupun petani.	Rancangan dibuat hanya untuk formalitas tanpa mempertimbangkan kemanfaatan bagi pihak yang dilayani (petani).
		Harmonis	Menghargai pendapat mentor dan membangun komunikasi yang baik demi terciptanya keselarasan dalam melaksanakan aktualisasi penulis.	Tidak menghargai pendapat mentor dan berkomunikasi yang buruk sehingga menimbulkan komplik rasa tidak nyaman dilingkungan kerja.
		Kompeten	Penulis mampu memaparkan rancangan dengan menguasai substansi materi, menggunakan metode presentasi yang tepat, dan	Penulis tidak mampu menjelaskan rencana dengan baik karena kurang menguasai substansi, yang menyebabkan keraguan mentor

No	Kegiatan	Nilai BerAKHLAK	Dampak Nilai BerAKHLAK dilaksanakan	Dampak Nilai BerAKHLAK tidak dilaksanakan
			menjawab pertanyaan mentor dengan data yang akurat.	terhadap kredibilitas dan kapabilitas penulis.
2.	Konsultasi dengan koordinator penyuluh pertanian kecamatan Buyasuri serta Membuat Kesepakatan dengan petani untuk Jadwal Kegiatan aktualisasi			
a.	Konsultasi bersama Koordinator, Penyuluh, dan Petani terkait waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan Aktualisasi	Adaptif	Penulis fleksibel menyesuaikan jadwal kegiatan dengan ketersediaan waktu petani dan rekan sejawat agar partisipasi maksimal.	Penulis kaku pada jadwal pribadi, sehingga kegiatan tidak sinkron dengan aktivitas petani dan menyebabkan kehadiran rendah.
		Akuntabel	Penulis jujur dan transparan mengenai tujuan serta alokasi waktu kegiatan agar semua pihak memiliki pemahaman yang sama.	Terjadi ketidakjelasan informasi mengenai jadwal yang dapat menimbulkan kesalahpahaman atau kekecewaan bagi petani.
		Kolaboratif	Terjalin sinergi yang baik antara koordinator, penyuluh, dan petani dalam menyepakati jadwal kegiatan secara mufakat.	Keputusan jadwal bersifat sepihak sehingga menurunkan keterlibatan dan dukungan dari pihak koordinator maupun petani.
		Berorientasi pelayanan	Penulis mengutamakan kemudahan akses petani dalam mengikuti kegiatan dengan memilih waktu dan tempat yang paling efektif bagi mereka.	Kegiatan dilaksanakan tanpa mempertimbangkan kondisi atau kendala petani, sehingga efektivitas pelayanan penyuluhan menurun.
		Harmonis	Penulis membangun suasana komunikasi yang terbuka dan saling menghargai pendapat antar pihak yang berkonsultasi.	Muncul ketegangan atau ego sektoral antar rekan penyuluh atau petani akibat kurangnya keterbukaan dalam diskusi.
		Kompeten	Penulis menunjukkan kemampuan manajerial yang baik dalam mengelola koordinasi waktu dan tempat agar kegiatan berjalan efisien.	Penulis dianggap tidak profesional dalam pengelolaan waktu, yang menurunkan kepercayaan mitra kerja terhadap program aktualisasi.
		Akuntabel	Informasi yang diberikan penulis dalam naskah akurat dan dapat	Informasi yang diberikan penulis tidak akurat dan tidak dapat

No	Kegiatan	Nilai BerAKHLAK	Dampak Nilai BerAKHLAK dilaksanakan	Dampak Nilai BerAKHLAK tidak dilaksanakan
			dipertanggung jawabkan kebenarannya secara ilmiah maupun praktis.	dipertanggung jawabkan kebenarannya yang dapat menyesatkan petani.
		Kompeten	Penulis sebagai penyuluh, naskah poster mencerminkan keahlian PPL namun tetap sederhana agar membantu petani mendapat informasi terbaru yang mungkin selama ini belum diketahui petani.	Naskah poster tidak mencerminkan keahlian PPL yang sulit dipahami petani, bukan membantuh petani tapi malahan semakin membuat petani menjadi bingung.
3.	Menyusun materi Penyuluhan gejala penyakit darah pisang, Sterilisasi alat pertanian, serta Pembuatan dan pengaplikasian PGPR.			
a.	Mencari berbagai referensi dan pendukung terkait gejala penyakit Darah Pisang (BDB)	Adaptif	Penulis cepat tanggap dalam mencari sumber referensi terbaru (digital/jurnal) mengenai perkembangan BDB di berbagai wilayah	Penulis tidak inovatif dalam menggali informasi dan terpaku pada data lama yang mungkin sudah tidak relevan dengan kondisi lapangan saat ini
		Akuntabel	Penulis mencari referensi dengan penuh tanggung jawab, memastikan sumber data valid, dapat dipertanggungjawabkan, dan tidak melakukan plagiarisme.	Penulis menggunakan informasi yang tidak kredibel atau hoaks, sehingga materi edukasi yang disampaikan kepada petani menjadi tidak akurat.
		Kompeten	Penulis menunjukkan dedikasi untuk terus belajar, meningkatkan literasi, dan menguasai substansi gejala BDB secara mendalam untuk hasil kerja terbaik.	Kualitas materi penyuluhan dangkal karena penulis enggan memperdalam wawasan, yang menyebabkan petani sulit memahami gejala penyakit.
		Loyal	Penulis bekerja dengan integritas tinggi, memastikan referensi yang digunakan sejalan dengan standar aturan dan kebijakan perlindungan tanaman dari instansi.	Penulis tidak menjaga nama baik instansi karena menyampaikan informasi yang tidak sesuai dengan protokol teknis pemerintah.

No	Kegiatan	Nilai BerAKHLAK	Dampak Nilai BerAKHLAK dilaksanakan	Dampak Nilai BerAKHLAK tidak dilaksanakan
		Berorientasi pelayanan	Penulis menyusun materi dari referensi tersebut dengan bahasa yang mudah dipahami demi memberikan pelayanan edukasi yang prima bagi petani.	Materi penyuluhan terlalu rumit atau sulit dipahami petani karena penulis tidak berusaha mengemas informasi untuk kepentingan masyarakat.
b.	Membuat draft awal materi yang telah dikumpulkan dalam Brosur	Adaptif	Penulis berinovasi dalam desain brosur agar menarik, ringkas, dan mengikuti perkembangan tren desain komunikasi visual masa kini.	Brosur terlihat kaku, membosankan, dan tidak menarik bagi petani, sehingga pesan sulit tersampaikan secara efektif.
		Kompeten	Penulis menunjukkan keahlian dalam mengolah informasi kompleks menjadi bahasa yang sederhana dan mudah dipahami sesuai standar profesional.	Isi brosur sulit dipahami karena penulis tidak memiliki kemampuan menyederhanakan materi, sehingga edukasi tidak berjalan maksimal.
		Akuntabel	Penulis menyusun materi dengan data yang akurat, jujur, serta bertanggung jawab penuh atas kebenaran informasi yang dicantumkan dalam brosur.	Brosur memuat informasi yang menyesatkan atau tidak bisa dipertanggungjawabkan, yang dapat merugikan praktik pertanian petani.
		Loyal	Penulis menjaga citra instansi dengan memastikan seluruh isi brosur memuat nilai-nilai edukasi yang sesuai dengan kebijakan pemerintah.	Brosur mengandung konten yang tidak relevan atau bertentangan dengan kebijakan instansi, yang dapat menurunkan kredibilitas penulis.
		Berorientasi pelayanan	Penulis menyusun brosur dengan memprioritaskan kebutuhan petani (user-friendly), sehingga brosur menjadi alat bantu yang solutif.	Brosur hanya menjadi simbol formalitas tanpa mempertimbangkan kemudahan petani untuk memahami isi materi.

No	Kegiatan	Nilai BerAKHLAK	Dampak Nilai BerAKHLAK dilaksanakan	Dampak Nilai BerAKHLAK tidak dilaksanakan
c.	Membuat draft post test dan pre test terkait pemahaman petani tentang Gejala Penyakit Darah Pisang, Sterilisasi alat pertanian serta Pembuatan dan Pengaplikasian PGPR	Kompeten	Instrumen evaluasi disusun secara sistematis, menggunakan bahasa yang tepat, dan mampu mengukur pemahaman petani secara objektif.	Soal tidak mampu mengukur tingkat keberhasilan penyuluhan karena disusun tanpa dasar keilmuan yang kuat (tidak valid).
		Adaptif	Penulis inovatif dalam membuat format soal yang variatif dan menyesuaikan tingkat kesulitan pertanyaan dengan karakteristik petani.	Soal terlalu teknis atau membingungkan, sehingga petani tidak mampu menjawab dengan benar bukan karena tidak paham, tapi soalnya sulit dimengerti.
		Akuntabel	Data hasil <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> dicatat dengan jujur dan transparan sebagai bukti nyata efektivitas kegiatan aktualisasi.	Manipulasi data evaluasi demi memperlihatkan keberhasilan program, yang merupakan bentuk ketidakjujuran administratif.
		Berorientasi pelayanan	Instrumen disusun dengan mempertimbangkan kenyamanan petani, agar mereka merasa tertantang dan terbantu dalam belajar, bukan terbebani.	Petani merasa terintimidasi oleh tes, sehingga partisipasi menurun dan mereka enggan mengikuti evaluasi yang diberikan.
		Loyal	Menjaga kerahasiaan data petani dan menggunakan instrumen evaluasi sebagai wujud dedikasi untuk mencapai target keberhasilan organisasi	Mengabaikan kepentingan evaluasi yang berakibat pada kegagalan dalam melaporkan capaian kinerja instansi secara akurat.
d.	Konsultasi dengan mentor mengenai isi Brosur dan post test serta pre test yang telah dibuat e	Akuntabel	Bahan konsultasi (brosur & tes) disajikan secara transparan dan jujur sebagai bahan pertanggungjawaban tugas kepada atasan.	Mentor tidak memiliki gambaran utuh tentang materi yang akan diberikan, sehingga kontrol kualitas atas program menjadi lemah.
		Haronis	Diskusi berjalan dalam suasana yang saling menghargai dan terbuka terhadap kritik/saran dari mentor	Diskusi cenderung kaku atau defensif, sehingga mentor enggan memberikan masukan mendalam

No	Kegiatan	Nilai BerAKHLAK	Dampak Nilai BerAKHLAK dilaksanakan	Dampak Nilai BerAKHLAK tidak dilaksanakan
			untuk perbaikan materi.	karena suasana yang kurang mendukung
		Loyal	Menjaga nama baik instansi dengan memastikan setiap materi penyuluhan telah disetujui (divalidasi) oleh mentor sebagai representasi kebijakan.	Materi yang diberikan ke petani mengandung kesalahan teknis yang dapat merusak kredibilitas BPP jika tidak divalidasi mentor.
		Berorientasi pelayanan	Memastikan bahwa masukan mentor diintegrasikan agar brosur dan soal tes benar-benar menjawab kebutuhan petani.	Program tetap menggunakan materi yang kurang relevan, sehingga pelayanan penyuluhan tidak menyentuh akar permasalahan petani.
		Kompeten	Penulis menunjukkan kematangan dengan siap menerima koreksi sebagai proses belajar untuk meningkatkan kualitas materi.	Penulis tidak berkembang karena menganggap karyanya sudah sempurna, padahal mungkin masih banyak kekurangan teknis
		Adaptif	Penulis cepat menyesuaikan materi brosur dan soal tes sesuai dengan arahan serta masukan strategis dari mentor.	Perubahan materi menjadi lambat atau tidak sesuai arahan mentor karena penulis lamban merespons masukan/perbaikan.
		Kolaboratif	Penulis dan mentor membangun sinergi sebagai tim. Masukan mentor diintegrasikan dengan keahlian penulis untuk menyempurnakan brosur dan instrumen evaluasi.	Penulis dan mentor bekerja secara terpisah, sehingga hasil akhir brosur/tes tidak mendapatkan dukungan penuh dan potensi kolaborasi antar tingkat tidak terwujud.
	Membuat daftar hadir peserta	Akuntabel	Daftar hadir disusun secara jujur dan tertib sebagai bukti nyata pertanggungjawaban kehadiran peserta dalam kegiatan.	Data peserta fiktif atau tidak valid, sehingga laporan kegiatan menjadi tidak kredibel dan menyalahgunakan anggaran/sumber daya.

No	Kegiatan	Nilai BerAKHLAK	Dampak Nilai BerAKHLAK dilaksanakan	Dampak Nilai BerAKHLAK tidak dilaksanakan
		Berorientasi pelayanan	Daftar hadir dibuat dengan format yang jelas, ringkas, dan mudah diisi agar tidak membebani peserta sebelum memulai kegiatan.	Peserta merasa terganggu atau bingung dengan format daftar hadir yang rumit, sehingga menurunkan kenyamanan peserta sejak awal.
		Harmonis	Daftar hadir menjadi instrumen untuk menyambut peserta dengan ramah, membangun suasana kebersamaan dan keterbukaan sejak awal.	Daftar hadir dianggap sebagai prosedur yang dingin dan administratif saja, sehingga gagal membangun kesan positif atau keakraban dengan peserta.
		Adaptif	Penulis berinovasi dengan menggunakan format digital (seperti QR Code/Google Form) agar pendataan lebih cepat, akurat, dan modern.	Proses administrasi konvensional yang lambat, tidak efisien, dan sulit diintegrasikan ke dalam laporan digital yang modern.
		Loyal	Menjaga kerahasiaan data pribadi peserta dan menggunakan data tersebut hanya untuk kepentingan pelaporan program instansi.	Penyalahgunaan data pribadi peserta untuk kepentingan di luar kedinasan yang dapat merugikan reputasi instansi.
4.	Membuat Linktree untuk menampung atau merangkup semua kegiatan aktualisasi penulis tentang Gema Sanpis.			
a.	Membuat Linktree untuk menampung atau merangkup semua kegiatan aktualisasi penulis tentang Gema Sanpis.	Adaptif	Penulis memanfaatkan teknologi digital untuk mempermudah akses informasi, menunjukkan kesigapan dalam mengikuti perkembangan zaman.	Informasi kegiatan tetap tersebar secara konvensional (tercecer), sehingga sulit diakses oleh publik atau petani yang melek teknologi.
		Berorientasi pelayanan	Memudahkan petani dan stakeholder untuk mendapatkan informasi secara cepat, ringkas, dan praktis dalam satu pintu	Peserta kesulitan mencari materi atau dokumentasi, sehingga mereka tidak mendapatkan manfaat maksimal dari edukasi yang diberikan.
		Akuntabel	Menampilkan data kegiatan dengan	Linktree tidak terawat atau memuat

No	Kegiatan	Nilai BerAKHLAK	Dampak Nilai BerAKHLAK dilaksanakan	Dampak Nilai BerAKHLAK tidak dilaksanakan
			transparan dan jujur, sehingga dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat dan atasan sebagai bukti kinerja.	link yang rusak, mencerminkan ketidakseriusan dalam menyampaikan informasi publik.
		Kompeten	Menunjukkan kemampuan penulis dalam mengolah konten digital secara rapi, sistematis, dan profesional sesuai standar ASN modern.	Tampilan Linktree tidak profesional, membingungkan, atau tidak informatif, sehingga menurunkan kredibilitas program Gema Sanpis.
5.	Menyiapkan alat dan bahan untuk demonstrasi cara Sterilisasi Alat dan Pembuatan dan Pengaplikasian PGPR.			
a.	Menyiapkan Alat dan Bahan untuk pembuatan Disinfektan sederhana dan Sterilisasi Alat Pertanian	Adaptif	Penulis berinovasi menggunakan bahan-bahan yang mudah didapat di lingkungan sekitar namun tetap efektif untuk sterilisasi.	Penulis kaku dan bergantung pada bahan kimia mahal/langka, sehingga program sulit direplikasi secara mandiri oleh petani.
		Kompeten	Penulis menunjukkan penguasaan teknis dalam memilih bahan dan alat yang tepat, aman, dan sesuai standar untuk sterilisasi BDB.	Pemilihan bahan yang salah atau tidak sesuai dosis dapat merusak alat atau justru tidak efektif mematikan bakteri penyebab BDB.
		Berorientasi pelayanan	Memastikan ketersediaan alat dan bahan dalam kondisi siap pakai agar pelayanan penyuluhan di lapangan tidak terhambat.	Kegiatan terpaksa ditunda atau dibatalkan di tengah jalan karena alat/bahan kurang atau tidak berfungsi, merugikan waktu petani.
		Akuntabel	Penggunaan anggaran atau bahan dilakukan secara transparan, efisien, dan dapat dipertanggungjawabkan penggunaannya	Terjadi pemborosan bahan atau ketidakjelasan dalam pengelolaan inventaris alat, yang berisiko merusak kepercayaan masyarakat/instansi.
b.	Menyiapkan Alat dan Bahan untuk Edukasi Pembuatan dan Pengaplikasian PGPR	Adaptif	Penulis berinovasi memanfaatkan bahan lokal (akar bambu, dedak, dll.) agar mudah ditiru dan disesuaikan	Penulis tidak kreatif dalam mencari bahan alternatif, sehingga petani kesulitan mempraktikkan karena

No	Kegiatan	Nilai BerAKHLAK	Dampak Nilai BerAKHLAK dilaksanakan	Dampak Nilai BerAKHLAK tidak dilaksanakan
			dengan kondisi lingkungan petani.	ketergantungan pada bahan yang sulit dicari.
		Akuntabel	Bahan yang disiapkan diinventarisasi dengan jujur dan efisien, menjamin setiap alat berfungsi optimal untuk mendukung proses fermentasi PGPR.	Pengelolaan bahan asal-asalan menyebabkan risiko kegagalan proses pembuatan PGPR (terkontaminasi), yang membuang waktu dan biaya.
		Kompeten	Penulis menunjukkan keahlian teknis dalam memilih media tumbuh bakteri yang tepat agar kualitas PGPR yang dihasilkan maksimal.	Penulis tidak memahami standar kualitas bahan, sehingga hasil PGPR tidak efektif bagi pertumbuhan tanaman pisang.
		kolaboratif	Penulis mengajak petani untuk bersama-sama mengumpulkan bahan, membangun kemitraan dan rasa memiliki terhadap teknologi PGPR.	Persiapan dilakukan sendiri tanpa melibatkan petani, sehingga transfer pengetahuan menjadi lemah dan kurang mendapat dukungan partisipatif.
		Loyal	Penulis menunjukkan dedikasi tinggi dalam melaksanakan tugas sebagai penyuluh untuk mendukung ketahanan pangan sesuai visi instansi.	Tidak ada rasa memiliki terhadap tugas, sehingga persiapan alat terkesan sekadar formalitas dan tidak mendukung program strategis instansi.
		Berorientasi pelayanan	Penulis menyiapkan bahan dengan mempertimbangkan kemudahan akses petani agar mereka merasa terbantu dan antusias melakukan edukasi.	Persiapan yang tidak matang menyebabkan proses edukasi di lapangan terhambat, sehingga petani merasa kecewa atau tidak tertarik.
c.	Konsultasi dengan mentor, rekan penyuluh, dan petugas popd mengenai alat dan bahan yang telah disiapkan yang telah disiapkan	Berorientasi Pelayanan	Memastikan alat dan bahan yang disiapkan telah memenuhi standar kualitas terbaik agar petani mendapatkan hasil edukasi yang optimal.	Alat dan bahan yang disiapkan tidak sesuai standar, sehingga edukasi tidak memberikan manfaat nyata atau justru merugikan petani.

No	Kegiatan	Nilai BerAKHLAK	Dampak Nilai BerAKHLAK dilaksanakan	Dampak Nilai BerAKHLAK tidak dilaksanakan
		Akuntabel	Adanya verifikasi/persetujuan dari pihak terkait (mentor/POPT) menjadi bentuk pertanggungjawaban atas pemilihan alat dan bahan.	Tidak ada mekanisme kendali mutu, sehingga jika terjadi kegagalan teknis, penulis tidak memiliki bukti validasi profesional.
		Kompeten	Menunjukkan keinginan untuk terus belajar dan menguji kelayakan materi/bahan kepada ahlinya (POPT) untuk mencapai hasil yang akurat.	Penulis tidak menyadari kesalahan teknis pada pemilihan bahan, sehingga edukasi berjalan dengan informasi yang keliru secara ilmiah.
		Adaptif	Penulis sigap menyesuaikan alat dan bahan berdasarkan masukan/saran perbaikan dari mentor dan POPT.	Penulis tidak fleksibel, sehingga meskipun sudah diberikan masukan yang lebih baik, penulis tetap menggunakan alat yang kurang tepat
		Kolaboratif	Terjalin kerja sama lintas profesi (Penyuluh-POPT) yang saling melengkapi dalam memperkuat persiapan teknis "Gema Sanpisi".	Terjadi ego sektoral di mana penulis bekerja tanpa masukan dari POPT (ahli perlindungan tanaman), sehingga persiapan menjadi kurang komprehensif.
6.	Melakukan Penyuluhan tentang Gejala Penyakit Darah Pisang dan demonstrasi cara tentang Gejala penyakit darah pisang, sterilisasi alat pertanian serta pembuatan dan pengaplikasian PGPR			
a.	Memperispkan tempat untuk kegiatan penyuluhan Edukasi Sterilisasi Alat pertanian, serta Demonstrasi cara pembuatan dan pengaplikasian PGPR	Berorientasi Pelayanan	Penulis menyiapkan lokasi yang aksesibel, nyaman, dan kondusif agar petani dapat mengikuti kegiatan dengan fokus.	Lokasi sulit dijangkau atau tidak nyaman, sehingga minat dan konsentrasi petani dalam menyerap materi berkurang.
		Akuntabel	Penulis memastikan tempat yang dipilih aman, bersih, dan sesuai dengan standar kesehatan serta keamanan kegiatan pertanian.	Tempat tidak memadai, berisiko menimbulkan kecelakaan kerja atau kontaminasi silang (bagi penyebaran BDB) saat demonstrasi.
		Harmonis	Penulis memilih tempat yang netral dan inklusif agar suasana diskusi tetap	Suasana menjadi tidak nyaman atau terjadi pengelompokan yang

No	Kegiatan	Nilai BerAKHLAK	Dampak Nilai BerAKHLAK dilaksanakan	Dampak Nilai BerAKHLAK tidak dilaksanakan
			cair dan membangun kedekatan antara penyuluh dan petani.	menghambat komunikasi antar sesama petani/peserta.
		Loyal	Penulis menunjukkan dedikasi dengan memastikan tempat kegiatan mencerminkan citra baik instansi pemerintah (BPP).	Tempat kegiatan terlihat terbengkalai atau tidak terurus, yang merusak reputasi instansi di mata masyarakat/petani.
		Adaptif	Penulis kreatif dalam menata ruang (layout) agar demonstrasi PGPR dan sterilisasi dapat dilihat jelas oleh seluruh peserta.	Penataan tempat tidak mendukung, sehingga peserta di barisan belakang tidak dapat melihat praktik langsung dengan jelas.
		Kolaboratif	Penulis melibatkan tokoh tani atau perangkat desa dalam memfasilitasi tempat, sehingga tercipta rasa gotong royong dan dukungan penuh.	Tidak adanya koordinasi, sehingga penggunaan tempat mungkin menimbulkan protes atau kurang dukungan dari pihak pemilik lahan/desa
b.	Mempersiapkan materi berupa Brosur, Daftar Hadir yang telah di cetak serta alat dan bahan yang telah disiapkan	Akuntabel	Penulis memeriksa kembali kelengkapan seluruh dokumen dan alat secara mendetail sebagai bentuk tanggung jawab atas kesuksesan agenda.	Kelengkapan logistik kurang, mengakibatkan kegiatan terhambat, waktu terbuang, dan menunjukkan sikap tidak profesional.
		Kompeten	Penulis memastikan materi brosur dan alat/bahan dalam kondisi terbaik, menunjukkan pemahaman mendalam tentang standar kualitas yang dibutuhkan.	Materi atau alat yang dibawa tidak layak atau rusak, sehingga demonstrasi tidak berjalan maksimal dan menurunkan kepercayaan peserta.
		Adaptif	Penulis sigap mengantisipasi kebutuhan tambahan atau cadangan alat di lapangan jika terjadi perubahan situasi yang tidak terduga.	Penulis tidak siap menghadapi kendala lapangan yang mendadak, sehingga kegiatan gagal mencapai target yang ditetapkan.
		Berorientasi	Penulis menyiapkan segala sesuatu	Persiapan yang berantakan

No	Kegiatan	Nilai BerAKHLAK	Dampak Nilai BerAKHLAK dilaksanakan	Dampak Nilai BerAKHLAK tidak dilaksanakan
		pelayanan	dengan rapi dan terorganisir agar peserta merasa dihargai dan mendapatkan pelayanan edukasi yang prima.	membuat peserta merasa tidak dihormati, sehingga mereka menjadi tidak antusias mengikuti penyuluhan.
c.	Membagikan soal Pre-test kepada para petani sebelum melakukan kegiatan Penyuluhan.	Akuntabel	Penulis melaksanakan <i>pre-test</i> dengan jujur untuk memetakan kondisi awal pemahaman petani tanpa rekayasa data.	Hasil <i>pre-test</i> tidak valid atau hanya sekadar formalitas, sehingga tidak memberikan gambaran yang akurat tentang kebutuhan petani.
		Berorientasi pelayanan	Penulis memberikan penjelasan yang santun dan memudahkan petani dalam memahami cara pengisian, sehingga petani tidak merasa terbebani.	Petani merasa cemas atau takut mengisi soal karena instruksi yang membingungkan atau sikap penulis yang kaku/mengintimidasi.
		Kompeten	Penulis mampu mengelola proses <i>pre-test</i> secara sistematis dan profesional, sehingga hasil yang didapat berkualitas untuk bahan analisis.	Penulis tidak mampu mengarahkan petani dengan baik, sehingga data yang terkumpul tidak dapat digunakan untuk mengukur peningkatan pengetahuan.
		Adaptif	Penulis sigap menyesuaikan cara pembagian soal (misal: membacakan soal bagi petani yang kesulitan membaca) demi kelancaran kegiatan.	Penulis kaku pada prosedur formal sehingga mengabaikan kondisi nyata petani yang mungkin kesulitan mengisi soal secara mandiri.
		Kolaboratif	Penulis mengajak petani untuk bekerja sama mengisi <i>pre-test</i> dengan antusias sebagai bagian dari upaya bersama membasmi BDB.	Petani tidak merasa terlibat, sehingga partisipasi dalam kegiatan inti (penyuluhan) menjadi rendah karena mereka tidak melihat urgensi dari tes tersebut.
d.	Membagikan Brosur Tentang Gejala BDB , Sterilisasi Alat	Berorientasi pelayanan	Penulis memberikan brosur dengan ramah dan menjelaskan isi materi	Brosur dibagikan secara asal, sehingga petani kurang tertarik

No	Kegiatan	Nilai BerAKHLAK	Dampak Nilai BerAKHLAK dilaksanakan	Dampak Nilai BerAKHLAK tidak dilaksanakan
	Pertanian Serta Pembuatan dan Pengaplikasian PGPR kepada petani.		secara singkat agar petani merasa terbantu dan mudah memahami.	membaca atau menganggapnya hanya sebagai kertas informasi biasa.
		Kompeten	Pembagian brosur dilakukan dengan membangun komunikasi yang hangat untuk mempererat hubungan baik antara penyuluh dan petani.	Komunikasi terjalin kaku atau canggung, sehingga petani kurang nyaman untuk berdiskusi lebih lanjut terkait masalah pertanian mereka.
		Harmonis	Pembagian brosur dilakukan dengan membangun komunikasi yang hangat untuk mempererat hubungan baik antara penyuluh dan petani.	Komunikasi terjalin kaku atau canggung, sehingga petani kurang nyaman untuk berdiskusi lebih lanjut terkait masalah pertanian mereka.
		Akuntabel	Penulis memastikan materi yang ada di brosur akurat, jujur, dan dapat dipertanggungjawabkan untuk dipraktikkan oleh petani.	Brosur memuat informasi yang menyesatkan atau salah (karena kurang pengecekan), yang dapat membahayakan praktik budidaya petani.
		Loyal	Penulis membagikan brosur sebagai bentuk nyata dedikasi dalam mendukung kebijakan pemerintah dalam menanggulangi penyakit BDB.	Penulis membagikan brosur tanpa niat sungguh-sungguh untuk mendukung program instansi, sehingga kegiatan hanya sekadar formalitas.
		Adaptif	Penulis tanggap melihat kebutuhan petani dan menyesuaikan cara penyampaian (misal: memberikan penjelasan visual) agar materi mudah dicerna.	Penulis tidak fleksibel dalam berkomunikasi, sehingga materi brosur yang teknis sulit dipahami oleh petani dengan latar belakang berbeda.
e.	Melakukan Penyuluhan Tentang Gejala Penyakit Darah Pisang,	Kompeten	Petani mendapatkan solusi yang teruji secara teknis (cara sterilisasi yang	Petani menerima informasi yang keliru atau setengah-setengah. Hal

No	Kegiatan	Nilai BerAKHLAK	Dampak Nilai BerAKHLAK dilaksanakan	Dampak Nilai BerAKHLAK tidak dilaksanakan
	sterilisasi alat serta pembuatan dan pengaplikasian PGPR		benar, takaran PGPR yang tepat), sehingga keberhasilan penanganan BDB meningkat drastis.	ini berisiko menyebabkan kegagalan penanganan BDB yang fatal dan hilangnya wibawa/kredibilitas Anda sebagai penyuluh.
		Beroreintasi pelayanan	Petani merasa terbantu dengan solusi yang aplikatif dan mudah dimengerti. Masalah BDB tertangani lebih cepat.	Petani merasa penyuluhan hanya formalitas, solusi tidak menyentuh kebutuhan, dan motivasi petani untuk berubah rendah.
		Harmonis	Hubungan penyuluh dan petani terjaga baik. Konflik kepentingan di lapangan dapat dimediasi dengan komunikasi yang santun.	Terjadi resistensi dari petani karena gaya penyuluhan yang menggurui atau kurang menghargai kearifan lokal.
		Adaptif	Penyuluh mampu berinovasi dengan bahan lokal (bambu/dedak) dan cepat tanggap terhadap penyebaran wabah BDB.	Terjebak pada cara lama yang tidak efektif, tidak mau belajar teknik baru, dan lamban bereaksi saat serangan BDB memuncak.
		Akuntabel	Prosedur pembuatan PGPR dan sanitasi alat dilakukan dengan teliti sesuai standar teknis, meminimalisir kegagalan.	Resiko salah takaran atau cara aplikasi yang keliru, menyebabkan PGPR tidak efektif dan alat tetap menjadi pembawa patogen.
		Loyal	Menjaga nama baik instansi (BPP Leur Lewang) dan berdedikasi menjaga aset pertanian (pisang) di daerah.	Mengabaikan potensi ancaman BDB yang meluas, berpotensi merugikan ekonomi petani dan menurunkan kredibilitas pemerintah.
f.	Melakukan diskusi Tanya jawab bersama petani setelah pemaparan	Harmonis	Menciptakan ruang diskusi yang egaliter, di mana petani merasa	Diskusi menjadi kaku, petani segan bertanya, sehingga informasi

No	Kegiatan	Nilai BerAKHLAK	Dampak Nilai BerAKHLAK dilaksanakan	Dampak Nilai BerAKHLAK tidak dilaksanakan
	materi		nyaman menyampaikan kendala lapangan tanpa rasa takut atau canggung.	penting mengenai masalah di lahan tertutup rapat.
		Berorientasi pelayanan	Memastikan setiap pertanyaan petani dijawab dengan ramah, solutif, dan sepenuh hati, sehingga kebutuhan informasi petani terpenuhi.	Petani merasa tidak didengar atau diacuhkan, yang mengakibatkan ketidakpuasan terhadap layanan penyuluhan.
		Kolaboratif	Membangun kemitraan antara penyuluh dan petani; masalah BDB diselesaikan melalui urun rembuk dan berbagi pengalaman praktis.	Penyuluh terlihat eksklusif; petani merasa objek, bukan subjek, sehingga partisipasi aktif dalam program "Gema Sanpis" rendah.
		Kompeten	Membuktikan penguasaan materi dengan memberikan jawaban teknis yang tepat dan mudah dipahami, meningkatkan kepercayaan petani.	Jawaban berbelit-belit atau salah teknis, sehingga menurunkan kredibilitas penyuluh dan risiko kegagalan penanganan BDB.
		Adaptif	Cepat merespons pertanyaan sulit dengan menyesuaikan cara penyampaian (menggunakan bahasa lokal atau analogi sederhana).	Kaku pada teori buku, sulit menjawab kondisi unik di desa, dan tidak mampu menyesuaikan diri dengan pola pikir petani.
		Akuntabel	Memberikan jawaban yang jujur dan dapat dipertanggungjawabkan berdasarkan fakta ilmiah, bukan sekadar opini pribadi.	Menyampaikan informasi asal-asalan demi menyenangkan petani, padahal berisiko salah langkah dalam sterilisasi alat.
		Loyal	Menjaga nama baik instansi dengan memberikan jawaban yang mencerminkan visi pemerintah untuk memajukan pertanian.	Mengabaikan kepentingan umum; diskusi lebih banyak diisi dengan keluhan yang tidak membangun atau mengabaikan instruksi atasan.
g.	Melakukan edukasi pembuatan Disinfektan sederhana dari Bayclin	Adaptif	Berinovasi menggunakan bahan yang mudah ditemukan di warung desa sebagai solusi praktis disinfeksi alat.	Kaku pada disinfektan komersial yang mahal/langka, sehingga petani memilih tidak melakukan sterilisasi

No	Kegiatan	Nilai BerAKHLAK	Dampak Nilai BerAKHLAK dilaksanakan	Dampak Nilai BerAKHLAK tidak dilaksanakan
				sama sekali.
		Kompeten	Memberikan takaran yang tepat (konsentrasi yang benar) untuk efektivitas membunuh patogen tanpa merusak logam alat tani.	Salah takaran; jika terlalu encer tidak membunuh BDB, jika terlalu pekat dapat merusak alat/korosif dan berbahaya bagi kulit.
		Berorientasi pelayanan	Memastikan prosedur pembuatan mudah dimengerti, aman, dan sangat solutif bagi keterbatasan ekonomi petani.	Penjelasan terlalu teknis/rumit, membuat petani bingung dan malas menerapkan prosedur sanitasi.
		Akuntabel	Menjelaskan bahaya bahan kimia dengan jujur (perlu sarung tangan/jangan terkena mata) sebagai bentuk tanggung jawab keselamatan.	Mengabaikan aspek keamanan (K3), berisiko mencelakai petani saat proses pembuatan atau penggunaan.
		Harmonis	Menghargai cara-cara tradisional petani sambil memperkenalkan metode baru, sehingga tidak ada kesan menggurui.	Terjadi resistensi karena petani merasa metode baru dianggap merendahkan kebiasaan mereka sebelumnya.
		Kolaboratif	Mengajak tokoh tani atau ketua kelompok untuk mempraktikkan bersama, sehingga ada transfer ilmu yang berkelanjutan.	Penyuluh bekerja sendiri; disinfektan tidak dianggap sebagai kebutuhan kelompok, sehingga tidak menjadi budaya di desa.
		Loyal	Menjaga nama baik ASN dengan menunjukkan dedikasi bahwa langkah sederhana ini adalah bagian dari pengabdian untuk ketahanan pangan.	Menganggap enteng edukasi ini sebagai "proker sampingan", sehingga kualitas penyuluhan asal-asalan dan tidak serius.
h.	Melakukan Edukasi Cara Sterilisasi Alat Pertanian	Kompeten	Penjelasan teknik sterilisasi dilakukan dengan akurat (durasi/cara pemanasan atau disinfektan), menjamin alat benar-benar bebas bakteri.	Informasi keliru/asal-asalan menyebabkan alat tetap terkontaminasi, sehingga penyuluhan menjadi sia-sia.
		Adaptif	Cepat menyesuaikan metode sterilisasi	Kaku pada teori, tidak memberikan

No	Kegiatan	Nilai BerAKHLAK	Dampak Nilai BerAKHLAK dilaksanakan	Dampak Nilai BerAKHLAK tidak dilaksanakan
			dengan kondisi ketersediaan alat di desa (misal: penggunaan api vs disinfektan kimia).	solusi praktis saat alat pendukung (seperti bahan kimia) tidak tersedia di lokasi.
		Berorientasi pelayanan	Edukasi disampaikan dengan metode demonstrasi langsung yang memudahkan petani memahami prosedur sterilisasi alat.	Petani merasa materi terlalu teoritis dan sulit diterapkan di lahan mereka sendiri.
		Akuntabel	Mengedukasi dengan tanggung jawab tinggi terhadap keamanan petani (risiko luka bakar/kimia) dan efektivitas hasil.	Mengabaikan keselamatan petani dan standar prosedur, meningkatkan risiko kecelakaan kerja.
		Harmonis	Membangun komunikasi yang santun dan menghargai kebiasaan petani, sehingga tercipta lingkungan yang mendukung perubahan perilaku.	Terjadi kesenjangan komunikasi; petani merasa dipaksa untuk mengubah kebiasaan lama tanpa penjelasan yang baik.
		Kolaboratif	Melibatkan petani secara aktif untuk mempraktikkan sterilisasi alat bersama, menciptakan rasa memiliki terhadap program.	Petani hanya menjadi penonton; tidak ada keterlibatan aktif yang memicu perubahan budaya sanitasi lahan.
		Loyal	Menunjukkan integritas dengan mengutamakan keselamatan tanaman pisang masyarakat sebagai wujud dedikasi pada instansi.	Tidak serius dalam mengawal penerapan, sehingga program "Gema Sanpis" hanya sekadar formalitas.
i.	Melakukan Demonstrasi Cara Pembuatan PGPR	Kompeten	memastikan takaran bahan (akar bambu, dedak, gula, dll) presisi agar bakteri menguntungkan berkembang biak dengan optimal.	Proses fermentasi gagal, PGPR tidak mengandung mikroba yang diinginkan, sehingga petani merasa program ini tidak berguna.
		Adaptif	Menggunakan peralatan yang tersedia di dapur petani (botol bekas, jerigen) agar teknologi ini mudah direplikasi	Petani merasa alat yang dibutuhkan sulit/mahal, sehingga enggan mencoba karena menganggap

No	Kegiatan	Nilai BerAKHLAK	Dampak Nilai BerAKHLAK dilaksanakan	Dampak Nilai BerAKHLAK tidak dilaksanakan
			secara mandiri.	teknologi ini "canggih tapi sulit".
		Berorientasi pelayanan	Menyampaikan materi dengan bahasa yang sederhana dan demonstrasi yang <i>hands-on</i> (terlibat langsung) agar petani paham.	Petani bingung dengan istilah teknis mikrobiologi, yang membuat materi menjadi membosankan dan sulit diterapkan.
		Akuntabel	Mengedukasi dengan jujur mengenai durasi fermentasi dan syarat penyimpanan agar produk tidak terkontaminasi bakteri lain.	Petani memakai PGPR yang sudah busuk/rusak, yang berpotensi merusak tanaman karena aplikasi yang tidak tepat.
		Harmonis	Menciptakan suasana belajar yang santai, berbagi kopi/kudapan sambil praktik, sehingga terbangun ikatan emosional yang kuat.	Diskusi terasa kaku dan formal, membatasi keterbukaan petani dalam menyampaikan kendala riil di lahan mereka.
		Loyal	Menunjukkan komitmen untuk menjaga produktivitas pisang daerah sebagai aset ekonomi yang harus diselamatkan dari BDB.	Bekerja hanya sebatas "menghabiskan waktu" tanpa kepedulian terhadap dampak jangka panjang bagi ketahanan ekonomi petani.
		Kolaboratif	Melibatkan ketua kelompok tani untuk mengelola "bank PGPR" bersama, sehingga produksinya berkelanjutan.	PGPR hanya dibuat sekali saat ada penyuluh, dan setelah itu praktik berhenti karena tidak ada sistem kelompok yang dibangun.
j.	Melakukan diskusi tanya jawab bersama petani setelah praktek	Harmonis	Menciptakan suasana akrab yang memicu petani untuk jujur tentang kesulitan yang mereka hadapi selama praktek.	Diskusi terasa kaku, petani merasa terintimidasi, dan menyembunyikan ketidaktahuan mereka.
		Kolaboratif	Membangun kesepakatan bersama mengenai rencana tindak lanjut (kapan aplikasi PGPR akan dilakukan secara kolektif).	Tidak ada koordinasi lanjutan, sehingga praktik yang baru dipelajari tidak dilakukan secara berkelanjutan.

No	Kegiatan	Nilai BerAKHLAK	Dampak Nilai BerAKHLAK dilaksanakan	Dampak Nilai BerAKHLAK tidak dilaksanakan
		Beroreintasi pelayanan	Memastikan solusi atas hambatan praktek diberikan dengan cepat, ramah, dan solutif sesuai kebutuhan lapangan.	Petani merasa tidak mendapatkan bantuan yang nyata sehingga mereka kehilangan minat pada teknologi yang diajarkan.
		Kompeten	Memberikan penjelasan teknis yang mendalam atas setiap pertanyaan "mengapa" dan "bagaimana" dari petani.	Jawaban yang ragu-ragu atau keliru dapat menyesatkan petani dan menyebabkan kegagalan teknis di kebun.
		Adaptif	Mampu mengubah metode penjelasan saat petani kesulitan menangkap konsep mikrobiologi melalui analogi sederhana.	Terjebak pada bahasa teknis yang rumit, membuat petani merasa teknologi PGPR terlalu sulit untuk mereka.
		Akuntabel	Menjawab pertanyaan dengan berbasis fakta ilmiah (transparansi data) tanpa melebih-lebihkan manfaat PGPR	Memberikan harapan palsu atau janji manis yang tidak terukur, sehingga menurunkan kepercayaan jangka panjang.
		Loyal	Mengutamakan kepentingan petani sebagai bentuk dedikasi tinggi terhadap visi negara menjaga ketahanan pangan.	Terlihat acuh tak acuh, memberikan kesan bahwa penyuluh tidak memiliki komitmen terhadap nasib petani.
k.	Membagikan Post Test untuk di isi oleh petani	Akuntabel	Mengukur efektivitas penyuluhan dengan data yang jujur dan dapat dipertanggungjawabkan untuk laporan aktualisasi.	Evaluasi hanya formalitas, tidak ada data valid mengenai tingkat pemahaman petani, sehingga hasil kerja sulit diukur.
		Kompeten	Menyusun pertanyaan yang relevan dengan materi agar benar-benar mampu memetakan sejauh mana petani menyerap ilmu teknis.	Pertanyaan tidak relevan atau terlalu sulit, sehingga hasil tes tidak mencerminkan tingkat pemahaman petani yang sebenarnya.
		Berorientasi pelayanan	Membantu petani yang kesulitan membaca/menulis dengan	Petani merasa terbebani atau dihakimi, sehingga mereka enggan

No	Kegiatan	Nilai BerAKHLAK	Dampak Nilai BerAKHLAK dilaksanakan	Dampak Nilai BerAKHLAK tidak dilaksanakan
			membacakan soal, memastikan mereka merasa terbantu, bukan diuji.	mengikuti proses evaluasi dengan serius.
		Adaptif	Menggunakan metode <i>post-test</i> yang fleksibel (misal: tanya jawab lisan atau kuis visual) agar sesuai dengan karakteristik petani.	Kaku menggunakan metode tulis yang mungkin menyulitkan petani, sehingga hasil evaluasi menjadi tidak akurat.
		Harmonis	Membangun suasana santai saat pembagian tes agar tidak ada ketegangan atau rasa takut "salah menjawab".	Suasana menjadi tegang, petani merasa seperti sedang di sekolah/ujian formal, sehingga mereka menjadi kaku dan tertekan.
		Loyal	Menunjukkan keseriusan Anda dalam menjalankan tugas negara untuk memastikan petani benar-benar menguasai ilmu penanganan BDB.	Mengabaikan proses evaluasi, sehingga tidak ada <i>feedback</i> apakah petani sudah bisa mempraktikkan pencegahan BDB di lahan mereka.
7.	Melakukan Persiapan Alat dan Bahan untuk Webinar			
a.	Menyiapkan Materi Tentang gejala penyakit darah pisang, sterilisasi alat pertanian, dan serta pembuatan dan pengaplikasian PGPR Untuk Webinar Berupa PPT, Vidio pembuatan disinfektan dan sterilisasi alat, dan Vidio Pembuatan dan Pengaplikasian PGPR	Adaptif	Mengemas informasi dalam bentuk digital (video/PPT) agar konten kreatif, kekinian, dan mudah diakses kapan saja.	Materi hanya berupa teks/ceramah yang membosankan, sehingga sulit menarik perhatian peserta di era digital.
		Berorientasi Pelayanan	Materi disusun secara visual dan bahasa yang mudah dipahami, bertujuan memberikan kemudahan informasi bagi peserta.	Materi terlalu teoretis/rumit, membuat audiens merasa tidak mendapatkan manfaat praktis dari webinar tersebut.
		Kompeten	Menyusun materi berdasarkan data riset terbaru, sehingga konten yang disajikan akurat, teknis, dan berbobot.	Informasi tidak akurat, menyesatkan petani, dan menurunkan kredibilitas instansi di mata publik.
		Akuntabel	Menggunakan referensi yang valid dan jujur dalam penyusunan materi (tidak plagiat/asal ambil dari internet).	Materi yang asal-asalan mencerminkan rendahnya tanggung jawab ASN terhadap kualitas

No	Kegiatan	Nilai BerAKHLAK	Dampak Nilai BerAKHLAK dilaksanakan	Dampak Nilai BerAKHLAK tidak dilaksanakan
				layanan informasi publik.
		Loyal	Menyusun materi dengan sepenuh hati sebagai bentuk dedikasi menjaga martabat instansi (BPP/Pemkab Lembata).	Pekerjaan hanya sekedar formalitas ("copy-paste" dari internet), sehingga kualitas layanan pemerintah terlihat rendah.
		Kolaboratif	Menggandeng pihak lain (misal: mentor atau sesama penyuluh) dalam meninjau/memberi masukan materi agar lebih komprehensif.	Bekerja secara terisolasi tanpa masukan, sehingga materi mungkin kekurangan perspektif teknis yang dibutuhkan di lapangan.
		Harmonis	Menampilkan materi dengan pendekatan yang menghargai keberagaman audiens, menjaga bahasa yang sopan dan inklusif.	Materi terkesan kaku atau mungkin menyinggung pihak tertentu karena kurangnya sensitivitas dalam penyampaian.
b.	Menyiapkan kuesioner dan Daftar hadir secara online (Google form)	Akuntabel	Data kehadiran dan hasil tes tersimpan rapi, transparan, serta dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya secara sistematis.	Data tidak terdokumentasi dengan baik, rawan manipulasi atau kehilangan, sehingga bukti pelaksanaan kegiatan tidak valid.
		Kompeten	Menyusun pertanyaan yang berkualitas dan teknis dalam Google Form untuk mengukur tingkat pemahaman peserta dengan akurat.	Pertanyaan yang disusun tidak memiliki bobot teknis, sehingga hasil <i>pre/post-test</i> tidak memberikan gambaran nyata kemampuan peserta.
		Berorientasi Pelayanan	Memudahkan peserta (petani/audiens) dalam mengisi data/tes hanya melalui tautan (tanpa perlu mencetak kertas), sehingga sangat praktis.	Peserta merasa repot dan tidak nyaman, menurunkan minat partisipasi karena alur pengisian yang tidak ramah pengguna.
		Adaptif	Menggunakan teknologi (Google Form) agar pengumpulan data lebih efisien, cepat, dan mudah diolah kapan saja (inovasi layanan).	Tetap menggunakan cara manual (kertas), yang berisiko hilang, lambat diolah, dan tidak relevan dengan kebutuhan webinar.

No	Kegiatan	Nilai BerAKHLAK	Dampak Nilai BerAKHLAK dilaksanakan	Dampak Nilai BerAKHLAK tidak dilaksanakan
		Harmonis	Memastikan desain formulir menggunakan bahasa yang sopan, ramah, dan inklusif sehingga nyaman bagi siapa pun yang mengisi.	Menggunakan bahasa yang kaku/terlalu administratif, membuat peserta merasa "diuji" secara formal dan menjadi canggung.
		Loyal	Menjaga kerahasiaan data pribadi peserta dan menggunakan data tersebut hanya untuk kepentingan organisasi/tugas negara.	Data disalahgunakan atau bocor, yang merusak citra ASN dan kepercayaan masyarakat terhadap privasi data yang dikelola pemerintah.
c.	Menyiapkan Perangkat Keras dan Lunak untuk Webinar	Berorientasi Pelayanan	Menyiapkan skenario teknis yang memastikan audiens (petani/peserta) nyaman, mudah masuk (<i>join</i>), dan jelas mendengar materi.	Peserta kesulitan bergabung atau merasa terganggu oleh kualitas teknis yang buruk, sehingga citra pelayanan instansi memburuk.
		Akuntabel	Menggunakan peralatan dengan penuh tanggung jawab, merawat aset negara (milik kantor), dan memastikan koneksi internet digunakan efektif.	Kerusakan perangkat akibat kelalaian atau penggunaan kuota internet negara untuk kepentingan di luar tugas, yang melanggar integritas.
		Kompeten	Memastikan kesiapan teknis (sinyal stabil, perangkat berfungsi optimal, fitur aplikasi dikuasai) sehingga webinar berjalan profesional.	Terjadi kendala teknis (suara hilang, <i>slide</i> macet), yang merusak jalannya acara dan menunjukkan kurangnya kesiapan penyuluh.
		Adaptif	Cepat melakukan <i>troubleshooting</i> atau menggunakan aplikasi alternatif jika terjadi gangguan teknis saat webinar berlangsung	Panik atau berhenti total saat ada gangguan teknis (misal: koneksi putus), sehingga webinar gagal mencapai tujuan.
		Loyal	Menjaga nama baik instansi dengan memastikan seluruh atribut webinar (latar belakang, logo, kualitas siaran) mencerminkan standar profesional.	Tampilan webinar tidak rapi atau tidak mencerminkan identitas instansi, yang dapat menurunkan

No	Kegiatan	Nilai BerAKHLAK	Dampak Nilai BerAKHLAK dilaksanakan	Dampak Nilai BerAKHLAK tidak dilaksanakan
				wibawa pemerintah di mata publik.
d.	Konsultasi dengan mentor, mengenai alat dan bahan untuk webinar yang telah disiapkan	Harmonis	Membangun komunikasi yang cair, saling menghargai, dan terbuka antara Anda dan mentor, sehingga masukan diterima dengan baik.	Hubungan kerja menjadi kaku atau tegang, memicu rasa enggan untuk berbagi kendala yang sebenarnya di lapangan.
		Kolaboratif	Mentor memberikan arahan strategis, dan Anda mengeksekusinya; terjadi sinergi yang memperkuat kualitas rencana kegiatan.	Pekerjaan tidak searah dengan visi instansi (BPP), sehingga program berisiko menyimpang dari prioritas daerah.
		Loyal	Menjaga kerahasiaan dan integritas proses aktualisasi sesuai dengan arahan pimpinan/mentor demi kebaikan instansi.	Tidak patuh pada arahan atasan, yang dapat menimbulkan konflik kewenangan atau ketidakteraturan manajemen di BPP.
		Berorientasi pelayanan	Memastikan bahan webinar telah melalui persetujuan mentor agar layanan informasi yang diberikan ke petani berkualitas tinggi.	Mengabaikan fungsi kontrol atasan, berisiko memberikan informasi yang kurang tepat atau tidak sesuai standar kebijakan pertanian.
		Kompeten	Anda menunjukkan kemampuan dalam menyusun bahan yang matang, sekaligus terbuka untuk belajar (meningkatkan kualitas diri).	Anda melewatkan kesempatan untuk mendapatkan ilmu/pengalaman dari mentor, sehingga materi webinar tetap

No	Kegiatan	Nilai BerAKHLAK	Dampak Nilai BerAKHLAK dilaksanakan	Dampak Nilai BerAKHLAK tidak dilaksanakan
				dangkal.
		Akuntabel	Mendokumentasikan hasil konsultasi sebagai bukti (transparansi) bahwa kegiatan telah disetujui dan diawasi oleh pimpinan.	Tidak ada bukti konsultasi yang sah, sehingga pelaksanaan kegiatan terlihat seperti tindakan sepihak yang tidak bisa dipertanggungjawabkan.
		Adaptif	Cepat melakukan perbaikan atau perubahan pada materi berdasarkan saran/kritik dari mentor agar lebih relevan dengan situasi.	Menolak masukan atau sulit berubah, membuat Anda tertinggal dari perkembangan kebijakan atau kebutuhan teknis terbaru.
8.	Melakukan Webinar tentang Gejala Penyakit Darah Pisang, Sterilisasi Alat, Serta Pembuatan dan Pengaplikasian PGPR			
a.	Menyiapkan alat dan bahan yang sebelumnya telah disiapkan untuk webinar	Akuntabel	Memastikan semua alat (alat peraga, perangkat IT) dalam kondisi baik dan dapat dipertanggungjawabkan penggunaannya sesuai aset kantor.	Terjadi kegagalan fungsi alat saat hari-H karena tidak dicek, mencerminkan ketidakprofesionalan dalam mengelola aset negara.
		Harmonis	Menghargai setiap masukan, kritik, atau saran dari mentor dengan sikap santun dan rendah hati, sehingga tercipta lingkungan kerja yang selaras	Lingkungan kerja akan menjadi kaku, penuh ego, dan proses bimbingan/mentoring menjadi tidak berjalan efektif.
		Loyal	Menjalankan instruksi atau perbaikan yang diberikan mentor sebagai bentuk komitmen terhadap keberhasilan aktualisasi ini	Menurunnya nilai dedikasi dan kepatuhan terhadap hierarki organisasi
		Kompeten	Melakukan pengecekan detail (seperti kualitas audio/video/bahan kimia	Alat/bahan yang tidak siap atau rusak justru mengganggu proses

No	Kegiatan	Nilai BerAKHLAK	Dampak Nilai BerAKHLAK dilaksanakan	Dampak Nilai BerAKHLAK tidak dilaksanakan
			PGPR) agar berfungsi optimal sesuai standar teknis	transfer ilmu, menurunkan kepercayaan peserta terhadap kualitas penyuluh.
		Kolaboratif	Bekerja sama dengan rekan sejawat atau tim teknis di BPP untuk memastikan seluruh kebutuhan sarana prasarana terpenuhi dengan baik.	Terjadi miskomunikasi atau kekurangan alat karena bekerja sendiri, yang akhirnya membebani diri sendiri dan memperlambat kinerja tim.
		Berorientasi pelayanan	Menyiapkan segala sesuatunya dengan teliti untuk memberikan pengalaman belajar terbaik bagi petani/peserta webinar.	Peserta merasa kecewa karena teknis penyuluhan yang berantakan, menunjukkan minimnya rasa peduli terhadap kebutuhan peserta.
		Adaptif	Cepat bereaksi melakukan antisipasi (seperti menyiapkan baterai cadangan, <i>power bank</i> , atau <i>backup file</i>) jika terjadi kondisi darurat.	Mengalami kebuntuan saat terjadi kendala teknis sederhana, yang menyebabkan acara terhenti dan tujuan penyuluhan tidak tercapai
b.	Melakukan pengecekan semua alat dan bahan dengan cara Melakukan latihan webinar 10-15 menit sebelum memulai	Akuntabel	Menunjukkan tanggung jawab atas amanah tugas dengan melakukan kontrol kualitas mandiri demi keberhasilan program "Gema Sanpis".	Terkesan meremehkan tugas, yang jika terjadi kegagalan teknis, tidak bisa dipertanggungjawabkan karena tidak adanya upaya pencegahan.
		Kompeten	Memastikan Anda menguasai alur webinar, kualitas suara jernih, dan <i>slide</i> tampil sempurna. Hasilnya, penyampaian materi menjadi sangat meyakinkan.	Terjadi kegagalan teknis di awal acara yang membuat Anda gugup, merusak alur penyampaian, dan menurunkan kualitas materi.
		Loyal	Menjaga martabat dan profesionalisme instansi melalui penampilan teknis yang rapi dan siap saji di depan	Penampilan yang tidak siap akan mempermalukan diri sendiri dan instansi di depan peserta

No	Kegiatan	Nilai BerAKHLAK	Dampak Nilai BerAKHLAK dilaksanakan	Dampak Nilai BerAKHLAK tidak dilaksanakan
			publik.	webinar/masyarakat umum.
		Adaptif	Mampu melakukan penyesuaian instan (seperti mengatur pencahayaan atau memperbaiki posisi <i>microphone</i>) sebelum peserta bergabung.	Tidak adanya respons terhadap kendala teknis kecil, sehingga saat webinar dimulai, masalah tersebut mengganggu kenyamanan peserta.
		Kolaboratif	Jika ada rekan atau <i>host</i> pendamping, latihan ini menjadi ajang koordinasi untuk memastikan pembagian peran berjalan selaras.	Terjadi kebingungan peran antar panitia saat webinar dimulai, sehingga alur diskusi menjadi kacau dan tidak terarah.
		Berorientasi pelayanan	Peserta webinar mendapatkan layanan yang prima karena sejak menit pertama mereka bergabung, acara berjalan lancar dan profesional.	Peserta merasa kecewa/bosan menunggu waktu "setting" yang lama, sehingga <i>image</i> pelayanan BPP Leur Lewang menjadi buruk.
c.	Pemaparan materi tentang Tentang gejala penyakit darah pisang, sterilisasi alat pertanian, dan serta pembuatan dan pengaplikasian PGPR Untuk Webinar Berupa PPT, Video pembuatan disinfektan dan sterilisasi alat, dan Video Pembuatan dan Pengaplikasian PGPR.	Berorientasi pelayanan	Penyampaian materi yang komunikatif, ramah, dan solutif. Petani merasa kebutuhan informasi mereka benar-benar terpenuhi.	Materi disampaikan secara searah/monoton, membuat audiens merasa tidak dilayani dengan baik dan cepat bosan.
		Adaptif	Memanfaatkan teknologi (video & PPT) untuk memudahkan pemahaman hal teknis yang rumit menjadi visual yang menarik.	Terjebak pada cara ceramah lama yang membosankan, sehingga tingkat penyerapan ilmu oleh petani sangat rendah.
		Akuntabel	Paparan materi didasarkan pada data/fakta yang valid dan terukur (transparansi ilmu). Anda dapat mempertanggungjawabkan setiap informasi yang diberikan.	Menyampaikan informasi yang tidak jelas sumbernya, berisiko menyesatkan petani dalam menangani BDB di lapangan.
		Loyal	Menunjukkan dedikasi tinggi dengan menyampaikan materi secara totalitas demi menjaga nama baik institusi dan menyelamatkan aset pisang petani.	Paparan dilakukan "asal jadi" tanpa semangat, yang mencerminkan kurangnya integritas ASN terhadap tugas negara.

No	Kegiatan	Nilai BerAKHLAK	Dampak Nilai BerAKHLAK dilaksanakan	Dampak Nilai BerAKHLAK tidak dilaksanakan
		Harmonis	Menggunakan bahasa yang santun, inklusif, dan menghargai audiens, menciptakan suasana webinar yang menenangkan dan kondusif.	Bahasa yang menggurui, arogan, atau terlalu kaku, yang justru memicu penolakan dari audiens terhadap materi yang disampaikan.
d.	Diskusi tanya jawab Bersama peserta webinar	Harmonis	Suasana webinar menjadi cair dan inklusif. Peserta merasa dihargai, sehingga berani terbuka mengenai masalah di kebun mereka.	Terjadi kesenjangan komunikasi. Peserta merasa canggung, diskusi menjadi kaku dan tidak memunculkan substansi masalah yang sebenarnya
		Berorientasi pelayanan	Anda menjawab setiap pertanyaan dengan ramah, solutif, dan cepat tanggap, memastikan peserta puas dengan layanan informasi Anda.	Peserta merasa diabaikan atau dijawab dengan asal-asalan, yang menurunkan kualitas persepsi mereka terhadap pelayanan BPP Leur Lewang.
		Kolaboratif	Mendorong diskusi dua arah, di mana peserta juga bisa berbagi pengalaman (sharing), sehingga terjadi pertukaran ilmu yang saling menguntungkan.	Diskusi bersifat searah (penyuluh mendominasi), sehingga potensi <i>peer-learning</i> (belajar antar petani) tidak terjadi.
		Kompeten	Anda memberikan jawaban yang teknis, akurat, dan berbasis data ilmiah untuk setiap pertanyaan tentang BDB atau PGPR.	Jawaban yang ragu atau tidak tepat berpotensi menyesatkan peserta, yang justru bisa memicu kegagalan teknis di lahan petani.
		Adaptif	Cepat merespons pertanyaan sulit dengan menyesuaikan penjelasan menggunakan bahasa yang lebih sederhana atau analogi praktis.	Tidak mampu menangani pertanyaan di luar materi yang sudah disiapkan, sehingga diskusi terhenti di tengah jalan.
		Akuntabel	Menjawab pertanyaan dengan jujur berdasarkan kapasitas ilmu yang dimiliki (tidak mengada-ada), serta mencatat masukan peserta untuk	Menjawab hanya untuk menggugurkan kewajiban atau memberi janji muluk tanpa landasan, sehingga kepercayaan

No	Kegiatan	Nilai BerAKHLAK	Dampak Nilai BerAKHLAK dilaksanakan	Dampak Nilai BerAKHLAK tidak dilaksanakan
			laporan.	peserta menurun.
		Loyal	Menjaga martabat instansi dengan tetap menjaga kesantunan dan fokus pada tujuan menyelamatkan produktivitas pisang nasional.	Menggunakan diskusi untuk hal-hal di luar topik, atau menunjukkan sikap yang tidak mencerminkan nilai-nilai seorang ASN.
e.	Pembagian limktree kepada peserta untuk mengisi kuesioner	Akuntabel	Data hasil belajar terdokumentasi dengan transparan, memberikan bukti objektif mengenai kenaikan pemahaman peserta (kualitas output).	Data tidak terukur; Anda tidak memiliki bukti apakah edukasi Anda efektif atau hanya sekadar ceramah tanpa hasil.
		Kompeten	Instrumen soal mampu memetakan sejauh mana peserta memahami materi teknis (dosis PGPR, teknik sterilisasi) dengan akurat.	Hasil tes tidak menunjukkan kompetensi peserta yang sebenarnya, sehingga evaluasi pembelajaran tidak valid.
		Adaptif	Penggunaan tautan Google Form memudahkan peserta mengisi tes secara <i>real-time</i> di sela-sela atau setelah webinar.	Memaksa peserta menggunakan cara manual yang lambat, sehingga banyak peserta enggan mengisi karena merasa repot.
		Berorientasi pelayanan	Memastikan tautan tes mudah diakses, instruksi pengisian jelas, dan membantu peserta jika mengalami kesulitan teknis akses.	Peserta merasa tidak difasilitasi dengan baik saat proses evaluasi, menurunkan citra profesionalisme penyuluh.
		Loyal	Mengutamakan keberhasilan program instansi dengan memastikan seluruh peserta mengikuti evaluasi sebagai bentuk pertanggungjawaban tugas.	Mengabaikan proses evaluasi, yang menunjukkan kurangnya komitmen terhadap keberhasilan program "Gema Sanpis".
		Kolaboratif	Mengajak peserta untuk aktif berpartisipasi dalam evaluasi sebagai upaya kolektif memperbaiki praktik pertanian di daerah.	Menganggap evaluasi sebagai beban tambahan, bukan sebagai alat untuk memajukan sektor pertanian

No	Kegiatan	Nilai BerAKHLAK	Dampak Nilai BerAKHLAK dilaksanakan	Dampak Nilai BerAKHLAK tidak dilaksanakan
				bersama-sama.
9.	Monitoring dan evaluasi hasil Penyuluhan tentang sterilisasi alat pertanian, serta pembuatan dan pengaplikasian PGPR			
a.	Melakukan kunjungan dan mengamati petani apakah melakukan Sterilisasi alat pertanian sebelum di gunakan untuk memotong Tanaman pisang, serta melihat perkembangan PGPR setelah fermentasi, untuk mengetahui daya perkembangan bakteri baik apakah berkembang dengan baik atau tidak.	kompeten	Anda mampu melakukan diagnosa teknis yang akurat terhadap kualitas PGPR (aroma/warna) dan memastikan teknik sterilisasi sudah sesuai standar.	Gagal mendeteksi kegagalan fermentasi PGPR atau kesalahan sterilisasi, sehingga risiko penularan BDB tetap tinggi.
		Berorientasi pelayanan	Anda hadir sebagai mitra solutif yang siap mendampingi petani secara langsung (jemput bola) demi keberhasilan panen mereka.	Petani merasa dilepas begitu saja setelah webinar, yang menurunkan motivasi mereka untuk menerapkan teknologi baru.
		Akuntabel	Mencatat temuan lapangan secara jujur dan transparan dalam buku laporan kunjungan sebagai bukti riil keberhasilan aktualisasi.	Laporan dibuat asal-asalan/fiktif, yang mengaburkan realita di lapangan dan tidak bisa menjadi dasar perbaikan kebijakan.
		Adaptif	Cepat memberikan solusi praktis jika di lapangan ditemukan kendala (misal: PGPR terkontaminasi atau alat sterilisasi kurang efektif).	Kaku pada teori; tidak mampu memberikan improvisasi solusi saat petani menemui masalah teknis di lahan.
		Harmonis	Kunjungan menjadi ajang mempererat hubungan emosional, sehingga petani merasa dihargai dan lebih terbuka saat dikoreksi.	Kunjungan terasa seperti inspeksi yang membebani, membuat petani merasa diawasi, bukan didampingi.
		Kolaboratif	Mengajak petani untuk mengevaluasi bersama hasil PGPR, membangun rasa memiliki (<i>sense of belonging</i>) terhadap program "Gema Sanpis".	Petani pasif; mereka tidak merasa memiliki program tersebut dan cenderung meninggalkan praktik saat Anda tidak ada.
		Loyal	Menunjukkan kesungguhan menjaga aset pertanian daerah dengan	Mengabaikan pelanggaran SOP di lapangan, yang secara tidak

No	Kegiatan	Nilai BerAKHLAK	Dampak Nilai BerAKHLAK dilaksanakan	Dampak Nilai BerAKHLAK tidak dilaksanakan
			memastikan setiap standar SOP BDB dijalankan dengan disiplin.	langsung membiarkan BDB menyebar kembali dan merugikan petani.
b.	Melakukan Demonstrasi Cara Pengaplikasian PGPR pada Rumpun pisang	Kompeten	memastikan dosis, waktu aplikasi (pagi/sore), dan metode penyiraman ke area perakaran dilakukan secara teknis yang benar.	Aplikasi yang salah dosis atau cara dapat menyebabkan PGPR tidak efektif atau justru malah merusak kesuburan tanah.
		Berorientasi pelayanan	Anda menunjukkan secara langsung (praktik) sehingga petani merasa terbantu dan tidak lagi bingung mengenai cara aplikasi.	Petani merasa bingung atau takut mencoba karena tidak ada contoh nyata, sehingga teknologi PGPR hanya menjadi teori
		Kolaboratif	Mengajak petani untuk mempraktikkan sendiri di rumpun pisang mereka (belajar sambil berbuat) sebagai bentuk kerja sama tim.	Petani tetap pasif dan merasa teknologi tersebut adalah "pekerjaan penyuluh", bukan bagian dari tanggung jawab mereka.
		Akuntabel	Menggunakan takaran yang presisi dan mendokumentasikan proses aplikasi sebagai bukti kegiatan aktualisasi yang nyata.	Terjadi pemborosan PGPR karena takaran asal-asalan, yang berakibat pada ketidakefisienan penggunaan bahan.
		Adaptif	Anda menyesuaikan metode aplikasi dengan kondisi lahan (misal: tanah miring atau tanah gembur) agar PGPR terserap maksimal.	Metode aplikasi kaku dan tidak cocok dengan medan, sehingga PGPR banyak terbuang (terbawa air hujan) dan tidak mencapai akar.
		Akuntabel	Membangun suasana lapangan yang guyub, santai, dan penuh semangat saat mendemonstrasikan cara siram di rumpun pisang	Diskusi di lapangan terasa kaku, tidak ada keterlibatan emosional, sehingga pesan yang disampaikan sulit melekat di hati petani.
		Loyal	Menunjukkan dedikasi tinggi dengan turun langsung ke tanah/lahan demi keberhasilan budidaya pisang di	Pekerjaan terkesan setengah hati, yang membuat citra penyuluh sebagai ujung tombak lapangan

No	Kegiatan	Nilai BerAKHLAK	Dampak Nilai BerAKHLAK dilaksanakan	Dampak Nilai BerAKHLAK tidak dilaksanakan
			wilayah kerja Anda.	menjadi lemah.
c.	Mengolah data hasil pre test dan post test yang telah dilakukan untuk mengetahui Pemahaman petani pada gejala penyakit darah pisang dan Kebiasaan petani apakah sudah menggunakan disinfektan untuk sterilisasi alat pertanian.	Akuntabel	Data diolah dengan jujur, objektif, dan dapat dipertanggungjawabkan hasilnya sebagai bukti nyata keberhasilan aktualisasi.	Hasil pengolahan data dimanipulasi atau bias, sehingga laporan tidak mencerminkan kondisi lapangan yang sebenarnya.
		Kompeten	Menggunakan metode statistik sederhana/grafik yang tepat untuk menginterpretasi kenaikan pemahaman petani secara akurat.	Analisis data tidak tajam atau keliru, sehingga kesimpulan yang diambil salah dan tidak bisa menjadi dasar perbaikan program ke depan.
		Adaptif	Menggunakan perangkat lunak (seperti Excel/Google Sheets) untuk mengolah data secara cepat, efisien, dan modern.	Terjebak dalam pengolahan data manual yang lambat, rentan salah hitung, dan sulit untuk diintegrasikan dalam pelaporan digital.
		Loyal	Menjaga kerahasiaan data pribadi petani dan memastikan hasil evaluasi digunakan sepenuhnya untuk perbaikan layanan BPP Leur Lewang.	Data digunakan untuk kepentingan pribadi atau disebarluaskan tanpa izin, yang mencederai kepercayaan petani dan merusak nama baik instansi.
d.	Melakukan konsultasi dengan mentor mengenai kegiatan yang telah dilaksanakan	Loyal	Menunjukkan komitmen dan kesetiaan pada tugas negara dengan melaporkan capaian kerja sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada atasan.	Mengabaikan proses pelaporan, yang menunjukkan kurangnya tanggung jawab terhadap pimpinan dan organisasi (BPP).
		Akuntabel	Menyampaikan hasil kerja secara transparan berdasarkan data riil dari lapangan, tanpa melebih-lebihkan capaian.	Pelaporan bersifat subjektif atau tidak berbasis data, sehingga pimpinan tidak mendapatkan gambaran objektif mengenai program.
		Harmonis	Membangun suasana komunikasi yang	Hubungan kerja terkesan formalitas

No	Kegiatan	Nilai BerAKHLAK	Dampak Nilai BerAKHLAK dilaksanakan	Dampak Nilai BerAKHLAK tidak dilaksanakan
			apresiatif, memperkuat hubungan kerja yang positif, dan saling memberi dukungan untuk kemajuan instansi.	atau dingin, sehingga tidak ada ruang untuk diskusi evaluatif yang membangun.
		Kolaboratif	Mendiskusikan kendala lapangan dengan mentor untuk mencari solusi tindak lanjut (keberlanjutan program) bersama-sama.	Bertindak secara mandiri tanpa koordinasi, sehingga keberlanjutan program "Gema Sanpis" setelah masa aktualisasi menjadi tidak terjamin.
		Berorientasi pelayanan	Menggunakan masukan mentor untuk menyempurnakan layanan penyuluhan ke depannya agar semakin efektif bagi para petani.	Menutup diri dari masukan atasan, sehingga kualitas pelayanan penyuluhan di masa depan tidak mengalami peningkatan.
		Kompeten	mampu mempresentasikan hasil aktualisasi dengan analisis yang tajam, memperlihatkan pertumbuhan kapasitas diri sebagai penyuluh.	Tidak mampu menginterpretasi hasil kegiatan, sehingga manfaat dari proses aktualisasi bagi instansi tidak terlihat jelas.
		Adaptif	Bersedia menyesuaikan rencana keberlanjutan program berdasarkan arahan mentor agar lebih sinkron dengan kebijakan BPP/Dinas Pertanian.	Kaku dalam mempertahankan metode lama, meskipun ada saran yang lebih relevan dan efektif dari pimpinan.
10	Membuat Laporan Aktualisasi			
a.	Mengumpulkan seluruh data dan dokumen dari hasil kegiatan aktualisasi	Akuntabel	Seluruh data (absensi, hasil pre/post-test, dokumentasi foto, notulensi) tersimpan secara sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan kapan saja.	Dokumen tercecer, hilang, atau tidak terorganisir, sehingga saat dibutuhkan untuk laporan atau audit, data tidak bisa ditemukan.
		Kompeten	menunjukkan ketelitian dalam mengklasifikasikan dokumen (mana bukti teknis, mana bukti administrasi) agar mudah diakses.	Arsip tidak rapi, sehingga kualitas laporan menjadi rendah dan menunjukkan kurangnya kecakapan dalam manajemen administrasi.

No	Kegiatan	Nilai BerAKHLAK	Dampak Nilai BerAKHLAK dilaksanakan	Dampak Nilai BerAKHLAK tidak dilaksanakan
		Loyal	Mengamankan data hasil aktualisasi sebagai aset instansi (BPP Leur Lewang) yang berguna bagi penyuluh lain di masa depan.	Data bersifat pribadi dan tidak terpusat di kantor, sehingga ilmu atau jejak kegiatan hilang saat Anda berpindah tugas.
		Adaptif	Menggunakan penyimpanan berbasis digital (Google Drive atau <i>cloud storage</i>) agar data aman, tahan lama, dan mudah dicari.	Data hanya disimpan dalam bentuk fisik (kertas) yang rentan rusak, lembap, atau hilang akibat faktor alam.
b.	Menyusun laporan sesuai dengan sistematika penulisan laporan yang telah ditetapkan	Akuntabel	Laporan mencerminkan kejujuran data, kesesuaian antara rencana dan realisasi, serta tanggung jawab penuh atas setiap tahapan yang dikerjakan.	Laporan menjadi tidak valid karena ketidaksesuaian data, yang mencerminkan ketidakjujuran dalam tugas kedinasan
		Kompeten	Laporan disusun secara sistematis, menggunakan bahasa formal, analitis, dan mendalam sesuai standar penulisan karya tulis ilmiah.	Laporan berantakan, dangkal secara analisis, dan gagal menjelaskan keterkaitan antara nilai dasar ASN dengan kegiatan di lapangan
		Loyal	Menyusun laporan dengan dedikasi sebagai wujud kepatuhan terhadap regulasi pelatihan (Latsar) dan komitmen bagi instansi (BPP).	Menyusun laporan hanya sebagai formalitas ("asal gugur kewajiban"), sehingga substansi aktualisasi tidak tersampaikan dengan baik
		Adaptif	Cepat merespons saran revisi dari mentor/penguji dan mampu menyajikan laporan dalam format yang rapi serta mudah dipahami.	Kaku/sulit menerima masukan, sehingga laporan sulit selesai atau tidak memenuhi standar sistematika yang diinginkan.
c.	Melakukan konsultasi dengan mentor terkait laporan yang telah disusun.	Loyal	Menunjukkan dedikasi dan kepatuhan penuh terhadap prosedur pelaporan sebagai bagian dari integritas ASN kepada institusi.	Terkesan mengabaikan arahan atasan, yang dapat menimbulkan ketidakharmonisan atau pelanggaran etika birokrasi.
		Akuntabel	Laporan yang disajikan benar-benar transparan, jujur, dan dapat	Ketidaksesuaian data dalam laporan membuat tanggung jawab Anda

No	Kegiatan	Nilai BerAKHLAK	Dampak Nilai BerAKHLAK dilaksanakan	Dampak Nilai BerAKHLAK tidak dilaksanakan
			dipertanggungjawabkan substansinya kepada mentor.	diragukan dan menurunkan integritas personal.
		Harmonis	Menciptakan suasana dialog yang konstruktif, di mana mentor merasa dihargai perannya dalam membimbing Anda selama Latsar.	Diskusi menjadi tegang atau formalitas belaka, yang menutup peluang Anda mendapatkan masukan krusial untuk kesempurnaan laporan.
		Kolaboratif	Mentor memberikan pandangan strategis mengenai keberlanjutan program, sehingga laporan Anda menjadi lebih berbobot.	Laporan bersifat sepihak; tidak mencerminkan masukan strategis yang dibutuhkan oleh organisasi (BPP).
		Kompeten	mampu menunjukkan penguasaan materi yang dituliskan dalam laporan saat didiskusikan dengan mentor.	Ketidakmampuan menjelaskan isi laporan saat dikonsultasikan menunjukkan kurangnya penguasaan kompetensi di bidang tersebut.
		Berorientasi pelayanan	Memastikan isi laporan mencerminkan kualitas layanan terbaik yang telah Anda berikan kepada masyarakat (petani).	Laporan tidak menonjolkan dampak bagi petani, sehingga nilai kebermanfaatan aktualisasi Anda menjadi tidak terasa.
		Adaptif	Bersedia melakukan revisi cepat dan perbaikan substansi sesuai saran mentor agar laporan memenuhi standar terbaik.	Menolak masukan dengan alasan subjektif, sehingga laporan tetap memiliki celah dan tidak memenuhi standar instansi.
d.	Melakukan konsultasi dengan coach terkait laporan yang telah disusun	Kompeten	menunjukkan penguasaan materi aktualisasi yang mendalam dan mampu merespons masukan coach secara teknis dan profesional.	Terkesan tidak memahami isi laporan sendiri, yang menyebabkan keraguan coach terhadap kredibilitas dan kemampuan analisis
		Harmonis	Membangun komunikasi yang santun dan terbuka dengan coach, sehingga	Komunikasi kaku atau defensif saat dikritik, yang menghambat proses

No	Kegiatan	Nilai BerAKHLAK	Dampak Nilai BerAKHLAK dilaksanakan	Dampak Nilai BerAKHLAK tidak dilaksanakan
			proses bimbingan menjadi lebih nyaman dan produktif.	transfer ilmu dan perbaikan laporan.
		Akuntabel	Menyampaikan draf laporan yang telah melalui proses validasi (dengan mentor) sebagai bentuk pertanggungjawaban progres kerja	Menyampaikan draf yang belum matang atau tidak jujur dalam memaparkan hambatan, sehingga coach tidak bisa memberikan arahan yang tepat.
		Kolaboratif	Terjadi diskusi dua arah yang efektif untuk mensinergikan substansi kegiatan dengan sistematika yang diminta oleh penguji.	Laporan tidak sinkron dengan ketentuan Latsar, sehingga Anda harus melakukan revisi besar-besaran di saat-saat terakhir.
		Loyal	Menunjukkan dedikasi untuk menyusun laporan terbaik sesuai visi instansi dan kebijakan Latsar sebagai abdi negara.	Kurang serius dalam menanggapi bimbingan coach, yang menunjukkan ketidakpatuhan pada sistem pengembangan kompetensi ASN.
		Adaptif	Cepat melakukan perbaikan/revisi draf berdasarkan arahan coach agar laporan memenuhi standar kualitas yang diharapkan penguji.	Lamban merespons revisi atau bersikap kaku (tidak mau mengubah format/argumen), sehingga laporan tidak selesai tepat waktu.
e.	Membuata Laporan Aktualisasi	Akuntabel	Laporan menjadi dokumen yang jujur, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya kepada negara dan instansi.	Laporan bersifat fiktif atau tidak sinkron dengan fakta lapangan, sehingga menghilangkan nilai integritas tugas Anda.
		Kompeten	Kualitas laporan mencerminkan kecakapan Anda dalam menganalisis data, merumuskan masalah, dan menyajikan solusi secara sistematis.	Laporan dangkal dan gagal menunjukkan korelasi antara kegiatan dengan peningkatan kompetensi serta pelayanan publik.
		Adaptif	Menggunakan teknologi informasi (format digital, grafik interaktif,	Terjebak pada cara-cara lama yang tidak efisien, sehingga laporan

No	Kegiatan	Nilai BerAKHLAK	Dampak Nilai BerAKHLAK dilaksanakan	Dampak Nilai BerAKHLAK tidak dilaksanakan
			manajemen file <i>cloud</i>) dalam penyajian laporan agar modern dan efisien.	terlihat tidak mengikuti perkembangan teknologi (terkesan tidak <i>Smart ASN</i>).
		Loyal	Menyusun laporan dengan dedikasi tinggi sebagai bentuk tanggung jawab akhir atas amanah yang diberikan negara selama masa Latsar.	Laporan disusun secara terpaksa atau asal jadi, menunjukkan kurangnya dedikasi terhadap profesi dan instansi.
		Berorientasi pelayanan		

D. Kondisi Sebelum Dan Sesudah Aktualisasi

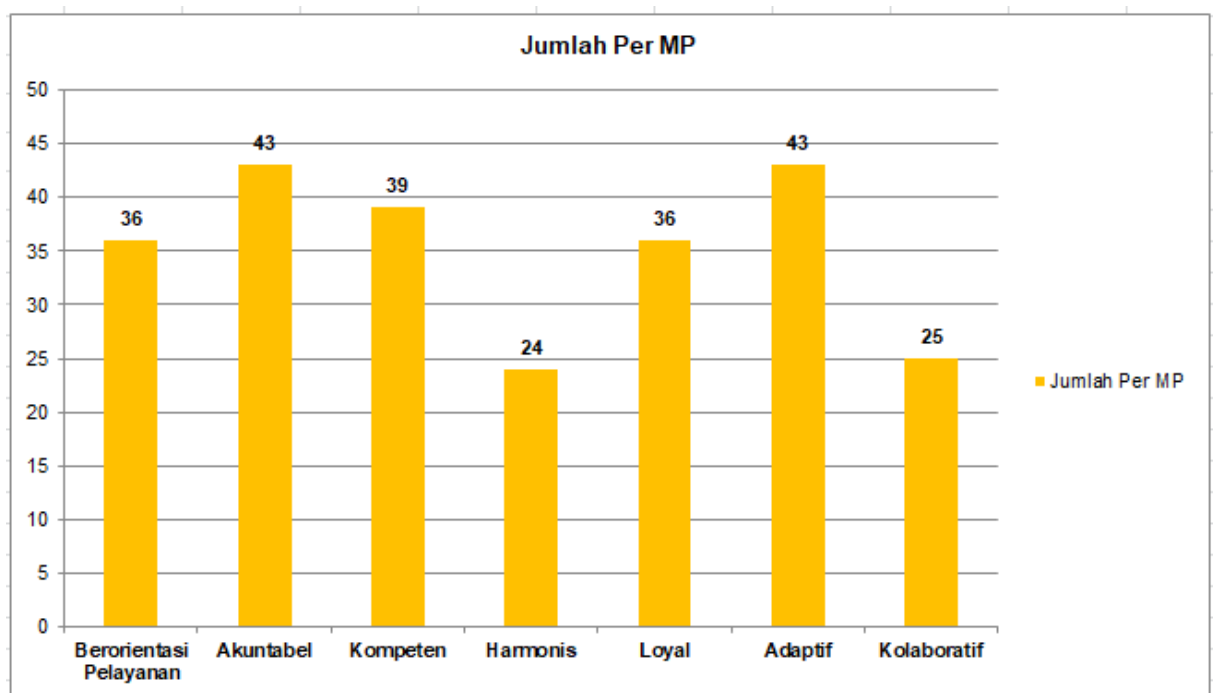
Peserta aktualisasi melaksanakan kegiatan aktualisasi dan habituasi di Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Leur Lewang, Kecamatan Buyasuri, Kabupaten Lembata, dengan judul aktualisasi **"Gema Sanpis (Gerakan Bersama Berantas Penyakit Darah Pisang/ *Blood Disease Bacterium (BDB)*) melalui Literasi, Sterilisasi, dan Aplikasi PGPR di Kecamatan Buyasuri"**. Sebelum program aktualisasi "Gema Sanpis" diimplementasikan praktik budidaya pisang oleh masyarakat petani masih sangat rentan terhadap serangan patogen *Ralstonia solanacearum*. kesadaran petani akan bahaya Penyakit Darah Pisang (BDB) masih sangat rendah. Umumnya, petani belum memahami gejala awal penyakit, tidak melakukan sterilisasi alat pertanian setelah digunakan, serta belum mengenal pemanfaatan agen hayati seperti *Plant Growth Promoting Rhizobacteria* (PGPR) untuk menjaga kesehatan tanaman. Praktik pertanian yang dilakukan cenderung konvensional tanpa prosedur sanitasi yang memadai, sehingga penyebaran patogen *Ralstonia solanacearum* di lahan petani terus terjadi secara masif dan tidak terkendali.

Setelah dilaksanakannya aktualisasi melalui rangkaian edukasi, demonstrasi, dan pendampingan lapangan, terjadi perubahan perilaku yang signifikan pada masyarakat tani. Melalui webinar dan demonstrasi langsung, petani kini memiliki literasi yang lebih baik mengenai identifikasi dini BDB, serta telah menerapkan SOP sterilisasi alat pertanian menggunakan disinfektan secara rutin sebelum dan sesudah pemotongan tanaman. Selain itu, penggunaan PGPR hasil fermentasi mandiri kini mulai dipraktikkan sebagai bio-protektor pada rumpun pisang sebagai langkah preventif. Perubahan ini menunjukkan bahwa Gema Sanpis tidak hanya berhasil memberikan transfer ilmu, tetapi juga berhasil menginternalisasi nilai-nilai profesionalisme dan tanggung jawab dalam menjaga kesehatan lahan pertanian, sehingga produktivitas pisang diharapkan dapat kembali optimal dan berkelanjutan.

E. Matriks Rekapitulasi Realisasi Habitulasi Nilai-Nilai Dasar ASN

Tabel 5. 15 Matriks Rekapitulasi Realisasi Habitulasi Nilai-nilai Dasar ASN

No.	Mata Pelatihan	Kegiatan										Jumlah Aktualisasi per MP
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1.	Berorientasi Pelayanan	1	1	5	1	3	12	4	5	2	2	36
2.	Akuntabel	3	1	5	1	3	12	4	6	3	5	43
3.	Kompeten	1	1	4	1	3	11	4	6	3	5	39
4.	Harmonis	2	1	1	-	1	10	3	2	2	2	24
5.	Loyal	3	-	5	-	1	10	4	5	3	5	36
6.	Adaptif	3	2	4	1	3	12	4	6	3	5	43
7.	Kolaboratif	2	1	-	-	2	8	2	6	2	2	25
Jumlah MP yang Diaktualisasikan per Kegiatan		15	7	24	4	16	75	25	36	18	26	246



Dalam pelaksanaan kegiatan aktualisasi Gema Sanpis, terdapat kesesuaian yang presisi antara rencana aksi yang telah disusun dengan hasil implementasi nilai-nilai dasar ASN BerAKHLAK di lapangan, di mana tidak ditemukan adanya penambahan maupun pengurangan pada total nilai aktualisasi. Kondisi ini menunjukkan bahwa perencanaan kegiatan telah dirancang dengan matang, realistis, dan mencerminkan kebutuhan nyata di wilayah kerja. Konsistensi ini membuktikan bahwa setiap tahapan kegiatan telah dilaksanakan secara disiplin sesuai dengan

pedoman yang telah ditetapkan, tanpa adanya penyimpangan atau pengabaian terhadap nilai-nilai dasar yang direncanakan sejak awal. Keselarasan antara rencana dan realisasi ini menjadi indikator kuat mengenai kesiapan manajerial dalam mengelola proyek serta komitmen untuk tetap teguh pada standar perilaku yang telah ditentukan, sehingga target internalisasi nilai BerAKHLAK dapat dicapai secara tepat sasaran dan terukur sebagaimana yang telah ditargetkan dalam dokumen rencana aktualisasi

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan dan pemetaan nilai-nilai yang muncul, dapat disimpulkan bahwa selama pelaksanaan 10 kegiatan aktualisasi "GEMA SANPIS" dengan 42 tahapan, nilai-nilai dasar ASN BerAKHLAK tercatat muncul sebanyak 246 kali secara keseluruhan. Seluruh 7 nilai tersebut berhasil diterapkan dengan distribusi yang proporsional terhadap karakteristik khusus masing-masing kegiatan.

Pelaksanaan aktualisasi "Gema Sanpis" (Gerakan Bersama Berantas Penyakit Darah Pisang) di wilayah kerja BPP Leur Lewang telah diintegrasikan secara menyeluruh dengan nilai-nilai dasar ASN BerAKHLAK. Sepanjang periode pelaksanaan, nilai **Akuntabel** dan **Adaptif** menjadi fondasi utama dengan kontribusi capaian tertinggi, yakni masing-masing 43 poin. Nilai akuntabel tercermin melalui transparansi pelaporan progres kegiatan kepada mentor serta penggunaan sumber daya yang bertanggung jawab, sementara nilai adaptif diwujudkan melalui keberanian berinovasi dalam memperkenalkan teknologi organik PGPR sebagai solusi praktis atas permasalahan BDB di lapangan.

Dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat, nilai **Berorientasi Pelayanan** dan **Loyal** diimplementasikan secara beriringan dengan masing-masing capaian 36 poin. Upaya memberikan edukasi yang ramah dan solutif kepada para petani di Desa Panama menjadi bukti komitmen dalam memberikan pelayanan prima, sekaligus menunjukkan dedikasi terhadap kepentingan bangsa dalam menjaga ketahanan pangan dari ancaman penyakit tanaman. Sinergi ini diperkuat dengan penerapan nilai **Kompeten** (39 poin) yang tercermin dari upaya berkelanjutan dalam meningkatkan kapasitas diri dan pendampingan teknis kepada petani agar mereka mampu mengelola kesehatan lahan secara mandiri dan profesional.

Sebagai bagian dari ekosistem sosial, nilai **Kolaboratif** (25 poin) dan **Harmonis** (24 poin) menjadi perekat keberhasilan kegiatan ini. Keberhasilan "Gema Sanpis" sangat bergantung pada sinergi aktif dengan kelompok tani dan pemerintah desa, di mana saya senantiasa membangun lingkungan kerja yang kondusif serta menghargai kearifan lokal selama proses demonstrasi berlangsung. Fokus utama pada Kegiatan 6, yang mencatat intensitas aktualisasi tertinggi sebesar 75 poin, menjadi bukti nyata bahwa koordinasi yang kompleks membutuhkan keterlibatan seluruh nilai BerAKHLAK secara simultan agar tujuan pengendalian penyakit darah pisang dapat tercapai secara efektif dan berkelanjutan bagi masyarakat petani di Buyasuri.

F. Rencana Tindak Lanjut

Sebagai tindak lanjut dari pelaksanaan kegiatan aktualisasi yang telah diselesaikan, diperlukan langkah-langkah berkelanjutan agar manfaat yang telah dirasakan oleh petani di Desa Panama Kecamatan Buyasuri dapat terus berkembang dan memberikan dampak yang lebih luas. Rencana tindak lanjut ini disusun dalam tiga tahapan waktu, yaitu jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang, sebagai bentuk komitmen penulis dalam memastikan program “GEMA SANPIS” tidak berhenti hanya pada masa aktualisasi, melainkan terus berlanjut demi terwujudnya SDM Pertanian yang produktif, maju, mandiri, dan sejahtera di Kabupaten Lembata.

A. Jangka Pendek 1-3 Bulan

- **Pendekatan Personal** : Melakukan kunjungan khusus kepada petani dengan skor kuesioner rendah untuk mengidentifikasi hambatan spesifik yang mereka hadapi secara personal, bukan sekadar sosialisasi massal.
- **Demonstrasi Ulang Berbasis Masalah**: Mengadakan pertemuan kelompok kecil yang berfokus pada pemecahan masalah, terutama bagi petani yang merasa tidak ada perubahan hasil setelah menerapkan metode yang disarankan.
- **Penyederhanaan Materi**: Menyusun materi pendampingan yang lebih praktis dan menggunakan bahasa sederhana agar petani yang belum mengalami perubahan dapat memahami teknik dengan lebih mudah tanpa merasa terbebani secara teknis.

- **Pemberian Apresiasi:** Memberikan motivasi tambahan atau pendampingan ekstra bagi petani yang paling konsisten dalam menerapkan metode, guna memicu semangat bagi petani yang belum mau mulai melakukan perubahan.

B. Jangka Menengah 3 – 12 Bulan

- **Perluasan Jangkauan (Scale-up):** Mereplikasi model "Gema Sanpis" ke desa-desa tetangga di wilayah kerja BPP Leur Lewang yang memiliki profil risiko serangan BDB serupa, dengan melibatkan kader petani yang telah dilatih sebelumnya sebagai penggerak.
- **Penguatan Kelembagaan Petani:** Mendorong terbentuknya unit usaha atau kelompok kerja khusus di tingkat kelompok tani yang fokus pada manajemen kesehatan tanaman, termasuk pengadaan mandiri sarana sterilisasi alat pertanian.
- **Integrasi Data Digital:** Mengembangkan sistem pelaporan sederhana berbasis data sederhana untuk memetakan sebaran serangan BDB melalui group Whataap di tingkat kecamatan untuk melapor keluhan petani, sehingga tindakan pencegahan dapat dilakukan lebih dini.

C. Jangka Panjang > 1

- **Standardisasi Operasional Prosedur (SOP) Desa:** Mendorong pemerintah desa untuk menetapkan peraturan atau kesepakatan adat/desa mengenai standar kebersihan alat pertanian dan penanganan limbah tanaman terinfeksi BDB sebagai bentuk perlindungan komoditas lokal.
- **Pusat Pelatihan Mandiri:** Mengembangkan BPP Leur Lewang atau salah satu kelompok tani sebagai pusat pelatihan/pembelajaran (edukasi) mengenai penyakit tanaman dan teknologi bio-protektor bagi penyuluh maupun petani dari luar kecamatan.
- **Advokasi Kebijakan:** Mengusulkan penguatan program pengendalian BDB ke tingkat kabupaten/Dinas Pertanian sebagai program unggulan yang didukung oleh alokasi anggaran daerah, guna menjamin keberlangsungan upaya preventif secara sistematis.

BAB VI

PENUTUP

A.Kesimpulan

Pelaksanaan aktualisasi dengan judul "**Gema Sanpis**" (**Gerakan Bersama Berantas Penyakit Darah Pisang**) telah berhasil dilaksanakan di wilayah kerja BPP Leur Lewang, Buyasuri, dengan tingkat capaian yang optimal. Berdasarkan hasil evaluasi, terdapat keselarasan yang konsisten antara rencana aksi yang telah disusun dengan implementasi nyata di lapangan, di mana seluruh rangkaian kegiatan telah menginternalisasi nilai-nilai dasar ASN BerAKHLAK. Dominasi penerapan nilai **Akuntabel** dan **Adaptif** menjadi bukti bahwa aspek tanggung jawab dalam pengelolaan sumber daya serta kemampuan berinovasi melalui teknologi organik PGPR merupakan pilar utama dalam keberhasilan proyek ini.

Secara substansial, program "Gema Sanpis" telah mampu memberikan solusi teknis terhadap permasalahan Penyakit Darah Pisang (BDB) bagi kelompok tani di Desa Panama, Meluwiting, dan sekitarnya. Meskipun terdapat tantangan berupa variasi respon petani dalam penerapan teknologi baru, upaya tindak lanjut berupa pendekatan personal dan pendampingan berkelanjutan telah disiapkan untuk memastikan seluruh petani mencapai standar kompetensi yang diharapkan.

Keberhasilan program ini tidak terlepas dari kolaborasi yang solid antara saya sebagai penyuluh, dukungan mentor, rekan sejawat, serta partisipasi aktif masyarakat setempat. Dengan demikian, aktualisasi ini bukan hanya sekadar pemenuhan syarat pelatihan dasar CPNS, melainkan langkah nyata dalam mewujudkan pelayanan publik yang prima, profesional, dan berkelanjutan dalam mendukung ketahanan pangan di tingkat desa.

B. Komitmen Diri

PERNYATAAN KESANGGUPAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : M. Lusia Lue Kehuler

NIP : 200002212025062008

Unit Kerja : BPPSDMP/ BPP Leur Lewang Kecamatan Buyasuri Kabupaten
Lembata

Jabatan : Penyuluh Pertanian Ahli Pertama

Menyatakan berkomitmen untuk melanjutkan penerapan nilai-nilai dasar ASN BerAKHLAK yang meliputi Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, dan Kolaboratif, serta Kedudukan dan Peran ASN untuk mendukung terwujudnya Smart Governance yang meliputi Manajemen ASN dan Smart ASN dalam melaksanakan setiap pekerjaan sehingga dapat memberikan kontribusi terbaik bagi Instansi, Negara, dan Masyarakat hingga purna nanti. Komitmen ini saya buat dengan sebenarnya dan penuh kesadaran.

Lembata, 09 Juli 2026

Penulis,



M. Lusia Lue Kehuler, S.P
NIP. 200002212025062008

DAFTAR PUSTAKA

- Faedlulloh, D., Maarif, S., Meutia, I. F., & Yulianti, D. (2020). Birokrasi dan Revolusi Industri 4.0: Mencegah Smart ASN menjadi Mitos dalam Agenda Reformasi Birokrasi Indonesia: Bureaucracy and Industrial Revolution 4.0: Preventing The Myth of Smart ASN In Indonesia's Bureaucratic Reform Agenda. *Jurnal Borneo Administrator*, 16(3), 313–336.
- Gani, B. D. R. (2018). Penerapan Sistem Penilaian Prestasi Kerja Pegawai Negeri Sipil Di Kantor Regional Iii Badan Kepegawaian Negara. *Asy-Syari'ah*, 20(1), 85-96.
- Hariadi, U., & Perdana, P. (2025). Transformasi digital dan pengembangan sdm pertanian: strategi menghadapi era revolusi industri 4.0. *Jurnal Pertanian Agros*, 27(2), 257–266. <https://doi.org/10.37159/jpa.v27i2.88>
- Hartoko, S., Juniati, L., Hartoko, S., & Juniati, L. (2025). Professionalism of state civil apparatus performance in serving the community at the district level of malang regency. *International Journal of Social Science*, 4(6), 719–724. <https://doi.org/10.53625/ijss.v4i6.10022>
- Irawati, A. C., & Latif, M. (2024). Implementasi Badan Kepegawaian Negara Pada Aparatur Sipil Negara Dalam Pencapaian Kinerja. *ADIL Indonesia Journal*, 5(2), 106-117.
- Johannes, R. A. (2024). Optimalisasi Smart ASN dalam mendukung transformasi birokrasi di era digital di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Ilmiah Administrasi Pemerintahan Daerah*, 16(2), 151–165.
- Kusuma, I. P. I. (2020). *Mengajar bahasa Inggris dengan teknologi: Teori dasar dan ide pengajaran*. Deepublish.
- Lestari, J., Werdiningsih, A., Indil'an, B. A. S., Ashari, D. A., & Pratama, R. D. (2024). Reformulasi Pengelolaan Sistem Pangan Melalui Korporasi Petani Remaja di Indonesia Guna Mewujudkan Kemandirian Pangan. *Primagraha Law Review*, 2(1), 45-62.
- Nurmiyati, N., Alaydrus, A., Loilatu, M. J., & Rafdi, H. (2025). Etika Pemerintahan dalam Perspektif Core Values ASN Berakhlak di Indonesia. *International Journal of Demos (IJD)*.
- Oktarina, A., & Mustam, M. (2018). Manajemen sumber daya aparatur sipil negara (ASN) dalam rangka reformasi birokrasi di badan kepegawaian pendidikan dan pelatihan daerah (BKPPD) Kota Pekalongan. *Journal of Public Policy and Management Review*, 7(2), 40-54.
- Olimjon, A. (2022). Electronic culture in the information system. *ACADEMICIA: An International Multidisciplinary Research Journal*, 12(3), 272-276.
- Peraturan BKN RI No. 28 Tahun 2020. (2020). *Penyusunan Rencana Pengembangan Karier Pegawai Negeri Sipil*.
- Peraturan BKN RI No. 5 Tahun 2019. (2019). *Tata cara Pelaksanaan Mutasi*.
- Peraturan Menteri Pertanian No. 09 Tahun 2023 (2023). *Petunjuk Teknis Jabatan Fungsional Penyuluh Pertanian*.

- Peraturan Pemerintah RI No. 30 Tahun 2019. (2019). *Penilaian Kinerja Pegawai Negeri Sipil*.
- Perraturan Menteri PANRB No.23 tahun 2024 (2024). *Jabatan Fungsional Di Bidang Pertanian*.
- Pischetola, M. (2011). Digital media and learning evolution: A research on sustainable local empowerment. *Global Media Journal*, 11(18), 1–11.
- Sangsil, P., Nualsri, C., Insaringkan, W., Woraathasin, N., Plodpai, P., & Nakkanong, K. (2025). Molecular Characterization, Virulence Diversity, and Host Genome-Dependent Resistance to *Ralstonia syzygii* subsp. *celebesensis* Causing Banana Blood Disease in Southern Thailand.
- Santi, E., Dai, R. R. M., & Hakim, R. M. A. (2025). Analisis Akar Permasalahan Keterlambatan Penyerahan Dokumen Pembelian pada Masa Onboarding di Divisi Pengadaan PT. X. *Jurnal Terapan Manajemen Dan Bisnis*, 11(2), 114-127.
- Saputra, D. J. (2022). Eksistensi Pegawai Pemerintah Dengan Perjanjian Kerja Ditinjau dari Peraturan Pemerintah Nomor 49 Tahun 2018. *Takuana: Jurnal Pendidikan, Sains, dan Humaniora*, 1(2), 122-129.
- Subagja, A., Rifai, A., & Fuad, F. (2024). Analisis Penerapan Pengisian Jabatan Aparatur Sipil Negara (ASN) Tertentu Dari Kalangan Non Pegawai Negeri Sipil (PNS):(Suatu Kajian Terhadap Peraturan Pemerintah Nomor 49 Tahun 2018 tentang Manajemen PPPK). *Jurnal Bedah Hukum*, 8(2), 145-166.
- Sugiman, I., Luthfie, M., & Taufikkurohman, R. (2020). Analisis Kebutuhan Inovasi Teknologi terhadap Peningkatan Kinerja Pegawai Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(2), 122-134.
- UU No. 16 Tahun 2006 (2006). *Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, Dan Kehutanan (SP3K)*.
- UU No. 20 Tahun 2023 (2023). *Implementasi Nilai – Nilai Berakhlak*
- Vitus, E. N. (2023). *Cybercrime and Online Safety: Addressing the challenges and solutions related to cybercrime, online fraud, and ensuring a safe digital environment for all users—a case of African States*
- Yusuf, M., Rohman, A. F., Rizqiyanto, N., & Hidayat, S. (2025). Menakar Konsistensi Pelaksanaan Tugas dan Wewenang Kementerian Negara dari Perspektif Hukum Administrasi Negara: Telaah Program Food Estate dan Penanganan Covid-19 pada Periode Kedua Pemerintahan Joko Widodo. *Lex Renaissance*, 10(1), 30–64. <https://doi.org/10.20885/jlr.vol10.iss1.art2>

LAMPIRAN

1. Lampran I Bimbingan Coach

Nama : M. Lusia Lue Kehuler, S.P

Instansi : Kementrian Pertanian.

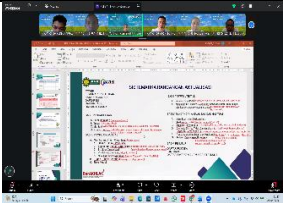
Unit Kerja : BPP Leur Lewang Kecamatan Buyasuri

Isu yang diangkat : Rendahnya Literasi Gejala dan Penyebaran penyakit darah pisang (*Blood Disease Bacterium/BDB*) di wilayah Kabupaten Lembata

Gagasan Pemecahan : Gema Sanpis (Gerakan Bersama Berantas Penyakit Darah Pisang/ *Blood Disease Bacterium (BDB)*) melalui Literasi, Sterilisasi, dan Aplikasi PGPR di Kecamatan Buyasuri

Nama Coach : Dr. Ir. Yulia Asni Kurniawati, M.Si.

Tabel 5. 16 Bimbingan Bersama Coach selama Aktualisasi

No	Hari/Tanggal	Kegiatan	Output	Dokumentasi	Paraf
1.	Selasa, 28 April 2026	Pembahasan rancangan aktualisasi	Perbaikan Rancangan Aktualisasi		
2.	Jum'at, 01 Mei 2026	Pembahasan rancangan aktualisasi	Perbaikan Rancangan Aktualisasi		
3.	Jum'at, 08 Mei 2026	Pembahasan rancangan aktualisasi	Perbaikan Rancangan Aktualisasi		

4	Rabu, 13 Mei 2026	Pembahasan rancangan aktualisasi dan PPT	Perbaikan Rancangan Aktualisasi		
5	Jumad, 03 Juli 2026	Pembahasan laporan kegiatan aktualisasi	Perhatikan tahapan kegiatan aktualisasi		
6	Selasa, 07 Juli 2026	Pembahasan penyusunan ppt dan mencoba presentasi ppt	Di video eviden tambahkan testimony pengguna jasa		

RIWAYAT HIDUP



A. Data Diri

Nama : M. Lusia Lue Kehuler
NIP : 200002212025062008
Tempat Tanggal Lahir : Flores Timur, 21 Februari 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Lamahora Timur, RT/RW: 039/008, Kel.
Lewoleba Timur, Kec. Nubatukan, Kab.
Lembata
Agama : Katholik
Jabatan : Penyuluh Pertanian Ahli Pertama
Unit Kerja : BPPSDMP Kementerian Pertanian
Kontak/Email : 081239092849/ lilikewuler@gmail.com

B. Pendidikan Formal

2019 - 2025 : S – 1 Agribisnis Universitas Nusa Cendana
2016 - 2019 : SMA Negeri 1 Larantuka
2023 - 2016 : SMP Negeri 2 Wulanggitang
2007 - 2023 : SD Inpres Bokang